



PERTEMUAN 1 DAN 2

INJURY, POISONING & CERTAIN OTHER CONSEQUENCES OF EXTERNAL CAUSES

Cedera, Keracunan, dan akibat lain tertentu penyebab eksternal (S00-T98)

A. PENDAHULUAN

Universitas Esa Unggul

Universitas Esa Unggul

Bab ini menggunakan huruf S untuk pengkodean berbagai jenis cedera regio tunggal tubuh, dan huruf T untuk cedera regio ganda atau regio yang tidak dijelaskan pada tubuh, di samping untuk keracunan dan konsekuensi lain tertentu dari penyebab luar.

Kalau situs cedera ganda terdapat pada judul, kata “dengan” menunjukkan melibatkan kedua situs, sedangkan kata “dan” menunjukkan melibatkan salah satu atau kedua situs.

Prinsip pengkodean ganda pada cedera harus diikuti sedapat mungkin. Kategori-kategori kombinasi untuk cedera ganda disediakan untuk digunakan ketika detil masing-masing kondisi tidak memadai, atau untuk tujuan tabulasi primer ketika pengkodean satu kode lebih mudah dilakukan untuk cedera ganda tersebut. Kalau tidak, maka cedera komponen ini hendaknya dikode secara terpisah. Rujukan hendaknya juga dilakukan pada aturan dan pedoman pengkodean pada Volume 2.

B. KEGIATAN BELAJAR

Kecuali: trauma obstetrik (O70-O71), trauma lahir (P10-P15)

Bab ini berisi blok-blok berikut:

S00-S09 Cedera kepala

S10-S19 Cedera leher

S20-S29 Cedera thorax

S30-S39 Cedera abdomen, punggung bawah, spina lumbalis, dan pelvis

S40-S49 Cedera bahu dan lengan atas

S50-S59 Cedera siku dan lengan bawah

S60-S69 Cedera pergelangan dan tangan

S70-S79 Cedera panggul dan paha

S80-S89 Cedera lutut dan tungkai bawah

S90-S99 Cedera tumit dan kaki

T00-T07 Cedera yang melibatkan regio ganda pada tubuh

T08-T14 Cedera bagian yang tidak dijelaskan pada badan, anggota atau regio tubuh

T15-T19 Efek dari benda asing yang masuk melalui lobang alamiah

T20-T32 Luka bakar dan korosi

T33-T35 Cedera dingin [frostbite]

T36-T50 Keracunan oleh drugs, obat medis dan zat-zat biologis

T51-T65 Efek toksik dari zat yang peran utamanya bukan obat medis

T66-T78 Efek lain dan yang tidak dijelaskan dari penyebab eksternal

T79 Komplikasi dini tertentu dari trauma

T80-T88 Komplikasi asuhan bedah dan medis, not elsewhere classified

T90-T98 Sequelae dari cedera, keracunan dan konsekuensi lain penyebab eksternal

Blok-blok pada bagian S di samping pada T00-T14 dan T90-T98 berisi cedera pada level tiga karakter yang diklasifikasikan menurut jenisnya sebagai berikut.

Cedera permukaan, termasuk:

Abrasio [lecet], blister [melepuh] (nonthermal)

Kontusio, termasuk memar dan haematoma

Cedera akibat benda asing permukaan (serpihan) tanpa luka besar terbuka

Gigitan serangga (tak berbisa)

Luka terbuka, termasuk:

Gigitan binatang, tersayat, laserasi

Luka tembus NOS , dengan benda asing (tembus)

Fraktur, termasuk:

Fraktur tertutup:

comminuted, depressed, elevated, fissured, greenstick, impacted, linear

march, simple, slipped epiphysis, spiral:

dengan atau tanpa kesembuhan yang tertunda

Fraktur dislokasi, fraktur dengan displacement

Fraktur:terbuka:

compound, infected, missile, puncture, dengan benda asing

dengan atau tanpa kesembuhan yang tertunda

Kecuali:

Fraktur: dengan osteoporosis (M80.-), stress (M84.3), pathological (M84.4)

Fraktur malunion (M84.0)

Fraktur nonunion [pseudoarthrosis] (M84.1)

Dislokasi, sprain dan strain, termasuk

Sendi (kapsul) atau ligamen yang mengalami:

avulsi, laserasi, sprain, strain,

haemarthrosis, ruptur, subluxasio, robek: akibat trauma

Cedera syaraf dan medulla spinalis, termasuk:

Lesi komplit atau inkomplit pada medulla spinalis

Lesi pada kesinambungan syaraf dan medulla spinalis

Syaraf putus, hematomielia, paralisis (sementara), paraplegia, quadriplegia: akibat trauma

Cedera pembuluh darah, termasuk:

Pembuluh darah mengalami:

avulsi, terpotong, laserasi

aneurisma atau fistula (arteriovena), hematoma arteri, ruptur: akibat trauma

Cedera otot dan tendon, termasuk:

Otot dan tendon mengalami: avulsi, terpotong, laserasi, ruptur trauma

Cedera remuk

Amputasi trauma

Cedera organ internal, termasuk:

Organ internal mengalami:

cedera blast, cedera konkusio, memar, crushing, laserasi

hematoma, tertusuk, ruptur, robek: akibat trauma

Cedera lain dan yang tidak dijelaskan

C. LATIHAN SOAL

1. Luka bakar telapak tangan kanan derajat ke 2
(Burn, hand, 2nd degree) (86 – 87) T23.-
→ [851] No: T23.2
Perhatikan [854 - 855]
T31 → tersedia code untuk yang diketahui % luas luka bakarnya. Baca Note: ...
Beda: **burn** =
corrosion =
2. Fraktur leher femur, terbuka (287 - 288) No: S72.0 1
→ [827] **0 closed** atau **1 open?**
(Baca keterangannya pada S72)
Karena terbuka maka tambah angka **1**
3. Fraktur humerus distal (288) No: S42.4 0
Angka 0 ditambahkan karena tidak disebut tertutup atau terbuka, → maka harus diberi kode 0
4. Masuk biji kacang ke dalam rongga hidung
No: T17.1
(Foreign body, entering ... → nose passage) (285-286)
[847 – 848] **T17.1 Foreign body in nostril**
Perlu dilengkapi mengapa itu terjadi? Kecelakaan?
(691) **Foreign body (nose)** No: W44.-
Perlu dilengkapi ? Tempat kejadian? Sedang melakukan aktivitas apa?
[895-898] → [899] → Untuk isi digit ke 3 dan 4
5. Embolii udara akibat trauma pembuluh darah (249) [876] No: T79.0
ini komplikasi dari **trauma p.d**
Trauma → (626) Trauma (see also injury)
(365) Injury blood vessel NEC T14.5 [846]
Bagaimana cara menulisnya? **T79.0 akibat T14.5**
6. Urticaria akibat reaksi alergi terhadap krim kulit
(646) urticaria → allergic → contact No: L50.6
[546] L50.6 Contact urticaria

7. Keracunan makanan jamur (mushrooms) No: T62.0

(Poisoning, food) (521) [870] ingested mushrooms

Keracunan makanan (infeksi atau noninfeksi?)

No: T62.9 atau A05.9? → perlu ditanyakan kembali ke dokternya.

8. Keracunan sehabis makan kerang

(521) → Seafood Universitas Universitas No: T61.9

shellfish (noxious) Universitas Universitas No: T61.2

[869] T61.2 Other fish and shellfish poisoning

T61.9 Toxic effect of unspecified seafood

T61.8 Toxic effect of other seafoods

9. Keracunan tetrasiplin (antibiotika) No: T36.4

(727) → (827) [858]

Apa? [955] X44.- atau [972] Y40.4 ?

Perlu penjelasan lebih rinci.

Universitas Universitas Esa Unggul

10. Cedera gencet pada tumit No: S97.0

(Injury, crushing ...) External cause-nya apa?

(367 → 161 → 162) S97.8 → [835] S97.0

Umpamanya:

Tergencet forklift (682) No: W23,-

di pelabuhan [898] No: W23.8

Akibat pesawat helikopternya jatuh [933] No: V95.0

Universitas

Esa Unggul

PERTEMUAN 3 DAN 4

EXTERNAL CAUSES OF MORBIDITY AND MORTALITY

PENYEBAB-PENYEBAB LUAR MORBIDITAS
DAN MORTALITAS (V01-Y98)

A. PENDAHULUAN

Bab ini menggunakan huruf S untuk pengkodean berbagai jenis cedera regio tunggal tubuh, dan huruf T untuk cedera regio ganda atau regio yang tidak dijelaskan pada tubuh, di samping untuk keracunan dan konsekuensi lain tertentu dari penyebab luar.

Kalau situs cedera ganda terdapat pada judul, kata “dengan” menunjukkan melibatkan kedua situs, sedangkan kata “dan” menunjukkan melibatkan salah satu atau kedua situs.

Prinsip pengkodean ganda pada cedera harus diikuti sedapat mungkin. Kategori-kategori kombinasi untuk cedera ganda disediakan untuk digunakan ketika detil masing-masing kondisi tidak memadai, atau untuk tujuan tabulasi primer ketika pengkodean satu kode lebih mudah dilakukan untuk cedera ganda tersebut. Kalau tidak, maka cedera komponen ini hendaknya dikode secara terpisah. Rujukan hendaknya juga dilakukan pada aturan dan pedoman pengkodean pada Volume 2.

B. KEGIATAN BELAJAR

Bab ini berisi blok-blok berikut:

V01-X59. Kecelakaan

- V01-V99 Kecelakaan transport
- V01-V09 Pejalan kaki cedera dalam kecelakaan transport
 - V20-V19 Penunggang sepeda cedera dalam kecelakaan transport
 - V20-V29 Penunggang sepeda motor cedera dalam kecelakaan transport
 - V30-V39 Pengguna kendaraan bermotor roda 3 cedera dalam kecelakaan transport
 - V40-V49 Pengguna mobil cedera dalam kecelakaan transport
 - V50-V59 Pengguna truk atau van pick-up cedera dalam kecelakaan transport
 - V60-V69 Pengguna kendaraan transport berat cedera dalam kecelakaan transport
 - V70-V79 Pengguna bus cedera dalam kecelakaan transport
 - V80-V89 Kecelakaan transport darat lainnya
 - V90-V94 Kecelakaan transport air
 - V95-V97 Kecelakaan transport udara dan angkasa luar
 - V98-V99 Kecelakaan transport yang lain dan tidak dijelaskan

W00-X59 Penyebab luar lain pada cedera kecelakaan

- W00-W19 Jatuh
- W20-W49 Dihadapkan pada tenaga mekanis bukan makhluk
- W50-W64 Dihadapkan pada tenaga mekanis makhluk
- W65-W74 Kecelakaan menghirup air dan tenggelam
- W75-W84 Ancaman kecelakaan lain terhadap pernafasan
- W85-W99 Dihadapkan pada arus listrik, radiasi, serta suhu dan tekanan ekstrim udara
- X00-X09 Dihadapkan pada asap dan api

X10-X19 Kontak dengan panas dan benda panas
X20-X29 Kontak dengan hewan dan tanaman beracun
X30-X39 Dihadapkan pada kekuatan alam
X40-X49 Kecelakaan keracunan oleh dan dihadapkan pada zat-zat beracun
X50-X57 Latihan berlebihan, perjalanan dan kekurangan
X58-X59 Kecelakaan karena dihadapkan pada faktor yang lain dan tidak dijelaskan

X60-X84. Sengaja menyakiti diri sendiri

X85-Y09. Assault [serangan]

Y10-Y34. Kejadian yang niatnya tidak diketahui

Y35-Y36. Intervensi hukum dan operasi perang

Y40-Y84. Komplikasi asuhan medis dan bedah

Y40-Y59 Drugs, medikamen dan zat biologis penyebab efek yang tidak diinginkan dalam penggunaan terapi

Y60-Y69 Salah tindak terhadap pasien sewaktu asuhan bedah dan medis

Y70-Y82 Peralatan medis dihubungkan dengan insiden yang tidak diinginkan dalam penggunaan diagnostik dan terapi

Y83-Y84 Pembedahan dan prosedur medis lainnya sebagai penyebab reaksi abnormal pasien, atau komplikasi kemudian, tanpa disebutkan adanya kesalahan tindakan pada waktu prosedur dilakukan

Y85-Y89. Sekuel penyebab luar morbiditas dan mortalitas

Y90-Y98. Faktor tambahan yang berhubungan dengan penyebab morbiditas dan mortalitas yang diklasifikasikan di tempat lain.

Kode tempat kejadian

Subdivisi karakter keempat berikut digunakan dengan kategori W00-Y34, kecuali Y06.-dan Y07.-, untuk menunjukkan tempat kejadian penyebab luar kalau relevan:

.0 Rumah tempat tinggal

Rumah, rumah kost, halaman atau jalan privat, kolam renang di rumah atau taman pribadi Apartemen, tempat tinggal yang bukan institusi, karavan [trailer] di taman atau tempat tinggal,

Kecuali: tempat tinggal institusi (.1), rumah yang ditinggalkan atau ditelantarkan (.8), rumah yang sedang dibangun tapi belum ditempati (.6)

.1 Institusi residensial

Rumah singgah, asrama, kamp militer, penjara, panti yatim piatu, hospice,

.2 Sekolah, institusi lain dan area administratif umum

Bangunan (dan halaman) yang digunakan masyarakat seperti: aula pertemuan, pusat remaja,

pustaka, kampus, universitas, sekolah, teater,rumah sakit, kantor pos, menjid, gereja, pustaka

Kecuali: Tempat tinggal institusi (.1), area sport dan atletik (.3) gedung dalam konstruksi (.6)

.3 Area sport dan atletik

Lapangan basket, baseball, sepakbola, golf, hockey, stadion
Tempat skating, tempat menunggang kuda, kolam renang publik
Kecuali: Kolam renang atau lapangan tennis di rumah atau taman pribadi (.0)

.4 Jalanan

Jalan bebas hambatan, jalan kendaraan bermotor (ranmor), trotoar, jalan setapak

.5 Area perdagangan dan jasa

Airport, stasiun (bus)(kereta api), restoran, pasar, bank, hotel, perkantoran,
Kafe, restoran, kasino, gudang komersial, garase komersial, stasiun pompa bensin
Kecuali: Garase di rumah pribadi (.0)

.6 Area industri dan konstruksi

Gedung yang sedang dibangun, terowongan yang sedang dibangun,
Pembangkit tenaga listrik, tambang minyak, galangan kapal, pabrik

.7 Area pertanian

Bangunan dan tanah pertanian, peternakan
Kecuali: Rumah tempat tinggal di area pertanian (.0)

.8 Tempat-tempat lain yang dijelaskan

Rumah terlantar, taman (hiburan) (umum), tempat parkir, perkemahan, pegunungan,
hutan,
sungai, danau, rawa, pantai; kebun binatang, pelabuhan, jalan kereta api, tempat latihan
militer

Tempat karavan NOS, dock NOS, tempat umum NOS

.9 Tempat tidak dijelaskan

Kode aktifitas

Subklasifikasi berikut disediakan untuk karakter tambahan pada kategori V01-Y34 untuk menunjukkan aktifitas orang yang cedera pada saat kejadian berlangsung. Subklasifikasi ini jangan dikaburkan dengan, atau digunakan untuk mengganti subdivisi karakter keempat yang tersedia untuk tempat kejadian yang diklasifikasikan pada W00-Y34

0 Ketika sedang melakukan aktifitas olahraga

Olahraga fisik dengan elemen fungsional yang jelas seperti:

golf, atletik, jogging, menunggang kuda, trekking, skiing, water-skiing,
berenang

1 Ketika sedang melakukan aktifitas santai

Aktifitas hobbi, sedang ikut sesi dan aktifitas organisasi sukarela, menonton, pesta
Kecuali: Aktifitas olahraga (0)

2 Ketika bekerja mencari penghasilan

Pekerjaan yang dibayar (manual)(professional), (saat) transportasi ke dan dari aktifitas tersebut

Bekerja untuk gaji, bonus dan bentuk penghasilan lainnya

3 Ketika sedang melakukan pekerjaan lainnya

Tugas rumah tangga: mengasuh anak, mencuci, memasak, bertaman, memperbaiki rumah

Tugas-tugas yang biasanya tidak mendapatkan upah

Aktifitas belajar, misalnya menghadiri pelajaran sekolah, sedang menjalani pendidikan

4 Ketika sedang istirahat, tidur, makan, atau melakukan aktifitas vital lainnya

Kebersihan pribadi

8 Ketika sedang melakukan aktifitas lain yang dijelaskan

9 Ketika sedang melakukan aktifitas yang tidak dijelaskan

Kecelakaan transport (V01-V99)

Bagian ini terbagi atas 12 kelompok. Kelompok yang berhubungan dengan kecelakaan transport darat (V01-V89) menunjukkan bentuk transport dan dibagi untuk menunjukkan ‘lawan’ korban atau jenis kejadian. Kendaraan yang ditumpangi diidentifikasi pada dua karakter pertama karena dianggap faktor identifikasi terpenting untuk tujuan pencegahan.

Kecuali: kecelakaan transport akibat tanah longsor (X34-X38), sengaja menyaktii diri sendiri (X82-X83), serangan dengan menabrakkan ranmor (Y03.-), kejadian yang niatnya tidak diketahui (Y32-Y33)

Definisi-definisi yang berhubungan dengan kecelakaan transport

- (a) Kecelakaan transport (V01-V99) adalah kecelakaan yang melibatkan peralatan yang dirancang terutama untuk, atau saat itu digunakan untuk membawa orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain.
- (b) Jalan raya (highway [trafficway]) atau jalan (street) umum adalah seluruh lebar antara batas hak milik (atau garis batas) tanah yang tersedia untuk umum sebagai hak atau kebiasaan untuk memindahkan orang atau harta benda dari satu tempat ke tempat lain. Roadway adalah bagian jalan umum yang dirancang, ditingkatkan mutunya, dan biasanya digunakan untuk lalulintas kendaraan.
- (c) Kecelakaan lalulintas (lakalantas) adalah kecelakaan kendaraan yang terjadi di jalan umum [misalnya berangkat dari, tiba di, atau melibatkan kendaraan yang sebagian berada di jalan]. Kecelakaan kendaraan dianggap terjadi di jalan umum kecuali kalau tempat lain disebutkan, kecuali pada kecelakaan yang hanya melibatkan ranmor off-road yang dinyatakan non-lakalantas kecuali dinyatakan sebaliknya.
- (d) Kecelakaan bukan-lalulintas (bukan lakalantas) adalah kecelakaan kendaraan yang seluruhnya terjadi selain di jalan umum.
- (e) Pejalan kaki adalah orang yang terlibat kecelakaan yang pada saat itu tidak berada di dalam atau di atas ranmor, kereta api, trem, kendaraan yang ditarik binatang atau lainnya, atau di atas sepeda atau binatang.

Termasuk: orang yang: sedang berdiri, mengganti roda, memperbaiki kendaraan, pengguna alat bawaan pejalan kaki seperti: pembawa bayi, kursi roda, ice-skates, skateboard, roller-skates, skis, sled, scooter (beroda kecil, untuk anak-anak)

(f) Pengemudi adalah yang menjalankan atau bermaksud menjalankan kendaraan.

(g) Penumpang adalah pengguna kendaraan transport selain pengemudi.

Kecuali: pengguna yang berada di bagian luar kendaraan – lihat definisi (h)

(h) Pengguna yang berada di bagian luar kendaraan adalah orang yang sedang dibawa oleh kendaraan tapi tidak mengisi ruangan yang biasanya disediakan untuk pengemudi atau penumpang, atau ruangan yang disediakan untuk transport barang-barang.

Termasuk: orang-orang (yang berkendara pada): dinding, bumper [fender], bergantung di luar, atap, tangga, papan luncuran

(i) Sepeda adalah kendaraan transport darat yang hanya dijalankan dengan pedal.

Termasuk: sepeda roda dua atau roda tiga

Kecuali: sepeda yang bermotor – lihat definisi (k)

(j) Pengemudi sepeda adalah orang yang mengendarai sepeda atau atau becak atau trailer yang dilekatkan pada sepeda tersebut.

(k) Sepeda motor adalah ranmor roda dua dengan satu atau dua sadel penunggang dan kadang-kadang dengan roda ketiga untuk menunjang becak sampingnya. Becak samping dianggap bagian dari sepeda motor.

Termasuk: sepeda motor NOS, kombinasi, dengan becak samping; sepeda yang diberi motor, moped, motor scooter

Kecuali: tricycle bermotor – lihat definisi (m)

(l) Penunggang (rider) sepeda motor adalah orang yang berkendara di atas sepeda motor, atau di dalam becak samping atau trailer yang dilekatkan pada kendaraan tersebut.

(m) Ranmor beroda tiga adalah tricycle bermotor yang dirancang untuk penggunaan di jalan.

Termasuk: tricycle bermotor, rickshaw bermotor, mobil beroda tiga

Kecuali: sepeda motor dengan becak samping - lihat definisi (k), kendaraan khusus segala medan (all-terrain) - lihat definisi (w)

(n) Mobil adalah ranmor roda empat untuk membawa sampai 10 orang

Termasuk: minibus

(o) Truk atau van pick up adalah ranmor untuk membawa barang, beratnya di bawah batas kendaraan barang berat lokal, dan tidak memerlukan surat izin mengemudi (SIM) khusus.

(p) Kendaraan transport berat adalah ranmor untuk membawa barang, memenuhi semua kriteria klasifikasi kendaraan barang berat lokal berdasarkan berat ‘kerbside’ (biasanya di atas 3500 kg), dan memerlukan SIM khusus.

(q) Bus adalah ranmor yang dirancang atau disesuaikan terutama untuk mengangkut lebih dari 10 orang, dan memerlukan SIM khusus.

Termasuk: bus besar

(r) Kereta api atau kendaraan di atas rel adalah alat, dengan atau tanpa gerbong, dirancang untuk lalulintas di atas rel.

Termasuk: trem interurban yang hanya boleh berjalan di jalurnya saja, kereta rel (diesel)(listrik)(uap): funicular [berkabel], monorail, dua rel, bawah tanah atau di atas rel layang, kendaraan lain yang dirancang untuk berjalan di atas jalur rel

Kecuali: trem interurban yang beroperasi di jalan umum - lihat definisi (s)

(s) Trem (trem) adalah alat yang dirancang dan digunakan untuk membawa orang di dalam kota, berjalan di atas rel, biasanya mematuhi signal lalulintas, dan beroperasi di jalan sendiri yang merupakan bagian jalan kendaraan. Trailer yang ditarik dianggap bagian dari trem

Termasuk: trem interurban , kalau dibolehkan beroperasi di jalan umum

(t) Kendaraan khusus wilayah industri adalah ranmor yang dirancang untuk digunakan di dalam bangunan dan wilayah industri atau perdagangan

Termasuk: pembawa batubara, truk, tub [pembawa cairan] pertambangan, tram, mobil logging (kayu), (truk) forklift, truk berjalan sendiri di industri, truk (bagasi) (barang)(surat), kendaan penumpang airport bertenaga batere

(u) Kendaraan khusus daerah pertanian adalah ranmor yang dirancang untuk digunakan secara khusus di pertanian dan perkebunan (hortikultura), misalnya untuk mengolah tanah, menyebar benih, menuai panen, dan membawa barang-barang di pertanian.

Termasuk: mesin panen, mesin pertanian bergerak sendiri, traktor (dan trailer)

(v) Kendaraan konstruksi khusus adalah ranmor yang dirancang secara khusus untuk digunakan dalam konstruksi (dan demolisi) jalan, bangunan, dan struktur lain.

Termasuk: bulldozer, digger dumper truck, earth-leveleller (perata tanah), mechanical shovel (sekop mekanis), road-roller (mesin giling)

(w) Kendaraan semua medan (special all-terrain vehicle) adalah ranmor yang dirancang khusus untuk menempuh medan kasar atau lunak atau salju. Contoh rancangan khusus adalah konstruksi tinggi, roda dan ban khusus, tracks, dan sokongan bantalan udara.

Termasuk: hovercraft tanah dan rawa, mobil salju

Kecuali: hovercraft air terbuka – lihat definisi (x)

(x) Watercraft adalah alat untuk membawa penumpang atau barang di atas air.

Termasuk: hovercraft NOS

(y) Aircraft adalah alat untuk membawa penumpang atau barang di udara.

Klasifikasi dan instruksi pengkodean kecelakaan transport

1. Kalau suatu kejadian tidak jelas sebagai kecelakaan lalulintas (lakalantas) atau bukan, anggap:

(a) Lakalantas kalau bisa diklasifikasikan pada kategori V10-V82 and V87.

(b) Non-lakalantas kalau bisa diklasifikasikan pada kategori V83-V86. Untuk kategori ini korban bisa pejalan kaki, atau pengguna kendaraan yang dirancang untuk pemakaian di luar jalan (off-road)

2. Kalau kecelakaan melibatkan lebih dari satu jenis transportasi, gunakan urutan berikut:

watercraft (V90-V94), aircraft dan spacecraft (V95-V97), mode transport lainnya (V01-V89, V98-V99)

3. Kalau kecelakaan tidak menyatakan korban sebagai pengguna kendaraan tapi dikatakan:

tertabrak, terseret, cedera, remuk, terbunuh oleh kendaraan apa saja termasuk mobil, bus, sepeda motor, tricycle bermotor, (truk) pick up, truk, van, kereta api, trem, traktor, bulldozer, kendaraan rekreasi, sepeda, kendaraan ditarik hewan, hewan yang ditunggangi, maka klasifikasikan korban sebagai pejalan kaki (kategori V01-V09).

4. Kalau kecelakaan tidak menunjukkan peranan korban, seperti kecelakaan NOS pada mobil, bus, sepeda motor, tricycle bermotor, (truk) pick up, truk, van, kereta api, trem, traktor, bulldozer, kendaraan rekreasi, sepeda, kapal, watercraft, aircraft, bus, maka klasifikasikan korban sebagai pengguna atau pengendara kendaraan tersebut. Kalau lebih dari satu kendaraan terlibat, kendaraan yang digunakan korban jangan ditebak kecuali kalau

kendaraannya sama, tapi kodelah pada kategori yang sesuai pada V87-V88, V90-V94, V95-V97, dengan memperhatikan urutan preseden yang diberikan pada catatan 2 di atas.

5. Kecelakaan transport, seperti: kendaraan (motor)(nonmotor) gagal berbelok, atau lepas dari kontrol (akibat) ban pecah, pengemudi tertidur, pengemudi lengah, kecepatan berlebihan atau kegagalan bagian mekanis, menyebabkan tabrakan, klasifikasikan sebagai tabrakan. Kalau yang terjadi kecelakaan bukan tabrakan, klasifikasikan sebagai kecelakaan non-tabrakan sesuai dengan jenis kendaraan yang terlibat.
6. Kalau kecelakaan transport melibatkan kendaraan yang sedang bergerak, seperti pecah atau meledaknya suatu bagian dari; cedera akibat bagian yang bergerak dari; cedera karena terdorong ke bagian atau objek pada; dihantam oleh benda yang dilemparkan ke; atau objek yang jatuh ke; jatuh, melompat, atau terdorong dari; keracunan akibat gas buangan yang dihasilkan oleh; atau api yang berasal dari kendaraan yang sedang bergerak, sehingga menyebabkan tabrakan, klasifikasikan sebagai tabrakan.
kecelakaan lain, klasifikasikan menurut jenis kendaraan.
7. Kecelakaan transport darat yang dijelaskan sebagai:
tabrakan (akibat hilangnya kontrol)(di jalan raya) antara kendaraan dengan:

Universitiang penunjang (jembatan)(overpass); longsoran (tidak bergerak); gerbang kereta api atau pagar pembatas; pembatas antara jalan raya;utility pole; daerah aman (safety island); objek yang dilemparkan ke depan ranmor); pohon, batu yang jatuh, rambu-rambu lalulintas atau marker (sementara); objek lain, tetap, bisa dipindahkan, atau sedang bergerak; termasuk dalam V17.-, TV27.-, V37.-, V47.-, V57.-, V67.- and V77.-
terbalik (tanpa tabrakan) pada V18.-, V28.-, V38.-, V48.-, V58.-, V68.-, dan V78.-
tabrakan dengan hewan (kumpulan gembala)(tak digembalakan) termasuk dalam V10.-, V20.-, V30.-, V40.-, V50.-, V60.- and V70.-
tabrakan dengan kendaraan yang ditarik hewan atau hewan yang sedang ditunggangi termasuk dalam V16.-, V26.-, V36.-, V46.-, V56.-, V66.- and V76.-

Universitas

Esa Unggul

C. LATIHAN SOAL

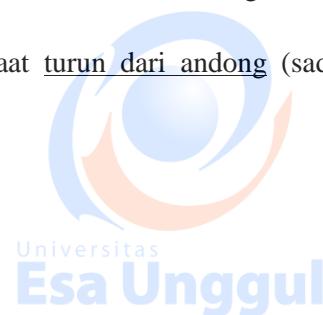
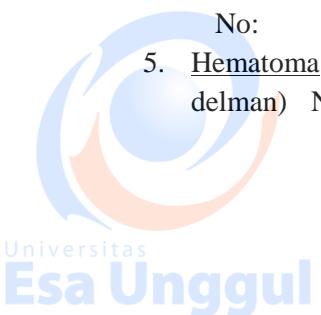
NON TRAFFIC ACCIDENTS

1. Syok tersamber petir, saat main golf di lapangan sentul No:
2. Fraktur tungkai bawah distal, akibat jatuh dari tangga saat membetulkan atap rumah pelanggan (pasien seorang tukang kayu) No:
3. Dyspnoe & asphyxia akibat tertimbun tanah saat gempa bumi di kota Denpasar Bali No:
4. Luka lecet pada muka, akibat jatuh dari sepeda saat belajar naik sepeda, usia 10 tahun No:
5. Luka tusuk clurit saat berkelahi dengan penodong dihalaman parkir Citraland No:

TRANSPORT ACCIDENTS

1. CC (Commotio Cerebri) akibat kepala (pengemudi) terbentur aspal saat jatuh dari motor yang tertabrak bus di jalan raya Kebon Jeruk No:
2. Colles' fracture humeri akibat jatuh saat akan menaik ke atas/dalam bus No:
3. Compresi fraktur lumbar 2-3 akibat jatuh terduduk terpleset saat menuruni anak tangga pesawat terbang No:

4. Fraktur femoris infeksi akibat jatuh tertabrak mobil sedan saat membonceng motor
No:
5. Hematoma pada siku akibat jatuh tersepak kuda saat turun dari andong (sado, delman) No:



PERTEMUAN 5

CHAPTER V MENTAL AND BEHAVIOURAL DISORDERS (F00 – F99)

BAB V Kelainan Jiwa dan Tingkah laku (F00-F99)

A. PENDAHULUAN

Blok-blok di dalam bab ini:

- F00-F09 Kelainan jiwa organik, termasuk yang hanya berupa gejala
F10-F19 Kelainan jiwa dan tingkah laku akibat penggunaan zat psikoaktif
F20-F29 Schizophrenia, schizotype dan waham (delusion)
F30-F39 Kelainan alam perasaan (mood/affective)
F40-F48 Kelainan neurotik, berhubungan dengan stress-dan somatoformis.
F50-F59 Sindroma tingkah laku akibat kekacauan fisiologis dan faktor fisik
F60-F69 Kelainan kepribadian dan tingkah laku pada orang dewasa.
F70-F79 Retardasi mental
F80-F89 Kelainan perkembangan psikologis
F90-F98 Kelainan tingkah laku dan emosi yang biasa mulai pada masa anak dan remaja
F99 Kelainan mental yang tidak dijelaskan

Kategori asterisk untuk bab ini:

- F00* Dementia yang timbul pada penyakit Alzheimer
F02* Dementia yang timbul pada penyakit lain yang klasifikasinya di tempat lain

B. KEGIATAN BELAJAR

F00-F09: Kelainan jiwa organik, termasuk hanya gejala

Blok ini berisi kelompok kelainan jiwa akibat penyakit otak, kerusakan otak, atau keadaan lain yang merusak fungsi otak. Kerusakan fungsi ini bisa primer atau sekunder. Kelainan primer disebabkan oleh keadaan yang secara langsung dan selektif mengganggu otak; sedangkan kelainan sekunder adalah pada penyakit yang melibatkan otak sebagai salah satu dari berbagai sistem atau organ tubuh yang diserangnya.

Dementia (F00-F03) adalah sindroma kekacauan fungsi tinggi korteks seperti daya ingat, belajar, berpikir, orientasi, memahami, menghitung, dan memutuskan. Kesadaran tidak terganggu. Biasanya terdapat kerusakan fungsi kognitif (pengenalan), yang kadang-kadang didahului oleh memburuknya kontrol emosi, tingkah-laku sosial, atau motivasi. Sindroma ini terjadi pada (1) penyakit Alzheimer, yaitu penyakit degenerasi primer otak yang penyebabnya tidak jelas; (2) penyakit pembuluh darah otak yang menimbulkan infark otak, dan (3) keadaan lain yang mengganggu otak.

F10-F19: Kelainan jiwa akibat penggunaan zat psikoaktif

Blok ini berisi kelainan akibat penggunaan zat psikoaktif, baik melalui resep dokter atau tidak. Karakter ketiga pada kode menunjukkan jenis zat, dan karakter keempat menunjukkan keadaan klinis. Kode ini hendaknya digunakan untuk setiap zat yang diduga, namun harus diperhatikan bahwa tidak semua kode karakter keempat ini bisa digunakan pada semua zat. Subdivisi karakter keempat berikut digunakan untuk kategori F10-F19:

.0 Intoksikasi akut

Kondisi setelah pemberian zat psikoaktif yang menyebabkan kekacauan tingkat kesadaran, kognisi, persepsi, alam perasaan atau tingkah-laku, atau fungsi dan respons psikofisiologis lain. Kekacauan berbanding lurus dengan efek farmakologis dan berkurang menurut waktu. Kesembuhan sempurna, kecuali kalau kerusakan jaringan atau komplikasi lain telah terjadi. Komplikasi bisa berupa trauma, inhalasi vomitus, delirium, koma, kejang, dan lain-lain. Sifat komplikasi tergantung pada jenis farmakologis dan cara pemberian zat tersebut. Contohnya adalah mabuk alkohol akut, "bad trips" (drugs), mabuk NOS, intoksikasi patologis, 'kesurupan' dan 'kemasukan' pada waktu intoksikasi zat psikoaktif

.1 Penggunaan yang berbahaya

Sebuah pola penggunaan zat psikoaktif yang merusak kesehatan. Kerusakan bisa berupa fisik (seperti hepatitis akibat penyuntikan zat psikoaktif) atau mental (misalnya episode depresi setelah meminum alkohol dalam jumlah besar).

.2 Sindroma ketergantungan

Campuran fenomena tingkah-laku, kognitif, dan fisiologis yang muncul setelah pemakaian berulang, Sindroma ini khas dengan adanya dorongan untuk menggunakan zat tersebut, sulit mengontrol penggunaannya, tetapi menggunakan walau mengetahui akibat yang berbahaya, prioritas untuk menggunakan zat lebih besar dibandingkan dengan kegiatan dan kewajiban lain, naiknya toleransi terhadap zat, dan kadang-kadang gejala fisik akibat putus zat. Sindroma ini bisa terjadi pada zat psikoaktif tertentu (tembakau, alkohol, atau diazepam), satu kelompok obat (opioid), atau berbagai jenis zat psikoaktif yang secara farmakologis berbeda.

.3 Keadaan putus obat

Kelompok gejala yang terjadi akibat penarikan zat psikoaktif setelah penggunaan yang menetap. Onset dan arah perjalanan gejala ini terbatas dan tergantung pada zat psikoaktif dan dosis yang digunakan sebelum penggunaannya dihentikan atau dikurangi. Keadaan ini bisa diperberat oleh kejang-kejang.

.4 Keadaan putus obat dengan delirium

Keadaan putus obat yang diikuti oleh delirium (F05.-). Kejang juga bisa timbul. Kalau penyebabnya diduga faktor organik, maka harus diklasifikasikan pada F05.8. Contohnya delirium tremens (diinduksi alkohol)

.5 Kelainan psikosis

Sekelompok fenomena psikosis yang terjadi selama atau sesudah penggunaan zat psikoaktif tapi tidak bisa dijelaskan berdasarkan intoksikasi akut saja dan tidak merupakan bentuk keadaan putus obat. Kelainan ini khas dengan halusinasi (biasanya auditorius, tapi sering lebih dari satu jenis sensoris), distorsi persepsi, waham (sering bersifat paranoid atau curiga), kekacauan psikomotor (excitement atau stupor), dan alam perasaan abnormal yang bisa berkisar dari sangat takut atau sangat senang. Sensoris biasanya jernih, namun bisa terjadi penurunan kesadaran walau pun tidak berat.

Contohnya adalah halusinosis, cemburu, paranoia dan psikosis akibat alkohol

.6 Sindroma amnesia

Sebuah gejala dengan kerusakan pada ingatan baru dan lama. Ingatan terbaru masih utuh, sedangkan ingatan baru lebih terganggu daripada ingatan lama. Kekacauan sensasi waktu dan urutan kejadian biasanya terdapat, di samping kesulitan mempelajari hal baru. Konfabulasi bisa sangat menonjol walaupun tidak selalu ada. Fungsi kognitif lain biasanya baik dan kerusakan amnesia tidak berimbang dengan kekacauan lain. Misalnya kelainan amnesia akibat alkohol atau obat, dan psikosis/sindroma Korsakoff akibat alkohol atau zat psikoaktif lain, atau tidak dijelaskan

.7 Kelainan psikotik sisa (residual) dan mulainya terlambat (late-onset)

Perubahan kognisi, alam perasaan, kepribadian, atau tingkah laku akibat alkohol atau zat psikoaktif berlangsung lebih lama daripada mestinya. Awal terjadinya kelainan harus sesuai dengan penggunaan zat psikoaktif. Kalau kelainan terjadi setelah episode penggunaan zat, kelainan tersebut dikode kalau jelas merupakan efek sisa zat tersebut.

- .8 Kelainan jiwa dan tingkah laku lainnya
- .9 Kelainan jiwa dan tingkah laku yang tidak dijelaskan

Universitas

F20-F29: Schizophrenia, schizotype dan waham

Universitas

Universitas

Esa Unggul

Blok ini menyatukan skhizofrenia, kelainan skhizotipe, waham persisten, dan kelainan psikotik akut dan sementara. Kelainan skhizoaktif masih masuk ke dalam kategori ini walau pun statusnya masih diperdebatkan.

F20 Schizophrenia

Kelainan skizofrenik pada umumnya khas dengan distorsi pikiran dan persepsi, dan alam perasaan yang tidak sesuai atau tumpul. Kesadaran dan kapasitas intelektual biasanya baik walau pun defisit kognitif tertentu bisa muncul bersama waktu. Fenomena psikopatologis yang paling penting adalah *thought echo* (pikiran berulang-ulang); *thought insertion or withdrawal* (penyisipan atau pembuangan bagian pikiran); *thought broadcasting* (menyampaikan kemana-mana pikirannya); persepsi waham dan waham kuasa; suka mempengaruhi atau pasif sama sekali; suara halusinasi yang mengomentari atau membicarakan pasien; kelainan pikiran dan gejala-gejala negatif.

Perjalanan skizofrenia bisa terus menerus, sewaktu-waktu dengan defisit yang progresif atau stabil, atau satu-episode atau lebih dengan remisi yang komplit atau tidak komplit. Diagnosis skizofrenia dihindarkan kalau ada gejala depresi atau manik yang luas, kecuali kalau skizofrenia muncul lebih dulu. Juga skizofrenia tidak didiagnosa kalau ada penyakit otak organik atau ketika keracunan atau putus obat.

F20.0 Skizofrenia paranoid - curiga

F20.1 Skizofrenia hebefrenik – alam perasaan

F20.2 Skizofrenia katatonik – psikomotor: hiperkinensis atau stupor

F20.3 Skizofrenia ‘undifferentiated’ – gejala di atas tidak tegas

F20.4 Depresi pasca skizofrenia – tekanan perasaan

F20.5 Skizofrenia residual – kronis, gejala sisa

F20.6 Skizofrenia simplex – ringan tapi progresif

F20.8 Skizofrenia lain

F20.9 Skizofrenia, tidak dijelaskan

F21 Kelainan schizotype

Kelainan yang khas dengan tingkah laku eksentrik dan alam perasaan yang mirip skizofrenia, walau pun tidak terdapat kelainan yang merupakan ciri-ciri skizofrenia.. Tidak jelas saat mulai dan evolusinya, arah penyakit biasanya kelainan kepribadian.

F22 Kelainan waham persisten

Mencakup berbagai kelainan dengan waham jangka panjang merupakan gejala utama, namun tidak bisa diklasifikasikan sebagai organik, skizofrenik, atau afektif.

F22.0 Kelainan waham – waham tunggal atau kelompok waham yang berhubungan

F22.8 Kelainan waham persisten lainnya

F22.9 Kelainan waham persisten, tidak dijelaskan

F23 Kelainan psikotik akut dan sementara

Kelainan dengan onset akut gejala psikotik (waham, halusinasi, dan kekacauan persepsi), dan terhentinya tingkah laku yang biasa. Onset akut adalah perkembangan gambaran klinis dalam dua minggu atau kurang.

- F23.0 Kelainan psikotis polimorf akut tanpa gejala skizofrenia
- F23.1 Kelainan psikotik polimorf akut dengan gejala skizofrenia
- F23.2 Kelainan psikotik akut mirip-skizofrenia.
- F23.3 Kelainan psikotik akut lain dengan waham sebagai gejala utama.
- F23.8 Kelainan psikotik akut dan sementara lain
- F23.9 Kelainan psikotik akut dan sementara lain, tidak dijelaskan

F24 Kelainan waham induksi

Kelainan waham yang dirasakan oleh dua orang atau lebih dengan hubungan emosi yang erat. Hanya seorang yang benar-benar menderita psikotik, waham terinduksi ke orang lain dan biasanya hilang setelah mereka dipisahkan.

F25 Kelainan skizo-afektif

Kelainan yang muncul sewaktu-waktu dengan gejala afektif dan skizofrenia, tapi tidak memenuhi syarat diagnosis skizofrenia atau episode depresi atau manik.

- F25.0 Kelainan skizoafektif, tipe manik
- F25.1 Kelainan skizoafektif, tipe depresif
- F25.2 Kelainan skizoafektif, tipe campuran
- F25.8 Kelainan skizoafektif lain
- F25.9 Kelainan skizoafektif, tidak dijelaskan

F28 Kelainan psikotik non-organik lain

Kelainan waham atau halusinasi, tapi tidak cukup untuk diagnosis skizofrenia (F20.-), kelainan waham persisten (F22.-), kelainan psikotik akut dan sementara (F23.-), episode manik jenis psikotik (F30.2), atau episode depresi berat (F32.3).

F29 Psikosis non-organik yang tidak dijelaskan

F30-F39: Kelainan alam perasaan (afektif/mood)

Blok ini berisi kelainan dengan perubahan alam perasaan menjadi tertekan (dengan atau tanpa kecemasan yang terkait) atau menjadi sangat bebas. Perubahan mood biasanya diikuti oleh perubahan level aktifitas menyeluruh, hampir semua gejala lain bisa merupakan gejala sekunder dari, atau mudah dipahami dari bentuk perubahan mood dan aktifitas. Hampir semua kelainan ini cenderung berulang dan titik mulainya episode tersendiri sering berhubungan dengan kejadian atau situasi yang membuat stress.

F30 Episode mania

Semua subdivisi pada kategori ini digunakan hanya untuk satu episode. Episode hipomanik atau manik pada seseorang yang memiliki episode afektif sebelumnya (depresif, hipomanik, manik, atau campuran) harus dikode sebagai kelainan afektif bipolar (F31.-).

Includes: kelainan bipolar, episode manik tunggal

- F30.0 Hypomania
- F30.1 Mania tanpa gejala psikotik
- F30.2 Mania dengan gejala psikotik
- F30.8 Episode mania lain

F30.9 Episode mania, tidak dijelaskan

F31 Kelainan afektif bipolar

Khas dengan dua atau lebih episode gangguan mood dan aktifitas, gangguan ini pada suatu ketika berupa meningginya mood dan peningkatan aktifitas (hipomania atau mania), dan pada kesempatan lain berupa merendahnya mood dan penurunan aktifitas (depresi).

Disini termasuk penyakit, psikosis, atau reaksi “manik-depresi”

- F31.0 episode sekarang hipomania
- F31.1 episode sekarang mania tanpa gejala psikotik
- F31.2 episode sekarang mania dengan gejala psikotik
- F31.3 episode sekarang depresi ringan atau sedang
- F31.4 episode sekarang depresi berat tanpa gejala psikotik
- F31.5 episode sekarang depresi berat dengan gejala psikotik
- F31.6 episode sekarang campuran
- F31.7 sekarang dalam remisi
- F31.8 kelainan afektif bipolar lain
- F31.9 kelainan afektif bipolar, tidak dijelaskan

F32 Episode depresi

Pada episode depresi umumnya terjadi penurunan daya untuk menikmati, tertarik, dan konsentrasi, dan kelelahan setelah usaha ringan. Tidur biasanya terganggu dan selera makan menurun. Harga diri dan rasa percaya diri hampir selalu berkurang, dan bahkan dalam bentuk yang paling ringan, perasaan bersalah atau merasa tak berguna sering muncul.

Penurunan mood bervariasi dari hari ke hari, tidak berespons pada keadaan sekitar dan bisa diikuti oleh gejala-gejala ‘somatik’ seperti hilangnya ketertarikan dan kesenangan, bangun pagi beberapa jam sebelum biasanya, depresi paling berat di pagi hari, retardasi psikomotor menonjol, tegang, hilang selera makan, berat badan berkurang, dan hilangnya libido..

- F32.0 Episode depresi ringan
- F32.1 Episode depresi sedang
- F32.2 Episode depresi berat tanpa gejala psikotik
- F32.3 Episode depresi berat dengan gejala psikotik
- F32.8 Episode depresi lain
- F32.9 Episode depresi, tidak dijelaskan

F33 Depresi berulang

Khas dengan berulangnya episode depresi. Episode pertama bisa pada semua usia, onset bisa akut atau perlahan, dan berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan.

- F33.0 Depresi berulang, episode sekarang ringan
- F33.1 Depresi berulang, episode sekarang sedang
- F33.2 Depresi berulang, episode sekarang berat tanpa gejala psikotik
- F33.3 Depresi berulang, episode sekarang berat dengan gejala psikotik
- F33.4 Depresi berulang, sedang dalam remisi
- F33.8 Depresi berulang lainnya
- F33.9 Depresi berulang, tidak dijelaskan

F34 Kelainan afektif persisten

Kelainan alam perasaan yang persisten dan biasanya naik turun, tapi ringan. Berlangsung berbulan-bulan, kadang-kadang pada sebagian besar kehidupan dewasanya. Kadang-kadang, episode tunggal manik atau depresi bisa muncul.

- F34.0 Cyclothymia – mood tidak stabil; depresi dan perasaan senang ringan
- F34.1 Dysthymia - depresi mood kronis, berlangsung sekurangnya beberapa tahun
- F34.8 Kelainan afektif persisten lainnya
- F34.9 Kelainan afektif persisten, tidak dijelaskan

F38 Kelainan afektif lainnya

Kelainan mood yang tidak cukup berat atau berlangsung tidak cukup lama.

- F38.0 Kelainan afektif tunggal lainnya
- F38.1 Kelainan afektif berulang lainnya
- F38.8 Kelainan afektif lainnya

F39 Kelainan afektif yang tidak dijelaskan

F40-F49: Neurosis, dengan stress dan somatoformis

F40 Cemas fobia (phobic anxiety)

Cemas muncul terhadap situasi yang jelas dan tidak berbahaya; yang kalau bisa dihindari, atau kalau terpaksa akan dihadapi dengan takut. Kekhawatiran bisa berupa gejala berdebar-debar atau rasa mau jatuh, dan sering diikuti oleh khawatir akan kematian, kehilangan kontrol, atau gila. Berpikir untuk masuk ke situasi fobia biasanya sudah menimbulkan cemas. Cemas fobia sering hadir bersamaan dengan depresi.

- F40.0 Agoraphobia – takut berada di tempat terbuka
- F40.1 Fobia-fobia sosial - anthropophobia atau neurosis sosial
- F40.2 Fobia spesifik (isolated) - acrophobia (takut ketinggian), claustrophobia (takut tempat tertutup), fobia binatang, fobia sederhana
- F40.8 Cemas fobia lainnya
- F40.9 Cemas fobia, tidak dijelaskan

F41 Kelainan cemas lainnya

Cemas merupakan gejala utama dan tidak terbatas pada situasi tertentu..

- F41.0 Panik [cemas paroksismal secara episodik]
- F41.1 Kecemasan umum
- F41.2 Cemas campur depresi
- F41.3 Cemas campur lainnya
- F41.8 Cemas lain yang dijelaskan
- F41.9 Cemas, tidak dijelaskan

F42 Kelainan obsesi-kompulsi

Gambaran penting adalah pikiran obsesi dan tindakan kompulsi yang timbul berulang-ulang. Pikiran obsesi adalah ide, bayangan, atau dorongan yang memasuki pikiran berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Obsesi hampir selalu menekan perasaan dan pasien sering berusaha untuk melawannya tapi gagal.

Tindakan kompulsi dilakukan berulang-ulang.. Tujuannya untuk mencegah kejadian yang dianggap akan mencelakakan terhadap dirinya atau disebabkan oleh dirinya, walau pun

secara objektif tidak akan terjadi. Biasanya, tingkah laku ini diketahui pasien sebagai tidak berdasar, dan ia berusaha berulang-ulang untuk melawannya.

Nama lain keadaan ini: neurosis anankastik atau neurosis obsesif-kompulsif

- F42.0 Pikiran dengan obsesi yang menonjol
- F42.1 Tindakan kompulsi yang menonjol
- F42.2 Pikiran dan tindakan obsesi campuran
- F42.8 Kelainan obsesi-kompulsi lainnya
- F42.9 Kelainan obsesi-kompulsi, tidak dijelaskan

F43 Reaksi terhadap stress berat, dan gangguan penyesuaian

Kategori ini dikenal dengan kejadian yang sangat menekan perasaan sehingga timbul reaksi stress akut, atau perubahan besar kehidupan yang tidak menyenangkan sehingga timbul gangguan penyesuaian. Kelainan dianggap sebagai respons ‘maladaptive’ atau ‘adaptasi jelek’ terhadap stress berkepanjangan.

- F43.0 Reaksi stress akut - reaksi sementara terhadap stress fisik dan mental
- F43.1 Stress pasca trauma - respons lama terhadap stress fisik dan mental
- F43.2 Gangguan penyesuaian
- F43.8 Reaksi lain terhadap stress berat
- F43.9 Reaksi yang tidak dijelaskan terhadap stress berat

F44 Kelainan-kelainan dissosiasi (konversi)

Tema umum adalah hilangnya integrasi normal antara memori masa lalu, kesadaran identitas dan sensasi langsung, serta kontrol gerak tubuh. Kelainan yang lebih kronis, seperti paralisis dan anestesia, bisa timbul kalau onsetnya berhubungan dengan masalah yang tidak bisa diselesaikan dan kesulitan interpersonal. Gejala kelainan sering mewakili konsep pasien tentang timbulnya penyakit. Pemeriksaan medis tidak menunjukkan kelainan fisik atau neurologis, karena hilangnya fungsi tubuh merupakan ekspresi konflik atau kebutuhan emosi. Kelompok ini hanya melibatkan kelainan fungsi fisik yang biasanya di bawah kontrol normal.

- F44.0 Amnesia disosiasi

Gejala utama adalah hilangnya ingatan tentang kejadian penting yang baru terjadi, bukan sekedar lupa atau lelah. Amnesia terpusat pada kejadian yang menyakitkan, seperti kecelakaan atau duka-cita, dan biasanya bersifat partial (sebagian) dan selektif.

- F44.1 Fugue disosiasi

Fugue disosiasi (kehilangan ingatan dan meninggalkan rumah) memiliki semua gejala amnesia disosiasi, tambah berkelana melebihi aktifitas harian biasa..

- F44.2 Stupor disosiasi

Stupor disosiasi (keadaan setengah sadar) adalah penurunan atau kehilangan gerakan sadar dan respons terhadap rangsangan luar seperti cahaya, suara, dan rabaan.

- F44.3 Trance and possession disorders

Trance (keadaan seperti dalam mimpi, tapi tidak tidur) adalah kehilangan sementara identitas pribadi dan kesadaran akan sekitar. Disini termasuk hanya trance yang tidak disadari atau tidak diinginkan, di luar situasi keagamaan atau kebudayaan yang dianutnya.

- F44.4 Gangguan motorik disosiasi

Kemampuan untuk menggerakkan semua atau sebagian anggota hilang. Bisa mirip sekali dengan berbagai variasi ataxia (gerak tak terkontrol), apraxia (tak mampu bergerak dengan pantas), akinesia (gerakan sadar berkurang), aphonia (tak bisa bersuara), dysarthria (susah mengeluarkan kata-kata dengan jelas), dyskinesia (tidak sanggup mengontrol gerakan sadar), seizures, atau paralysis.

F44.5 Konvulsi disosiasi

Mirip dengan epilepsi, tapi jarang disertai lidah tergigit, lecet jatuh, atau inkontinensia urin, kesadaran bisa dipertahankan atau diganti oleh stupor atau trance.

F44.6 Anestesia disosiasi dan kehilangan sensoris

Hilangnya rasa pada kulit memiliki batas yang sesuai dengan pendapat pasien mengenai fungsi tubuh, bukan pendapat medis. Kehilangan sensasi bisa diikuti oleh keluhan paresthesia (kesemutan). Jarang diikuti oleh kehilangan total penglihatan atau pendengaran.

F44.7 Kelainan disosiasi (konversi) campuran - gabungan kelainan F44.0-F44.6

F44.8 Kelainan disosiasi (konversi) lainnya

F44.9 Kelainan disosiasi (konversi), tidak dijelaskan

F45 Kelainan somatoformis

Bentuk utama adalah berulang-ulang menyatakan keluhan fisik bersama permintaan untuk pemeriksaan medis, walau pun hasilnya selalu negatif dan dokter mengatakan bahwa gejalanya tidak memiliki basis fisik. Kalau pun ada, kelainan fisik tidak berhubungan dengan gejala dan keyakinan pasien mengenai penyakitnya.

F45.0 Kelainan somatisasi

Gejala fisik yang banyak, berulang, dan sering berubah selama paling kurang dua tahun. Kalau gejala jelas dan berlangsung kurang dari dua tahun, klasifikasikan pada F45.1.

F45.1 Gangguan somatoformis tidak khas

Keluhan somatoformis banyak, bervariasi, dan terus menerus, namun tidak terdapat bentuk klinis kelainan somatisasi yang jelas.

F45.2 Kelainan hipokondriak

Bentuk utama adalah keyakinan persisten adanya kelainan fisik serius dan progresif. Perhatian biasanya terfokus pada satu atau dua organ atau sistem tubuh.

F45.3 Gangguan fungsi otonom somatoformis

Keluhan pasien seolah-olah disebabkan penyakit sistem atau organ yang dikontrol oleh syaraf otonom, seperti kardiovaskuler, pencernaan, pernafasan, dan urogenital. Gejala biasanya dua jenis, tanpa kelainan pada sistem atau organ tersebut. Pertama, keluhan berdasarkan tanda-tanda objektif rangsangan otonom seperti berdebar-debar, keringat, panas-panas, tremor, dan takut akan kemungkinan kelainan fisik. Kedua, keluhan subjektif dan berubah-ubah mengenai sakit dan nyeri, rasa terbakar, rasa beban berat, rasa terjepit, dan perasaan desakan dari dalam, yang dikatakan oleh pasien akibat organ atau sistem tertentu.

F45.4 Nyeri somatoformis persisten

Keluhan utama adalah nyeri persisten, berat, dan menekan perasaan, tapi tidak berdasarkan kelainan fisiologis atau fisik, namun berhubungan dengan konflik emosi atau masalah psikososial yang cukup besar.

F45.8 Gangguan somatoformis lain

Kelainan sensasi, fungsi, dan tingkah-laku yang tidak disebabkan kelainan fisik, tidak melalui syaraf otonom, terbatas pada sistem atau bagian spesifik tubuh.

F45.9 Gangguan somatoformis yang tidak dijelaskan – kelainan psikosomatik NOS

F48 Neurosis lainnya

F48.0 Neurasthenia

Kelelahan mudah terjadi setelah usaha mental atau setelah usaha fisik minimal. Sering terdapat perasaan fisik umum yang tidak menyenangkan seperti pusing, sakit kepala, dan rasa tidak stabil. Nama lain penyakit ini adalah sindroma kelelahan (Fatigue syndrome)

F48.1 Sindroma depersonalisasi - derealisasi

Pasien mengeluhkan perubahan mutu aktifitas mental, tubuh, dan lingkungan, sehingga terasa seperti tidak nyata, jauh, dan serba otomatis di luar kontrol. Pasien sering mengeluh tentang hilangnya emosi dan merasa terasing dari pikiran, tubuh, atau dunia nyata..

F48.8 Gangguan neurosis lain

F48.9 Gangguan neurosis, tidak dijelaskan - Neurosis NOS

F50-F59: Sindroma akibat gangguan fisiologis dan fisik

F50 Kelainan makan

F50.0 Anorexia nervosa

Khas dengan penurunan berat badan yang disengaja, sering pada wanita muda, bisa juga laki-laki muda, anak menjelang pubertas dan wanita menjelang menopause. Gejalanya mencakup pembatasan makanan, olahraga berlebihan, merangsang muntah dan ‘cuci perut’, serta penggunaan obat penekan selera dan diuretika.

F50.1 Anorexia nervosa tidak khas

Mirip anorexia nervosa namun gambaran klinis keseluruhan tidak sesuai. Misalnya tidak terdapat gejala kunci seperti amenorrhea atau sangat takut gemuk, walau pun berat badannya sangat berkurang dan ia menunjukkan tingkah-laku menurunkan berat badan.

F50.2 Bulimia nervosa

Makan berlebihan dan sangat ingin mengontrol berat badan, sehingga menyebabkan pola makan berlebihan yang disusul oleh muntah atau penggunaan pencahar. Nama lain keadaan ini adalah Bulimia, dan Hyperorexia nervosa

F50.3 Bulimia nervosa tidak khas

Mirip bulimia nervosa, tapi gambaran klinis keseluruhan tidak sesuai. Misalnya bisa terdapat makan berlebihan dan penggunaan pencahar berlebihan tanpa perubahan berat badan yang nyata, atau tidak adanya kekhawatiran berlebihan akan bentuk badan dan berat badan.

F50.4 Makan berlebihan akibat kekacauan psikologis lain

Makan berlebihan akibat kejadian yang menyebabkan stress, seperti ditinggal mati, kecelakaan, melahirkan, dsb. Nama lainnya adalah Psychogenic overeating

F50.5 Muntah akibat kekacauan psikologis lain

Muntah berulang pada gangguan dissosiasi (F44.-) dan hipokondriaka (F45.2). Subkategori ini bisa sebagai tambahan pada O21.- (muntah berlebihan waktu hamil). Nama lainnya adalah Psychogenic vomiting.

F50.8 Kelainan makan lainnya

Pica (keinginan makan yang bukan makanan seperti kayu atau kertas) pada dewasa; nama lain adalah Psychogenic loss of appetite.

Kecuali: pica pada bayi dan anak kecil (F98.3)

F50.9 Kelainan makan, tidak dijelaskan

F51 Kelainan tidur non-organik

Kelainan tidur sering merupakan gejala kelainan mental atau fisik. Kalau kelainan tidur adalah salah satu keluhan utama dan diyakini pasien sebagai penyakit tersendiri, maka

kode ini harus digunakan bersama diagnosa lain yang menguraikan psikopatologi dan patofisiologi yang terlibat. Kategori ini hanya mencakup gangguan tidur yang faktor primernya adalah emosi.

F51.0 Insomnia non-organik

Keadaan dengan tidur yang tidak memuaskan dan telah berlangsung lama, misalnya susah tertidur, susah untuk tetap tidur, atau bangun lebih dini.

F51.1 Hypersomnia non-organik

Hypersomnia adalah keadaan dengan siang sangat mengantuk, serangan tidur, atau lamanya transisi dari bangun ke sadar penuh. Kalau tidak ada faktor organik yang mendasari, maka keadaan ini biasanya berhubungan dengan kelainan jiwa.

F51.2 Nonorganic disorder of the sleep-wake schedule

Tidak ada kesesuaian antara jadwal tidur-bangun dengan jadwal yang diinginkan pada lingkungan tertentu, sehingga menyebabkan insomnia atau hipersomnia.

F51.3 Sleepwalking [somnambulism]

Perubahan kesadaran sehingga fenomena tidur dan bangun bergabung. Pada episode ‘tidur berjalan’ ini pasien bangkit dari tempat tidur, biasanya pada sepertiga pertama tidur malam, dengan rendahnya tingkat keawasan, reaksi dan keterampilan otot. Setelah bangun biasanya ia tidak ingat kejadian tersebut.

F51.4 Sleep terrors [night terrors]

Episode terror dan panik di waktu malam dengan suara dan gerakan yang hebat dan aktifitas otonom yang tinggi. Pasien akan terduduk atau berdiri, biasanya pada sepertiga pertama tidur malam, dengan teriakan panik. Sering juga ia lari ke pintu seolah-olah ingin meloloskan diri, namun jarang meninggalkan kamar. Ingatan akan kejadian tersebut sangat terbatas (biasanya satu atau dua bayangan yang tidak utuh).

F51.5 Nightmares – mimpi buruk

Mimpi yang berisi rasa cemas dan takut, yang bisa diingat dengan jelas. Temanya sering mencakup ancaman nyawa, keamanan, atau harga diri. Biasanya pada episode tersebut terdapat aktifitas otonom, namun suara atau gerak tubuh tidak jelas. Pada waktu bangun ia dengan cepat sadar dan berorientasi ke kenyataan.

F51.8 Kelainan tidur nonorganik lainnya

F51.9 Kelainan tidur nonorganik, tidak dijelaskan

F52 Gangguan fungsi seksual tanpa kelainan atau penyakit organik

Mencakup berbagai keadaan yang berhubungan dengan ketidakmampuan melakukan hubungan seksual seperti yang diinginkan. Respons seksual adalah proses psikosomatik. Dalam kelainan ini, proses psikologis dan somatik biasanya terlibat.

F52.0 Kurang atau hilangnya keinginan seksual – frigiditas, nafsu sex hipoaktif

F52.1 Penghindaran sex dan kurangnya kenikmatan seksual – anhedonia (sexual)

F52.2 Kegagalan respons genital – gangguan ereksi atau kekeringan vagina

F52.3 Gangguan fungsi orgasme - orgasme tidak terjadi atau tercapai sangat lama

F52.4 Ejakulasi prematur

F52.5 Vaginismus nonorganic – kejang otot sekitar sehingga vagina tertutup

F52.6 Dyspareunia nonorganik - nyeri selama hubungan seksual

F52.7 Nafsu seksual berlebihan – nymphomania (perempuan), satyriasis (laki-laki)

F52.8 Disfungsi seksual nonorganik lain

F52.9 Disfungsi seksual nonorganik, tidak dijelaskan

F53 Kelainan jiwa dan tingkah-laku pada puerperium, not elsewhere classified

Kelainan jiwa yang berhubungan dengan puerperium (muncul dalam waktu enam minggu setelah melahirkan) yang tidak bisa diklasifikasikan di tempat lain pada bab ini, baik karena informasi tidak cukup, atau karena adanya gambaran klinis khusus yang menyebabkan klasifikasinya di tempat lain tidak sesuai.

- F53.0 Kelainan ringan – depresi postpartum
- F53.1 Kelainan berat – psikosis puerperium NOS
- F53.8 Kelainan lain
- F53.9 Kelainan yang tidak dijelaskan

F54 Kelainan psikologis pada kelainan yang klasifikasinya di tempat lain

Kategori ini digunakan untuk mencatat pengaruh psikologis yang diduga berperanan dalam timbulnya kelainan fisik yang klasifikasinya pada bab lain. Termasuk disini faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keadaan fisik.

Contoh penggunaan kategori ini adalah: asthma F54 and J45.-; dermatitis F54 and L23-L25; gastric ulcer F54 and K25.-; mucous colitis F54 and K58.-; ulcerative colitis F54 and K51.-; urticaria F54 and L50.-

F55 Penyalahgunaan zat yang tidak menyebabkan ketergantungan

F59 Sindroma tingkah-laku akibat faktor fisiologis dan fisik yang tidak dijelaskan

F60-F69: Kelainan kepribadian dan tingkah laku dewasa

Blok ini berisi berbagai keadaan dan pola-pola tingkah-laku yang nyata secara klinis dan cenderung menetap. Gejala ini muncul sebagai ekspresi gaya hidup seseorang dan caranya berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Beberapa dari gejala ini muncul dini pada perkembangan seseorang, dan yang lainnya didapatkan lebih lambat.

Kelainan kepribadian spesifik (F60), campuran (F61), dan perubahan kepribadian (F62) merupakan pola tingkah-laku yang tertanam dalam, dan muncul sebagai respons terhadap berbagai situasi. Mereka melambangkan pembelokan tajam dalam memahami, memikirkan, merasakan, dan terutama membandingkan dirinya dengan orang lain. Mereka sering berhubungan dengan distress subjektif dan masalah penampilan sosial.

F60 Kelainan kepribadian spesifik

Kekacauan berat kepribadian dan tingkah-laku, bukan akibat langsung gangguan otak atau kelainan psikiatrik lain. Biasanya melibatkan beberapa daerah kepribadian, berhubungan dengan ketegangan pribadi yang berat dan kerusakan hubungan sosial, dan muncul sejak kanak-kanak atau remaja.

F60.0 Gangguan kepribadian paranoid

Sangat sensitif akan kemunduran, tidak bisa memaafkan hinaan, curiga berlebihan, bersikap ‘siap tempur’ dan sangat menjaga hak-hak pribadi. Ia merasa dirinya sangat penting dan selalu membandingkan segala sesuatu dengan diri sendiri.

F60.1 Gangguan kepribadian skizoid

Khas dengan menarik diri dari hubungan yang akrab, sosial dan lainnya dan lebih menyukai khayalan, aktifitas sendiri, dan introspeksi.

F60.2 Gangguan kepribadian antisosial

Khas dengan tidak peduli akan kewajiban sosial dan perasaan orang lain. Disebut juga kepribadian amoral, anti sosial, asosial, psikopatik atau sosiopatik

F60.3 Kepribadian emosi labil

Bertendensi untuk bertindak tanpa memikir akibat, alam perasaan mudah berubah. emosi mudah meledak dan tidak terkontrol. Gejala lain adalah tendensi untuk merusak diri sendiri, atau bunuh diri. Disebut juga kepribadian agresif atau eksploratif

F60.4 Kepribadian histrionik

Alam perasaan dangkal dan labil, mendramatisir diri sendiri, ekspresi emosi berlebihan, mudah disugesti, egosentrisk, mudah tersinggung, dan selalu mencari pujian, rangsangan, dan perhatian. Disebut juga kepribadian histeris dan psikoinfantil

F60.5 Kepribadian anankastik

Selalu ragu-ragu; ingin serba sempurna (perfeksionisme), perhatian akan detail berlebihan; bandel, sangat hati-hati, dan kaku. Disebut juga kepribadian kompulsif, obsesif, obsesif-kompulsif

F60.6 Kepribadian hindaran atau cemas

Pasienn memiliki perasaan tegang dan enggan, tidak percaya diri dan rendah diri. Selalu ingin disenangi dan diterima, sangat sensitif akan kritikan, dan bertendensi menghindari aktifitas rutin tertentu dengan membesar-besarkan bahaya atau resikonya.

F60.7 Kepribadian tergantung

Tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan, patuh pada keinginan orang yang lebih tua, dan respons yang lemah terhadap tuntutan kehidupan harian.

F60.8 Kelainan kepribadian lainnya

Kepribadian eksentrik, narcissistic, immatur, pasif agresif, psikoneurotik

F60.9 Kelainan kepribadian, tidak dijelaskan

F61 Kelainan kepribadian campuran dan lainnya

Kategori ini adalah untuk kelainan spesifik yang sering menimbulkan gangguan tapi tidak memiliki pola spesifik dari gejala-gejala pada F60.-.

F62 Perubahan kepribadian menetap, bukan karena kelainan otak

Gangguan kepribadian yang berkembang setelah stress berat atau penyakit jiwa yang berat. Perubahan kepribadian harus jelas dan tidak terdapat sebelum kejadian.

F62.0 Perubahan kepribadian menetap setelah stress berat

F62.1 Perubahan kepribadian menetap setelah sakit jiwa

F62.8 Perubahan kepribadian menetap lainnya

F62.9 Perubahan kepribadian menetap, tidak dijelaskan

F63 Kelainan kebiasaan dan dorongan

Khas dengan tindakan berulang tanpa motivasi yang rasional, tidak bisa dikontrol, dan umumnya merusak kepentingan pasien sendiri dan orang lain.

F63.0 Judi yang patologis

Kelainan ini berupa episode perjudian yang mendominasi kehidupan pasien sampai merusak nilai-nilai dan kewajiban sosial, pekerjaan, dan keluarga.

F63.1 Pembakaran yang patologis [pyromania]

Khas dengan usaha membakar tanpa motif yang jelas, dan pikiran tentang api dan kebakaran. Diawali peningkatan ketegangan sebelum, dan kepuasan dalam sesudah tindakan

F63.2 Mencuri yang patologis [kleptomania]

Kelainan dengan kegagalan menahan dorongan untuk mencuri objek yang tidak berguna untuk pribadi. Objek ini bisa dibuang, diberikan kepada orang lain, atau dikoleksikan. Terdapat ketegangan sebelum tindakan, dan sangat puas sesudahnya.

F63.3 Menarik rambut yang patologis (trichotillomania)

Khas dengan botak karena gagal menahan dorongan menarik rambut. Penarikan rambut didahului oleh ketegangan yang tinggi dan diikuti oleh perasaan lega atau puas.

F63.8 Kelainan kebiasaan dan dorongan lainnya

F63.9 Kelainan kebiasaan dan dorongan, tidak dijelaskan

F64 Kelainan identitas kelamin

F64.0 Transsexualisme

Khas dengan hasrat hidup sebagai anggota seks yang berlawanan, biasanya diikuti perasaan tidak nyaman atau tidak pantas pada kelompok seksnya sendiri, dan berharap memperoleh pembedahan dan pengobatan supaya tubuh sesuai dengan seks yang diinginkan

F64.1 Transvestisme peran-ganda

Memakai pakaian jenis seks lain untuk menikmati rasa menjadi anggota jenis seks tersebut, tanpa hasrat pergantian seks dan tidak diikuti oleh kepuasan seksual.

F64.2 Kelainan identitas kelamin kanak-kanak

Pertama muncul di masa kanak-kanak, ingin menjadi jenis seks yang berbeda. Pikiran selalu pada pakaian dan aktifitas jenis seks yang berbeda dan kesal akan jenis seks sendiri.

F64.8 Kelainan identitas kelamin lainnya

F64.9 Kelainan identitas kelamin, tidak dijelaskan

F65 Kelainan nafsu seksual

F65.0 Fetishisme

Mengandalkan benda mati (fetish) untuk rangsangan dan kepuasan seksual. Fetish sering merupakan bagian tambahan tubuh, misalnya pakaian atau sepatu. Contoh umum lainnya khas dengan ‘texture’ tertentu seperti karet, plastik atau kulit. Objek-objek fetish bisa hanya digunakan untuk meningkatkan rangsangan seksual (misalnya dengan partner yang mengenakan pakaian tertentu).

F65.1 Transvestisme fetish

Pemakaian pakaian jenis seks yang berlawanan untuk rangsangan seksual dan menciptakan penampilan jenis seks berbeda. Berbeda dari transvestisme trans-seksual, transvestisme fetish memiliki hubungan yang jelas dengan rangsangan seksual dan keinginan kuat untuk menanggalkan pakaian tersebut ketika orgasme telah dicapai. Keadaan ini bisa terjadi pada fase awal perkembangan trans-seksualisme.

F65.2 Exhibitionisme

Tendensi untuk memperlihatkan genitalia kepada jenis seks yang berbeda atau ke orang banyak di tempat umum, tanpa bermaksud mengadakan kontak seksual. Biasanya, tapi tidak selalu, rangsangan seksual pada waktu itu diikuti oleh masturbasi.

F65.3 Voyeurisme

Tendensi untuk mengintip orang yang sedang berhubungan seksual atau membuka baju. Dilakukan tanpa setahu objek, dan diikuti oleh rangsangan seksual dan masturbasi.

F65.4 Paedophilia

Nafsu seks pada anak laki-laki dan/atau perempuan sebelum atau awal pubertas.

F65.5 Sadomasochisme

Aktifitas seksual yang melibatkan pemberian rasa nyeri, hinaan, atau ikatan. Keinginan sebagai penerima disebut masochisme; sebagai pemberi disebut sadisme.

F65.6 Kelainan ganda nafsu seksual

Lebih dari satu preferensi seksual abnormal dan tidak ada yang lebih menonjol. Kombinasi yang sering adalah fetishisme, transvestisme, dan sadomasochisme.

F65.8 Kelainan nafsu seksual lainnya

Melakukan telpon cabul, menggesekkan badan pada orang lain untuk rangsangan seks di tempat ramai; aktifitas seksual dengan binatang (zoophilia), mayat (necrophilia), dan penggunaan cekikan atau anoksia untuk meningkatkan rangsangan seksual.

F65.9 Kelainan nafsu seksual, tidak dijelaskan

F66 Kelainan yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual

Note: Orientasi seksual saja tidak dianggap sebagai kelainan.

F66.0 Gangguan pematangan seksual

Pasien tidak yakin akan identitas gender atau orientasi seksualnya. Sering pada remaja yang tidak pasti apakah ia homo-, hetero- atau bi-seksual, atau pada orang dewasa yang setelah orientasi seksualnya terlihat stabil, mendapatkan bahwa orientasi seksualnya itu berubah.

F66.1 Orientasi seksual egodystonik

Identitas gender atau preferensi seksual (heterosexual, homosexual, bisexual, atau prepubertal) tidak diragukan, tapi ia berharap hal ini berbeda, dan mungkin mencari pengobatan untuk mengubahnya.

F66.2 Gangguan hubungan seksual

Identitas gender atau orientasi seksual (hetero-, homo-, atau bi-sexual) menyebabkan kesulitan dalam membentuk atau mempertahankan hubungan dengan pasangan seksualnya.

F66.8 Kelainan perkembangan psikoseksual lainnya

F66.9 Kelainan perkembangan psikoseksual, tidak dijelaskan

F68 Kelainan kepribadian dan tingkah laku dewasa lainnya

F68.0 Penonjolan gejala fisik untuk alasan psikologis

Gejala-gejala fisik yang sudah pasti menjadi menonjol dan lama akibat keadaan psikologis. Pasien umumnya tertekan oleh gejala ini. Disebut juga neurosis kompensasi

F68.1 Menciptakan gejala atau cacat fisik atau psikologis

Pasien berulang-ulang menciptakan gejala tanpa alasan yang jelas, dan malah melukai diri sendiri untuk lebih meyakinkan. Motivasinya kabur dan mungkin untuk mengambil peran sebagai orang sakit. Disebut juga sindroma Munchhausen

F68.8 Kelainan kepribadian dan tingkah laku dewasa lainnya yang dijelaskan

F69 Kelainan kepribadian dan tingkah laku dewasa , tidak dijelaskan

F70-F79: Retardasi Mental

Perkembangan pikiran terhenti atau tidak sempurna, khas dengan kegagalan keterampilan pada masa perkembangan. Keterampilan ini ikut menentukan level kecerdasan umum seperti daya kognitif (pengenalan), bahasa, gerakan, dan sosial. Retardasi dapat terjadi dengan atau tanpa keadaan mental dan fisik lainnya.

Derajat retardasi mental diukur dengan alat uji kecerdasan yang distandarisasi. Ukuran ini memberi perkiraan derajat retardasi mental. Kemampuan intelektual dan adaptasi sosial bisa membaik sebagai hasil latihan dan rehabilitasi. Diagnosis harus didasarkan pada tingkat kemampuan fungsi saat pemeriksaan.

Subdivisi berikut digunakan untuk menunjukkan luasnya kerusakan tingkah laku.

- .0 Kerusakan tingkah laku tidak ada atau minimal
- .1 Kerusakan tingkah laku nyata dan memerlukan perhatian dan pengobatan.
- .8 Kerusakan tingkah laku lain
- .9 Kerusakan tingkah laku tidak disebutkan

Kalau perlu gunakan kode tambahan untuk keadaan lain yang berhubungan seperti autisma, gangguan perkembangan lain, epilepsi, kelainan perangai, atau cacat fisik yang berat.

F70 Retardasi mental ringan

IQ 50–69 (pada dewasa, usia mental 9–12 tahun). Cenderung menyebabkan kesulitan belajar di sekolah. Banyak dewasa dengan IQ ini masih mampu bekerja dan mempertahankan hubungan sosial yang baik dan berguna untuk masyarakat.

F71 Retardasi mental sedang

IQ 35–49 (pada dewasa, usia mental 6–9 tahun). Perkembangan terlambat di masa kanak-kanak, tapi umumnya bisa mengurus diri sendiri dengan komunikasi dan akademis yang memadai. Orang akan memerlukan berbagai sokongan untuk hidup dan bekerja di masyarakat.

F72 Retardasi mental berat

IQ 20–34 (pada dewasa, usia mental 3–6 tahun), cenderung membutuhkan sokongan terus menerus.

F73 Retardasi mental sangat berat

IQ di bawah 20 (pada dewasa, usia mental di bawah 3 tahun). Menyebabkan sulit merawat diri sendiri, buang air besar dan kecil, komunikasi dan gerakan.

F78 Retardasi mental lain

F79 Retardasi mental tidak dijelaskan

F80-F89: Kelainan perkembangan psikologis

Dimulai pada masa bayi atau kanak-kanak, berhubungan dengan pemantangan sistem syaraf pusat, dan arah yang tetap tanpa remisi atau relaps. Fungsi yang terganggu mencakup bahasa, keterampilan visuo-spatial (penglihatan ruang), dan koordinasi gerak. Biasanya kerusakan berkang ketika bertumbuh, walau pun defisit ringan sering ada pada usia dewasa.

F80 Kelainan perkembangan bicara dan bahasa

Pola normal berbahasa terganggu sejak awal perkembangan.. Sering sulit membaca dan mengeja, kelainan hubungan antar-pribadi, serta kelainan emosi dan tingkah laku.

F80.0 Gangguan artikulasi (membuat kata) waktu bicara

Penggunaan artikulasi di bawah level yang sesuai untuk usia, tapi keterampilan bahasa normal. Disebut juga dyslalia

F80.1 Gangguan bahasa ekspresif

Penggunaan ekspresi bahasa rendah, tapi pemahaman normal. Bisa diikuti kelainan artikulasi. Disebut juga dysphasia atau aphasia perkembangan jenis ekspresif

F80.2 Gangguan bahasa reseptif

Pemahaman bahasa rendah, diikuti gangguan bahasa ekspresi dan artikulasi. Disebut juga dysphasia, aphasia perkembangan jenis reseptif, aphasia Wernicke, dan “tuli kata-kata”

F80.3 Aphasia didapat dengan epilepsy [Landau-Kleffner]

Perkembangan bahasa mulanya normal, lalu kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif menghilang, dengan inteligensi umum baik. Awalnya disertai oleh kelainan otak atau epilepsi. Onset biasanya antara usia 3-7 tahun.

F80.8 Kelainan perkembangan bicara dan bahasa lainnya

Lispung (susah mengeluarkan huruf ‘s’ dan menggantinya dengan ‘ts’)

F80.9 Kelainan perkembangan bicara dan bahasa, tidak dijelaskan

F81 Kelainan perkembangan keterampilan sekolah

Kelainan dengan gangguan keterampilan sejak tingkat awal perkembangan. Hal ini bukan karena kurangnya kesempatan belajar, tidak semata-mata akibat retardasi mental, dan tidak akibat trauma atau penyakit pada otak.

F81.0 Kelainan khusus membaca - dyslexia perkembangan

F81.1 Kelainan khusus mengeja

F81.2 Kelainan khusus keterampilan berhitung

F81.3 Kelainan keterampilan sekolah campuran

F81.8 Kelainan perkembangan keterampilan sekolah lainnya

F81.9 Kelainan perkembangan keterampilan sekolah, tidak dijelaskan

F82 Kelainan perkembangan fungsi gerak

Kelainan dengan gambaran utama kegagalan serius perkembangan koordinasi motorik yang tidak bisa hanya dijelaskan oleh retardasi intelektual umum atau kelainan neurologis baik kongenital atau didapat.

F83 Kelainan perkembangan campuran

Kategori sisa yang berisi campuran gangguan perkembangan spesifik bicara dan bahasa, keterampilan belajar, dan fungsi motoris, tapi tidak ada yang lebih menonjol untuk diagnosa utama. Kategori ini dipakai kalau gangguan fungsi memenuhi kriteria untuk dua atau lebih dari F80, F81, dan F82.

F84 Kelainan perkembangan ‘pervasif’

Khas dengan kelainan interaksi sosial timbal-balik dan pola komunikasi, dan oleh minat dan aktifitas yang terbatas, berbentuk khas, dan berulang-ulang. Kelainan ini merupakan bentuk pervasif fungsi seseorang dalam semua situasi.

F84.0 Autisme kanak-kanak

Ditentukan oleh adanya perkembangan abnormal sebelum usia tiga tahun, dan ciri-ciri khas fungsi abnormal pada ketiga area psikopatologi (interaksi sosial timbal-balik, komunikasi, dan tingkah laku yang terbatas, khas dan berulang).

F84.1 Autisme tidak khas

Berbeda dari autisma kanak-kanak dalam usia onset atau tidak terpenuhinya ketiga set kriteria diagnosa.

F84.2 Sindroma Rett

Pada anak perempuan, perkembangan awal normal lalu diikuti penurunan kemampuan bicara, keterampilan gerakan dan penggunaan tangan, bersama dengan perlambatan pertumbuhan kepala, biasanya dengan onset antara usia 7-24 bulan.

F84.3 Kelainan disintegrasi kanak-kanak lainnya

Periode perkembangan yang normal sebelum onset kelainan, diikuti oleh hilangnya keterampilan yang telah diperoleh dalam waktu beberapa bulan saja.

F84.4 Kelainan overaktif sehubungan dengan retardasi mental dan gerakan stereotype

Kategori ini melibatkan anak-anak dengan retardasi mental berat ($IQ < 34$) dengan masalah utama pada hiperaktivitas dan perhatian, di samping tingkah laku stereotype.

F84.5 Sindroma Asperger

Interaksi sosial seperti autisma, minat dan aktifitas terbatas, stereotype, dan berulang. Tidak terdapat retardasi perkembangan bahasa atau kognitif. Kelainan ini sering berhubungan dengan gerakan yang kacau.

F84.8 Kelainan perkembangan ‘pervasif’ lainnya

F84.9 Kelainan perkembangan ‘pervasif’, tidak dijelaskan

F88 Gangguan perkembangan psikologis lainnya - agnosia perkembangan

F89 Gangguan perkembangan psikologis yang tidak dijelaskan

F90-F98: Kelainan tingkah laku dan emosi dengan awal biasanya pada masa kanak-kanak dan remaja

F90 Kelainan hiperkinetik

Onset dini (biasanya balita), kurangnya usaha aktifitas kognitif, suka berganti aktifitas tanpa penyelesaian, dan aktifitas tidak teratur dan berlebihan.. Tidak memiliki rasa sungkan pada orang dewasa, tidak disukai oleh anak lain dan mungkin tersisih. Terdapat kegagalan fungsi kognitif umum, dan keterlambatan perkembangan motorik dan bahasa.

F90.0 Kekacauan aktifitas dan perhatian

F90.1 Kelainan hiperkinetik disertai kelainan perangai

F90.8 Kelainan hiperkinetik lain

F90.9 Kelainan hiperkinetik, tidak dijelaskan

F91 Kelainan perangai (conduct disorders)

Pola kelakuan dissosial, agresif, atau bandel yang berulang dan persisten, yang lebih berat daripada kenakalan anak-anak atau remaja, berlangsung lama (enam bulan atau lebih). Contohnya berkelahi atau menjajah ('bullying') yang berlebihan, kasar pada orang lain atau binatang, merusak harta benda, membakar, mencuri, berbohong, bolos sekolah dan lari dari rumah, temper tantrum sangat sering dan berat, dan tidak patuh. Satu saja dari tingkah laku ini, kalau menonjol, cukup untuk menegakkan diagnosa.

F91.0 Kelainan perangai yang hanya di dalam keluarga

Agresif (juga melawan, bandel dan disruptif [menghambat kegiatan]) yang hampir selalu terjadi di rumah dan dengan anggota keluarga inti atau anggota di rumah tangga.

F91.1 Kelainan perangai tanpa sosialisasi

Khas dengan kombinasi tingkah laku dissosial atau agresif dengan pervasif yang nyata dalam hubungannya dengan anak-anak lain.

F91.2 Kelainan perangai sosialisasi

Mencakup tingkah laku dissosial atau agresif pada orang-orang yang umumnya menyatu dengan baik dengan teman sebayanya.

F91.3 Kelainan bandel oposisional

Kelainan perangai khas dengan tingkah laku melawan, tidak patuh atau disruptif tapi tidak melibatkan tindakan yang lebih ekstrim.

F91.8 Kelainan perangai lainnya

F91.9 Kelainan perangai, tidak dijelaskan

F92 Kelainan campuran perangai dan emosi

Kelompok kelainan yang khas dengan kombinasi tingkah laku agresif, dissosial atau bandel, dengan gejala-gejala nyata depresi, cemas atau gangguan emosi lain.

F92.0 Kelainan perangai depresif

Kombinasi kelainan perangai (F91.-) dengan depresi (F32.-), kehilangan minat akan aktifitas, menyalahkan diri, dan putus asa. Bisa terdapat gangguan tidur atau selera makan.

F92.8 Kelainan perangai dan emosi campuran lainnya

Kombinasi kelainan perangai (F91.-) dengan gejala emosi yang persisten dan nyata seperti cemas, obsesi atau kompulsi, depersonalisasi atau derealisasi, fobia, atau hipokondria.

F92.9 Kelainan perangai dan emosi campuran, tidak dijelaskan

F93 Kelainan emosi dengan onset pada masa kanak-kanak

Terutama pemberatan terhadap trend perkembangan normal, bukan fenomena abnormal itu sendiri. Kesesuaian perkembangan digunakan sebagai gambaran kunci dalam perbedaan kelainan emosi ini dari kelainan neurosis (F40-F48).

F93.0 Kelainan cemas perpisahan pada anak

Didiagnosa kalau takut berpisah merupakan fokus kecemasan dan kecemasan tersebut muncul pertama kali pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak.

F93.1 Kelainan cemas fobia pada anak

Ketakutan masa kanak-kanak yang menunjukkan kespesifikasi fase perkembangan dan terdapat pada sebagian besar anak, tapi derajatnya abnormal.

F93.2 Kelainan cemas sosial anak

Disini terdapat kekhawatiran akan orang asing dan keengganan sosial, atau cemas kalau bertemu dengan situasi yang baru, asing, atau secara sosial mengancam. Misalnya kelainan hindaran masa kanak-kanak dan remaja

F93.3 Kelainan persaingan pada saudara

Kekacauan emosi yang biasanya mengikuti kelahiran adik diperlihatkan oleh sebagian besar anak yang masih kecil. Disebut juga "Sibling jealousy"

F93.8 Kelainan emosi kanak-kanak lainnya

F93.9 Kelainan perangai dan emosi campuran, tidak dijelaskan

F94 Kelainan fungsi sosial yang dimulai di masa kanak-kanak atau remaja

Merupakan kelompok yang memiliki kelainan fungsi sosial sama yang dimulai sejak perkembangan, tapi tidak melibatkan semua area fungsi sosial. Distorsi lingkungan yang serius mungkin memainkan peranan penting dalam etiologi sebagian besar kasus.

F94.0 Mutisme elektif

Keadaan ‘bisu elektif’ ini khas dengan selektifnya kemampuan bicara yang ditentukan oleh emosi, misalnya anak mampu berbicara pada satu situasi namun tidak bisa berbicara pada situasi (tertentu) lainnya.

F94.1 Kelainan tambahan bersifat reaktif pada anak

Dimulai pada usia balita dan khas dengan kelainan persisten hubungan sosial.

F94.2 Kelainan tambahan anak-anak bersifat disinhibisi (tanpa hambatan)

Merupakan pola fungsi sosial abnormal yang muncul pada usia balita dan cenderung bertahan walau pun keadaan lingkungan telah berubah.

F94.8 Kelainan fungsi sosial masa kanak-kanak lainnya

F94.9 Kelainan fungsi sosial masa kanak-kanak, tidak dijelaskan

F95 Kelainan Tic

Manifestasi utama suatu bentuk ‘tic’, yaitu gerakan motorik yang tidak berirama atau suara tiba-tiba dan tanpa tujuan. Tic motorik umum sederhana hanya melibatkan pengedipan mata, getaran leher, mengangkat bahu, dan mengerutkan wajah. Tic vokalis umum sederhana mencakup pembersihan tenggorok, menghardik, membau-bau, dan mendesis.

F95.0 Kelainan tic sementara

Tic berlangsung kurang dari 12 bulan. biasanya berbentuk kedipan mata, kerutan wajah, dan getaran kepala.

F95.1 Kelainan tic motor atau vocal kronis

Berupa tic motorik atau vokal tapi tidak keduanya, yang masing-masing bisa tunggal atau ganda, dan berlangsung lebih dari satu tahun.

F95.2 Kelainan tic motor atau vocal gabungan [de la Tourette]

Suatu bentuk kelainan tic dengan satu atau lebih tic vokal, yang tidak harus muncul bersamaan. Biasanya makin berat selama remaja dan cenderung menetap di usia dewasa. Tic vokal sering muncul ganda dengan vokalisasi berulang yang meledak-ledak, pembersihan tenggorokan, dan menyumpah, dan bisa dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan cabul. Bisa terdapat ‘echopraxia’ dengan gerakan badan yang bisa saja bersifat cabul (copropraxia)

F95.8 Kelainan tic lainnya

F95.9 Kelainan tic, tidak dijelaskan

F98 Kelainan tingkah laku dan emosi lain dengan awalnya anak atau remaja

Kelompok kelainan heterogen yang memiliki onset di masa kanak-kanak. Beberapa dari keadaan ini mewakili sindroma yang sudah jelas, namun pada yang lain tidak lebih daripada kompleks gejala yang perlu dimasukkan karena keseringannya dan hubungannya dengan masalah psikososial, dan karena tidak bisa dimasukkan ke dalam sindroma lain.

F98.0 Enuresis non-organik

Khas dengan kencing di luar kesadaran baik siang atau malam, tidak sesuai dengan usia mentalnya, dan tidak karena kurangnya kontrol ‘bladder’ akibat kelainan neurologis, serangan epilepsi, atau kelainan struktur saluran kencing.

F98.1 Enkopresis nonorganik

Berak berulang baik sadar atau tidak, dengan kepadatan normal atau mendekati normal, pada tempat yang tidak sesuai dengan setting sosiokultural.

F98.2 Feeding disorder of infancy and childhood

Kelainan pemberian makanan pada masa bayi atau kanak-kanak kecil.

F98.3 Pica pada bayi dan anak

Memakan zat-zat bukan makanan (seperti tanah, cat, pecahan kayu, dsb.) secara persisten. Ini bisa merupakan bagian dari kelainan psikiatrik yang lebih luas (misalnya autisma), atau tingkah laku psikopatologis terpisah seperti pada klasifikasi ini.

F98.4 Kelainan gerakan stereotypical

Gerakan sadar, berulang, stereotype, tanpa fungsi (dan sering berirama) yang bukan bagian dari keadaan psikiatrik atau neurologis yang dikenal. Gerakan yang tidak membahayakan diri sendiri antara lain ‘body-rocking’, ‘head rocking’, mencabut rambut, memutar rambut, ‘finger-flicking’, dan ‘hand-flapping’.

F98.5 Stuttering [stammering] - gagap

Bicara khas dengan pengulangan atau pemanjangan suara suku kata atau kata, atau oleh seringnya keraguan atau penghentian yang mengganggu alur irama bicara.

F98.6 Cluttering

Bicara yang cepat dengan gangguan kelancaran, tapi tidak disertai pengulangan atau keraguan, yang beratnya sampai menyebabkan pembicaraan tidak bisa dimengerti. Bicara sering salah dan tidak berirama, dengan getaran-getaran cepat yang biasanya menunjukkan pola kalimat yang tidak benar.

F98.8 Kelainan emosi dan tingkah laku dengan onset kanak-kanak dan remaja

F98.9 Kelainan emosi dan tingkah laku dengan onset kanak-kanak dan remaja

Kelainan tingkah laku dan emosional yang tidak dijelaskan, dengan onset biasanya di masa kanak-kanak dan remaja

F99: Kelainan Mental yang Tidak dijelaskan

F99 Kelainan mental, tidak dijelaskan

C. LATIHAN SOAL

1. Takut ketinggian (cari di -> phobia, specified) (439) No:
2. Type 2 Presenile Alzheimer disease (cari di -> Alzheimer, early onset (presenile) (39) No:
3. HIV dengan dementia (cari di Human IV) (269) atau (di dementia)(149) No:
4. Delirium masa nifas (post partum) (144) No:
5. Sindroma post geger otak (syndrome, concussion) (519) No:
6. Gangguan perilaku dan perilaku akibat ketergantungan kokain (cari di disorder, mood (178)->[324] No:
7. Gangguan mental akibat keracunan alkohol akut (cari di disorder, mental) (177) -> [323] No:
8. Depresi psikogenik atipikal (151) -> ([336] No:
9. Gastritis akibat banyak pikir (243) Bedakan dengan Gastralgie psikis No:
10. Sulit mengikuti pelajaran, IQ 56 (319)->[369] No:
11. Gangguan bicara akibat gangguan artikulasi No: Bedakan dengan:
Aphasia: No: Apraxia: No:

PERTEMUAN 6 DAN 7

CHAPTER XIV Diseases Of The Genitourinary System(N00-N99)

PENYAKIT-PENYAKIT SISTEM GENITOURINARIA (N00-N99)

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

A. PENDAHULUAN

Kecuali:

- penyakit-penyakit infeksi dan parasit tertentu (A00-B99)
- neoplasma (C00-D48)
- penyakit endokrin, gizi, dan metabolismik (E00-E90)
- komplikasi kehamilan, melahirkan, dan nifas (O00-O99)
- kondisi tertentu yang berawal pada masa perinatal (P00-P96)
- malformasi, deformasi, dan kelainan kromosom kongenital (Q00-Q99)
- gejala, tanda, temuan klinis dan laboratoris abnormal, nec (R00-R99)
- cedera, keracunan dan akibat lain penyebab eksternal injury (S00-T98)

Blok-blok pada Bab ini:

- N00-N08 Penyakit-penyakit glomerulus
N10-N16 Penyakit-penyakit tubulo-interstitial ginjal
N17-N19 Kegagalan ginjal
N20-N23 Urolithiasis
N25-N29 Kelainan-kelainan lain pada ginjal dan ureter
N30-N39 Kelainan-kelainan lain sistem perkemihian
N40-N51 Penyakit-penyakit organ-organ genital pria
N60-N64 Kelainan-kelainan mammae
N70-N77 Penyakit-penyakit peradangan organ panggul wanita
N80-N98 Kelainan-kelainan bukan-radang pada organ panggul wanita
N99 Kelainan-kelainan lain saluran genitourinarius

Kategori asterisk pada bab ini:

- N08* Kelainan-kelainan glomerulus pada penyakit-penyakit c.e.
N16* Kelainan-kelainan tubulo-interstitium ginjal pada penyakit-penyakit c.e.
N22* Batu saluran kemih pada penyakit-penyakit c.e.
N29* Kelainan-kelainan lain pada ginjal dan ureter pada penyakit c.e.
N33* Kelainan-kelainan bladder pada penyakit-penyakit c.e.
N37* Kelainan-kelainan uretra pada penyakit-penyakit c.e.
N51* Kelainan-kelainan organ genital pria pada penyakit-penyakit c.e.
N74* Kelainan-kelainan peradangan organ panggul wanita pada penyakit-penyakit c.e.
N77* Ulkus dan peradangan vulvovagin pada penyakit-penyakit c.e.

B. KEGIATAN BELAJAR

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

Penyakit-penyakit glomerulus (N00-N08)

Gunakan kode tambahan untuk penyebab luar (Bab XX) atau adanya kegagalan ginjal (N17-N19).

Kecuali: penyakit ginjal hipertensi (I12.-)

Subdivisi karakter keempat berikut mengklasifikasikan perubahan morfologis dan digunakan pada kategori N00-N07. Subdivisi .0-.8 biasanya tidak digunakan kecuali kalau diidentifikasi secara spesifik (misalnya dengan biopsi atau autopsi ginjal). Kategori tiga karakter itu sendiri berhubungan dengan sindroma klinis.

- .0 Kelainan glomerular minor
 - Lesi dengan perubahan minimal
- .1 Lesi glomerulus pada fokus dan segmen
 - Focal glomerulonefritis
 - Focal dan segmental: hyalinosis, sclerosis
- .2 Glomerulonefritis membranosa diffusa
- .3 Glomerulonefritis proliferatif mesangium diffusa
- .4 Glomerulonefritis proliferatif endokapiler diffusa
- .5 Glomerulonefritis mesangiokapiler diffusa
- .6 Penyakit deposit padat – dense deposit disease
 - Glomerulonefritis membranoproliferatif, type 1 dan 3, atau NOS
- .7 Glomerulonefritis crescent diffusa
 - Glomerulonefritis ekstrakapiler
- .8 Lainnya
 - Glomerulonefritis proliferatif NOS
- .9 Tidak dijelaskan

N00 Sindroma nefritik akut

Termasuk: penyakit glomerulus, glomerulonefritis, nefritis, penyakit ginjal NOS: akut

Kecuali nefritis tubulo-interstitial infeksiosa akut (N10)
sindroma nephritic NOS (N05.-)

N01 Sindroma nefritik progresif cepat

Termasuk penyakit glomerulus, glomerulonefritis, nefritis: yang berkembang cepat
Kecuali sindroma nefritik NOS (N05.-)

N02 Hematuria rekurens dan persisten

Termasuk haematuria: benign (familial)(kanak-kanak), dengan lesi morfologis menurut .0-.8
Kecuali haematuria NOS (R31)

N03 Sindroma nefritik kronik

Termasuk penyakit glomerulus, glomerulonefritis, nefritis, penyakit ginjal NOS: kronis
Kecuali sindroma nefritik NOS (N05.-), nefritis tubulo-interstitialis kronis (N11.-)
glomerulonefritis sklerosa diffusa(N18.-),

N04 Sindroma nefrotik

Termasuk sindroma nefrotik kongenital, nefrosis lipoid

N05 Sindroma nefritik yang tidak dijelaskan

Termasuk penyakit glomerulus, glomerulonefritis, nefritis: NOS
nefropati NOS dan penyakit ginjal NOS dengan lesi morfologis.0-.8
Kecuali nefropati NOS tanpa disebutkan lesi morfologis (N28.9)
penyakit ginjal NOS tanpa disebutkan lesi morfologis (N28.9)
nefritis tubulo-interstitialis NOS (N12)

N06 Proteinuria tersendiri [isolated] dengan lesi morfologis dijelaskan

Termasuk proteinuria (tersendiri)(ortostatik)(persistent) dengan lesi morfologis .0-.8
Kecuali: proteinuria: NOS (R80), Bence Jones (R80), isolated NOS (R80),
persistent NOS (N39.1), ortostatik NOS (N39.2), gestasi (O12.1),

N07 Nefropati herediter, not elsewhere classified

Kecuali: nefropati amiloid herediter (E85.0),
amiloidosis heredofamilial non-neuropatik (E85.0),
sindroma nail patella (Q87.2), sindroma Alport (Q87.8)

N08* Kelainan-kelainan glomerulus pada penyakit c.e.

Termasuk nefropati pada penyakit c.e.

Kecuali kelainan tubulo-interstitial ginjal pada penyakit c.e. (N16.-*)

N08.0* Kelainan glomerulus pada penyakit infeksi dan parasit c.e.

Kelainan glomerulus pada: septikemia (A40-A41†), sifilis (A52.7†), mumps (B26.8†),
strongyloidiasis (B78.-†), malaria Plasmodium malariae (B52.0†),
schistosomiasis [bilharziasis] (B65.-†)

N08.1* Kelainan glomerulus pada penyakit-penyakit neoplasma

Kelainan-kelainan glomerulus pada: makroglobulinaemia Waldenström (C88.0†),
multiple myeloma (C90.0†)

N08.2* Kelainan glomerulus pada penyakit darah dan kelainan yang melibatkan imun

Kelainan glomerulus pada: kelainan sickle-cell (D57.-†), cryoglobulinaemia (D89.1†),
sindroma haemolytic-uraemic (D59.3†), purpura Henoch(-Schönlein) (D69.0†),
disseminated intravascular coagulation [sindroma defibrinasi] (D65†)

N08.3* Kelainan glomerulus pada diabetes mellitus (E10-E14† dengan karakter keempat .2)

N08.4* Kelainan glomerulus pada penyakit endokrin, nutrisi dan metabolismik lainnya

Kelainan glomerulus pada: penyakit Fabry(-Anderson) (E75.2†), amyloidosis (E85.-†),
defisiensi lecithin-cholesterol acyltransferase (E78.6†)

N08.5* Kelainan glomerulus pada kelainan jaringan ikat sistemik

Kelainan glomerulus pada: polyarteritis nodosa (M30.0†),
sindroma Goodpasture (M31.0†), purpura trombotik trombositopenia (M31.1†),
granulomatosis Wegener (M31.3†), systemic lupus erythematosus (M32.1†)

N08.8* Kelainan glomerulus pada penyakit-penyakit lain c.e.

Kelainan glomerulus pada endokarditis bakteri subakut (I33.0†)

Penyakit-penyakit tubulo-interstitium ginjal (N10-N16)

Termasuk pielonefritis

Kecuali pieloureteritis cystica (N28.8)

N10 Nefritis tubulo-interstitialis akut

Termasuk: Nefritis interstitialis infeksiosa, pielitis, atau pielonefritis: akut

N11 Chronic tubulo-interstitial nefritis

Termasuk: Nefritis interstitialis infeksiosa, pielitis, atau pielonefritis: kronis

N11.0 Pielonefritis kronis akibat refluks non-obstruktif

Pielonefritis (kronis) akibat reflux (vesikoureter)

Kecuali reflux vesikoureter NOS (N13.7)

N11.1 Pielonefritis obstruktif kronis

Pielonefritis (kronis) akibat anomali, patahan (kinking), obstruksi, atau striktura

pada: pyeloureteric junction, ureter, atau pelviureteric junction

Kecuali uropati obstruktif (N13.-), pielonefritis kalkulus (N20.9)

- N11.8 Nefritis tubulo-interstitium kronis lain
Pielonefritis kronis non-obstruktif NOS
- N11.9 Nefritis tubulo-interstitium kronis, tidak dijelaskan
Nefritis interstitialis NOS, pielitis NOS, atau pielonefritis NOS: kronis

N12 Nefritis tubulo-interstitium, tidak dijelaskan akut atau kronis

Termasuk: Nefritis interstitialis NOS, pielitis NOS, pielonefritis NOS
Kecuali pielonefritis kalkulus (N20.9)

N13 Uropati obstruktif dan reflux

Kecualipielonefritis obstruktif (N11.1), batu ginjal dan ureter tanpa hidronefrosis (N20.-)
cacat obstruksi kongenital pelvis ginjal dan ureter (Q62.0-Q62.3)

N13.0 Hidronefrosis dengan obstruksi ureteropelvic junction

Kecuali dengan infeksi (N13.6)

N13.1 Hidronefrosis dengan striktura ureter, not elsewhere classified

Kecuali dengan infeksi (N13.6)

N13.2 Hidronefrosis dengan obstruksi batu ginjal dan ureter

Kecuali dengan infeksi (N13.6)

N13.3 Hidronefrosis lain dan tidak dijelaskan

Kecuali dengan infeksi (N13.6)

N13.4 Hidroureter

Kecuali dengan infeksi (N13.6)

N13.5 Patahan dan striktura ureter tanpa hidronefrosis

Kecuali dengan infeksi (N13.6)

N13.6 Pionefrosis

Kondisi pada N13.0-N13.5 dengan infeksi, uropati obstruktif dengan infeksi

N13.7 Uropati akibat reflux vesiko-ureter

Vesicoureteral reflux: NOS, dengan parut (scarring)

Kecuali: pielonefritis akibat reflux (N11.0)

N13.8 Uropati obstruktif dan reflux lain

N13.9 Uropati obstruktif dan reflux, tidak dijelaskan

Obstruksi saluran kemih NOS

N14 Kondisi tubulo-interstitium dan tubulus akibat obat dan logam berat

N14.0 Nefropati analgesik

N14.1 Nefropati akibat obat atau zat biologis lain

N14.2 Nefropati akibat obat atau zat biologis yang tidak dijelaskan

N14.3 Nefropati akibat logam berat

N14.4 Nefropati toksik, not elsewhere classified

N15 Penyakit tubulo-interstitium ginjal lainnya

N15.0 Nefropati Balkan

Balkan endemic nephropathy

N15.1 Abses ginjal dan perinephrik

N15.8 Penyakit ginjal dan tubulo-interstitium ginjal yang dijelaskan

N15.9 Penyakit tubulo-interstitium ginjal, tidak dijelaskan

Infeksi ginjal NOS

Kecuali infeksi saluran kemih NOS (N39.0)

N16* Kelainan tubulo-interstitium ginjal pada penyakit c.e.

N16.0* Kelainan tubulo-interstitium ginjal pada penyakit infeksi dan parasit c.e.

Kelainan tubulo-interstitium ginjal (akibat)(pada):

infeksi salmonella (A02.2†), bruselosis (A23.- †), difteria (A36.8†), septikemia (A40-A41†), toxoplasmosis (B58.8†)

N16.1* Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada penyakit-penyakit neoplasma
Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada:

limfoma (C81-C85†, C96.- †), multiple myeloma (C90.0†), leukaemia (C91-C95†)

N16.2* Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada penyakit darah dan kelainan mekanisme imun

Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada:

sarkoidosis (D86.- †), mixed cryoglobulinaemia (D89.1†)

N16.3* Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada penyakit-penyakit metabolismik

Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada:

cystinosis (E72.0†), penyakit glycogen storage (E74.0†), penyakit Wilson (E83.0†)

N16.4* Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada kelainan sistemik jaringan ikat

Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada:

sindroma sicca [Sjögren] (M35.0†), systemic lupus erythematosus (M32.1†)

N16.5* Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada penolakan transplant (T86.- †)

N16.8* Kelainan tubulo-intersitium ginjal pada penyakit-penyakit lain c.e.

Gagal ginjal (N17-N19)

Kecuali sindroma haemolytic-uraemic (D59.3), gagal ginjal kongenital (P96.0)
sindroma hepatorenal (K76.7), sindroma hepatorenal postpartum (O90.4)
kondisi tubulo-intersitium dan tubulus akibat obat dan logam berat (N14.-)
komplikasi abortus atau hamil mola dan ektopik (O00-O07, O08.4)
setelah persalinan dan melahirkan (O90.4), pascaprosedur (N99.0)
uraemia extrarenal (R39.2), uraemia prerenal (R39.2)

N17 Gagal ginjal akut

N17.0 Gagal ginjal akut dengan nekrosis tubuli

Nekrosis tubuli: NOS, akut, renal

N17.1 Gagal ginjal akut dengan nekrosis korteks

Nekrosis korteks: NOS, akut, renal

N17.2 Gagal ginjal akut dengan nekrosis medulla

Nekrosis medulla [papilla]: NOS, akut, renal

N17.8 Gagal ginjal akut lainnya

N17.9 Gagal ginjal akut, tidak dijelaskan

N18 Gagal ginjal kronis

Termasuk uraemia kronis, glomerulonefritis diffusa sclerosis

Kecualias gagal ginjal kronis dengan hipertensi (I12.0)

N18.0 End-stage renal disease – penyakit ginjal stadium akhir

N18.8 Gagal ginjal kronis lainnya

Neuropati uremik † (G63.8*), perikarditis uremik † (I32.8*)

N18.9 Gagal ginjal kronis, tidak dijelaskan

N19 Gagal ginjal, tidak dijelaskan

Uraemia NOS

Kecuali Gagal ginjal dengan hipertensi (I12.0), uraemia bayi baru lahir (P96.0)

Urolitiasis (N20-N23)

N20 Kalkulus ginjal dan ureter

Kecuali dengan hidronefrosis (N13.2)

- N20.0 Kalkulus ginjal
Nefrolithiasis NOS, kalkulus atau batu ginjal, kalkulus staghorn, batu dalam ginjal
- N20.1 Kalkulus ureter
- N20.2 Kalkulus ginjal dengan kalkulus ureter
- N20.9 Kalkulus urin, tidak dijelaskan
Pielonefritis kalkulus

N21 Kalkulus saluran urin bawah

- Termasuk dengan cystitis dan urethritis
- N21.0 Kalkulus kandung kemih
Kalkulus pada divertikulum bladder, batu kandung kemih
Kecuali staghorn calculus (N20.0)
- N21.1 Kalkulus di uretra
- N21.8 Kalkulus saluran urin bawah lainnya
- N21.9 Kalkulus saluran urin bawah, tidak dijelaskan

N22* Kalkulus saluran kemih pada penyakit c.e.

- N22.0* Kalkulus urin pada schistosomiasis [bilharziasis] (B65.-†)
N22.8* Kalkulus saluran urin pada penyakit lain c.e.

N23 Kolik ginjal yang tidak dijelaskan

Kelainan-kelainan lain pada ginjal dan ureter (N25-N29)

Kecuali dengan urolithiasis (N20-N23)

N25 Kelainan-kelainan akibat kerusakan fungsi tubuli ginjal

- Kecuali kelainan metabolic yang bisa diklasifikasikan pada E70-E90
- N25.0 Renal osteodystrophy
Osteodystrophy azotemik, kelainan tubuli yang melepaskan fosfat ke urin
Rickets ginjal, pendek akibat ginjal
- N25.1 Diabetes insipidus nefrogenik
- N25.8 Kelainan-kelainan lain akibat kerusakan fungsi tubuli ginjal
Sindroma Lightwood-Albright, asidosis tubuli ginjal NOS
Hiperparatiroidisme sekunder akibat ginjal
- N25.9 Kelainan akibat kerusakan fungsi tubuli ginjal, tidak dijelaskan

N26 Pengerutan ginjal [contracted kidney] yang tidak dijelaskan

- Atrofi ginjal (terminal), sklerosis ginjal NOS
- Kecuali pengertian ginjal dengan hipertensi (I12.-)
nefrosklerosis (arteriolar) (arteriosclerotic) hipertensif (I12.-)
glomerulonefritis sklerosa diffusa (N18.-)
ginjal kecil dengan penyebab yang tidak diketahui (N27.-)

N27 Ginjal kecil dengan penyebab yang tidak diketahui

- N27.0 Ginjal kecil, unilateral
- N27.1 Ginjal kecil, bilateral
- N27.9 Ginjal kecil, tidak dijelaskan

N28 Kelainan lain ginjal dan ureter, not elsewhere classified

- Kecuali penyakit ginjal: akut NOS (N00.9), kronis NOS (N03.9)
hidroureter (N13.4)
patahan dan striktura ureter:
dengan hidronefrosis (N13.1), tanpa hidronefrosis (N13.5)
- N28.0 Iskemia dan infark ginjal

- Embolisme, obstruksi, oklusi, atau trombosis pada arteri renalis
 Infark ginjal
 Kecuali ginjal Goldblatt (I70.1)
 atherosclerosis (I70.1) atau stenosis kongenital (Q27.1)
 pada a. renalis (di bagian luar ginjal):
- N28.1 Kista ginjal, didapat
 Kista ginjal (multipel)(soliter), didapat
 Kecuali: penyakit kistik ginjal (kongenital) (Q61.-)
- N28.8 Kelainan-kelainan lain ginjal dan ureter yang dijelaskan
 Hipertrofi ginjal, megaloureter, nefroptosis, ureterokel
 Pielitis, pieloureteritis, atau ureteritis yang berkista
- N28.9 Kelainan ginjal dan ureter, tidak dijelaskan
 Nefropati NOS, penyakit ginjal NOS
 Kecuali nefropati NOS dan penyakit ginjal NOS,
 dengan lesi morfologis.0-8 pada blok penyakit glomerulus (N05.-)
- N29* Kelainan-kelainan lain ginjal dan ureter pada penyakit-penyakit c.e.**
- N29.0* Sifilis lanjut pada ginjal (A52.7†)
- N29.1* Kelainan lain ginjal dan ureter pada penyakit infeksi dan parasit c.e.
 Kelainan ginjal dan ureter pada: TB (A18.1†), schistosomiasis [bilharziasis] (B65.-†)
- N29.8* Kelainan lain ginjal dan ureter pada penyakit lain c.e.
- Penyakit-penyakit lain sistem perkemihan (N30-N39)**
- Kecuali: infeksi perkemihan (sebagai komplikasi): dengan urolithiasis (N20-N23),
 abortus atau kehamilan ektopik atau mola (O00-O07, O08.8)
 hamil, melahirkan dan nifas (O23.-, O75.3, O86.2)
- N30 Cystitis**
- Kecuali: prostatocystitis (N41.3)
- N30.0 Cystitis akut
 Kecuali trigonitis (N30.3), cystitis radiasi (N30.4)
- N30.1 Cystitis interstitialis (kronis)
- N30.2 Cystitis kronis lainnya
- N30.3 Trigonitis
 Uretroritonitis
- N30.4 Cystitis radiasi
- N30.8 Cystitis lain
 Abses kandung kemih
- N30.9 Cystitis, tidak dijelaskan
- N31 Gangguan fungsi neuromuskuler bladder, not elsewhere classified**
- Kecuali neurogenic bladder akibat sindroma cauda equina (G83.4)
 akibat lesi medulla spinalis (G95.8), cord bladder NOS (G95.8)
 inkontinensia urin: NOS (R32), yang dijelaskan (N39.3-N39.4)
- N31.0 Bladder neuropatik tanpa inhibisi, not elsewhere classified
- N31.1 Bladder neuropatik reflex, not elsewhere classified
- N31.2 Bladder neuropatik flaccid, not elsewhere classified
 Bladder neuropatik: atonik (motorik)(sensorik), autonom, nonreflex
- N31.8 Gangguan fungsi neuromuskuler bladder lainnya
- N31.9 Gangguan fungsi neuromuskuler bladder, tidak dijelaskan
 Gangguan fungsi neurogenik bladder NOS

N32 Kelainan-kelainan lain kandung kemih [bladder]

Kecuali: kalkulus di dalam bladder (N21.0)
cystocele (N81.1), hernia atau prolapsus bladder, wanita (N81.1)

- N32.0 Obstruksi leher bladder
Stenosis leher bladder (didapat)
- N32.1 Fistula vesiko-intestinum
Fistula vesiko-rectum fistula
- N32.2 Fistula vesika, not elsewhere classified
Kecuali fistula antara bladder dan saluran genital wanita (N82.0-N82.1)
- N32.3 Divertikulum bladder
Divertikulitis bladder
Kecuali calculus dalam divertikulum of bladder (N21.0)
- N32.4 Ruptura bladder, nontraumatika
- N32.8 Kelainan-kelainan lain bladder yang dijelaskan
Klasifikasi bladder, pengerutan [kontraksi, pengecilan] bladder
- N32.9 Kelainan bladder, tidak dijelaskan

N33* Kelainan-kelainan bladder pada penyakit-penyakit c.e.

- N33.0* Cystitis TB (A18.1†)
- N33.8* Kelainan bladder pada penyakit lain c.e.
Kelainan bladder pada schistosomiasis [bilharziasis] (B65.-†)

N34 Sindroma uretritis dan uretra

Kecuali: uretritis pada penyakit yang transmisi utamanya secara seksual (A50-A64)
penyakit Reiter (M02.3), uretrotrigonitis (N30.3)

- N34.0 Abses uretra
Abses (dari): kelenjar Cowper, kelenjar Littré, periuretra, (kelenjar) uretra
Kecuali: karunkulus uretra (N36.2)
- N34.1 Uretritis nonspesifik
Uretritis: non-gonokokus, non-venereal
- N34.2 Uretritis lain
Meatitis uretra, ulkus uretra (meatus)
Uretritis: NOS, pascamenopause
- N34.3 Sindroma uretra, tidak dijelaskan

N35 Striktura uretra

Kecuali: striktura uretra pascaprocedur (N99.1)

- N35.0 Striktura uretra pasca-trauma
- N35.1 Striktura uretra pasca-infeksi, not elsewhere classified
- N35.8 Striktura uretra lainnya
- N35.9 Striktura uretra, tidak dijelaskan
Pinhole meatus NOS [lobang sebesar jarum]

N36 Kelainan-kelainan lain uretra

- N36.0 Fistula uretra
Saluran uretra palsu; fistula: uretroperineum, uretorektum, urinarius NOS
Kecuali: fistula uretro-skrotalis (N50.8), fistula uretro-vaginalis (N82.1)
- N36.1 Divertikulum uretra
- N36.2 Karunkulus uretra
- N36.3 Prolapsus mukosa uretra

- Prolapsus uretra, uretrokel, pria
Kecuali: uretrokel, wanita (N81.0)
- N36.8 Kelainan-kelainan lain yang dijelaskan pada uretra
N36.9 Kelainan uretra, tidak dijelaskan
- N37* Kelainan-kelainan uretra pada penyakit-penyakit c.e.**

- N37.0* Uretritis pada penyakit-penyakit c.e.
Uretritis kandida (B37.4†)
- N37.8* Kelainan-kelainan lain uretra pada penyakit-penyakit c.e.

N39 Kelainan-kelainan lain sistem perkemihan

- Kecualihematuria: rekuren dan persisten (N02.-), proteinuria NOS (R80)
dengan lesi morfologis yang dijelaskan (N02.-), NOS (R31)
- N39.0 Infeksi saluran kemih, situs tidak dijelaskan
- N39.1 Proteinuria persisten, tidak dijelaskan
Kecuali sebagai komplikasi hamil, melahirkan dan nifas (O11-O15)
dengan lesi morfologis yang dijelaskan (N06.-)
- N39.2 Proteinuria orthostatik, tidak dijelaskan
Kecuali dengan lesi morfologis yang dijelaskan (N06.-)
- N39.3 Inkontinensia stress
- N39.4 Inkontinensia urin lain yang dijelaskan
Inkontinensia: overflow [kelebihan kapasitas], reflex, urge [mendesak]
Kecuali enuresis NOS (R32)
inkontinensia urin: NOS (R32), penyebab nonorganik (F98.0)
- N39.8 Kelainan-kelainan lain sistem perkemihan yang dijelaskan
- N39.9 Kelainan sistem perkemihan, tidak dijelaskan

Penyakit-penyakit organ-organ genital pria (N40-N51)

N40 Hiperplasia prostat

- Prostat: pembesaran (jinak), hipertrofi (jinak), adenoma (jinak), hipertrofi adenofibromatosa, fibroma, fibroadenoma, mioma
Median bar (prostate), obstruksi prostat NOS
Kecuali neoplasma jinak selain adenoma, fibroma dan myoma prostate (D29.1)

N41 Penyakit-penyakit peradangan prostat

- N41.0 Prostatitis akut
- N41.1 Prostatitis kronis
- N41.2 Abses prostat
- N41.3 Prostatocystitis
- N41.8 Penyakit-penyakit peradangan prostat lainnya
- N41.9 Penyakit peradangan prostat, tidak dijelaskan Prostatitis NOS

N42 Kelainan-kelainan lain pada prostat

- N42.0 Kalkulus prostat
Batu prostat
- N42.1 Bendungan dan perdarahan prostat
- N42.2 Atrofi prostat
- N42.8 Kelainan-kelainan lain yang dijelaskan pada prostat
- N42.9 Kelainan prostat, tidak dijelaskan

N43 Hydrocele dan spermatocoele

Termasuk hidrokel spermatic cord, testis atau tunica vaginalis

Kecuali hidrokel kongenital (P83.5)

N43.0 Hidrokel berkista

N43.1 Hidrokel terinfeksi

N43.2 Hidrokel lain

N43.3 Hidrokel, tidak dijelaskan

N43.4 Spermatokel

N44 Torsio testis

Torsio epididymis, spermatic cord, testis

N45 Orchitis dan epididymitis

N45.0 Orchitis, epididymitis dan epididymo-orchitis dengan abses

Abses epididimis atau testis

N45.9 Orchitis, epididymitis dan epididymo-orchitis tanpa abses

Epididymitis NOS, orchitis NOS

N46 Infertility pria

Azoospermia NOS, oligospermia NOS

N47 Preputium berlebih, phimosis dan paraphimosis

Preputium melengket, kulit depan kaku

N48 Kelainan-kelainan lain penis

N48.0 Leukoplakia penis

Kraurosis [kulit/mukosa menyusut dan kering] penis

Kecuali karsinoma in situ penis (D07.4)

N48.1 Balanopostitis

Balanitis

N48.2 Kelainan-kelainan peradangan lain penis

abses, vesikel, karbunkel, atau selulitis: pada korpus kavernosum dan penis
kavernitis (penis)

N48.3 Priapismus

Ereksi menyakitkan

N48.4 Impoten dengan penyebab organik

Kecuali: impoten psikogenik (F52.2)

N48.5 Ulkus penis

N48.6 Balanitis xerotica obliterans

Iindurasi [penebalan patologis] penis

N48.8 Kelainan-kelainan lain yang dijelaskan pada penis

Atrofi, hipertrofi, atau trombosis: pada korpus kavernosum dan penis

N48.9 Kelainan penis, tidak dijelaskan

N49 Kelainan-kelainan radang organ genital pria, n.e.c.

Kecuali: orchitis dan epididymitis (N45.-), radang penis (N48.1-N48.2)

N49.0 Kelainan peradangan vesikula seminalis

Vesiculitis NOS

N49.1 Kelainan peradangan spermatic cord, tunica vaginalis dan vas deferens

Vasitis

N49.2 Kelainan peradangan skrotum

N49.8 Kelainan peradangan lain yang dijelaskan pada organ genital pria

Radang pada situs ganda di organ genital pria

N49.9 Kelainan peradangan organ genital pria yang tidak dijelaskan

Abses, vesikel, karbunkel, selulitis: pada organ genital pria yang tidak dijelaskan

N50 Kelainan-kelainan lain pada organ genital pria

Kecualitorsi testis (N44)

N50.0 Atrofi testis

N50.1 Kelainan-kelainan vaskuler organ genital pria

Hematokel NOS, perdarahan, atau trombosis: pada organ genital pria

N50.8 Kelainan lain yang dijelaskan pada organ genital pria

Atrofi, hipertrofi, edema, dan ulkus pada:

skrotum, vesikula seminalis, spermatic cord, tunica vaginalis, dan vas deferens

Hipertrofi, edema, ulkus: pada testes

Chylocele pada tunica vaginalis (nonfilarial) NOS

Fistula uretro-scrotum

Striktura pada: spermatic cord, tunica vaginalis, vas deferens

N50.9 Kelainan organ genital pria, tidak dijelaskan

N51* Kelainan-kelainan organ genital pria pada penyakit c.e.

N51.0* Kelainan-kelainan prostat pada penyakit c.e.

Prostatitis: TB (A18.1†), gonokokus (A54.2†), trikhomonas (A59.0†)

51.1* Kelainan-kelainan testis dan epididymis pada penyakit c.e.

N Gonococcal: epididymitis (A54.2†), orchitis (A54.2†)

Tuberkulosis pada: epididymis (A18.1†), testis (A18.1†)

Chlamydial: epididymitis (A56.1†), orchitis (A56.1†)

Mumps: orchitis (B26.0†)

N51.2* Balanitis pada penyakit c.e.

Balanitis: amoeba (A06.8†), kandida (B37.4†)

N51.8* Kelainan-kelainan lain organ genital pria pada penyakit-penyakit c.e.

TB vesikula seminalis (A18.1†)

Infeksi herpesvirus [herpes simplex] saluran genital pria (A60.0†)

Chylocele filaria, tunica vaginalis (B74.-†)

Kelainan-kelainan mammae (N60-N64)

Kecuali: kelainan-kelainan mammae yang berhubungan dengan melahirkan (O91-O92)

N60 Displasia jinak mammae

Termasuk mastopati fibrokistik

N60.0 Kista soliter mammae

Kista mammae

N60.1 Mastopati kistik diffusa mammae

Mammae kistik

Kecuali: dengan proliferasi epitel (N60.3)

N60.2 Fibroadenosis mammae

Kecuali: fibroadenoma mammae (D24)

N60.3 Fibrosclerosis mammae

Mastopati kistik dengan proliferasi epitel

N60.4 Ektasia saluran mammae

N60.8 Displasia jinak lainnya pada mammae

N60.9 Displasia jinak mammae, tidak dijelaskan

N61 Kelainan-kelainan peradangan pada mammae

Abses (akut)(kronis)(nonpuerperal) pada: areola, mammae

Karbunkulus mammae
Mastitis (akut)(subakut)(nonpuerperal): NOS, infektif
Kecualimastitis infektif neonatus (P39.0)

N62 Hipertrofi mammae

Ginekomastia
Hipertrofi mammae: NOS, masif pada pubertas

N63 Benjolan yang tidak dijelaskan pada mammae

Nodule(s) pada mammae NOS

N64 Kelainan-kelainan lain pada mammae

- N64.0 Fissura dan fistula pada nipple
- N64.1 Nekrosis lemak pada mammae
 - Nekrosis lemak (segmental) pada mammae
- N64.2 Atrofi mammae
- N64.3 Galaktorrhoea yang tidak berhubungan dengan melahirkan
- N64.4 Mastodynia
- N64.5 Tanda dan gejala lain pada mammae
 - Indurasi [penebalan jaringan] mammae, discharge puting, retraksi puting
- N64.8 Kelainan-kelainan lain mammae yang dijelaskan
 - Galaktokel, subinvolusi mammae (pasca-laktasi)
- N64.9 Kelainan mammae, tidak dijelaskan

Penyakit-penyakit radang organ pelvis wanita (N70-N77)

Kecuali: sebagai komplikasi dari

- Abortus atau hamil ektopik atau mola (O00-O07, O08.0)
- Hamil, melahirkan dan nifas (O23.-, O75.3, O85, O86.-)

N70 Salpingitis dan oophoritis

- Termasuk Abses (dari): tuba falloppia, ovarium, tubo-ovarium
 - Pyosalpinx, salpingo-oophoritis, penyakit radang tubo-ovarium
- N70.0 Salpingitis dan oophoritis akut
 - N70.1 Salpingitis dan oophoritis kronis
 - Hidrosalpinx
 - N70.9 Salpingitis dan oophoritis, tidak dijelaskan

N71 Penyakit radang uterus, selain cervix

- Termasuk: endo(myo)metritis, metritis, myometritis, pyometra, abses uterus
- N71.0 Penyakit radang akut uterus
 - N71.1 Penyakit radang kronis uterus
 - N71.9 Penyakit radang uterus, tidak dijelaskan

N72 Penyakit radang cervix uteri

Cervicitis, endocervicitis, exocervicitis:

- dengan atau tanpa: erosi atau ektropion serviks

Kecuali: erosi dan ektropion serviks tanpa cervicitis (N86)

N73 Penyakit peradangan lain pelvis wanita

- N73.0 Parametritis dan selulitis pelvis akut
 - Abses ligamentum latum, abses parametrium, selulitis pelvis wanita:
 - yang dinyatakan akut
- N73.1 Parametritis dan selulitis pelvis kronis

Abses ligamentum latum, abses parametrium, selulitis pelvis wanita:
yang dinyatakan kronis

N73.2 Parametriitis dan selulitis pelvis, tidak dijelaskan

Abses ligamentum latum, abses parametrium, selulitis pelvis wanita:
yang tidak dijelaskan apakah akut atau kronis

N73.3 Peritonitis pelvis akut wanita

N73.4 Peritonitis pelvis kronis wanita

N73.5 Peritonitis pelvis wanita, tidak dijelaskan akut atau kronis

N73.6 Adhesi peritoneum pelvis wanita

Kecuali: adhesi peritoneum pelvis pasca-prosedur (N99.4)

N73.8 Penyakit peradangan lain yang dijelaskan pada pelvis wanita

N73.9 Penyakit peradangan pelvis wanita, tidak dijelaskan

Infeksi atau radang pelvis wanita NOS

N74* Kelainan peradangan pelvis wanita pada penyakit c.e.

N74.0* Infeksi TB servikss uteri (A18.1†)

N74.1* Penyakit radang TB pelvis wanita (A18.1†)

Endometritis TB

N74.2* Penyakit radang sifilis pelvis wanita (A51.4†, A52.7†)

N74.3* Penyakit radang gonokokus pelvis wanita (A54.2†)

N74.4* Penyakit radang khlamidia pelvis wanita (A56.1†)

N74.8* Kelainan-kelainan radang pelvis wanita pada penyakit lain c.e.

N75 Penyakit-penyakit kelenjar Bartholini

N75.0 Kista kelenjar Bartholini

N75.1 Abses kelenjar Bartholini

N75.8 Penyakit-penyakit lain kelenjar Bartholini

Bartholinitis

N75.9 Penyakit kelenjar Bartholini, tidak dijelaskan

N76 Peradangan lain pada vagina dan vulva

Kecualivaginitis (atrofi) senilis (N95.2)

N76.0 Vaginitis akut

Vaginitis NOS; vulvovaginitis: NOS, akut

N76.1 Vaginitis subakut dan kronis

Vulvovaginitis: kronis, subakut

N76.2 Vulvitis akut

Vulvitis NOS

N76.3 Vulvitis subakut dan kronis

N76.4 Abses vulva

Furunkel vulva

N76.5 Ulkus vagina

N76.6 Ulkus vulva

N76.8 Peradangan lain yang dijelaskan pada vagina dan vulva

N77* Ulserasi dan peradangan vulvovagina pada penyakit c. e.

N77.0* Ulserasi vulva pada penyakit infeksi dan parasitik c.e.

Ulkus vulva pada: TB (A18.1†), infeksi herpesvirus [herpes simplex] (A60.0†)

N77.1* Vaginitis, vulvitis dan vulvovaginitis pada penyakit infeksi dan parasitik c.e.

Vaginitis, vulvitis dan vulvovaginitis pada: kandidiasis (B37.3†), infeksi pinworm (B80†), infeksi herpesvirus [herpes simplex] (A60.0†)

N77.8* Ulserasi dan peradangan vulvovagina pada penyakit lain c.e.
Ulserasi vulva pada penyakit Behçet (M35.2†).

Kelainan bukan radang pada saluran genital wanita (N80-N98)

N80 Endometriosis

- N80.0 Endometriosis uterus
Adenomyosis
N80.1 Endometriosis ovarium
N80.2 Endometriosis tuba fallopii
N80.3 Endometriosis peritoneum pelvis
N80.4 Endometriosis septum rektovagina dan vagina
N80.5 Endometriosis usus
N80.6 Endometriosis pada jaringan parut kulit
N80.8 Endometriosis lain
N80.9 Endometriosis, tidak dijelaskan

N81 Prolaps genital wanita

Kecuali prolaps genital pada komplikasi hamil atau melahirkan (O34.5)
prolaps dan hernia pada ovarium dan tuba fallopii (N83.4)
prolaps atap vagina setelah hysterectomy (N99.3)

- N81.0 Uretrokel wanita
Kecuali: uretrokel dengan: cystocele (N81.1), prolaps uterus (N81.2-N81.4)

- N81.1 Cystokel
Cystokel dengan uretrokel;
Prolapse (dinding) vaginal (anterior) NOS
Kecuali cystocele dengan prolaps uterus (N81.2-N81.4)

- N81.2 Prolaps uterovaginalis inkomplit
Prolaps serviks NOS; prolaps uterus: tingkat satu atau tingkat dua

- N81.3 Prolaps uterovaginalis komplikrsitas
Procidentia (uteri) NOS [uterus turun ke bawah melewati vagina]
Prolaps uterus tingkat tiga

- N81.4 Prolaps uterovaginalis, tidak dijelaskan
Prolaps uterus NOS

- N81.5 Enterokel vaginalis
Kecuali enterokel dengan prolaps uterus (N81.2-N81.4)

- N81.6 Rektokel
Prolapsus dinding posterior vagina
Kecuali prolapsus rektum (K62.3), rektokel dengan prolaps uterus (N81.2-N81.4)

- N81.8 Prolaps lain genital wanita
Perineum defisiensi, laserasi lama otot dasar panggul

- N81.9 Prolaps genital wanita, tidak dijelaskan

N82 Fistulae yang melibatkan saluran genital wanita

Kecuali: fistulae vesiko-intestinalis (N32.1)

- N82.0 Fistula vesico-vaginalis

- N82.1 Fistula lain saluran uro-genital wanita

Fistula: servikovesikal, ureterovaginalis, uretvaginalis, uteroureterika,
uterovesikal

- N82.2 Fistula vagina ke usus halus

- N82.3 Fistula vagina ke usus besar

Fistula rektovaginalis

- N82.4 Fistula usus-genital lain pada wanita
Fistula intestino-uterus
- N82.5 Fistula saluran genital wanita ke kulit
Fistula: uterus ke dinding abdomen, vagino-perineum
- N82.8 Fistula lain saluran genital wanita
- N82.9 Fistula saluran genital wanita, tidak dijelaskan

N83 Kelainan bukan radang pada ovarium, tuba fallopii dan ligamentum latum

- Kecuali: hydrosalpinx (N70.1)
- N83.0 Kista follicularis ovarium
Kista folikel graaf, kista haemoragika folikel (ovarium)
- N83.1 Kista korpus luteum
Kista haemoragika korpus luteum
- N83.2 Kista lain dan yang tidak dijelaskan pada ovarium
Kista retensi atau kista simplex: ovarium
- Kecuali kista ovarium: neoplastik (D27), developmental (Q50.1)
polycystic ovarian syndrome (E28.2)
- N83.3 Atrofi didapat pada ovarium dan tuba fallopii
- N83.4 Prolaps dan hernia pada ovarium dan tuba fallopii
- N83.5 Torsi ovarium, pedikulus ovarium dan tuba fallopii
Torsi: tuba aksesorius, hydatid of Morgagni
- N83.6 Haematosalpinx
Kecuali: haematosalpinx dengan: haematometra (N85.7) atau haematocolpos (N89.7)
- N83.7 Haematoma ligamentum latum
- N83.8 Kelainan bukan radang lainnya pada ovarium, tuba fallopii dan ligamentum latum
Sindroma laserasi ligamentum latum [Allen-Masters]
- N83.9 Kelainan bukan pada radang ovarium, tuba dan broad ligament, tidak dijelaskan

N84 Polyp saluran genital wanita

- Kecuali: polyp adenomatosa (D28.-), polyp plasenta (O90.8)
- N84.0 Polyp korpus uteri
Polyp: endometrium, uterus NOS
Kecuali hyperplasia polypoid endometrium (N85.0)
- N84.1 Polyp cervix uteri
Polyp mukosa serviks
- N84.2 Polyp vagina
- N84.3 Polyp vulva
Polyp labia
- N84.8 Polyp pada bagian lain saluran genital wanita
- N84.9 Polyp saluran genital wanita, tidak dijelaskan

N85 Kelainan-kelainan bukan radang lain pada uterus selain cervix

- Kecuali: penyakit radang uterus (N71.-), endometriosis (N80.-), prolaps uterus (N81.-)
polyp korpus uteri (N84.0), kelainan bukan radang pada cervix (N86-N88)
- N85.0 Hiperplasia kelenjar endometrium
Hiperplasia endometrium: NOS, kistik, glandular-kistik, polypoid
- N85.1 Hiperplasia adenomatosa endometrium
hiperplasia endometrium, atypical (adenomatosa)
- N85.2 Hipertrofi uterus
Pembesaran uterus
Kecuali hipertrofi uterus sewaktu nifas (O90.8)
- N85.3 Subinvolusi uterus

- Kecuali subinvolusi uterus sewaktu nifas (O90.8)
- N85.4 Malposisi uterus
Anteversi, retroflexi, retroversi uterus
Kecuali komplikasi hamil, persalinan atau melahirkan (O34.5, O65.5)
- N85.5 Inversi uterus
Kecuali trauma obstetri sekarang (O71.2), inversi uterus postpartum (O71.2)
- N85.6 Synechiae perlengketan-perlengketan] intrauterus
- N85.7 Haematometra
Haematosalpinx dengan haematometra
Kecuali: haematometra dengan haematokolpos (N89.7)
- N85.8 Kelainan-kelainan bukan radang lain yang dijelaskan pada uterus
Atrofi uterus yang didapat, fibrosis uterus NOS
- N85.9 Kelainan bukan radang uterus, tidak dijelaskan
Kelainan uterus NOS
- N86 Erosi dan ectropion serviks uteri**
Ulkus dekubitus (trophic) serviks, eversi cervix [bagian dalam berada di luar]
Kecuali dengan cervicitis (N72)
- N87 Displasia serviks uteri**
Kecuali: karsinoma in situ serviks (D06.-)
N87.0 Displasia serviks ringan
Cervical intraepithelial neoplasia [CIN], grade I
N87.1 Displasia serviks sedang
Cervical intraepithelial neoplasia [CIN], grade II
N87.2 Displasia serviks berat, not elsewhere classified
Displasia serviks berat NOS
Kecuali CIN III, dengan atau tanpa disebut dysplasia berat (D06.-)
N87.9 Displasia serviks uteri, tidak dijelaskan
- N88 Kelainan non-radang lainnya pada serviks uteri**
Kecuali penyakit radang serviks (N72), polip serviks (N84.1)
N88.0 Leukoplakia serviks uteri
N88.1 Laserasi serviks uteri
Adhesi cervix
Kecuali: trauma obstetrik sekarang (O71.3)
N88.2 Striktura dan stenosis serviks uteri
Kecuali: komplikasi melahirkan (O65.5)
N88.3 Inkompotensi serviks uteri
Pemeriksaan dan penanganan (dugaan) inkompotensi serviks pada wanita tidak hamil
Kecuali: komplikasi kehamilan (O34.3), mempengaruhi janin atau bayi (P01.0)
N88.4 Pemanjangan hipertrofi serviks uteri
N88.8 Kelainan-kelainan bukan radang lain yang dijelaskan pada serviks uteri
Kecuali: trauma obstetrik sekarang (O71.3)
N88.9 Kelainan bukan radang serviks uteri, tidak dijelaskan
- N89 Kelainan-kelainan bukan radang lainnya pada vagina**
Kecuali: leukorrhoea trichomonas (A59.0), karsinoma in situ vagina (D07.2)
peradangan vagina (N76.-), vaginitis (atrophic) senilis (N95.2)
N89.0 Displasia vagina ringan
Vaginal intraepithelial neoplasia [VAIN], grade I
N89.1 Displasia vagina sedang
Vaginal intraepithelial neoplasia [VAIN] grade II

- N89.2 Displasia vagina berat, not elsewhere classified
 Displasia vagina berat NOS
 Kecuali VAIN III, dengan atau tanpa disebutkan displasia berat (D07.2)
- N89.3 Displasia vagina, tidak dijelaskan
- N89.4 Leukoplakia vagina
- N89.5 Striktura dan atresia vagina
 Adhesi atau stenosis vagina
 Kecuali adhesi vagina pasca-bedah (N99.2)
- N89.6 Cincin hymen ketat
 Hymen kaku, introitus ketat
 Kecuali: hymen imperforata (Q52.3)
- N89.7 Haematokolpos
 Haematokolpos dengan haematometra atau haematosalpinx
- N89.8 Kelainan-kelainan bukan radang lain yang dijelaskan pada vagina
 Leukorrhoea NOS, laserasi lama vagina,
 Ulkus pessary vagina [alat di vagina: untuk KB, obat, atau pencegah prolaps uterus]
 Kecuali trauma obstetrik sekarang (O70.-, O71.4, O71.7-O71.8)
 laserasi lama yang melibatkan otot dasar panggul (N81.8)
- N89.9 Kelainan bukan radang pada vagina, tidak dijelaskan
- N90 Kelainan-kelainan bukan radang lainnya pada vulva dan perineum**
- Kecuali karsinoma in situ vulva (D07.1), peradangan vulva (N76.-),
 trauma obstetrik sekarang (O70.-, O71.7-O71.8)
- N90.0 Displasia vulva ringan
 Vulvar intraepithelial neoplasia [VIN], grade I
- N90.1 Displasia vulva sedang
 Vulvar intraepithelial neoplasia [VIN], grade II
- N90.2 Dydisplasia vulva berat, not elsewhere classified
 Displasia vulva berat NOS
 Kecuali VIN III dengan atau tanpa disebutkan displasia berat (D07.1)
- N90.3 Displasia vulva, tidak dijelaskan
- N90.4 Leukoplakia vulva
 Distrofi atau kraurosis [kering] vulva
- N90.5 Atrofi vulva
 Stenosis of vulva
- N90.6 Hipertrofi vulva
 Hipertrofi labia
- N90.7 Kista vulva
- N90.8 Kelainan bukan radang lain yang dijelaskan pada vulva dan perineum
 Adhesi vulva, hipertrofi clitoris
- N90.9 Kelainan bukan radang pada vulva dan perineum, tidak dijelaskan

N91 Menstruasi absen, sedikit, dan jarang

- Kecuali: disfungsi ovarium (E28.-)
- N91.0 Amenorrhoea primer
 Kegagalan mulainya menstruasi pada pubertas.
- N91.1 Amenorrhoea sekunder
 Menstruasi absen pada wanita yang sebelumnya pernah menstruasi.
- N91.2 Amenorrhoea, tidak dijelaskan
 Menstruasi absen NOS
- N91.3 Oligomenorrhoea primer
 Menstruasi yang sejak awal mulainya sedikit atau jarang.

N91.4 Oligomenorrhoea sekunder

Menstruasi yang sedikit atau jarang pada wanita yang sebelumnya menstruasi normal.

N91.5 Oligomenorrhoea, tidak dijelaskan

Hipomenorrhoea NOS

N92 Menstruation berlebihan, sering, dan tidak teratur

Kecuali perdarahan pasca-menopause (N95.0)

N92.0 Menstruation berlebihan dan sering dengan siklus teratur

Mens berat NOS, menorrhagia NOS, polymenorrhoea

N92.1 Menstruation berlebihan dan sering dengan siklus tidak teratur

Perdarahan inter-menstruasi tidak teratur

Interval singkat dan tidak teratur antara perdarahan menstruasi

Menometrorrhagia, metrorrhagia

N92.2 Menstruation berlebihan ketika pubertas

Perdarahan berlebihan yang berhubungan dengan dimulainya periode menstruasi

Penorrhagia pubertas, perdarahan pubertas

N92.3 Perdarahan ovulasi

Perdarahan inter-menstruasi yang teratur

N92.4 Perdarahan berlebihan pada periode pre-menopause

Menorrhagia atau metrorrhagia:

climacteric, preclimacteric, menopausal, premenopausal

N92.5 Menstruasi tidak teratur lain yang dijelaskan

N92.6 Menstruasi tidak teratur, tidak dijelaskan

Perdarahan tak teratur NOS, periode tak teratur NOS

Kecuali menstruasi tidak teratur dengan:

. interval memanjang atau perdarahan sedikit (N91.3-N91.5)

. interval memendek atau perdarahan berlebihan (N92.1)

N93 Perdarahan abnormal lain pada uterus dan vagina

Kecuali perdarahan vagina neonatus (P54.6), pseudomenstruasi (P54.6)

N93.0 Perdarahan pasca-coitus dan kontak

N93.8 Perdarahan abnormal lain yang dijelaskan pada uterus dan vagina

Perdarahan disfungsional atau fungsional pada uterus dan vagina NOS

N93.9 Perdarahan abnormal pada uterus dan vagina, tidak dijelaskan

N94 Nyeri dan kondisi lain pada organ genital wanita dan siklus menstruasi

N94.0 Mittelschmerz [nyeri abdomen bawah ketika ovulasi]

N94.1 Dyspareunia [hubungan seksual menyakitkan atau sulit pada wanita]

Kecuali dyspareunia psikogenik (F52.6)

N94.2 Vaginismus [kontraksi vagina menyakitkan, menyulitkan hubungan seksual]

Kecuali vaginismus psikogenik (F52.5)

N94.3 Premenstrual tension syndrome [sindroma ketegangan menjelang menstruasi]

N94.4 Dismenorrhoea primer

N94.5 Dismenorrhoea sekunder

N94.6 Dismenorrhoea, tidak dijelaskan

N94.8 Kondisi lain yang dijelaskan pada organ genital wanita dan siklus menstruasi

N94.9 Kondisi yang tidak dijelaskan pada organ genital wanita dan siklus menstruasi

N95 Kelainan menopause dan perimenopause lainnya

Kecuali: menopause prematur NOS (E28.3), urethritis pasca-menopause (N34.2):

osteoporosis pasca-menopause (M81.0); dengan fraktur patologis (M80.0)

perdarahan berlebihan pada periode menopause (N92.4)

N95.0 Perdarahan pasca-menopause

- Kecuali: yang terkait dengan menopause buatan (N95.3)
- N95.1 Keadaan menopause dan klimakterik wanita
Gejala terkait menopause: flushing, susah tidur, sakit kepala, kurang konsentrasi
Kecuali yang terkait dengan menopause buatan (N95.3)
- N95.2 Vaginitis atrofik pasca-menopause
Vaginitis (atrophic) senilis
Kecuali: yang terkait dengan menopause buatan (N95.3)
- N95.3 Keadaan yang terkait dengan menopause buatan
Sindroma pascamenopause buatan
- N95.8 Kelainan lainnya yang dijelaskan pada menopause dan perimenopause
- N95.9 Kelainan-kelainan menopause dan perimenopause, tidak dijelaskan
- N96 Habitual aborter**
- Pemeriksaan atau perawatan wanita tidak hamil
Infertilitas relatif
Kecuali: dengan abortus saat ini (O03-O06), sedang hamil (O26.2)
- N97 Infertilitas wanita**
- Termasuk: tidak mampu mencapai kehamilan, sterilitas wanita NOS
Kecuali infertilitas relatif (N96)
- N97.0 Infertilitas wanita akibat anovulasi
- N97.1 Infertilitas wanita dengan penyebab pada tuba
Akibat kelainan kongenital tuba
Blok, oklusi, atau stenosis pada tuba
- N97.2 Infertilitas wanita dengan penyebab pada uterus
Akibat kelainan kongenital uterus, monimplantasi ovum
- N97.3 Infertilitas wanita dengan penyebab pada serviks
- N97.4 Infertilitas wanita akibat faktor pria
- N97.8 Infertilitas wanita dengan penyebab lain
- N97.9 Infertilitas wanita, tidak dijelaskan
- N98 Komplikasi fertilisasi buatan**
- N98.0 Infeksi akibat inseminasi buatan
- N98.1 Hiperstimulasi ovarium
Hiperstimulasi ovarium: NOS, akibat ovulasi yang diinduksi
- N98.2 Komplikasi usaha memasukkan telur setelah fertilisasi in vitro
- N98.3 Komplikasi usaha memasukkan embryo pada embryo transfer
- N98.8 Komplikasi lain fertilisasi buatan
Komplikasi inseminasi buatan dari: donor atau suami
- N98.9 Komplikasi fertilisasi buatan, tidak dijelaskan
- Kelainan lain sistem genitourinarius (N99)**
- N99 Kelainan sistem genitourinarius pasca-prosedur, n.e.c.**
- Kecuali: osteoporosis pasca-oophorectomy (M81.1), dengan fraktur patologis (M80.1)
cystitis irradiasi (N30.4), keadaan yang terkait dengan menopause buatan (N95.3)
- N99.0 Gagal ginjal pasca-prosedur
- N99.1 Striktura uretra pasca-prosedur
Striktura uretra pasca-kateterisasi
- N99.2 Adhesi vagina pasca-bedah
- N99.3 Prolaps atap vagina setelah hysterectomi
- N99.4 Adhesi peritoneum pelvis pasca-prosedur
- N99.5 Malfungsi stoma external saluran kemih

N99.8 Kelainan pasca-prosedur lain pada sistem genitourinarius
Residual ovary syndrome

N99.9 Kelainan sistem genitourinarius pasca-prosedur, tidak dijelaskan

LATIHAN

1. **Sistitis iradiasi pasca prosedur**

(*Postprocedural irradiation cystitis*) **N30.4 Y84.2**

2. **Gagal ginjal pasca prosedur**

(*postprocedural renal failure*) **N99.0**

3. **Gangguan renal-tubulo interstisil akibat bruselosis**

(*Renal tubulo-interstitial disorders due brucellosis*)

A23.9! N16.0*

4. **Glomerulonefritis membranosa difuse akut**

(*Diffuse membranous glomerulonephritis acute*)

N00.2

5. **Sistitis akut disertai urolithiasis**

(*Acute cystitis with urolithiasis*) **N21.0**

Cystitisnya tidak perlu diberi code tersendiri

6. **Abses payu dara**

(*Mammary abscess*) (*mastitis*) **N61**

Benjolan pada payu dara N63 (Breast lump)

7. **Sistitis interstisil (Interstitial Cystitis)** **N30.1**

8. **Gagal ginjal kongenital pada bayi baru lahir.** (*Newborn baby diagnosed as having congenital renal failure*) **P96.0**

9. **Hidronefrosis dengan obstruksi sambungan ureteropelvik akibat infeksi echovirus**
(*Hydronephrosis with obstruction of uretero-pelvic junction due to infection by Echovirus*) **N13.6 B97.1**

Perhatikan cara penulisan ini, beda dengan causa infeksi yang menggunakan ! Dan *

10. **Infeksi saluran kemih karena Escherichia coli (E Coli)**
(*Escherichia coli urinary tract infection*) **N39.**

B96.2

SOAL

1. **Sindroma nefrotik dengan lesi minimal glomerular yang kongenital**

No:

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

PERTEMUAN 8 DAN 9

BAB XV. KEHAMILAN, MELAHIRKAN, DAN NIFAS (O00-O99)

A. PENDAHULUAN

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Bab ini berisi kode yang menjelaskan semua kondisi obstetrik. Masa obstetrik adalah dari konsepsi sampai dengan 42 hari (6 minggu) setelah melahirkan. Blok-blok kode tersusun menurut kemajuan kehamilan, yaitu sejak pembentukan awal janin sampai melahirkan dan selanjutnya masa nifas. Cara lain untuk mengingat urutan adalah menurut pembagian periode antenatal, kelahiran, dan postnatal.

Pencarian entri beberapa kondisi obstetrik pada volume 3 (Indeks Alfabet) tidak selalu menuju sasaran secara langsung. Term terbaik yang dipakai untuk mulai adalah **abortion** (terdapat Tabel untuk membantu menentukan kode komplikasi), **pregnancy** (terutama pada ‘complicated by’ dan ‘management affected by’), **labour** (usaha melahirkan), **delivery** (kelahiran), dan **puerperal** (nifas).

Kecuali: **penyakit human immunodeficiency virus [HIV] (B20-B24)**
cedera, keracunan dan akibat lain tertentu dari penyebab luar (S00-T98)
kelainan jiwa dan tingkah laku yang berhubungan dengan nifas (F53.-)
tetanus obstetris (A34)
nekrosis kelenjar pituitary postpartum (E23.0)
osteomalasia nifas (M83.0)
supervisi: kehamilan resiko tinggi (Z35.-), kehamilan normal (Z34.-)

B. KEGIATAN BELAJAR

Bab ini berisi blok-blok berikut:

- O00-O08 Edema, proteinuria dan hipertensi pada hamil, melahirkan dan nifas
- O20-O29 Kelainan maternal lain yang umumnya berhubungan dengan kehamilan
- O30-O48 Asuhan ibu yang berhubungan dengan fetus dan cairan amnion, dan kemungkinan timbulnya masalah melahirkan
- O60-O75 Komplikasi labour dan delivery
- O80-O84 Delivery
- O85-O92 Komplikasi yang terutama berhubungan dengan nifas
- O95-O99 Kondisi obstetrik lain, not elsewhere classified

Kehamilan yang berakhir dengan abortus (O00-O08)

Kecuali: penerusan hamil gestasi ganda yang satu janin atau lebih telah abortus (O31.1)

O00. Ectopic pregnancy

Termasuk: ruptured ectopic pregnancy – kehamilan ektopik terganggu (KET)
Gunakan kode tambahan dari O08.-, kalau perlu, untuk identifikasi komplikasi.

O00.0 Kehamilan abdomen

Kecuali: lahir hidup pada kehamilan abdomen (O83.3)
asuhan ibu untuk janin hidup pada hamil abdomen (O36.7)

- O00.1 Kehamilan tuba
Kehamilan Fallopii, ruptur tuba akibat hamil, abortus tuba
- O00.2 Kehamilan ovarium
- O00.8 Kehamilan ektopik lain
Kehamilan pada servix, kornu (instersititalis), interligamen, mural (dinding).
- O00.9 Kehamilan ektopik, tidak dijelaskan
- O01 Hydatidiform mole
Gunakan kode tambahan dari O08.-, kalau perlu, untuk identifikasi komplikasi.
- Kecuali:* malignant hydatidiform mole (D39.2)
- O01.0 Hydatidiform mole klasik
Hydatidiform mole komplit
- O01.1 Hydatidiform mole tidak komplit dan parsial
- O01.9 Hydatidiform mole, tidak dijelaskan
Penyakit trofoblast NOS, mola vesicularis NOS

- O02 Produk abnormal lain dari pembuahan
Gunakan kode tambahan dari O08.-, kalau perlu, untuk identifikasi komplikasi.
- Kecuali:* Papyraceous fetus (O31.0)
- O02.0 Blighted ovum dan mola non-hydatidiformis
Mole: carious, fleshy, intrauterine NOS,
Ovum patologis
- O02.1 Missed abortion
Kematian janin dini dengan retensi janin mati
- Kecuali:* missed abortion dengan:
blighted ovum (O02.0)

- mola: hydatidiformis (O01.-), non-hydatidiformis (O02.0)
- O02.8 Produk abnormal lain pembuahan yang disebutkan
Kecuali: dengan:
blighted ovum (O02.0)
- mola: hydatidiformis (O01.-), non-hydatidiformis (O02.0)
- O02.9 Produk abnormal pembuahan, tidak dijelaskan

Subdivisi karakter keempat berikut digunakan pada kategori O03-O06:

Note: Abortus inkomplit melibatkan hasil konsepsi yang tertinggal setelah abortus

Inkomplit, dengan komplikasi infeksi saluran genital dan pelvik dengan kondisi pada O08.0

- .1. Inkomplit, dengan komplikasi perdarahan terlambat dan berlebihan dengan kondisi pada O08.1
- .2. Inkomplit, dengan komplikasi embolisme dengan kondisi pada O08.2
- .3. Inkomplit, dengan komplikasi lain dan tidak dijelaskan dengan kondisi pada O08.3 – O08.9
- .4. Inkomplit, tanpa komplikasi
- .5. Komplit atau tidak jelas, dengan komplikasi infeksi saluran genital dan pelvik dengan kondisi pada O08.0
- .6. Komplit atau tidak jelas, komplikasi perdarahan terlambat dan berlebihan dengan kondisi pada O08.1

- .7. Komplik atau tidak jelas, dengan komplikasi embolisme dengan kondisi pada O08.2
- .8. Komplik atau tidak jelas, dengan komplikasi lain dan tidak jelas dengan kondisi pada O08.3 – O08.9
- .9. Komplik atau tidak jelas, tanpa komplikasi

O03 Abortus spontan

Termasuk: keguguran:

O04 Abortus medis

Termasuk: pengakhiran kehamilan secara legal atau untuk terapi:

O05 Abortus lain

O06 Abortus yang tidak dijelaskan

Termasuk: abortus induksi NOS

O07 Usaha abortus yang gagal

Termasuk: usaha induksi abortus yang gagal

Kecuali: abortus inkomplik (O03-O06)

O07.0 Abortus medis gagal, komplikasi infeksi saluran genital dan pelvis

O07.1 Abortus medis gagal, komplikasi perdarahan terlambat atau berlebihan

O07.2 Abortus medis gagal, komplikasi embolisme

O07.3 Abortus medis gagal, komplikasi lain dan tidak dijelaskan

O07.4 Abortus medis gagal, tanpa komplikasi, NOS

O07.5 Usaha abortus gagal lain dan tidak jelas, komplikasi infeksi saluran genital dan pelvis.

O07.6 Usaha abortus gagal lain dan tidak jelas, komplikasi perdarahan terlambat atau berlebihan

O07.7 Usaha abortus gagal lain dan tidak jelas, komplikasi embolism

O07.8 Usaha abortus gagal lain dan tidak jelas, komplikasi tidak jelas

O07.9 Usaha abortus gagal lain dan tidak jelas, tanpa komplikasi.

Usaha abortus yang gagal NOS

O08 Komplikasi abortus dan hamil ektopik atau mola

Catatan: Kode ini disediakan terutama untuk pengkodean morbiditas

O08.0 Infeksi saluran genital dan pelvik setelah abortus, hamil ektopik dan mola.

Endometritis, parametritis, salpingitis, salpingo-oophoritis, oophoritis,

Pelvic peritonitis, sepsis, septicaemia, septic shock;

mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07

Kecuali: embolisme septik atau septikopyemik (O08.2)

infeksi saluran kemih (O08.8)

O08.1 Perdarahan terlambat atau berlebihan setelah abortus, hamil ektopik dan mola.

Afibrinogenaemia, defibrination syndrome, intravascular coagulation;

mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07

O08.2 Embolisme setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola.

Embolism: NOS, udara, bekuan darah, pulmonary,

septic or septicopyaemic, amniotic fluid, pyaemic, soap;

mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07

O08.3 Shock setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola

Circulatory collapse, shock (postoperative),)

mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07

Kecuali: septic shock (O08.0)

O08.4 Gagal ginjal setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola
Oliguria, uraemia,
Gagal ginjal (akut), renal shutdown, renal tubular necrosis;
mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07)

O08.5 Kelainan metabolismik setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola
Gangguan keseimbangan elektrolit

mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07
O08.6 Kerusakan pada organ dan jaringan pelvik yang mengikuti kondisi pada O00-O07
Lacerasi, perforasi, tear atau kerusakan kimiawi pada
bladder, bowel, broad ligament, cervix, periurethral tissue, uterus;
yang mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07

O08.7 Komplikasi lain vena setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola

O08.8 Komplikasi lain setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola
Cardiac arrest (serangan jantung), infeksi saluran kemih;

yang mengikuti kondisi yang diklasifikasikan pada O00-O07

O08.9 Komplikasi setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola, tidak dijelaskan
Komplikasi tidak dijelaskan yang mengikuti kondisi pada O00-O07

O08 Komplikasi setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola

Kode-kode ini tidak digunakan untuk 'KU', *Kecuali* kalau episode perawatan adalah untuk mengatasi komplikasi, misalnya komplikasi abortus sebelumnya. Ia bisa digunakan sebagai kode tambahan pada kategori O00-O02 untuk identifikasi komplikasi, atau O03-O07 untuk memberikan detail komplikasi yang lebih jelas.

Contoh

Kondisi utama : Ruptura kehamilan tuba dengan syok.

Spesialisasi: Ginekologi.

Kode : Kehamilan tuba yang ruptur (O00.1) sebagai 'KU'. Untuk kode tambahan bisa dipakai O08.3 (syok setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola).

KU : Abortus inkomplit dengan rahim tembus.

Spesialisasi : Ginekologi.

Kode : Abortus tidak komplit dengan komplikasi lain atau tidak dijelaskan (O06.3) sebagai 'KU'. Sebagai kode tambahan dipilih O08.6 (kerusakan organ dan jaringan pelvis setelah abortus, kehamilan ektopik dan mola).

KU : Disseminated intravascular coagulation setelah abortus di tempat lain.

Spesialisasi : Ginekologi.

Kode : Perdarahan terlambat dan berlebihan setelah abortus dan kehamilan ektopik dan mola (O08.1) sebagai 'KU'. Kode lain tidak perlu karena abortus dilakukan pada episode perawatan yang berbeda.

Edema, proteinuria dan kelainan hipertensi pada kehamilan, melahirkan dan nifas ("KMN") (O10-O16)

Preeklampsia adalah timbulnya hipertensi dengan albuminuria atau edema antara kehamilan 20 minggu dan akhir minggu pertama pascalahir. Eklampsia adalah kejang atau koma tanpa penyebab lain yang terjadi pada periode waktu yang sama.

Wanita hamil dengan tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih, edema muka atau tangan, albuminuria >1+, atau tekanan darahnya naik 30 mmHg (sistolik) atau 15 mmHg (diastolik) walau pun tidak melebihi 140/90 mmHg harus dianggap preeklampsia. Preeklampsia ringan muncul sebagai hipertensi perbatasan, edema yang tidak responsif, atau albuminuria. Pasien dengan tekanan darah 150/110 mmHg, edema yang nyata, albuminuria >3+, gangguan penglihatan, atau nyeri perut memiliki preeklampsia berat.

O10 Hipertensi yang sebelumnya telah ada mempersulit KMN

Termasuk: kondisi berikut dengan proteinuria yang telah ada sebelumnya

Kecuali: yang terjadi dengan proteinuria yang meningkat atau yang timbul kemudian (O11)

O10.0 Hipertensi esensial yang sebelumnya telah ada mempersulit KMN

Setiap kondisi pada I10 sebagai alasan asuhan obstetrik selama KMN

O10.1 Penyakit jantung hipertensif yang sebelumnya telah ada mempersulit KMN

Setiap kondisi pada I11.- sebagai alasan asuhan obstetrik selama KMN

O10.2 Penyakit ginjal hipertensif yang sebelumnya telah ada mempersulit KMN

Setiap kondisi pada I12.- sebagai alasan asuhan obstetrik selama KMN

O10.3 Penyakit jantung dan ginjal hipertensif yang sebelumnya telah ada mempersulit KMN

Setiap kondisi pada I13.- sebagai alasan asuhan obstetrik selama KMN

O10.4 Hipertensi sekunder yang sebelumnya telah ada mempersulit KMN

Setiap kondisi pada I15.- sebagai alasan asuhan obstetrik selama KMN

O10.9 Hipertensi yang tidak jelas yang sebelumnya telah ada mempersulit KMN

O11 Kelainan hipertensi yang sebelumnya telah ada diperberat oleh proteinuria

Kondisi pada O10.- yang dipersulit oleh peningkatan proteinuria

Pre-eclampsia yang timbul pada masalah lain (superimposed pre-eclampsia)

O12 Edema dan proteinuria akibat kehamilan [gestational] tanpa hipertensi

O12.0 Edema akibat kehamilan (gestational oedema)

O12.1 Proteinuria akibat kehamilan (gestational proteinuria)

O12.2 Edema akibat kehamilan dengan proteinuria

O13 Hipertensi akibat kehamilan tanpa proteinuria yang nyata

Hipertensi akibat kehamilan (gestational hypertension) NOS;

Pre-eclampsia ringan

O14 Hipertensi akibat kehamilan dengan proteinuria yang nyata

Kecuali: pre-eclampsia yang timbul pada masalah lain (superimposed pre-eclampsia) (O11)

O14.0 Pre-eclampsia sedang

O14.1 Pre-eclampsia berat

O14.9 Pre-eclampsia, tidak dijelaskan

O15 Eklampsia

Termasuk: kejang yang terjadi setelah timbulnya kondisi O10-O14 dan O16

O15.0 Eklampsia pada kehamilan

O15.1 Eklampsia pada waktu melahirkan

O15.2 Eklampsia pada nifas

O15.9 Eklampsia: tidak dijelaskan waktunya, NOS

O16 Hipertensi maternal yang tidak dijelaskan

Hipertensi sementara pada kehamilan

Kelainan maternal lain pada kehamilan (O20-O29)

Catatan: Kategori-kategori O24.- dan O25 melibatkan kondisi berikut walau pun terjadinya bisa pada waktu melahirkan atau nifas..

Kecuali: Asuhan ibu untuk masalah janin, amnion, dan mungkin melahirkan (O30-O48)

Penyakit ibu yang bisa diklasifikasikan di tempat lain, tapi mempersulit KMN (O98-O99)

O20 Perdarahan pada kehamilan dini

Kecuali: hamil yang berakhir dengan abortus (O00-O08)

O20.0 Threatened abortion (ancaman abortus; abortus imminens)

Perdarahan yang dinyatakan sebagai akibat ancaman abortus

O20.8 Perdarahan lain pada kehamilan dini

O20.9 Perdarahan pada kehamilan dini, tidak dijelaskan

O21 Muntah berlebihan pada kehamilan

Hyperemesis gravidarum adalah mual dan muntah selama hamil yang menyebabkan berat badan berkurang, dehidrasi dan asidosis/ketosis. Keadaan ini berbeda dari 'morning sickness' dengan mual dan muntah, tapi berat badan terus bertambah dan tanpa dehidrasi.

O21.0 Hyperemesis gravidarum ringan

Hyperemesis gravidarum, ringan atau tidak dijelaskan, dimulai sebelum akhir minggu ke-22 kehamilan

O21.1 Hyperemesis gravidarum dengan kekacauan metabolism

Hyperemesis gravidarum, ringan atau tidak dijelaskan, dimulai sebelum akhir minggu ke-22 kehamilan, dengan kekacauan metabolism seperti: kehabisan karbohidrat, dehidrasi, atau gangguan keseimbangan elektrolit

O21.2 Late vomiting of pregnancy

Muntah berlebihan yang dimulai setelah 22 minggu kehamilan

O21.8 Muntah lain yang mempersulit kehamilan

Muntah akibat penyakit c.e.; mempersulit kehamilan

Gunakan kode tambahan, kalau diinginkan, untuk identifikasi penyebab

O21.9 Muntah pada kehamilan, tidak dijelaskan

O22 Komplikasi vena pada kehamilan

Kecuali: embolisme pulmonalis pada obstetri (O88.-), sebagai komplikasi dari:

abortus, hamil ektopik atau mola (O00-O07, O08.7), melahirkan dan nifas (O87.-)

O22.0 Pelebaran vena (varicose vein) anggota bawah pada kehamilan

Pelebaran vena NOS pada kehamilan

O22.1 Varises genitalia pada kehamilan

Varises perineum, vagina, atau vulva pada kehamilan

O22.2 Thrombophlebitis superfisial pada kehamilan

Thrombophlebitis tungkai pada kehamilan

O22.3 Phlebothrombosis profunda pada kehamilan

Thrombosis vena profundus, antepartum

O22.4 Haemorrhoids pada kehamilan

- O22.5 Thrombosis vena cerebrales pada kehamilan
 Thrombosis sinus cerebro-venosa pada kehamilan
- O22.8 Komplikasi vena lainnya pada kehamilan
- O22.9 Komplikasi vena pada kehamilan, tidak dijelaskan
 Gestational: phlebitis NOS, phlebopati NOS, thrombosis NOS

- O23 Infeksi saluran genitourinarius pada kehamilan
- O23.0 Infeksi ginjal pada kehamilan
- O23.1 Infeksi kandung kemih pada kehamilan
- O23.2 Infeksi urethra pada kehamilan
- O23.3 Infeksi bagian lain saluran urinarius pada kehamilan
- O23.4 Infeksi saluran urinarius yang tidak dijelaskan pada kehamilan
- O23.5 Infeksi saluran genital pada kehamilan
- O23.9 Infeksi saluran genitourinarius lain dan tidak dijelaskan pada kehamilan
 Infeksi saluran genitourinarius pada kehamilan NOS

- O24 Diabetes mellitus pada kehamilan
Termasuk: pada kelahiran dan nifas
- O24.0 Diabetes mellitus yang sebelumnya telah ada, insulin-dependent
- O24.1 Diabetes mellitus yang sebelumnya telah ada, non-insulin-dependent
- O24.2 Diabetes mellitus akibat malnutrisi yang sebelumnya telah ada
- O24.3 Diabetes mellitus yang tidak dijelaskan yang sebelumnya telah ada
- O24.4 Diabetes mellitus yang muncul sewaktu hamil
 Gestational diabetes mellitus (diabetes mellitus akibat kehamilan) NOS
- O24.9 Diabetes mellitus pada kehamilan, tidak dijelaskan

- O25 Malnutrisi pada kehamilan
Malnutrisi pada kelahiran dan nifas
- O26 Asuhan ibu untuk kondisi lain yang banyak berhubungan dengan kehamilan
- O26.0 Peningkatan berat badan berlebihan pada kehamilan
Kecuali: gestational oedema (edema akibat kehamilan) (O12.0, O12.2)
- O26.1 Peningkatan berat badan kurang pada kehamilan
- O26.2 Perawatan kehamilan untuk abortus habitualis
Kecuali: orang dengan abortus habitualis:
 yang sekarang abortus (O03-O06),
 yang sekarang tidak hamil (N96)
- O26.3 Intrauterine contraceptive device (IUD – ‘spiral’) tertahan pada kehamilan
- O26.4 Herpes gestationis – herpes akibat kehamilan
- O26.5 Sindroma hipotensi ibu
 Sindroma hipotensi pada posisi telentang
- O26.6 Kelainan hati pada KMN
Kecuali: sindroma hepatorenal setelah melahirkan (O90.4)
- O26.7 Subluxatio symphysis (pubis) in KMN
Kecuali: pemisahan traumatisa symphysis (pubis) waktu melahirkan (O71.6)
- O26.8 Kondisi lain yang dijelaskan akibat kehamilan
 Lemah dan lelah, neuritis perifer, atau penyakit ginjal akibat kehamilan
- O26.9 Kondisi akibat kehamilan, tidak dijelaskan
- O28 Penemuan abnormal pada pemeriksaan antenatal ibu

Kecuali: penemuan diagnostik c.e. – see Alphabetical Index
perawatan ibu untuk masalah janin, amnion atau melahirkan (O30-O48)

- O28.0 Penemuan hematologis abnormal pada pemeriksaan antenatal ibu
- O28.1 Penemuan biokimawi abnormal pada pemeriksaan antenatal ibu
- O28.2 Penemuan sitologis abnormal pada pemeriksaan antenatal ibu
- O28.3 Penemuan ultrasonik abnormal pada pemeriksaan antenatal ibu
- O28.4 Penemuan radiologis abnormal pada pemeriksaan antenatal ibu
- O28.5 Penemuan kromosom dan genetik abnormal pada pemeriksaan antenatal ibu
- O28.8 Penemuan abnormal lain pada pemeriksaan antenatal ibu
- O28.9 Penemuan abnormal lain pada pemeriksaan antenatal ibu, tidak dijelaskan

O29 Komplikasi anaesthesia selama kehamilan

Termasuk: komplikasi ibu akibat pemberian anestetik umum atau lokal, analgesik atau penenang lain selama kehamilan.

Kecuali: komplikasi anestesia sewaktu:
abortus, kehamilan ektopik atau mola (O00-O08),
melahirkan (O74.-)
nifas (O89.-)

- O29.0 Komplikasi anestesia pada paru-paru selama kehamilan
Akibat anestesia selama kehamilan
pneumonitis aspirasi,
inhalasi isi atau sekresi lambung NOS,
sindroma Mendelson (pneumonitis setelah aspirasi asam lambung),
atau kolaps paru-paru akibat tekanan,

- O29.1 Komplikasi anestesia pada jantung selama kehamilan
Gagal jantung, cardiac arrest atau failure akibat anestesia selama kehamilan
- O29.2 Komplikasi anestesia pada sistem syaraf pusat selama kehamilan
Anoksia serebri akibat anestesia selama kehamilan
- O29.3 Reaksi toksik terhadap anestesia lokal selama kehamilan
- O29.4 Sakit kepala akibat anestesia spinal dan epidural selama kehamilan
- O29.5 Komplikasi lain akibat anestesia spinal dan epidural selama kehamilan
- O29.6 Intubasi (pemasukan tabung/selang) yang gagal atau sulit selama kehamilan
- O29.8 Komplikasi lain anestesia selama kehamilan
- O29.9 Komplikasi anestesia selama kehamilan, tidak dijelaskan

Asuhan ibu sehubungan dengan masalah janin, amnion dan mungkin melahirkan (O30-O48)

Blok ini cukup besar dan mencakup berbagai kondisi yang digunakan untuk kode alasan asuhan untuk ibu. Kondisi tersebut adalah kehamilan ganda, kelainan presentasi (letak dan bagian terdepan) janin, disproporsi (kesenjangan perbandingan ibu dan janin), kelainan organ pelvik, kelainan dan masalah janin, kelainan cairan dan selaput amnion, kelainan plasenta, persalinan palsu, dan kehamilan memanjang (lebih dari 42 minggu).

Kode ini bisa dipakai untuk menjelaskan alasan asuhan saat admisi untuk pengakhiran kehamilan, antenatal care, induksi persalinan, dan intervensi prosedur sewaktu melahirkan.

O30 Multiple gestation (kehamilan ganda)

Kecuali: komplikasi yang khusus pada kehamilan ganda (O31.-)

- O30.0 Twin pregnancy – hamil kembar dua

- O30.1 Triplet pregnancy – hamil kembar tiga

- O30.2 Quadruplet pregnancy – hamil kembar empat
O30.8 Kehamilan ganda lainnya
O30.9 Kehamilan ganda, tidak dijelaskan,
Kehamilan ganda NOS

O31 Komplikasi yang khusus pada kehamilan ganda

Kecuali:

- malpresentasi dari satu atau lebih janin (O32.5),
kembar siam penyebab disproporsi (O33.7),
kelahiran tertunda kembaran kedua dari kehamilan ganda. (O63.2),
dengan obstructed labour – kelahiran terhalang (O64-O66)

- O31.0 Papyraceous fetus,
Fetus compressus

- O31.1 Penerusan kehamilan setelah satu janin atau lebih abortus.

- O31.2 Penerusan kehamilan setelah kematian intrarahim satu janin atau lebih

- O31.8 Komplikasi lain khusus untuk kehamilan ganda

O32 Asuhan ibu untuk malpresentasi fetus yang diketahui atau dicurigai.

Presentasi normal adalah ‘occiput anterior’, yaitu ubun-ubun kecil di anterior ibu. Presentasi lain bisa ‘occiput posterior’, muka, dahi, dan bokong (‘breech’) atau sungsang. Presentasi bahu bisa terjadi ketika janin melintang (oblique or transverse) terhadap ibu.

Termasuk: kondisi berikut sebagai alasan untuk:

observasi, perawatan, atau asuhan obstetri lain,
seksio cesar sebelum persalinan (kala I) dimulai.

Kecuali: kondisi berikut dengan obstruksi persalinan (O64.-)

- O32.0 Asuhan ibu untuk letak (lie) anak yang tidak stabil

- O32.1 Asuhan ibu untuk presentasi sungsang

- O32.2 Asuhan ibu untuk letak transversa dan oblique (‘lintang’)

Presentasi: transversa, oblique

- O32.3 Asuhan ibu untuk presentasi muka, dahi, dan dagu

- O32.4 Asuhan ibu untuk kepala yang masih tinggi di saat term (cukup bulan)

Kegagalan kepala janin memasuki pelvic brim (pinggir atas panggul)

- O32.5 Asuhan ibu untuk hamil ganda dengan malpresentasi 1 janin atau lebih

- O32.6 Asuhan ibu untuk presentasi campuran (‘compound’)

- O32.8 Asuhan ibu untuk malpresentasi lain janin

- O32.9 Asuhan ibu untuk malpresentasi janin yang tidak dijelaskan

O33 Asuhan ibu untuk disproporsi yang diketahui atau dicurigai

Termasuk: kondisi berikut sebagai alasan untuk:

observasi, perawatan, atau asuhan obstetri lain,
seksio cesar sebelum persalinan (kala I) dimulai.

Kecuali: kondisi berikut dengan obstruksi persalinan (O65-O66)

- O33.0 Asuhan ibu untuk disproporsi akibat deformasi tulang pelvik ibu
Deformitas pelvik menyebabkan disproporsi NOS

- O33.1 Asuhan ibu untuk disproporsi akibat penyempitan panggul secara umum
Penyempitan pelvis NOS menyebabkan disproporsi

- O33.2 Asuhan ibu untuk disproporsi akibat penyempitan inlet panggul
Penyempitan pintu atas (inlet) panggul menyebabkan disproporsi

- O33.3 Asuhan ibu untuk disproporsi akibat penyempitan outlet panggul
Penyempitan rongga tengah panggul menyebabkan disproporsi

Penyempitan pintu bawah panggul (outlet) menyebabkan disproporsi

- O33.4 Asuhan ibu untuk disproporsi campuran yang berasal dari ibu dan janin
- O33.5 Asuhan ibu untuk disproporsi akibat janin yang besar dari biasanya
Disproporsi akibat janin dengan janin yang terbentuk normal, disproporsi janin NOS
- O33.6 Asuhan ibu untuk disproporsi akibat janin hydrocephalus
- O33.7 Asuhan ibu untuk disproporsi akibat deformitas janin lainnya
Disproporsi akibat: kembar siam
janin dengan: asites, hidrops, meningomyelocele, teratoma sakrum, tumor
- O33.8 Asuhan ibu untuk disproporsi dengan penyebab lain
- O33.9 Asuhan ibu untuk disproporsi, tidak dijelaskan
Disproporsi: sefalopelvik NOS, fetopelvik NOS

O34 Asuhan ibu untuk known or suspected abnormality of pelvic organs

Termasuk: kondisi berikut sebagai alasan untuk:

observasi, perawatan, atau asuhan obstetri lain,
seksio cesar sebelum persalinan (kala I) dimulai.

Kecuali: kondisi berikut dengan dengan obstruksi persalinan (O65.5)

- O34.0 Asuhan ibu untuk malformasi kongenital uterus
Asuhan ibu untuk: double uterus, uterus bicornis

- O34.1 Asuhan ibu untuk tumor korpus uteri
Asuhan ibu untuk: polip korpus uteri, fibroid uterus
Kecuali: asuhan ibu untuk tumor servix (O34.4)

- O34.2 Asuhan ibu akibat jaringan parut dari pembedahan sebelumnya
Asuhan ibu untuk jaringan parut seksio sesar sebelumnya

Kecuali: kelahiran per vaginam setelah seksio sesar sebelumnya NOS (O75.7)

- O34.3 Asuhan ibu untuk inkompetensi servix
Asuhan ibu untuk cerclage (penjahitan servix) atau sutura Shirodkar
dengan or tanpa disebutkan inkompetensi servix

- O34.4 Asuhan ibu untuk kelainan lain servix
Asuhan ibu untuk: polyp, tumor, operasi sebelumnya, striktura atau stenosis servix

- O34.5 Asuhan ibu untuk kelainan lain pada uterus hamil
Asuhan ibu untuk: inkarserasi (terjepit), prolaps, atau retroversi uterus hamil

- O34.6 Asuhan ibu untuk kelainan vagina
Asuhan ibu untuk: stenosis vagina (didapat)(kongenital), septate vagina (berseptum)
striktura, tumor, operasi sebelumnya pada vagina,

Kecuali: asuhan untuk varises vagina pada kehamilan (O22.1)

- O34.7 Asuhan ibu untuk kelainan vulva dan perineum
Asuhan ibu untuk: fibrosis perineum, perineum kaku, tumor vulva,
operasi sebelumnya pada perineum atau vulva,

Kecuali: asuhan untuk varises perineum dan vulva pada kehamilan (O22.1)

- O34.8 Asuhan ibu untuk kelainan lain pada organ pelvik
Asuhan ibu untuk: cystocele, rectocele, lantai pelvik kaku,
perbaikan lantai pelvik (sebelumnya), pendulous abdomen (berayun)

- O34.9 Asuhan ibu untuk kelainan organ pelvik yang tidak dijelaskan

O35 Asuhan ibu untuk kelainan dan kerusakan janin yang diketahui atau dicurigai

Termasuk: kondisi berikut pada janin sebagai alasan untuk:

observasi, perawatan, atau asuhan obstetri lain,
seksio cesar sebelum persalinan (kala I) dimulai.

Kecuali: asuhan ibu untuk disproporsi yang diketahui atau dicurigai (O33.-)

- O35.0 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) malformasi sistem syaraf pusat pada janin

Asuhan ibu untuk (kecurigaan) fetal: anencephaly, spina bifida

- Kecuali:* kelainan kromosom pada janin (O35.1)
- O35.1 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kelainan kromosom pada janin
- O35.2 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) penyakit herediter pada janin
Kecuali: kelainan kromosom pada janin (O35.1)
- O35.3 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat penyakit virus ibu
 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat infeksi cytomegalovirus atau rubella pada ibu
- O35.4 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat alkohol
- O35.5 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat obat-obatan
 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat addiksi obat
Kecuali: fetal distress ketika melahirkan akibat pemberian obat (O68.-)
- O35.6 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat radiasi
- O35.7 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat prosedur medis lain
 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat:
 amniocentesis, biopsi, pemeriksaan darah, IUD, operasi intra-uterus
- O35.8 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kelainan dan kerusakan lain pada janin
 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kerusakan janin akibat listeriosis atau toxoplasmosis ibu
- O35.9 Asuhan ibu untuk (kecurigaan) kelainan dan kerusakan janin yang tidak dijelaskan
- O36 Asuhan ibu untuk masalah lain yang diketahui atau dicurigai pada janin
- Termasuk:* kondisi berikut pada janin sebagai alasan untuk: observasi, perawatan atau asuhan obstetri lain, atau untuk pengakhiran kehamilan.
- Kecuali:* kelahiran yang dipersulit oleh stress [distress] janin (O68.-)
 sindroma transfusi plasenta (O43.0)
- O36.0 Asuhan ibu untuk isoimunisasi rhesus
 Antibodi Anti-D [Rh], inkompatibilitas Rh (dengan hydrops fetalis)
- O36.1 Asuhan ibu untuk other isoimunisasi
 Isoimunisasi ABO, isoimunisasi NOS (dengan hydrops fetalis)
- O36.2 Asuhan ibu untuk hydrops fetalis
 Hydrops fetalis: NOS, tidak berhubungan dengan isoimunisasi
- O36.3 Asuhan ibu untuk tanda-tanda hipoksia janin
- O36.4 Asuhan ibu untuk kematian intrauterus
Kecuali: missed abortion (O02.1)
- O36.5 Asuhan ibu untuk pertumbuhan janin yang lambat
 Asuhan ibu untuk berat badan rendah (light-for-dates), ukuran badan kecil (small-for-dates), atau insufisiensi plasenta, yang diketahui atau dicurigai
- O36.6 Asuhan ibu untuk pertumbuhan janin berlebihan
- O36.7 Asuhan ibu untuk janin large-for-dates yang diketahui atau dicurigai
- O36.8 Asuhan ibu untuk masalah lain janin yang diketahui
- O36.9 Asuhan ibu untuk masalah janin yang tidak dijelaskan

O40 Polyhydramnios Hydramnios

- O41 Kelainan lain pada cairan dan selaput ketuban
- Kecuali:* ketuban pecah dini – premature rupture of membranes (O42.-)
- O41.0 Oligohydramnios
 Oligohydramnios tanpa disebutkan ketuban pecah
- O41.1 Infeksi kantong dan selaput ketuban (amnion)

- Amnionitis, chorioamnionitis, membranitis, placentitis
O41.8 Kelainan lain cairan dan selaput ketuban yang dijelaskan
O41.9 Kelainan cairan dan selaput ketuban yang tidak dijelaskan

O42 Premature rupture of membranes - ketuban pecah dini

- O42.0 Premature rupture of membranes, persalinan dimulai dalam 24 jam
O42.1 Premature rupture of membranes, persalinan dimulai setelah 24 jam
Kecuali: dengan persalinan diperlambat oleh terapi (O42.2)
- O42.2 Premature rupture of membranes, persalinan diperlambat oleh terapi
O42.9 Premature rupture of membranes, tidak dijelaskan

O43 Kelainan plasenta

- Kecuali:* asuhan ibu untuk pertumbuhan janin yang lambat akibat insufisiensi plasenta (O36.5),
placenta praevia (O44.-),
pemisahan prematur plasenta [abruptio placentae] (O45.-)
- O43.0 Placental transfusion syndromes
Transfusi: fetomaternal, maternofetal, twin-to-twin
O43.1 Malformasi plasenta
Plasenta abnormal NOS, plasenta circumvallata
O43.8 Kelainan lain plasenta: disfungsi plasenta, infark plasenta
O43.9 Kelainan plasenta, tidak dijelaskan

O44 Placenta praevia

- O44.0 Placenta praevia yang dinyatakan tanpa perdarahan
Implantasi rendah plasenta yang dinyatakan tanpa perdarahan
O44.1 Placenta praevia dengan perdarahan
Implantasi rendah plasenta, NOS atau dengan perdarahan,
Placenta praevia: marginal, partial atau total, NOS atau dengan perdarahan
Kecuali: persalinan yang dipersulit oleh perdarahan dari vasa praevia (O69.4)

O45 Pemisahan prematur plasenta [abruptio placentae]

- O45.0 Pemisahan prematur plasenta dengan cacat koagulasi
Abruptio placentae dengan perdarahan (berlebihan) akibat:
afibrinogenaemia, DIC, hyperfibrinolysis, hypofibrinogenaemia
O45.8 Pemisahan prematur lainnya pada plasenta
O45.9 Pemisahan prematur plasenta, tidak dijelaskan
Abruptio placentae NOS

O46 Perdarahan antepartum, not elsewhere classified

- Kecuali:* perdarahan pada kehamilan dini (O20.-), perdarahan intrapartum NEC (O67.-)
placenta praevia (O44.-), pemisahan prematur [abruptio] plasenta (O45.-)

- O46.0 Perdarahan antepartum dengan cacat koagulasi
Perdarahan antepartum (berlebihan) akibat:
afibrinogenaemia, DIC, hyperfibrinolysis, hypofibrinogenaemia
O46.8 Perdarahan antepartum lainnya
O46.9 Perdarahan antepartum, tidak dijelaskan

O47 False labour – persalinan palsu

- O47.0 False labour sebelum 37 minggu kehamilan
O47.1 False labour pada atau setelah 37 minggu kehamilan
O47.9 False labour, tidak dijelaskan

O48 Prolonged pregnancy
Post-dates, post-term

Komplikasi persalinan dan kelahiran (O60-O75)

O60. Kelahiran preterm

Awal persalinan (spontan) sebelum lengkap 37 minggu kehamilan

O61. Kegagalan induksi persalinan

O61.0 Kegagalan induksi persalinan medis

Kegagalan induksi (persalinan) medis dengan: oxytocin, prostaglandins

O61.1 Kegagalan induksi persalinan dengan instrumen

Kegagalan induksi (persalinan) medis secara: mekanis, bedah

O61.8 Kegagalan induksi persalinan lainnya.

O61.9 Kegagalan induksi persalinan, tidak dijelaskan

O62. Kelainan tenaga persalinan

O62.0 Kontraksi inadekuat primer

Kegagalan dilatasi servix

Disfungsi hipotonik primer uterus

O62.1 Inersia uterus sekunder

Fase aktif persalinan terhenti

Disfungsi hipotonik sekunder uterus

O62.2 Inersi lain uterus

Atonia uterus, persalinan irreguler, persalinan desultory (kontraksi tak teratur)

kontraksi lemah, inersia uterus NOS, disfungsi hipotonik uterus NOS

O62.3 Precipitate labour – persalinan yang cepat [partus presipitatus]

O62.4 Kontraksi hipertonik uterus, tidak teratur dan waktunya memanjang

Distosia uterus NOS, distosia cincin kontraksi [distosia = susah melalui jalan lahir]

Kontraksi tetanik, kontraksi hour-glass uterus, disfungsi hipertonik uterus

Partus tidak teratur, kerja uterus tak teratur

Kecuali: distosia (janin)(maternal) NOS (O66.9)

O62.8 Kelainan lain tenaga persalinan

O62.9 Kelainan tenaga persalinan, tidak dijelaskan

O63. Long labour – partus memanjang

O63.0 Kala I (persalinan) memanjang – sejak kontraksi dimulai

O63.1 Kala II (persalinan) memanjang – sejak pembukaan lengkap sampai lahir

O63.2 Kelahiran bayi kedua.pada twin, triplet, dst. tertunda

O63.9 Partus memanjang (long labour): tidak dijelaskan, NOS

[Partus lama sering berarti “partus terlantar” yang kodennya bukan disini]

O64. Persalinan terhambat (obstructed labour) akibat malposisi dan malpresentasi fetus

O64.0 Persalinan terhambat akibat rotasi kepala janin tidak sempurna

Deep transverse arrest

Persalinan terhambat akibat (posisi) persisten:

okskipito-iliaka, oksipito-posterior, oksipito-sakrum, oksipito-transversa

O64.1 Persalinan terhambat akibat presentasi sungsang

O64.2 Persalinan terhambat akibat presentasi muka

Persalinan terhambat akibat presentasi dagu

- O64.3 Persalinan terhambat akibat presentasi dahi
 O64.4 Persalinan terhambat akibat presentasi bahu
 Prolapsed arm (lengan ‘menumbung’)
 Kecuali: bahu terhambat atau distosia bahu (O66.0)
 O64.5 Persalinan terhambat akibat presentasi campuran
 O64.8 Persalinan terhambat akibat malposisi dan malpresentasi lain
 O64.9 Persalinan terhambat akibat malposisi dan malpresentasi yang tidak dijelaskan

- O65. Persalinan terhambat akibat kelainan pelvik ibu
 O65.0 Persalinan terhambat akibat deformasi pelvis
 O65.1 Persalinan terhambat akibat panggul secara umum sempit
 O65.2 Persalinan terhambat akibat penyempitan pintu atas panggul
 O65.3 Persalinan terhambat akibat penyempitan pintu bawah dan rongga panggul
 O65.4 Persalinan terhambat akibat disproporsi feto-pelvik, tidak dijelaskan
 Kecuali: distosia akibat kelainan janin (O66.2-O66.3)
 O65.5 Persalinan terhambat akibat kelainan organ pelvik ibu
 Persalinan terhambat akibat kondisi yang tercantum pada O34.-
 O65.8 Persalinan terhambat akibat kelainan lain pelvik ibu
 O65.9 Persalinan terhambat akibat kelainan pelvik ibu yang tidak dijelaskan
- O66. Persalinan terhambat lainnya
 O66.0 Persalinan terhambat akibat distosia bahu
 Impacted shoulders
 O66.1 Persalinan terhambat akibat locked twins – si kembar saling mengunci
 O66.2 Persalinan terhambat akibat janin sangat besar
 O66.3 Persalinan terhambat akibat kelainan lain pada janin
 Distosia akibat: kembar siam, janin hidrosefalus,
 asites, hydrops, meningomyelocele, sacral teratoma, atau tumor pada janin
 O66.4 Kegagalan percobaan persalinan, tidak dijelaskan
 Kegagalan percobaan persalinan dengan kelahiran kemudian secara seksio sesar
 O66.5 Kegagalan penggunaan ekstraksi vakum dan forseps, tidak dijelaskan
 Kegagalan ekstraksi vakum disusul dengan penggunaan forseps,
 atau kegagalan ekstraksi forceps disusul dengan seksio sesar
 O66.8 Persalinan terhambat lain yang dijelaskan
 O66.9 Persalinan terhambat, tidak dijelaskan
 Dystocia: NOS, fetal NOS, maternal NOS

O67. Persalinan dipersulit oleh perdarahan intrapartum, n.e.c.

Kecuali: placenta praevia (O44.-), abruptio placentae (O45.-), perdarahan antepartum NEC (O46.-), perdarahan postpartum (O72.-)

- O67.0 Perdarahan intrapartum dengan cacat koagulasi
 Perdarahan (berlebihan) intrapartum akibat:
 DIC, afibrinogenaemia, hypofibrinogenaemia, hyperfibrinolysis
 O67.8 Perdarahan intrapartum lainnya -
 Perdarahan intrapartum berlebihan
 O67.9 Perdarahan intrapartum, tidak dijelaskan

O68. Persalinan dipersulit oleh fetal stress [distress]

Termasuk: “fetal distress” pada persalinan dan kelahiran akibat pemberian obat

- O68.0 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh kelainan fetal heart rate (FHR)
 Fetal: bradycardia, tachycardia, irama jantung tidak teratur

- Kecuali:* dengan meconium di dalam cairan amnion (O68.2)
- O68.1 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh meconium di dalam cairan amnion
Kecuali: dengan kelainan FHR (O68.2)
- O68.2 Persalinan dan kelahiran dipersulit kelainan FHR dengan meconium di cairan amnion
- O68.3 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh bukti biokimiawi fetal stress
Asidemia atau gangguan keseimbangan asam basa pada janin
- O68.8 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh bukti lain fetal stress
Bukti fetal distress pada: EKG, USG
- O68.9 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh fetal stress, tidak dijelaskan
- O69. Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh komplikasi tali pusat
- O69.0 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh prolaps umbilikus
- O69.1 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh umbilikus melilit leher, dengan penekanan
- O69.2 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh umbilikus tersangkut lainnya
Umbilikus tersangkut kusut pada kembar dengan kantong amnion tunggal
Simpul pada umbilikus
- O69.3 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh umbilikus pendek
- O69.4 Persalinan dan kelahiran dipersulit vasa praevia [perdarahan dari vasa praevia]
- O69.5 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh lesi pembuluh darah umbilikus
Lecet atau haematoma umbilikus, thrombosis pembuluh darah umbilikus
- O69.8 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh komplikasi umbilikus lainnya
- O69.9 Persalinan dan kelahiran dipersulit oleh komplikasi umbilikus, tidak dijelaskan

O70. Laserasi perineum sewaktu melahirkan

Termasuk: episiotomy yang diperlebar oleh laserasi

Kecuali: laserasi obstetrik tinggi tersendiri di vagina (O71.4)

- O70.0 Luka perineum tingkat satu sewaktu melahirkan
Luka, ruptur, atau robek ketika melahirkan (melibatkan)

O70.1 Luka perineum tingkat dua sewaktu melahirkan
fourchette (lipatan kulit di balik vulva), vulva, vagina, labia, kulit

Luka, ruptur, atau robek ketika melahirkan seperti O70.0, yang melibatkan:

lantai pelvik, otot perineum, otot vagina

Kecuali: melibatkan sphincter anus (O70.2)

- O70.2 Luka perineum tingkat tiga sewaktu melahirkan

Luka, ruptur, atau robekan ketika melahirkan seperti O70.1, yang melibatkan:

septum rektovaginalis, sphincter anus, sphincter NOS,

Kecuali: yang melibatkan mukosa anus atau rektum (O70.3)

- O70.3 Luka perineum tingkat empat sewaktu melahirkan

Luka, ruptur, atau robekan ketika melahirkan seperti O70.2, yang melibatkan:

mukosa anus atau mukosa rektum,

- O70.9 Luka perineum sewaktu melahirkan, tidak dijelaskan

O71. Trauma obstetrik lainnya

Termasuk: kerusakan oleh instrumen

- O71.0 Ruptur uterus sebelum awal persalinan

- O71.1 Ruptur uterus selama persalinan

Ruptur uterus yang tidak dinyatakan terjadi sebelum awal persalinan

- O71.2 Inversi uterus postpartum

- O71.3 Luka obstetrik pada serviks

Annular detachment of cervix - lepasnya serviks seperti cincin

- O71.4 Luka obstetrik tinggi tersendiri di vagina

Luka dinding vagina tanpa disebutkan luka perineum

Kecuali: dengan luka perineum (O70.-)

O71.5 Cedera obstetrik lain pada organ pelvik

Cedera obstetrik pada bladder atau urethra

O71.6 Kerusakan obstetrik terhadap sendi dan ligamen pelvik

Avulsi (lepas) obstetrik rawan bagian dalam simfisis,

Pemisahan traumatika obstetrik simfisis (pubis), kerusakan obstetrik koksigis

O71.7 Haematoma obstetrik pada pelvis

Haematoma obstetrik: pada perineum, vagina, vulva

O71.8 Trauma obstetrik lain yang dijelaskan

O71.9 Trauma obstetrik, tidak dijelaskan

O72. Postpartum haemorrhage

Termasuk: perdarahan setelah kelahiran janin atau bayi

O72.0 Perdarahan kala III

Perdarahan akibat plasenta tertinggal, terperangkap, atau melekat

Plasenta tertinggal [retained placental] NOS

O72.1 Perdarahan postpartum segera lainnya

Perdarahan setelah kelahiran plasenta, perdarahan postpartum (atonik) NOS

O72.2 Perdarahan postpartum terlambat dan sekunder

Perdarahan akibat tertahannya bagian plasenta atau membran

Tertahannya produk konsepsi NOS, setelah kelahiran

O72.3 Cacad koagulasi postpartum

Afibrinogenaemia atau fibrinolysis postpartum:

O73. Tertahannya plasenta dan selaput ketuban, tanpa perdaraan

O73.0 Plasenta terahan tanpa perdaraan

Placenta accreta (melekat erat) tanpa perdaraan

O73.1 Bagian plasenta dan membran tertahan, tanpa perdaraan

Produk konsepsi tertahan setelah kelahiran, tanpa perdaraan

O74. Komplikasi anestesia selama persalinan dan kelahiran

Termasuk: komplikasi maternal akibat pemberian anestetik umum atau lokal, analgesia atau sedasi lain sewaktu persalinan dan melahirkan

O74.0 Pneumonitis aspirasi akibat anestesia selama persalinan dan kelahiran

Inhalasi isi atau sekresi lambung NOS selama persalinan dan kelahiran

Sindroma Mendelson akibat anestesia selama persalinan dan kelahiran

O74.1 Kompilasi paru-paru lainnya selama persalinan dan kelahiran

Kolaps tekanan pada paru-paru akibat anestesia selama persalinan dan kelahiran

O74.2 Komplikasi anestesia terhadap jantung selama persalinan dan kelahiran

Gagal jantung akibat anestesia selama persalinan dan kelahiran

O74.3 Komplikasi anestesia terhadap sistem syaraf pusat selama persalinan dan kelahiran
Anoksia otak akibat anestesia selama persalinan dan kelahiran

O74.4 Reaksi toksik terhadap anestesia lokal selama persalinan dan kelahiran

O74.5 Sakit kepala akibat anestesia spinal dan epidural selama persalinan dan kelahiran

O74.6 Komplikasi lain anestesia spinal dan epidural selama persalinan dan kelahiran

O74.7 Intubasi gagal atau sulit selama persalinan dan kelahiran

O74.8 Komplikasi lain anestesia selama persalinan dan kelahiran

O74.9 Komplikasi anestesia selama persalinan dan kelahiran, tidak dijelaskan

O75. Komplikasi lain persalinan dan kelahiran, not elsewhere classified

Kecuali: sepsis nifas(O85), infeksi nifas (O86.-)

O75.0 Maternal distress selama persalinan dan kelahiran

O75.1 Shock selama atau sesudah persalinan dan kelahiran

Obstetric shock

O75.2 Pyrexia selama persalinan dan kelahiran, not elsewhere classified

O75.3 Infeksi lain selama persalinan

Septikemia selama persalinan

O75.4 Komplikasi lain dari operasi dan prosedur obstetrik

Gagal jantung atau anoksia serebral setelah operasi sesar atau operasi dan prosedur obstetrik lainnya, *Termasuk* kelahiran NOS

Kecuali: komplikasi anestesi selama persalinan dan kelahiran (O74.-)

pada luka (bedah) obstetri dengan:

infeksi (O86.0), disrupti (O90.0-O90.1), hematoma (O90.2)

O75.5 Kelahiran terlambat setelah membran dipecahkan secara artifisial

O75.6 Kelahiran terlambat setelah membran pecah spontan atau tidak dijelaskan

Kecuali: ketuban pecah dini spontan (O42.-)

O75.7 Kelahiran per vaginam setelah seksio sesar sebelumnya

O75.8 Komplikasi lain persalinan yang dijelaskan

O75.9 Komplikasi persalinan, tidak dijelaskan

Kelahiran (O80-O84)

Note: Kode O80-O84 disediakan untuk tujuan pengkodean morbiditas. Kode-kode dari blok ini digunakan untuk pengkodean morbiditas primer hanya kalau tidak tercatat adanya kondisi lain yang bisa diklasifikasikan pada Chapter XV. Untuk penggunaan kategori ini rujukan hendaknya diarahkan pada aturan dan pedomen pengkodean morbiditas pada Volume 2.

Jadi penggunaan kode-kode ini untuk ‘Kondisi Utama’ terbatas untuk kasus-kasus yang hanya memiliki catatan informasi berupa pernyataan tentang kelahiran atau cara kelahiran. Kode-kode O80-O84 bisa dipakai sebagai kode tambahan untuk menunjukkan cara atau jenis kelahiran, kalau tidak ada data atau klasifikasi prosedur lain yang digunakan untuk tujuan ini.

Contoh 1

Kondisi utama : Kehamilan.

Kondisi lain : -

Prosedur : Kelahiran dengan forseps rendah

Kode : Kelahiran dengan forseps rendah (O81.0) sebagai ‘KU’, karena informasi lain tidak tersedia.

Contoh 2

Kondisi utama : Melahirkan

Kondisi lain : Kegagalan percobaan persalinan

Prosedur : Seksio sesar

Kode : Kegagalan percobaan persalinan (O66.4) sebagai ‘KU’.

Seksio Sesar yang tidak dijelaskan (O82.9). dipakai sebagai kode tambahan

Contoh 3

Kondisi utama : Melahirkan anak kembar.

Kondisi lain : -

Prosedur : Kelahiran spontan

Kode : Kehamilan kembar (O30.0) sebagai ‘KU’.

Kehamilan ganda, semua spontan (O82.9). dipakai sebagai kode tambahan

Contoh 4

Kondisi utama : Hamil cukup bulan, melahirkan janin mati 2800 g.

Kondisi lain : -

Prosedur : Kelahiran spontan

Kode : Perawatan ibu dengan kematian dalam rahim (O36.4) karena penyebab spesifik kematian janin tidak bisa ditentukan.

O80. Kelahiran spontan tunggal

Termasuk: kasus dengan bantuan tidak ada atau minimal, dengan or tanpa episiotomy kelahiran pada kasus yang sama sekali normal

O80.0 Kelahiran vertex spontan

O80.1 Kelahiran sungsang spontan

O80.8 Kelahiran spontan tunggal lainnya

O80.9 Kelahiran spontan tunggal, tidak dijelaskan

Lahir spontan NOS

O81. Kelahiran tunggal dengan forsep dan ekstraktor vakum

Kecuali: kegagalan penggunaan ekstraktor vakum atau forseps (O66.5)

O81.0 Kelahiran forseps rendah

O81.1 Kelahiran forseps rongga tengah

O81.2 Forseps rongga tengah dengan rotasi

O81.3 Kelahiran forseps lain dan tidak dijelaskan

O81.4 Kelahiran dengan ekstraksi vakum

Ventouse delivery

O81.5 Kelahiran dengan kombinasi forseps dan ekstraktor vakum

Forceps and ventouse delivery

O82. Kelahiran tunggal dengan seksio sesar

O82.0 Kelahiran dengan seksio sesar elektif

Seksio sesar berulang NOS

O82.1 Kelahiran dengan seksio sesar darurat

O82.2 Kelahiran dengan histerektomi sesar

O82.8 Kelahiran tunggal lainnya dengan seksio sesar

O82.9 Kelahiran dengan seksio sesar, tidak dijelaskan

O83. Kelahiran tunggal lain yang terbantu

O83.0 Ekstraksi sungsang

O83.1 Kelahiran sungsang lain yang dibantu

Kelahiran sungsang NOS

O83.2 Kelahiran yang dibantu oleh manipulasi lainnya

Version dengan extraction

O83.3 Kelahiran janin hidup pada kehamilan abdomen

O83.4 Operasi destruktif untuk kelahiran

Cleidotomy, craniotomy, embryotomy untuk memudahkan kelahiran

O83.8 Kelahiran tunggal terbantu lain yang dijelaskan

O83.9 Kelahiran tunggal terbantu, tidak dijelaskan

Kelahiran terbantu NOS

O84 Kelahiran ganda

Gunakan kode tambahan (O80-O83), kalau perlu, untuk menunjukkan cara kelahiran masing-masing janin atau bayi. .

O84.0 Kelahiran ganda, semua spontan

O84.1 Kelahiran ganda, semua dengan forseps dan ekstraktor vakum

O84.2 Kelahiran ganda, semua dengan seksio sesar

O84.8 Kelahiran ganda lainnya

Kelahiran ganda dengan kombinasi metode

O84.9 Kelahiran ganda, tidak dijelaskan

Komplikasi yang berhubungan dengan nifas (O85-O92)

Note: Kategori O88.-, O91.- and O92.- melibatkan kondisi yang tercantum walau pun kalau ini terjadi di waktu hamil dan melahirkan.

Kecuali: kelainan jiwa dan tingkah-laku yang berhubungan dengan nifas (F53.-), tetanus obstetri (A34), osteomalasia nifas (M83.0)

O85. Puerperal sepsis

Endometritis, demam, peritonitis, atau septikemia pada masa nifas

Gunakan kode tambahan dari (B95-B97), kalau perlu, untuk identifikasi agen menular.

Kecuali: septikaemia selama persalinan (O75.3),

emboli obstetrik bersifat pyaemik dan septik (O88.3)

O86. Infeksi nifas lainnya

Kecuali: infeksi selama persalinan (O75.3)

O86.0 Infeksi luka bedah obstetrik

Infeksi setelah kelahiran pada: luka seksio sesar, perbaikan perineum

O86.1 Infeksi lain saluran genital setelah kelahiran

Servisitis atau vaginitis setelah kelahiran

O86.2 Infeksi saluran kemih setelah kelahiran

Kondisi pada N10-N12, N15.-, N30.-, N34.-, N39.0 setelah kelahiran

O86.3 Infeksi genitourinarius setelah setelah kelahiran

Infeksi genitourinarius nifas NOS

O86.4 Pyrexia setelah kelahiran dengan penyebab tidak diketahui

Infeksi atau pireksia nifas:

Kecuali: pyrexia selama persalinan (O75.2), demam nifas (O85)

O86.8 Infeksi nifas lain yang dijelaskan

O87. Komplikasi vena di saat nifas

Termasuk: pada saat persalinan, melahirkan dan nifas

Kecuali: komplikasi vena pada kehamilan (O22.-), embolisme obstetrik (O88.-)

O87.0 Thrombophlebitis superfisialis pada waktu nifas

O87.1 Phlebothrombosis profunda pada waktu nifas

Thrombosis vena dalam, postpartum;

Thrombophlebitis pelvik, postpartum

O87.2 Haemorrhoids pada waktu nifas

O87.3 Thrombosis vena cerebralis pada waktu nifas

Thrombosis sinus cerebrovenosa pada waktu nifas

O87.8 Komplikasi lain pada vena pada waktu nifas

Varises genitalia pada waktu nifas

O87.9 Komplikasi vena pada waktu nifas, tidak dijelaskan

Phlebitis nifas NOS, phlebopati nifas NOS, thrombosis nifas NOS

O88 Obstetric embolism

Termasuk: emboli paru-paru pada kehamilan, melahirkan dan nifas

Kecuali: embolisme pada abortus, kehamilan ektopik atau mola (O00-O07, O08.2)

O88.0 Embolisme udara obstetrik

O88.1 Embolisme cairan amnion

O88.2 Embolisme bekuan darah obstetrik

Ebolisme (pulmonalis): obstetrik NOS, nifas NOS

O88.3 Embolisme pyaemik and septik obstetrik

O88.8 Embolisme obstetrik lain

Ebolisme lemak obstetrik

O89 Komplikasi anestesia pada waktu nifas

Temasuk: Komplikasi maternal akibat anestetik umum atau lokal, analgesik atau sedasi lain yang diberikan pada waktu nifas

O89.0 Komplikasi anestesia pada paru-paru pada waktu nifas

Akibat anestesia pada waktu nifas:

sindroma Mendelson, inhalasi isi atau sekresi lambung NOS,

pneumonitis aspirasi,kolaps tekanan pada paru-paru

O89.1 Komplikasi anestesia pada jantung pada waktu nifas

Gagal jantung akibat anestesia pada waktu nifas

O89.2 Komplikasi anestesia pada sistem syaraf pusat pada waktu nifas

Anoksia otak akibat anestesia pada waktu nifas

O89.3 Reaksi toksik anestesia lokal pada waktu nifas

O89.4 Sakit kepala akibat anestesia spinal dan epidura pada waktu nifas

O89.5 Komplikasi lain anestesia spinal dan epidura pada waktu nifas

O89.6 Intubasi sulit atau gagal pada waktu nifas

O89.8 Komplikasi lain dari anestesia pada waktu nifas

O89.9 Komplikasi anestesia pada waktu nifas, tidak dijelaskan

O90 Komplikasi nifas, not elsewhere classified

O90.0 Disrupsi luka seksio sesar

O90.1 Disrupsi luka obstetrik pada perineum

Disrupsi luka: episiotomi, laserasi perineum,

Robekan sekunder perineum

O90.2 Haematoma luka obstetrik

O90.3 Kardiomiopati dalam nifas

Kondisi pada I42.-

O90.4 Gagal ginjal akut postpartum

Sindroma hepatorenal setelah persalinan dan melahirkan

O90.5 Tiroiditis postpartum

O90.8 Komplikasi lain nifas, not elsewhere classified

Polip plasenta

O90.9 Komplikasi nifas, tidak dijelaskan

O91 Infeksi mammae sehubungan dengan melahirkan

Temasuk: kondisi berikut ini sewaktu kehamilan, nifas, atau laktasi

O91.0 Infeksi papilla mammae sehubungan dengan melahirkan

Abses papilla mammae pada: hamil, nifas

O91.1 Abses mammae sehubungan dengan melahirkan

Aabses mammae, mastitis purulenta, abses subareola: akibat hamil atau nifas

O91.2 Mastitis nonpurulenta sehubungan dengan melahirkan

Limfangitis mammae pada hamil atau nifas

Mastitis: NOS, interstitialis, atau parenkimatosa pada hamil atau nifas

O92 Kelainan lain mammae dan laktasi sehubungan dengan melahirkan

Temasuk: kondisi yang tercantum selama kehamilan, nifas, atau laktasi

O92.0 Retraksi papilla mammae sehubungan dengan melahirkan

- O92.1 Retak papilla mammae sehubungan dengan melahirkan
 Fissura papilla mammae pada hamil atau nifas
- O92.2 Kelainan lain dan tidak dijelaskan pada mammae sehubungan dengan melahirkan
- O92.3 Agalactia – [tidak mampu memproduksi ASI]
 Agalactia primer
- O92.4 Hypogalactia – [produksi ASI kurang]
- O92.5 Suppressed lactation – [penekanan laktasi]
 Agalactia: elektif, sekunder, terapeutika
- O92.6 Galactorrhoea – produksi ASI berlebihan
 Kecuali: galactorrhoea yang tidak berhubungan dengan melahirkan (N64.3)
- O92.7 Kelainan laktasi lainnya dan tidak dijelaskan
 Galactocele nifas – tumor mammae berisi ASI

Kondisi obstetrik lain, not elsewhere classified (O95-O99)

Note: Untuk penggunaan kategori O95-O97, rujukan perlu dibuat pada Volume 2.

Subkategori yang ada pada O98-O99 (Penyakit ibu yang bisa diklasifikasikan di tempat lain, tapi mempersulit KMN) harus diutamakan untuk ‘KU’, dibandingkan dengan kategori di luar Bab XV, kalau dinyatakan mempersulit kehamilan, diperberat oleh kehamilan, atau merupakan alasan perawatan obstetri. Kode yang relevan dari bab lain bisa digunakan sebagai kode tambahan untuk memperjelas kondisi.

Kondisi utama : Toxoplasmosis.

Kondisi lain : Hamil

Spesialisasi : Klinik perawatan antenatal beresiko tinggi

Kode : Penyakit protozoa yang mempersulit KMN (O98.6) sebagai ‘KU’.

B58.9 (toxoplasmosis, tidak dijelaskan) digunakan untuk kode tambahan

O95 Kematian obstetrik yang penyebabnya tidak dijelaskan

Kematian ibu akibat penyebab yang tidak dijelaskan sewaktu KMN

O96 Kematian akibat obstetri yang terjadi >42 hari tapi <1 tahun setelah melahirkan

Gunakan kode tambahan bila perlu untuk identifikasi penyebab kematian obstetrik.

O97 Kematian akibat sekuel dari penyebab obstetrik langsung

Kematian akibat obstetrik langsung yang terjadi 1 tahun atau lebih setelah melahirkan.

O98 Penyakit infeksi dan parasit ibu c.e. tapi mempersulit KMN

Termasuk: kondisi berikut kalau mempersulit kehamilan, dipersulit oleh kehamilan, atau menjadi alasan untuk asuhan obstetrik.

Gunakan kode tambahan bila perlu (Chapter I), untuk identifikasi kondisi spesifik.

Kecuali: tetanus obstetrik (A34),

kalau alasan perawatan ibu adalah bahwa penyakit diketahui atau dicurigai telah mengganggu janin (O35-O36)

penyakit HIV (B20-B24), bukti laboratorium HIV (R75),

status infeksi asymptomatic HIV (Z21),

sepsis nifas (O85), infeksi nifas (O86.-)

O98.0 Tuberkulosis yang mempersulit KMN

Kondisi pada A15-A19

O98.1 Sifilis yang mempersulit KMN

Kondisi pada A50-A53

O98.2 Gonorrhoea yang mempersulit KMN

Kondisi pada A54.-

O98.3 Infeksi lain dengan transmisi utama secara seksual yang mempersulit KMN

Kondisi pada A55-A64

O98.4 Hepatitis virus yang mempersulit KMN

Kondisi pada B15-B19

O98.5 Penyakit virus lain yang mempersulit KMN

Kondisi pada A80-B09, B25-B34

O98.6 Penyakit protozoa yang mempersulit KMN

Kondisi pada B50-B64

O98.8 Penyakit infeksi dan parasit lain yang mempersulit KMN

O98.9 Penyakit infeksi dan parasit ibu yang tidak dijelaskan yang mempersulit KMN

O99 Penyakit maternal lainnya c.e. tapi mempersulit KMN

Note: Kategori ini mencakup kondisi yang mempersulit kehamilan, diperberat oleh kehamilan, atau menjadi alasan utama asuhan obstetri, namun Indeks Alfabet tidak menunjuk rubrik spesifik di Chapter XV.

Gunakan kode tambahan, kalau diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi spesifik.

Kecuali: penyakit infeksi dan parasit (O98.-);

cedera, keracunan dan konsekwensi tertentu lain dari penyebab luar (S00-T98)

kalau alasan asuhan ibu adalah kondisi ini diketahui atau dicurigai telah mengganggu janin (O35-O36).

O99.0 Anemia yang mempersulit KMN

Kondisi pada D50-D64

O99.1 Penyakit lain pada darah dan organ pembentuk darah serta kelainan tertentu yang melibatkan mekanisme imun yang mempersulit KMN

Kondisi pada D65-D89

Kecuali: perdarahan dengan cacat koagulasi (O46.0, O67.0, O72.3)

O99.2 Penyakit endokrin, gizi dan metabolismik yang mempersulit KMN

Kondisi pada E00-E90

Kecuali: diabetes mellitus (O24.-), malnutrisi (O25), tiroiditis postpartum (O90.5)

O99.3 Kelainan jiwa dan penyakit sistem syaraf yang mempersulit KMN

Kondisi pada F00-F99 and G00-G99

Kecuali: depresi postnatal (F53.0), psikosis nifas (F53.1)

neuritis perifer akibat kehamilan (O26.8),

O99.4 Penyakit sistem sirkulasi yang mempersulit KMN

Kondisi pada I00-I99

Kecuali: kelainan hipertensif (O10-O16), embolisme obstetrik (O88.-),

komplikasi vena dan trombosis sinus serebrovenosa pada:
kehamilan (O22.-), persalinan, kelahiran dan nifas (O87.-),

kardiomiopati pada nifas (O90.3),

O99.5 Penyakit sistem pernafasan yang mempersulit KMN

Kondisi pada J00-J99

O99.6 Penyakit sistem pencernaan yang mempersulit KMN

Kondisi pada K00-K93

Kecuali: kelainan hati pada KMN (O26.6)

O99.7 Penyakit kulit dan jaringan subkutis yang mempersulit KMN

Kondisi pada L00-L99

Kecuali: herpes gestationis (O26.4)

O99.8 Penyakit dan kondisi lain yang dijelaskan yang mempersulit KMN

Kombinasi dari kondisi yang bisa diklasifikasikan pada O99.0-O99.7

Kondisi pada C00-D48, H00-H95, M00-M99, N00-N99, dan Q00-Q99

Kecuali: infeksi genitourinarius pada kehamilan (O23.-), infeksi genitourinarius setelah melahirkan (O86.0-O86.3), asuhan ibu untuk kelainan organ pelvis yang diketahui atau dicurigai (O34.-), gagal ginjal akut postpartum (O90.4)

Definisi-definisi

Kelahiran hidup:

Kelahiran hidup adalah pengeluaran hasil konsepsi dari ibunya, yang setelah pemisahan tersebut bernafas atau menunjukkan bukti lain kehidupan, misalnya denyut jantung, denyut tali pusat, atau gerakan nyata otot rangka, berapa pun usia kehamilan, baik tali pusat telah dipotong atau pun plasenta masih melekat.

Kematian janin (janin lahir mati)

Kematian janin adalah kematian sebelum pengeluaran atau penarikan lengkap hasil konsepsi dari ibunya, berapa pun lama kehamilan; kematian ditunjukkan oleh fakta bahwa setelah pemisahan tersebut janin tidak bernafas atau menunjukkan bukti lain kehidupan, misalnya denyut jantung, denyut tali pusat, atau gerakan nyata otot rangka.

Berat lahir

Berat lahir adalah berat janin atau bayi yang didapatkan setelah lahir.

Untuk lahir hidup, berat lahir hendaknya ditimbang pada jam pertama kehidupan sebelum terjadi penurunan nyata berat badan pasca kelahiran. Walau pun tabulasi statistik membuat pengelompokan 500-an gram untuk berat lahir, pencatatan jangan menurut pengelompokan tersebut. Berat sesungguhnya harus dicatat menurut hasil penimbangan.

Definisi berat lahir “rendah”, “sangat rendah”, dan “sangat rendah sekali” tidak membentuk kategori eksklusif. Di bawah batas setiap kelompok tercakup kelompok di bawahnya, sehingga tumpang-tindih. Misalnya “rendah” juga berarti “sangat rendah” dan “sangat rendah sekali”, dan “sangat rendah” juga mencakup “sangat rendah sekali”.

Berat lahir rendah: <2500 g

Berat lahir sangat rendah: <1500 g

Berat lahir sangat rendah sekali: <1000 g.

Usia kehamilan

Lama kehamilan diukur dari hari pertama ‘last normal menstrual period’ atau hari pertama haid terakhir (HPHT). Usia kehamilan dinyatakan dalam hari penuh atau minggu penuh (misalnya 280-286 hari penuh setelah HPHT dianggap 40 minggu kehamilan).

Untuk menghitung usia kehamilan dari tanggal HPHT dan hari lahir, harus diingat bahwa hari pertama adalah hari ‘0’ dan bukan hari ‘1’; jadi hari 0-6 adalah ‘minggu 0’; hari 7-13 adalah ‘minggu 1’; dan minggu ke-40 adalah ‘minggu 39’. Kalau tanggal HPHT tidak diketahui, usia kehamilan harus didasarkan pada perkiraan klinis terbaik. Untuk mencegah kesalahpahaman, tabulasi hendaknya berisi minggu dan hari.

Pre-term : <37 minggu lengkap (kurang dari 259 hari) kehamilan.

Term : 37 minggu lengkap sampai <42 minggu (259-293 hari) kehamilan.

Post-term : 42 minggu lengkap atau lebih (294 hari atau lebih) kehamilan.

Masa perinatal dimulai dari 22 minggu lengkap (154 hari) kehamilan (saat berat lahir biasanya 500 g), sampai 7 hari lengkap setelah lahir.

Masa neonatal dimulai sejak lahir sampai 28 hari lengkap. Kematian neonatus **dini** terjadi dalam 7 hari pertama kehidupan, dan **lanjut** setelah 7 hari tapi belum lengkap 28 hari kehidupan.

Usia kematian pada hari pertama kehidupan (hari 0) harus dicatat dalam menit atau jam lengkap kehidupan. Untuk hari kedua (hari 1), ketiga (hari 2) dan selama 27 hari lengkap kehidupan, usia pada waktu meninggal harus dicatat dalam satuan hari.

C. LATIHAN SOAL

1. Hamil dengan plasenta previa totalis dan perdarahan No:
a. Seksio kaiser emergensi No:
b. Bayi tunggal hidup, cyanosis No:
2. Partus normal spontan, letsu No:
a. Bayi tunggal hidup No:
b. Bayi cenggeng, kurang ASI No:
3. Abortus spontan inkomplit,
a. Infeksi post kuret No:
4. Hamil 71/2 bulan sakit febris typhoid No:
a. Partus spontan, No:
b. Bayi prematur No:
c. Isterus fisiologis No:
5. Partus kembar 2, spontan. I letkep, II letsu No:
a. bayi prematur (BB < 1.750) No:
6. Kardiomyopati masa nifas (Cardiomyopathy in the puerperium) No:
7. Kehamilan tuba kanan pecah (Rupture right tubal pregnancy) No:
8. Normal spontaneous vaginal delivery following two previous casarean sections) No:
9. Fetal distress affecting labour and delivery No:
10. Protein deficiency anemia complicating pregnancy No:

Universitas
Esa Unggul

PERTEMUAN 10 DAN 11

BAB XVI Certain condition originating in the perinatal period

BAB XVI Kondisi tertentu yang DIMULAI pada periode perinatal (P00-P96)

A. PENDAHULUAN

Termasuk: kondisi yang awalnya pada masa perinatal dan morbiditas terjadi kemudian.

Kecuali: tetanus neonatorum (A33), neoplasma (C00-D48),

penyakit endokrin, gizi dan metabolismik (E00-E90),

malformasi, deformasi dan kelainan kromosom kongenital (Q00-Q99),

cedera, keracunan dan konsekuensi tertentu lain penyebab eksternal (S00-T98)

Blok-blok pada Bab ini adalah sebagai berikut:

- P00-P04 Janin dan neonatus terganggu oleh faktor-faktor maternal dan komplikasi kehamilan, persalinan dan kelahiran.
- P05-P08 Kelainan yang berhubungan dengan lama kehamilan dan pertumbuhan janin.
- P10-P15 Trauma lahir.
- P20-P29 Kelainan pernafasan dan kardiovaskuler khusus pada masa perinatal.
- P35-P39 Infeksi yang khusus pada masa perinatal.
- P50-P61 Kelainan perdarahan dan hematologis pada janin dan neonatus.
- P70-P74 Kelainan endokrin dan metabolismik sementara khusus pada janin dan neonatus.
- P75-P78 Kelainan sistem pencernaan janin dan neonatus.
- P80-P83 Kondisi yang melibatkan integumen dan pengaturan suhu janin dan neonatus.
- P90-P96 Kelainan lain yang berawal pada masa perinatal.

Kategori asterisk untuk chapter ini adalah sebagai berikut:

P75* Meconium ileus

B. KEGIATAN BELAJAR

Janin dan neonatus terganggu oleh faktor maternal dan komplikasi kehamilan, persalinan dan kelahiran (P00-P04)

Termasuk: kondisi maternal berikut kalau dinyatakan sebagai penyebab kematian atau kesakitan pada janin atau neonatus.

P00. Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi maternal yang mungkin tidak berhubungan dengan kehamilan sekarang.

Kecuali: Janin dan neonatus terganggu oleh: komplikasi maternal kehamilan (P01.-); pengaruh merusak yang dikirimkan melalui plasenta atau ASI (P04.-); kelainan endokrin dan metabolismik ibu (P70-P74)

P00.0 Janin dan neonatus terganggu oleh kelainan hipertensif maternal
Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi O10-O11, O13-O16 maternal

P00.1 Janin dan neonatus terganggu oleh penyakit ginjal dan saluran kemih maternal.
Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi N00-N39 maternal

P00.2 Janin dan neonatus terganggu oleh penyakit infeksi dan parasit maternal.

Janin dan neonatus terganggu oleh penyakit infeksi A00-B99 and J10-J11 maternal
Kecuali: infeksi yang khusus pada masa perinatal (P35-P39)

infeksi saluran genital dan infeksi lokal lain pada ibu (P00.8)

- P00.3 Janin dan neonatus terganggu oleh penyakit sirkulasi dan respirasi maternal lain.
Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi I00-I99, J00-J99, Q20-Q34 maternal dan tidak *Termasuk* dalam P00.0, P00.2
- P00.4 Janin dan neonatus terganggu oleh kelainan gizi ibu
Janin dan neonatus terganggu oleh:
kelainan E40-E64 maternal; manutrisi maternal NOS
- P00.5 Janin dan neonatus terganggu oleh cedera maternal
Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi S00-T79 maternal
- P00.6 Janin dan neonatus terganggu oleh prosedur bedah maternal
Kecuali: kerusakan plasenta akibat amniocentesis, seksio atau induksi bedah (P02.1)
seksio sesar untuk kelahiran sekarang (P03.4)
bedah sebelumnya pada uterus atau organ pelvis (P03.8)
pengakhiran kehamilan, janin (P96.4)
- P00.7 Janin dan neonatus terganggu oleh prosedur medis maternal lain, n.e.c.
Janin dan neonatus terganggu oleh pemeriksaan radiologis maternal
Kecuali: kerusakan plasenta akibat amniocentesis, seksio atau induksi bedah (P02.1);
janin dan neonatus terganggu oleh komplikasi lain persalinan (P03.-)
- P00.8 Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi maternal lain
Janin dan neonatus terganggu oleh:
kondisi pada T80-T88; systemic lupus erythematosus ibu
infeksi saluran genital ibu dan infeksi lokal lainnya ;
Kecuali: kelainan endokrin dan metabolismik neonatus sementara (P70-P74)
- P00.9 Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi maternal yang tidak dijelaskan

P01 Janin dan neonatus terganggu oleh komplikasi kehamilan maternal

- P01.0 Janin dan neonatus terganggu oleh serviks inkompoten
- P01.1 Janin dan neonatus terganggu oleh ketuban pecah dini
- P01.2 Janin dan neonatus terganggu oleh oligohydramnios
Kecuali: kalau disebabkan oleh ketuban pecah dini (P01.1)
- P01.3 Janin dan neonatus terganggu oleh polyhydramnios
- P01.4 Janin dan neonatus terganggu oleh kehamilan ektopik
Janin dan neonatus terganggu oleh kehamilan abdomen
- P01.5 Janin dan neonatus terganggu oleh kehamilan ganda
Janin dan neonatus terganggu oleh: triplet (kehamilan) triplet, (kehamilan) kembar dua
- P01.6 Janin dan neonatus terganggu oleh kematian ibu
- P01.7 Janin dan neonatus terganggu oleh malpresentasi sebelum persalinan
Janin dan neonatus terganggu sebelum lahir oleh:
presentasi muka, presentasi sungsang, letak lintang, letak tak stabil, versi eksternal
- P01.8 Janin dan neonatus terganggu oleh komplikasi kehamilan lain pada ibu
Janin dan neonatus terganggu oleh abortus spontan
- P01.9 Janin dan neonatus terganggu komplikasi kehamilan pada ibu, tidak dijelaskan

P02 Janin dan neonatus terganggu oleh komplikasi plasenta, umbilikus, dan membran

- P02.0 Janin dan neonatus terganggu oleh plasenta praevia

- P02.1 Janin dan neonatus terganggu oleh pemisahan dan perdarahan lain plasenta
Janin dan neonatus terganggu oleh:
 abruptio placenta, pemisahan prematur plasenta
 perdarahan tak sengaja, haemorrhagia antepartum, kehilangan darah ibu
 kerusakan plasenta akibat amniosentesis, seksio cesar atau induksi bedah
- P02.2 Janin dan neonatus terganggu oleh kelainan bentuk dan fungsi lain dan yang tidak dijelaskan pada plasenta
Janin dan neonatus terganggu oleh: gangguan fungsi, insuffisiensi, atau infark plasenta
- P02.3 Janin dan neonatus terganggu oleh sindroma transfusi plasenta
Janin dan neonatus terganggu oleh kelainan plasenta dan umbilikus yang menyebabkan transfusi twin-to-twin atau transplasenta lainnya
Gunakan kode tambahan untuk kondisi akibatnya pada janin atau neonatus.
- P02.4 Janin dan neonatus terganggu oleh umbilikus yang turun (prolapsed cord)
- P02.5 Janin dan neonatus terganggu oleh penekanan lain umbilikus
Janin dan neonatus terganggu oleh umbilikus: (melilit ketat) di leher, kusut, bersimpul
- P02.6 Janin dan neonatus terganggu oleh kondisi umbilikus lain dan tidak dijelaskan
Janin dan neonatus terganggu oleh: umbilikus pendek, vasa previa
Kecuali: arteri umbilikalis tunggal (Q27.0)
- P02.7 Janin dan neonatus terganggu oleh chorioamnionitis
Janin dan neonatus terganggu oleh amnionitis, membranitis, plasentitis
- P02.8 Janin dan neonatus terganggu oleh kelainan lain pada membran
- P02.9 Janin dan neonatus terganggu oleh kelainan membran yang tidak dijelaskan
- P03 Janin dan neonatus terganggu oleh komplikasi lain persalinan dan kelahiran
- P03.0 Janin dan neonatus terganggu oleh kelahiran dan ekstraksi sungsang
- P03.1 Janin dan neonatus terganggu oleh malpresentasi, malposisi dan disproporsi lain selama persalinan dan kelahiran
Janin atau neonatus terganggu oleh:
 kondisi pada O64-O66, pelvis sempit, oksipito-posterior persisten, letak lintang
- P03.2 Janin dan neonatus terganggu oleh kelahiran forseps
- P03.3 Janin dan neonatus terganggu kelahiran dengan ekstraksi vakum [ventouse]
- P03.4 Janin dan neonatus terganggu oleh kelahiran sesar
- P03.5 Janin dan neonatus terganggu oleh kelahiran presipitatus
Janin dan neonatus terganggu oleh kala II yang berlangsung cepat
- P03.6 Janin dan neonatus terganggu oleh kontraksi abnormal rahim
Janin atau neonatus terganggu oleh:
 persalinan hipertonik, inersia uterus, kondisi pada O62.- selain O62.3
- P03.8 Janin dan neonatus terganggu oleh komplikasi lain melahirkan yang dijelaskan
Janin dan neonatus terganggu oleh: kelainan jaringan lunak ibu, induksi persalinan operasi destruktif untuk memudahkan kelahiran, kondisi pada O60-O75
prosedur partus yang tidak tercakup oleh P02.- and P03.0-P03.6
- P03.9 Janin dan neonatus terganggu oleh komplikasi partus yang tidak dijelaskan

P04 Janin dan neonatus terganggu oleh pengaruh buruk yang masuk melalui plasenta atau ASI

Termasuk: efek non-teratogenik dari zat-zat yang dikirim melalui plasenta

Kecuali: malformasi kongenital (Q00-Q99); neonatal jaundice pada hemolisik berlebihan lain akibat obat atau toksin yang dikirimkan dari ibu (P58.4)

P04.0 Janin dan neonatus terganggu oleh anestesia dan analgesia ibu pada hamil dan partus

Janin dan neonatus terganggu oleh reaksi dan intoksifikasi opiat dan penenang maternal yang diberikan sewaktu partus

- P04.1 Janin dan neonatus terganggu oleh obat-obatan maternal lain
 Janin dan neonatus terganggu oleh kemoterapi kanker, obat-obat sitotoksik
Kecuali: penggunaan obat-obatan addiksi oleh ibu (P04.4), sindroma hidantoin janin (Q86.1), dismorphisme akibat warfarin (Q86.2)
- P04.2 Janin dan neonatus terganggu oleh penggunaan tembakau oleh ibu
- P04.3 Janin dan neonatus terganggu oleh penggunaan alkohol oleh ibu
Kecuali: fetal alcohol syndrome (Q86.0)
- P04.4 Janin dan neonatus terganggu oleh penggunaan obat-obatan addiksi oleh ibu
Kecuali: anestesia dan analgesia maternal (P04.0), gejala putus obat akibat penggunaan obat-obatan addiksi oleh ibu (P96.1)
- P04.5 Janin dan neonatus terganggu oleh penggunaan zat-zat kimia nutrisi oleh ibu
- P04.6 Janin dan neonatus terganggu oleh pendedahan ibu pada zat-zat kimia lingkungan
- P04.8 Janin dan neonatus terganggu oleh pengaruh merusak lain terhadap ibu
- P04.9 Janin dan neonatus terganggu pengaruh merusak terhadap ibu, tidak dijelaskan

Kelainan yang berhubungan dengan lama kehamilan dan pertumbuhan janin (P05-P08)

- P05. Pertumbuhan janin lambat dan malnutrisi janin
 P05.0 Light for gestational age
 Biasanya berat <10 persentil, tapi panjang >10 persentil untuk usia kehamilan.
 Light-for-dates – ringan untuk usia kehamilan
- P05.1 Small for gestational age
 Biasanya berat dan panjang <10 persentil untuk usia kehamilan.
 Small-for-dates; small-and-light-for-dates – kecil untuk usia kehamilan
- P05.2 Malnutrisi janin tanpa disebutkan ringan atau kecil untuk usia kehamilan
 Neonatus, untuk usia kehamilan tidak ringan atau kecil, tapi dengan tanda-tanda malnutrisi seperti kulit kering, mengelupas, dan hilangnya jaringan subkutis.
- P05.9 Pertumbuhan lambat janin, tidak dijelaskan
 Retardasi pertumbuhan janin NOS

P07. Kelainan yang berhubungan dengan kehamilan singkat dan berat lahir rendah, n.e.c.
 Note: Kalau berat lahir dan usia kehamilan keduanya ada, prioritas harus pada berat lahir.
 Termasuk: kondisi berikut, tanpa spesifikasi lebih lanjut, sebagai penyebab kematian, kesakitan, atau asuhan tambahan pada neonatus.

- Kecuali:* berat lahir rendah akibat pertumbuhan lambat janin dan malnutrisi janin (P05.-)
- P07.0 Berat lahir sangat rendah
 Berat lahir 999 gram atau kurang
- P07.1 Berat lahir rendah lainnya
 Berat lahir antara 1000-2499 g.
- P07.2 Immaturitas ekstrim
 Kehamilan kurang dari 28 minggu lengkap (<196 hari lengkap)
- P07.3 Neonatus preterm lainnya
 Kehamilan 28 sampai <37 minggu lengkap (196 sampai <259 hari lengkap).
 Prematuritas NOS

P08. Kelainan yang berhubungan dengan kehamilan lama dan berat lahir tinggi
 Note: Kalau berat lahir dan usia kehamilan keduanya ada, prioritas harus pada berat lahir.
 Termasuk: kondisi berikut, tanpa spesifikasi lebih lanjut, sebagai penyebab kematian, kesakitan, atau asuhan tambahan pada janin atau neonatus.

- P08.0 Bayi sangat besar

Biasanya berarti berat lahir 4500 g atau lebih

Kecuali: sindroma: bayi dari ibu diabetes (P70.1), bayi dari ibu diabetes gestasi (P70.0)

- P08.1 Bayi berat untuk usia kehamilan lainnya
Janin atau bayi berat atau besar lainnya tanpa memperhatikan usia kehamilannya.
- P08.2 Bayi post-term, tapi tidak berat untuk usia kehamilannya
Janin atau bayi dengan kehamilan 42 minggu lengkap atau lebih (294 hari atau lebih), tidak berat atau besar untuk usia kehamilannya.
- Postmaturitas NOS

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Trauma lahir (P10-P15)

P10. Luka dan perdarahan intrakranium akibat cedera lahir

Kecuali: perdarahan intrakraniel janin atau neonatus:
NOS (P52.9), akibat anoxia atau hypoxia (P52.-)

- P10.0 Perdarahan subdura akibat trauma lahir
Haematoma subdura (terlokalisir) akibat trauma lahir
Kecuali: perdarahan subdura yang menyertai robekan tentorium (P10.4)
- P10.1 Perdarahan otak akibat trauma lahir
- P10.2 Perdarahan intraventrikul akibat trauma lahir
- P10.3 Perdarahan subaraknoid akibat trauma lahir
- P10.4 Robekan tentorium akibat trauma lahir
[tentorium: bagian subdura yang memisahkan cerebellum dari hemisfer serebral]
- P10.8 Luka dan perdarahan intrakranium lain akibat trauma lahir
- P10.9 Luka dan perdarahan intrakranium yang tidak dijelaskan akibat trauma lahir

P11. Cedera lahir lainnya terhadap sistem syaraf pusat

- P11.0 Edema serebral akibat trauma lahir
- P11.1 Kerusakan lain yang dijelaskan pada otak akibat trauma lahir
- P11.2 Kerusakan yang tidak dijelaskan pada otak akibat trauma lahir
- P11.3 Cedera lahir terhadap n. facialis
Facial palsy (kelumpuhan otot muka) akibat trauma lahir
- P11.4 Cedera lahir terhadap n. craniales lainnya
- P11.5 Cedera lahir terhadap vertebra dan medulla spinalis
Fraktur vertebra akibat trauma lahir
- P11.9 Cedera lahir terhadap sistem syaraf pusat, tidak dijelaskan

P12 Cedera lahir terhadap kepala

- P12.0 Cephalhaematoma akibat trauma lahir
- P12.1 Chignon akibat trauma lahir
- P12.2 Perdarahan sub-aponeurosis epikranium akibat trauma lahir
- P12.3 Lecet pada kepala akibat trauma lahir
- P12.4 Cedera pengamatan pada kepala neonatus
Insisi untuk pengambilan sampel, cedera klip (elektroda) pada kepala
- P12.8 Cedera lahir lainnya terhadap kepala
- P12.9 Cedera lahir terhadap kepala, tidak dijelaskan

P13 Cedera lahir terhadap skeleton

Kecuali: cedera lahir terhadap vertebra (P11.5)

- P13.0 Fraktur tengkorak akibat trauma lahir
- P13.1 Cedera lahir lain terhadap tengkorak

- Kecuali:* cephalhaematoma (P12.0)
- P13.2 Cedera lahir terhadap femur
 - P13.3 Cedera lahir terhadap tulang panjang lainnya
 - P13.4 Fraktur klavikula akibat trauma lahir
 - P13.8 Cedera lahir terhadap skeleton lain
 - P13.9 Cedera lahir terhadap skeleton, tidak dijelaskan

- P14 Cedera lahir terhadap sistem syaraf tepi
- P14.0 Paralysis Erb akibat cedera lahir – [paralisis lengan pleksus brakhialis]
- P14.1 Paralysis Klumpke akibat cedera lahir – [paralisis lengan bawah dan tangan]
- P14.2 Paralysis n. phrenicus akibat cedera lahir
- P14.3 Cedera lahir lain terhadap pleksus brakhialis
- P14.8 Cedera lahir terhadap bagian sistem syaraf perifer
- P14.9 Cedera lahir terhadap sistem syaraf perifer, tidak dijelaskan

- P15. Cedera lahir lainnya
- P15.0 Cedera lahir terhadap hati
Ruptur hati akibat cedera lahir
- P15.1 Cedera lahir terhadap limpa
Ruptur limpa akibat cedera lahir
- P15.2 Cedera sternomastoid akibat cedera lahir
- P15.3 Cedera lahir terhadap mata
Cedera lahir menyebabkan: perdarahan subkonjungtiva, glaukoma traumatisa
- P15.4 Cedera lahir terhadap muka
Kongesti muka (sembab karena aliran darah terhambat) akibat trauma lahir
- P15.5 Cedera lahir terhadap genitalia externa
- P15.6 Nekrosis lemak subkutis akibat cedera lahir
- P15.8 Cedera lahir lain yang dijelaskan
- P15.9 Cedera lahir, tidak dijelaskan

Kelainan pernafasan dan kardiovaskuler khusus perinatal (P20-P29)

P20. Hipoksia intrauterus

Termasuk: bunyi jantung anak (BJA) abnormal, meconium dalam liquor (amnion) asidosis, anoxia, asphyxia, distress, hypoxia: pada janin atau intrauterus pengeluaran mekonium (feses pertama hijau gelap pada neonatus)

Kecuali: perdarahan intrakranium akibat anoxia atau hypoxia (P52.-)

P20.0 Hipoksia intrauterus pertama diketahui sebelum awal persalinan

P20.1 Hipoksia intrauterus pertama diketahui sewaktu persalinan dan kelahiran

P20.9 Hipoksia intrauterus, tidak dijelaskan

P21. Asphyxia lahir

Note: Kategori ini jangan digunakan pada nilai Apgar rendah yang tidak menyebutkan asphyxia atau masalah pernafasan lain.

Kecuali: hypoxia atau asphyxia intrauterus (P20.-)

P21.0 Asphyxia lahir berat

Nadi <100/menit ketika lahir dan menurun atau tetap, pernafasan tidak ada atau megap-megap, warna kulit pucat, tonus tidak ada.

Asphyxia dengan nilai Apgar 1-menit 0-3;

Asphyxia putih

P21.1 Asphyxia lahir ringan dan sedang

Pernafasan normal tidak muncul dalam 1 menit, tapi nadi 100/>, terdapat beberapa tonus otot, dan beberapa respons terhadap rangsangan.

Asphyxia dengan nilai Apgar 1-menit 4-7;
Asphyxia biru

- P21.9 Asphyxia lahir, tidak dijelaskan
Anoxia, asphyxia, hypoxia: NOS

P22. Respiratory distress of newborn – kesulitan bernafas neonatus

Kecuali: kegagalan pernafasan neonatus (P28.5)

- P22.0 Respiratory distress syndrome [RDS] pada neonatus
Hyaline membrane disease [HMD]

- P22.1 Transient tachypnoea pada neonatus

- P22.8 Distress pernafasan lain pada neonatus

- P22.9 Distress pernafasan pada neonatus, tidak dijelaskan

P23. Pneumonia kongenital

Termasuk: pneumonia infektif yang didapatkan dalam rahim atau sewaktu lahir

Kecuali: pneumonia neonatus akibat aspirasi (P24.-)

- P23.0 Pneumonia kongenital akibat virus

Kecuali: pneumonitis rubella kongenital (P35.0)

- P23.1 Pneumonia kongenital akibat *Chlamydia*

- P23.2 Pneumonia kongenital akibat *staphylococcus*

- P23.3 Pneumonia kongenital akibat *streptococcus*, group B

- P23.4 Pneumonia kongenital akibat *Escherichia coli*

- P23.5 Pneumonia kongenital akibat *Pseudomonas*

- P23.6 Pneumonia kongenital akibat agen bakteri lainnya

Pneumonia kongenital akibat:

Haemophilus influenzae, *Klebsiella pneumoniae*, *Mycoplasma*

Streptococcus, Kecuali group B

- P23.8 Pneumonia kongenital akibat organisme lain

- P23.9 Pneumonia kongenital, tidak dijelaskan

P24. Sindroma aspirasi neonatus

Termasuk: pneumonia neonatus akibat aspirasi

- P24.0 Aspirasi mekonium oleh neonatus

- P24.1 Aspirasi cairan amnion dan mukus oleh neonatus
Aspirasi liquor (ketuban)

- P24.2 Aspirasi darah oleh neonatus

- P24.3 Aspirasi susu dan makanan yang dimuntahkan oleh neonatus

- P24.8 Sindroma aspirasi oleh neonatus lainnya

- P24.9 Sindroma aspirasi oleh neonatus, tidak dijelaskan
Pneumonia aspirasi pada neonatus NOS

P25. Emfisema interstitialis dan kondisi terkait yang dimulai pada masa perinatal

- P25.0 Emfisema interstitialis yang dimulai pada masa perinatal

- P25.1 Pneumothorax yang dimulai pada masa perinatal

- P25.2 Pneumomediastinum yang dimulai pada masa perinatal

- P25.3 Pneumoperikardium yang dimulai pada masa perinatal

- P25.8 Kondisi lain yang terkait emfisema interstitialis yang dimulai pada masa perinatal

- P26. Perdarahan paru-paru yang dimulai pada masa perinatal
- P26.0 Perdarahan trakheobronkhialis yang dimulai pada masa perinatal
- P26.1 Perdarahan paru-paru masif yang dimulai pada masa perinatal
- P26.8 Perdarahan paru-paru lainnya yang dimulai pada masa perinatal
- P26.9 Perdarahan paru-paru, tidak dijelaskan, yang dimulai pada masa perinatal

- P27. Penyakit pernafasan kronis yang dimulai pada masa perinatal

- P27.0 Sindroma Wilson-Mikity
- Dismaturitas paru-paru
- P27.1 Displasia bronkopulmonalis yang dimulai pada masa perinatal
- P27.8 Penyakit pernafasan kronis lain yang dimulai pada masa perinatal
Fibrosis kongenital paru-paru, paru-paru ventilator pada neonatus
- P27.9 Penyakit pernafasan kronis, tidak dijelaskan, yang dimulai pada masa perinatal

- P28. Kondisi pernafasan lain yang dimulai pada masa perinatal

Kecuali: malformasi kongenital sistem pernafasan (Q30-Q34)

- P28.0 Atelektasis primer neonatus
Kegagalan primer melebarkan unit-unit terminal pernafasan
- Hipoplasia paru-paru yang berhubungan dengan kehamilan singkat
- Immaturitas paru-paru NOS
- P28.1 Atelektasis neonatus lainnya dan yang tidak dijelaskan
Atelektasis: NOS, partial, sekunder
Atelektasis resorpsi tanpa respiratory distress syndrome [RDS]
- P28.2 Serangan sianotik pada neonatus
Kecuali: apnoea neonatus (P28.3-P28.4)
- P28.3 Apnoea tidur primer pada neonatus
Apnoea tidur pada neonatus NOS
- P28.4 Apnoea lain pada neonatus
- P28.5 Kegagalan pernafasan pada neonatus
- P28.8 Kondisi pernafasan lain yang dijelaskan pada neonatus
Snuffles pada neonatus (nafas ribut melalui hidung penuh mukus)
Kecuali: rhinitis sifilis kongenital dini (A50.0)
- P28.9 Kondisi pernafasan pada neonatus, tidak dijelaskan

- P29. Kelainan kardiovaskuler yang dimulai pada masa perinatal

Kecuali: malformasi kongenital sistem sirkulasi (Q20-Q28)

- P29.0 Gagal jantung neonatus
- P29.1 Disritmia jantung neonatus
- P29.2 Hipertensi neonatus
- P29.3 Sirkulasi janin persisten
Penutupan duktus arteriosus terlambat
- P29.4 Iskemia miokardium sementara pada neonatus
- P29.8 Kelainan kardiovaskuler lain yang dimulai pada masa perinatal
- P29.9 Kelainan kardiovaskuler yang dimulai pada masa perinatal, tidak dijelaskan

Infeksi yang khusus pada masa perinatal (P35-P39)

Termasuk: infeksi yang diperoleh dalam rahim atau sewaktu lahir

Kecuali: sifilis (A50.-), infeksi gonokokus (A54.-), pneumonia (P23.-): kongenital penyakit menular usus (A00-A09), tetanus neonatorum (A33), penyakit menular yang diperoleh setelah lahir (A00-B99, J10-J11)

penyakit menular ibu sebagai penyebab kematian atau kesakitan janin atau neonatus yang tidak menunjukkan gejala penyakit tersebut (P00.2)
penyakit HIV (B20-B24),
bukti laboratorium HIV (R75), status infeksi HIV asymptomatis (Z21)

P35. Penyakit viral kongenital

P35.0 Sindroma rubella kongenital

Pneumonitis rubella kongenital

P35.1 Infeksi cytomegalovirus kongenital

P35.2 Infeksi herpesvirus [herpes simplex] kongenital

P35.3 Hepatitis virus kongenital

P35.8 Penyakit virus kongenital lainnya

Varicella [chickenpox] kongenital

P35.9 Penyakit virus kongenital, tidak dijelaskan

P36. Sepsis bakteri pada neonatus

Termasuk: septikemia kongenital

P36.0 Sepsis neonatus akibat streptokokus, group B

P36.1 Sepsis neonatus akibat streptokoki lain dan tidak dijelaskan

P36.2 Sepsis neonatus akibat *Staphylococcus aureus*

P36.3 Sepsis neonatus akibat stafilocoki lain dan tidak dijelaskan

P36.4 Sepsis neonatus akibat *Escherichia coli*

P36.5 Sepsis neonatus akibat kuman anaerob

P36.8 Sepsis bakteri lain pada neonatus

P36.9 Sepsis bakteri pada neonatus, tidak dijelaskan

P37. Penyakit infeksi dan parasit kongenital lainnya

Kecuali: sifilis kongenital (A50.-), ophthalmia neonatorum akibat gonokokus (A54.3)

tetanus neonatorum (A33), enterokolitis nekrotikans janin dan neonatus (P77)

diare neonatus: menular (A00-A09), tidak menular (P78.3)

P37.0 Tuberkulosis kongenital

P37.1 Toxoplasmosis kongenital

Hydrocephalus akibat toxoplasmosis kongenital

P37.2 Listeriosis neonatus (disseminata)

P37.3 Malaria falsiparum kongenital

P37.4 Malaria kongenital lainnya

P37.5 Kandidiasis neonatus

P37.8 Penyakit infeksi dan parasit kongenital lain yang dijelaskan

P37.9 Penyakit infeksi dan parasit kongenital, tidak dijelaskan

P38. Omphalitis neonatus dengan atau tanpa perdarahan ringan

P39. Infeksi lain yang khusus pada masa perinatal

P39.0 Mastitis infektif neonatus

Kecuali: pembesaran saluran mammae neonatus, mastitis noninfektif neonatus (P83.4)

P39.1 Konjungtivitis and dakriosistitis neonatus

Konjungtivitis chlamydia neonatus, ophthalmia neonatorum NOS

Kecuali: konjungtivitis gonokokus (A54.3)

P39.2 Infeksi janin intra-amnion, not elsewhere classified

P39.3 Infeksi saluran kemih neonatus

P39.4 Infeksi kulit neonatus

Pioderma neonatus

Kecuali: pemphigus neonatorum (L00), sindroma kulit melepuh stafilokokus (L00)

P39.8 Infeksi lain yang khusus pada masa perinatal, yang dijelaskan

P39.9 Infeksi lain yang khusus pada masa perinatal, tidak dijelaskan

Kelainan perdarahan dan hematologis janin dan neonatus (P50-P61)

Kecuali: anemia hemolitika herediter (D55-D58)

sindroma Gilbert's (E80.4) – gangguan penangkapan bilirubin plasma oleh hati

sindroma Crigler-Najjar (E80.5) – defisiensi glukoronil transferase

sindroma Dubin-Johnson (E80.6) – gangguan ekskresi bilirubin

stenosis dan striktura kongenital saluran empedu (Q44.3)

P50. Kehilangan darah janin – fetal blood loss

Kecuali: anemia kongenital akibat kehilangan darah janin (P61.3)

P50.0 Kehilangan darah janin dari vasa praevia

P50.1 Kehilangan darah janin dari ruptur umbilikus

P50.2 Kehilangan darah janin dari plasenta

P50.3 Perdarahan ke dalam saudara kembar

P50.4 Perdarahan ke dalam sirkulasi ibu

P50.5 Kehilangan darah janin dari ujung terpotong umbilikus saudara kembarnya

P50.8 Kehilangan darah janin lainnya

P50.9 Kehilangan darah janin dari, tidak dijelaskan

Perdarahan janin NOS

P51. Perdarahan dari umbilikus neonatus

Kecuali: omphalitis dengan perdarahan ringan (P38)

P51.0 Perdarahan massif dari umbilikus neonatus

P51.8 Perdarahan dari umbilikus neonatus lainnya

Kebocoran ligatur (pengikat) umbilikus NOS

P51.9 Perdarahan dari umbilikus neonatus, tidak dijelaskan

P52. Perdarahan non-traumatika intrakranium janin dan neonatus

Termasuk: Perdarahan intrakranium akibat anoxia atau hypoxia

Kecuali: Perdarahan intrakranium akibat cedera: lahir (P10.-), maternal (P00.5), lain (S06.-)

P52.0 Perdarahan intraventrikel (nontraumatika), tingkat 1, janin dan neonatus

Perdarahan subependyma (tanpa perluasan ke intraventrikel)

[ependyma: selaput pelapis ventrikel otak dan kanalis sentralis medulla spinalis]

P52.1 Perdarahan intraventrikel (nontraumatika), tingkat 2, janin dan neonatus

Perdarahan subependyma dengan perluasan ke intraventrikel

P52.2 Perdarahan intraventrikel (nontraumatika), tingkat 3, janin dan neonatus

Perdarahan subependyma dengan perluasan ke intraventrikel dan intraserebral

P52.3 Perdarahan intraventrikel (nontraumatika) janin dan neonatus, tidak dijelaskan

P52.4 Perdarahan intraserebral (nontraumatika) janin dan neonatus

P52.5 Perdarahan subaraknoid (nontraumatika) janin dan neonatus

P52.6 Perdarahan cerebellum (nontraumatika) dan fossa posterior janin dan neonatus

P52.8 Perdarahan intrakranium (nontraumatika) lain janin dan neonatus

P52.9 Perdarahan intrakranium (nontraumatika) janin dan neonatus, tidak dijelaskan

P53. Penyakit perdarahan janin dan neonatus

Defisiensi vitamin K neonatus

P54. Perdarahan neonatus lainnya

Kecuali: kehilangan darah janin (P50.-), perdarahan paru yang dimulai pada perinatal (P26.-)

P54.0 Haematemesis neonatus

Kecuali: disebabkan darah ibu yang tertelan (P78.2)

P54.1 Melaena neonatus

Kecuali: disebabkan darah ibu yang tertelan (P78.2)

P54.2 Perdarahan rektum neonatus

P54.3 Perdarahan gastrointestinal neonatus lainnya

P54.4 Perdarahan adrenal neonatus

P54.5 Perdarahan kulit neonatus

Lecet, ecchymoses, petechiae, hematoma superfisial: janin dan neonatus

Kecuali: cephalhematoma (P12.0), lecet pada kepala(P12.3): akibat cedera lahir

P54.6 Perdarahan vagina neonatus

Pseudomenses

P54.8 Perdarahan neonatus lain yang dijelaskan

P54.9 Perdarahan neonatus, tidak dijelaskan

P55. Penyakit haemolitika janin dan neonatus

P55.0 Isoimmunisasi Rh janin dan neonatus

P55.1 Isoimmunisasi ABO janin dan neonatus

P55.8 Penyakit hemolitika lain janin dan neonatus

P55.9 Penyakit hemolitika janin dan neonatus, tidak dijelaskan

P56. Hidrops fetalis akibat penyakit hemolitika

Kecuali: hidrops fetalis: NOS (P83.2), bukan akibat penyakit hemolitika (P83.2)

P56.0 Hidrops fetalis akibat isoimmunization

P56.9 Hidrops fetalis akibat penyakit hemolitika lain dan tidak dijelaskan

P57. Kernikterus

[pigmentasi kuning ganglion basalis dan sel syaraf lain di otak dan medulla spinalis]

P57.0 Kernikterus akibat isoimunisasi

P57.8 Kernikterus lain yang dijelaskan

Kecuali: Crigler-Najjar syndrome (E80.5)

P57.9 Kernikterus, tidak dijelaskan

P58. Jaundice neonatus akibat hemolis berlebihan lainnya

Kecuali: jaundice akibat isoimunisasi (P55-P57)

P58.0 Jaundice neonatus akibat lecet

P58.1 Jaundice neonatus akibat perdarahan

P58.2 Jaundice neonatus akibat infeksi

P58.3 Jaundice neonatus akibat polisitemia

P58.4 Jaundice neonatus akibat obat atau toksin dari ibu atau yang diberi pada neonatus
Gunakan kode tambahan untuk penyebab luar (Chapter XX) atau obat

P58.5 Jaundice neonatus akibat darah maternal

P58.8 Jaundice neonatus akibat hemolisis berlebihan lain yang dijelaskan

P58.9 Jaundice neonatus akibat hemolisis berlebihan, tidak dijelaskan

P59. Jaundice neonatus akibat penyebab lain dan tidak dijelaskan

Kecuali: akibat kesalahan metabolisme sejak lahir (E70-E90), kernikterus (P57.-)

P59.0 Jaundice neonatus yang terkait dengan kelahiran preterm

Hiperbilirubinaemia pada prematuritas

- Jaundice akibat konjugasi terlambat yang terkait dengan kelahiran preterm
- P59.1 Inspissated bile syndrome – [sindroma pemekatan empedu]
- P59.2 Jaundice neonatus akibat kerusakan lain dan tidak dijelaskan pada sel-sel hati
Kecuali: hepatitis virus kongenital (P35.3)
- P59.3 Jaundice neonatus akibat inhibitor ASI
- P59.8 Jaundice neonatus akibat penyebab lain yang dijelaskan
- P59.9 Jaundice neonatus, tidak dijelaskan
- Jaundice fisiologis (berat)(berlangsung lama) NOS

P60. Disseminated intravascular coagulation [DIC] pada janin dan neonatus
Sindroma defibrinasi janin dan neonatus

P61. Kelainan hematologis perinatal lain

Kecuali: hipogammaglobulinaemia sementara bayi (D80.7)

- P61.0 Trombositopenia neonatus sementara
Trombositopenia neonatus akibat: idiopathic maternal thrombocytopenia
isoimmunisasi, exchange transfusion – [penukaran darah]
- P61.1 Polycythaemia neonatorum
- P61.2 Anaemia pada prematuritas
- P61.3 Anemia kongenital akibat kehilangan darah janin
- P61.4 Anemia kongenital lain, not elsewhere classified
Anemia kongenital NOS
- P61.5 Neutropenia neonatus sementara
- P61.6 Kelainan koagulasi neonatus sementara lainnya
- P61.8 Kelainan hematologis perinatal lain yang dijelaskan
- P61.9 Kelainan hematologis perinatal, tidak dijelaskan

Kelainan endokrin dan metabolisme khusus pada janin dan neonatus (P70-P74)

Termasuk: kekacauan endokrin dan metabolisme sementara akibat respons bayi terhadap faktor endokrin dan metabolismik ibu, atau penyesuaianya pada kehidupan luar rahim.

P70 Kelainan sementara metabolisme karbohidrat khusus pada janin dan neonatus

- P70.0 Sindroma bayi dari ibu dengan diabetes gestasional
- P70.1 Sindroma bayi dari ibu dengan diabetes
Diabetes mellitus maternal (ada sebelumnya) mengganggu janin atau neonatus
(dengan hipoglikemia)
- P70.2 Diabetes mellitus neonatus
- P70.3 Hipoglikemia neonatus iatrogenik
- P70.4 Hipoglikemia neonatus lainnya
Hipoglikemia neonatus sementara
- P70.8 Kelainan sementara metabolisme karbohidrat janin dan neonatus lainnya
- P70.9 Kelainan sementara metabolisme karbohidrat janin dan neonatus, tidak dijelaskan

P71 Kelainan sementara metabolisme kalsium dan magnesium pada neonatus

- P71.0 Hipokalsemia susu sapi pada neonatus
- P71.1 Hipokalsemia neonatus lainnya
Kecuali: hipoparatiroidisme neonatus (P71.4)
- P71.2 Hipomagnesaemia neonatus

- P71.3 Tetani neonatus tanpa defisiensi kalsium atau magnesium
Tetani neonatus NOS
- P71.4 Hipoparatiroidism neonatus sementara
- P71.8 Kelainan metabolisme Ca dan Mg neonatus sementara lainnya
- P71.9 Kelainan metabolisme Ca dan Mg sementara pada neonatus, tidak dijelaskan

P72 Kelainan sementara endokrin neonatus lainnya

- Kecuali:* hipotiroidisme kongenital dengan atau tanpa goitre (E03.0-E03.1)
dyshormogenetic goitre (E07.1), sindroma Pendred (E07.1)
- P72.0 Goiter neonatus, not elsewhere classified
Goiter kongenital sementara dengan fungsi normal
- P72.1 Hyperthyroidisme neonatus sementara
Tirotoksikosis neonatus
- P72.2 Kelainan fungsi tiroid neonatus sementara lainnya , not elsewhere classified
Hipotiroidism neonatus sementara
- P72.8 Kelainan endokrin neonatus sementara lainnya yang dijelaskan
- P72.9 Kelainan endokrin pada neonatus neonatus, tidak dijelaskan

P74 Kekacauan sementara elektrolit dan metabolik neonatus lainnya

- P74.0 Asidosis metabolik terlambat pada neonatus
- P74.1 Dehidrasi neonatus
- P74.2 Kekacauan keseimbangan sodium neonatus
- P74.3 Kekacauan keseimbangan potassium neonatus
- P74.4 Kekacauan elektrolit neonatus sementara lainnya
- P74.5 Tirosinaemia neonatus sementara
- P74.8 Kekacauan metabolik neonatus sementara lainnya
- P74.9 Kekacauan metabolik neonatus sementara, tidak dijelaskan

Kelainan sistem pencernaan janin dan neonatus (P75-P78)

P75* Ileus mekonium (E84.1†)

P76. Obstruksi usus lain pada neonatus

- Kecuali:* obstruksi usus yang bisa diklasifikasikan pada K56.-
- P76.0 Meconium plug syndrome – [sindroma sumbatan mekonium]
- P76.1 Ileus neonatus sementara
Kecuali: penyakit Hirschsprung (Q43.1)
- P76.2 Obstruksi usus akibat susu yang merembes
- P76.8 Obstruksi usus neonatus lain yang dijelaskan
- P76.9 Obstruksi usus neonatus, tidak dijelaskan

P77. Enterokolitis nekrotikans janin dan neonatus

P78. Kelainan sistem pencernaan perinatal lainnya

- Kecuali:* perdarahan gastrointestinum neonatus (P54.0-P54.3)
- P78.0 Perforasi usus perinatal
Peritonitis mekonium
- P78.1 Peritonitis neonatus lainnya
Peritonitis neonatus NOS
- P78.2 Hematemesis dan melena neonatus akibat darah ibu tertelan
- P78.3 Diare neonatus non-infektif

Diare neonatus NOS

Kecuali: di negara tempat kondisi ini dianggap menular (A09)

P78.8 Kelainan sistem pencernaan perinatal lain yang dijelaskan

Sirosis (hepatitis) kongenital, ulkus peptikum neonatus

P78.9 Kelainan sistem pencernaan perinatal, tidak dijelaskan

Kondisi yang melibatkan integumen dan pengaturan suhu janin dan neonatus (P80-P83)

P80. Hipotermia neonatus

P80.0 Cold injury syndrome – sindroma cedera dingin

Hipotermia berat dan biasanya kronis, dengan kulit pink (pink flushed appearance), edema, serta kelainan neurologis dan biokimiawi.

Kecuali: hipotermia ringan neonatus (P80.8)

P80.8 Hipotermia neonatus lainnya

Hipotermia ringan neonatus

P80.9 Hipotermia neonatus, tidak dijelaskan

P81. Kekacauan pengaturan suhu neonatus lainnya

P81.0 Hipertermia lingkungan pada neonatus

P81.8 Kekacauan pengaturan suhu neonatus lainnya yang dijelaskan

P81.9 Kekacauan pengaturan suhu neonatus, tidak dijelaskan

Demam neonatus NOS

P83. Kondisi integumen lain yang khusus pada janin dan neonatus

Kecuali: sindroma kulit melepuh (scalded skin) akibat staphylococcus (L00)

cradle cap (L21.0) – deposit kuning pada scalp bayi, akibat seborrhoea

dermatitis diaper [napkin] (L22), infeksi kulit neonatus (P39.4),

hidrops fetalis akibat penyakit hemolitika (P56.-)

malformasi kongenital kulit dan integumen (Q80-Q84)

P83.0 Sclerema neonatorum

P83.1 Erythema toxicum neonatorum

P83.2 Hidrops fetalis yang bukan akibat penyakit hemolitika

Hidrops fetalis NOS

P83.3 Edema lain dan tidak dijelaskan khusus pada janin dan neonatus

P83.4 Breast engorgement of newborn – pembesaran mammae neonatus

Mastitis noninfektif neonatus

P83.5 Hidrokel kongenital

P83.6 Polip umbilikus neonatus

P83.8 Kondisi integumen lain yang dijelaskan yang khusus pada janin dan neonatus

Bronze baby syndrome, skleroderma neonatus, urtikaria neonatorum

P83.9 Kondisi integumen yang khusus pada janin dan neonatus, tidak dijelaskan

Kelainan lain yang berawal pada masa perinatal (P90-P96)

P90. Konvulsi neonatus

Kecuali: konvulsi ringan neonatus - benign neonatal convulsions (familial) (G40.3)

P91. Kekacauan status serebri lain pada neonatus

P91.0 Iskemia serebri neonatus

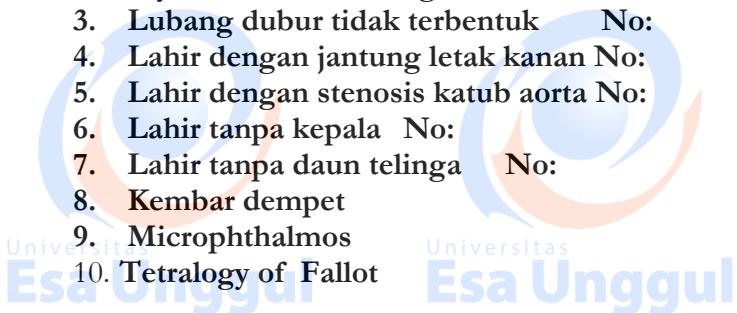
P91.1 Kista periventrikul neonatus yang didapat

P91.2 Leukomalasia serebri neonatus

P91.3 Irritabilitas serebri neonatus

- P91.4 Depresi serebri neonatus
- P91.5 Koma neonatus
- P91.8 Kekacauan status serebri lain yang dijelaskan pada neonatus
- P91.9 Kekacauan status serebri lain neonatus, tidak dijelaskan
- P92. Masalah pemberian makanan neonatus - Feeding problems of newborn
 - P92.0 Muntah pada neonatus
 - P92.1 Regurgitasi dan ruminasi pada neonatus
 - P92.2 Pemberian makanan lambat pada neonatus
 - P92.3 Pemberian makanan sedikit pada neonatus
 - P92.4 Pemberian makanan berlebihan pada neonatus
 - P92.5 Kesulitan pemberian ASI pada neonatus
 - P92.8 Masalah pemberian makanan neonatus lainnya
 - P92.9 Masalah pemberian makanan neonatus, tidak dijelaskan
- P93. Reaksi dan intoksikasi akibat obat yang diberikan kepada janin dan neonatus
 - Grey syndrome akibat pemberian chloramphenicol kepada neonatus
 - Kecuali:* gejala putus obat dari penggunaan obat terapi pada neonatus (P96.2)
 - jaundice akibat obat atau toksin dari ibu atau diberikan kepada neonatus (P58.4)
 - reaksi dan intoksikasi akibat opiat, penenang, dan pengobatan lain pada ibu (P04.0-P04.1, P04.4)
- P94. Kelainan tonus otot neonatus
 - P94.0 Myasthenia gravis neonatus sementara
 - Kecuali:* myasthenia gravis (G70.0)
 - P94.1 Hipertonia kongenital
 - P94.2 Hipotonija kongenital
 - Nonspecific floppy baby syndrome
 - P94.8 Kelainan lain tonus otot neonatus
 - P94.9 Kelainan tonus otot neonatus, tidak dijelaskan
- P95. Kematian janin dengan penyebab yang tidak dijelaskan
 - Deadborn fetus NOS, stillbirth NOS
- P96. Kondisi lain yang berawal dari masa perinatal
 - P96.0 Kegagalan ginjal kongenital
 - Uremia neonatus
 - P96.1 Gejala putus obat neonatus akibat penggunaan obat addiksi oleh ibu
 - Sindroma putus obat pada janin dari ibu yang tergantung obat tersebut
 - Kecuali:* reaksi dan intoksikasi akibat opiat dan penenang waktu melahirkan (P04.0)
 - P96.2 Gejala putus obat dari penggunaan obat untuk terapi neonatus
 - P96.3 Sutura kranialis lebar pada neonatus
 - Kraniotabes neonatus
 - P96.4 Pengakhiran kehamilan, janin dan neonatus
 - Kecuali:* pengakhiran kehamilan (ibu) (O04.-)
 - P96.5 Komplikasi prosedur intrauterus, not elsewhere classified
 - P96.8 Kondisi lain yang dijelaskan yang dimulai pada masa perinatal
 - P96.9 Kondisi yang dimulai pada masa perinatal, tidak dijelaskan
 - Debilitas kongenital NOS

2. Bayi lahir berkelamin ganda No:
3. Lubang dubur tidak terbentuk No:
4. Lahir dengan jantung letak kanan No:
5. Lahir dengan stenosis katub aorta No:
6. Lahir tanpa kepala No:
7. Lahir tanpa daun telinga No:
8. Kembar dempet
9. Microphthalmos
10. Tetralogy of Fallot



PERTEMUAN 12

BAB XVII

CONGENITAL MALFORMATIONS, DEFORMATIONS, & CHROMOSOMAL ABNORMALITIES (Q00-Q99)

Malformasi, deformasi dan kelainan kromosom kongenital (Q00-Q99)

A. PENDAHULUAN

Kecuali: kesalahan metabolisme sejah lahir (E70-E90)

Blok-blok pada bab ini adalah sebagai berikut:

- Q00-Q07 Malformasi kongenital sistem syaraf
- Q10-Q18 Malformasi kongenital mata, telinga, muka dan leher
- Q20-Q28 Malformasi kongenital sistem sirkulasi
- Q30-Q34 Malformasi kongenital sistem pernafasan
- Q35-Q37 Cleft lip dan cleft palate
- Q38-Q45 Malformasi kongenital sistem pencernaan lain
- Q50-Q56 Malformasi kongenital organ-organ genital
- Q60-Q64 Malformasi kongenital sistem perkemihan
- Q65-Q79 Malformasi dan deformasi kongenital sistem muskuloskeleton
- Q80-Q89 Malformasi kongenital lainnya
- Q90-Q99 Kelainan kromosom, not elsewhere classified

B. KEGIATAN BELAJAR

Malformasi kongenital sistem syaraf (Q00-Q07)

Q00. Anencephaly dan malformasi yang mirip dengannya

Q00.0 Anensefali

Acephaly, hemianencephaly, hemicephaly, amylencephaly, acrania

Q00.1 Kraniorakhiskhisis – (kepala terbuka penuh, cacat penutupan kepala)

Q00.2 Iniensemfali – (pembesaran foramen magnum, otak dan medulla spinalis menyatu)

Q01. Ensefalocele

Termasuk: meningokel serebral; hidromeningokel kranialis
meningoensefalocele, ensefalomielocele; hidroensefalocele;

Kecuali: sindroma Meckel-Gruber (Q61.9)

Q01.0 Ensefalocele frontalis

Q01.1 Ensefalocele nasofrontalis

Q01.2 Ensefalocele oksipitalis

Q01.8 Ensefalocele pada situs lain

Q01.9 Ensefalocele, tidak dijelaskan

Q02. Microcephaly

Hidromikrosefali, mikrensefalon

Kecuali: sindroma Meckel-Gruber (Q61.9)

Q03. Hidrosefalus kongenital

Termasuk: hidrosefalus neonatus

Kecuali: sindroma Arnold-Chiari (Q07.0),
hidrosefalus:

didapat (G91.-),
akibat toxoplasmosis kongenital (P37.1),
dengan spina bifida (Q05.0-Q05.4)

Q03.0 Malformasi aquaeduktus Sylvii
Anomali; obstruksi kongenital, stenosis: aqueductus Sylvii

Q03.1 Atresia foramen Magendie dan foramen Luschka
Sindroma Dandy-Walker

Q03.8 Hidrosefalus kongenital lainnya

Q03.9 Hidrosefalus kongenital, tidak dijelaskan

Q04. Malformasi otak kongenital lainnya

Kecuali: sikloplia (Q87.0), makrosefali (Q75.3)

Q04.0 Malformasi kongenital korpus kallosum
Agenesis korpus kallosum

Q04.1 Arhinensefali

Q04.2 Holoprosensefali – kegagalan forebrain membelah dengan benar

Q04.3 Deformitas reduksi lain pada otak

Suatu bagian otak: absen, agenesis, aplasia, hipoplasia

Agyria, mikrogyria, pachgygia

Hidranensefali, lissensefali,

Kecuali: malformasi kongenital korpus kallosum (Q04.0)

Q04.4 Septo-optic displasia

Q04.5 Megalensefali

Q04.6 Kista serebri kongenital

Porensefali, skizensefali

Kecuali: acquired porencephalic cyst (G93.0)

Q04.8 Malformasi kongenital lain yang dijelaskan pada otak

Makrogyria

Q04.9 Malformasi kongenital otak, tidak dijelaskan

Anomali, anomali ganda, deformasi, penyakit atau lesi: kongenital otak NOS

Q05 Spina bifida

Termasuk: hidromeningokel (spinal), meningokel (spinal)

mielokel, meningomielokel, mielomeningokel, siringomielokelitas

rachischisis, spina bifida (aperta)(cystica)

Kecuali: sindroma Arnold-Chiari (Q07.0), spina bifida occulta (Q76.0)

Q05.0 Spina bifida servikalis dengan hidrosefalus

Q05.1 Spina bifida torakalis dengan hidrosefalus

Spina bifida dorsalis atau torakolumbalis dengan hidrosefalus

Q05.2 Spina bifida lumbalis dengan hidrosefalus

Spina bifida lumbosakralis dengan hidrosefalus

Q05.3 Spina bifida sakralis dengan hidrosefalus

Q05.4 Spina bifida tidak dijelaskan dengan hidrosefalus

Q05.5 Spina bifida servikalis tanpa hidrosefalus

Q05.6 Spina bifida torakalis tanpa hidrosefalus

Spina bifida: dorsalis NOS, torakolumbalis NOS

- Q05.7 Spina bifida lumbalis tanpa hidrosefalus
Spina bifida lumbosakralis NOS
- Q05.8 Spina bifida sakralis tanpa hidrosefalus
- Q05.9 Spina bifida, tidak dijelaskan
- Q06 Malformasi medulla spinalis kongenital lainnya**
- Q06.0 Amyelia
- Q06.1 Hypoplasia and dysplasia of spinal cord
Atelomyelia, myelatelia, myelodysplasia medulla spinalis
- Q06.2 Diastematomyelia
- Q06.3 Malformasi kauda equina kongenital lainnya
- Q06.4 Hydromyelia
Hydrorachis
- Q06.8 Malformasi medulla spinalis kongenital lain yang dijelaskan
- Q06.9 Malformasi medulla spinalis kongenital, tidak dijelaskan
Medulla spinalis atau meningen:
anomali, deformitas, penyakit atau lesi kongenital: NOS

- Q07 Malformasi sistem syaraf kongenital lainnya**
- Kecuali:* familial dysautonomia [Riley-Day] (G90.1)
neurofibromatosis (nonmalignant) (Q85.0)
- Q07.0 Sindroma Arnold-Chiari- [malformasi basis tengkorak sehingga bagian cerebellum masuk ke kanalis spinalis]
- Q07.8 Malformasi sistem syaraf kongenital lain yang dijelaskan
Agenesis syaraf, pergeseran posisi pleksus brakhialis
Sindroma jaw-winking, sindroma Marcus Gunn
- Q07.9 Malformasi sistem syaraf kongenital, tidak dijelaskan
Sistem syaraf dengan: anomali, deformitas, penyakit atau lesi: kongenital NOS

Malformasi kongenital mata, telinga, muka dan leher (Q10-Q18)

Kecuali: cleft lip dan cleft palate (Q35-Q37)
malformasi kongenital pada: parathyroid gland (Q89.2), thyroid gland (Q89.2)
vertebra servikalisis (Q05.0, Q05.5, Q67.5, Q76.0-Q76.4)
hidung (Q30.-), larynx (Q31.-), lip NEC (Q38.0)

Q10 Malformasi kongenital pada kelopak, apparatus lakrimalis, dan orbita

Kecuali: cryptophthalmos: NOS (Q11.2), syndrome (Q87.0) [crypto- = tersembunyi]

- Q10.0 Ptosis kongenital
- Q10.1 Ektropion kongenital
- Q10.2 Entropion kongenital
- Q10.3 Malformasi kongenital lain pada kelopak mata
Absen atau agensis: cilia (bulu mata), kelopak mata
Kelopak mata atau otot mata tambahan (accessory)
Ablepharon, blepharophimosis kongenital, koloboma kelopak mata
Malformasi kongenital kelopak mata NOS
- Q10.4 Absen dan agensis apparatus lakrimalis
Absen punctum lacrimale
- Q10.5 Stenosis dan striktur kongenital duktus lakrimalis
- Q10.6 Malformasi kongenital lain apparatus lakrimalis
Malformasi kongenital apparatus lakrimalis NOS

Q10.7 Malformasi kongenital orbita

Q11 Anophthalmos, microphthalmos dan macropthalmos

Q11.0 Cystic eyeball

Q11.1 Anophthalmos lain: agensis atau aplasia mata

Q11.2 Microphthalmos

Dysplasia, hipoplasia: mata

Cryptophthalmos NOS, mata rudimenter

Kecuali: Sindroma cryptophthalmos (Q87.0)

Q11.3 Macropthalmos

Kecuali: macropthalmos pada glaukoma kongenital (Q15.0)

Q12 Malformasi kongenital lensa

Q12.0 Katarak kongenital

Q12.1 Displasia lensa kongenital

Q12.2 Koloboma (fissura) lensa

Q12.3 Aphakia kongenital

Q12.4 Spherophakia

Q12.8 Malformasi kongenital lensa lainnya

Q12.9 Malformasi kongenital lensa, tidak dijelaskan

Q13 Malformasi kongenital segmen anterior mata

Q13.0 Koloboma iris

Koloboma NOS

Q13.1 Absen iris - aniridia

Q13.2 Malformasi kongenital lain pada iris

Anisokoria kongenital, atresia pupil, corectopia (ektopia pupil)

Malformasi kongenital of iris NOS

Q13.3 Congenital corneal opacity

Q13.4 Malformasi kongenital lain pada kornea

Malformasi kongenital kornea NOS, microcornea, anomali Peter

Q13.5 Blue sclera

Q13.8 Malformasi kongenital lain pada segmen anterior mata

Anomali Rieger

Q13.9 Malformasi kongenital segmen anterior mata, tidak dijelaskan

Q14 Malformasi kongenital segmen posterior mata

Q14.0 Malformasi kongenital vitreous humour

Vitreous opak kongenital

Q14.1 Malformasi kongenital retina

Aneurysma retina kongenital

Q14.2 Malformasi kongenital optic disc

Koloboma diskus optikus

Q14.3 Malformasi kongenital khoroid

Q14.8 Malformasi kongenital lain segmen posterior mata

Koloboma fundus

Q14.9 Malformasi kongenital segmen posterior mata, tidak dijelaskan

Q15 Malformasi kongenital lain pada mata

Kecuali: ocular albinism (E70.3), nystagmus kongenital (H55), retinitis pigmentosa (H35.5)

Q15.0 Glaukoma kongenital

- Buphthalmos, hydrophthalmos, glaucoma neonatus
Macrophthalmos pada glaucoma kongenital
Keratoglobus kongenital, megalokornea
- Q15.8 Malformasi kongenital lain pada mata yang dijelaskan
Q15.9 Malformasi kongenital mata, tidak dijelaskan
Anomali atau deformitas kongenital pada mata:

Q16 Malformasi kongenital telinga sehingga mengganggu pendengaran

Kecuali: congenital deafness (H90.-)

Q16.0 Absen kongenital aurikula (telinga)

Q16.1 Absen kongenital, atresia dan striktura kanalis auditorius (external)
Atresia atau striktura osseous meatus (saluran tulang)

Q16.2 Absen tuba eustachia

Q16.3 Malformasi kongenital tulang-tulang pendengaran
Fusi tulang-tulang pendengaran

Q16.4 Malformasi kongenital lain telinga tengah
Malformasi kongenital telinga tengah NOS

Q16.5 Malformasi kongenital telinga dalam

Anomaly: labirinth membranosa, organ Corti

Q16.9 Malformasi kongenital telinga yang mengganggu pendengaran, tidak dijelaskan
Absen telinga kongenital NOS

Q17 Malformasi kongenital lain ear

Kecuali: sinus preauricular (Q18.1)

Q17.0 Accessory auricle [daun telinga berlebih]

Tragus (rawan di depan liang telinga luar) tambahan; polyotia,

Preauricular appendage or tag; telinga atau lobulus berjumlah banyak

Q17.1 Makrotia

Q17.2 Mikrotia

Q17.3 Other misshapen ear:

Pointed ear (telinga runcing)

Q17.4 Misplaced ear [telinga salah letak]

Low-set ears

Kecuali: cervical auricle (Q18.2)

Q17.5 Prominent ear [telinga menonjol,
Bat ear

Q17.8 Malformasi kongenital lain pada telinga yang dijelaskan

Absen kongenital lobus telinga

Q17.9 Malformasi kongenital telinga, tidak dijelaskan

Congenital anomaly of ear NOS

Q18 Malformasi kongenital lain pada muka dan leher

Kecuali:

kelainan dentofasial [*Termasuk* maloklusi] (K07.-)

cleft lip and cleft palate (Q35-Q37), kondisi pada Q67.0-Q67.4,

malformasi kongenital tengkorak dan tulang muka (Q75.-)

cyclopia (Q87.0), sindroma malformasi yang mengganggu tampilan muka (Q87.0)

duktus tiroglosus persisten (Q89.2)

Q18.0 Sinus, fistula dan kista pada branchial cleft

Branchial vestige

Q18.1 Preauricular sinus and cyst

- Fistula (pada): aurikula (kongenital), cervicoaura
- Q18.2 Malformasi lain branchial cleft
Malformasi branchial cleft NOS, cervical auricle, otocephaly
- Q18.3 Webbing of neck –
Pterygium colli
- Q18.4 Macrostomia
- Q18.5 Microstomia
- Q18.6 Macrocheilia [hipertrofi bibir kongenital]
- Q18.7 Microcheilia
- Q18.8 Malformasi kongenital lain pada muka dan leher, dijelaskan
Kista, fistula atau sinus mdialis pada muka dan leher:
- Q18.9 Malformasi kongenital lain pada muka dan leher, tidak dijelaskan
Kelainan kongenital NOS pada muka dan leher

Malformasi kongenital sistem sirkulasi (Q20-Q28)

- Q20 Malformasi kongenital rongga dan koneksi jantung
Kecuali: dextrocardia dengan situs inversus (Q89.3)
mirror-image atrial arrangement dengan situs inversus (Q89.3)
- Q20.0 Common arterial trunk
Truncus arteriosus persistent
- Q20.1 Double outlet right ventricle [lobang keluar kembar pada ventrikel kanan]
Sindroma Taussig-Bing
- Q20.2 Double outlet left ventricle [lobang keluar kembar pada ventrikel kiri]
- Q20.3 Discordant ventriculoarterial connection
Dextrotransposisi aorta, transposisi pembuluh besar (komplit)
- Q20.4 Double inlet ventricle [lobang masuk kembar pada ventrikel]
- Q20.5 Koneksi atrioventricular tidak semestinya
Transposisi terkoreksi, laevotransposition, inversi ventrikel
- Q20.6 Isomerisme pada atrial appendages
Isomerisme pada atrial appendages dengan asplenia atau polysplenia
- Q20.8 Malformasi kongenital lain rongga jantung dan konneksinya
- Q20.9 Malformasi kongenital rongga jantung dan konneksinya, tidak dijelaskan

- Q21 Malformasi kongenital septum jantung
Kecuali: Cacad katup jantung didapat (I51.0)
- Q21.0 Ventricular septal defect – cacad septum ventrikel
- Q21.1 Atrial septal defect – cacad septum atrium
Cacad sinus koronarius, cacad sinus venosus
Foramen ovale patent atau persisten
Ostium secundum defect (type II) patent atau persisten
- Q21.2 Atrioventricular septal defect – cacad septum AV
Common atrioventricular canal – ventrikel menyatu
Endocardial cushion defect – cacad lapisan endokardium
Ostium primum atrial septal defect (type I)
- Q21.3 Tetralogy Fallot
Cacad septum ventrikel dengan
stenosis atau atresia pulmonalis, dextroposisi aorta dan hipertrofi ventrikel kanan.

Q21.4 Aortopulmonary septal defect – cacat batas aorta dan a. Pulmonalis

Aortic septal defect

Aortopulmonary window

Q21.8 Malformasi septum jantung kongenital lain

Eisenmenger's syndrome

Pentalogy of Fallot

Q21.9 Malformasi kongenital septum jantung, tidak dijelaskan

Septal (heart) defect NOS

Q22 Malformasi kongenital katup pulmonalis dan trikuspid

Q22.0 Atresia katup pulmonalis

Q22.1 Stenosis kongenital katup pulmonalis

Regurgitasi kongenital katup pulmonalis

Q22.3 Malformasi kongenital lain katup pulmonalis

Malformasi kongenital katup pulmonalis NOS

Q22.4 Stenosis kongenital trikuspid

Atresia trikuspid

Q22.5 Anomaly Ebstein

Q22.6 Sindroma jantung kanan hipoplastik

Q22.8 Malformasi kongenital lain katup trikuspid

Q22.9 Malformasi kongenital katup trikuspid, tidak dijelaskan

Q23 Malformasi kongenital katup aorta and mitral

Q23.0 Stenosis kongenital katup aorta

Atresia atau stenosis kongenital katup aorta:

Kecuali: stenosis kongenital subaorta (Q24.4)

pada hypoplastic left heart syndrome (Q23.4)

Q23.1 Insufisiensi kongenital katup aorta

Katup aorta bikuspid

Insufisiensi kongenital aorta

Q23.2 Stenosis kongenital katup mitral

Atresia kongenital katup mitral

Q23.3 Insufisiensi kongenital katup mitral

Q23.4 Sindroma jantung kiri hipoplastik

Atresia atau hipoplasia nyata pada lobang atau katup aorta,

dengan hipoplasia aorta ascendens dan

cacat perkembangan ventrikel kiri (dengan stenosis atau atresia katup mitral).

Q23.8 Malformasi kongenital lain katup aorta and mitral

Q23.9 Malformasi kongenital katup aorta and mitral, tidak dijelaskan

Q24 Malformasi kongenital lain pada jantung

Kecuali: endocardial fibroelastosis (I42.4)

Q24.0 Dextrocardia

Kecuali: isomerisme pada atrial appendages (Q20.6)

dextrocardia dengan situs inversus (Q89.3)

susunan mirror-image atrium dengan situs inversus (Q89.3)

Q24.1 Laevocardia

Q24.2 Cor triatriatum – jantung dengan tiga atrium

Q24.3 Stenosis infundibularis pulmonalis

Q24.4 Stenosis kongenital subaorta

- Q24.5 Malformasi pembuluh koroner
Aneurisma kongenital (arteri) koronaria
- Q24.6 Congenital heart block
- Q24.8 Malformasi kongenital lain yang dijelaskan pada jantung
Diverticulum kongenital ventrikel kiri
Malformasi kongenital: miokardium, perikardium
Malposisi jantung, penyakit Uhl
- Q24.9 Malformasi kongenital jantung, tidak dijelaskan
Anomali atau penyakit kongenital NOS pada jantung



Q25 Malformasi kongenital arteri besar

- Q25.0 Patent duktus arteriosus
Patent ductus Botallo
Persistent ductus arteriosus
- Q25.1 Coarctatio aorta – penyempitan aorta
Coarctatio aorta (preductal)(postductal) – sebelum/sesudah duktus arteriosus
- Q25.2 Atresia aorta
- Q25.3 Stenosis aorta
Supravalvular aortic stenosis
Kecuali: stenosis kongenital aorta (Q23.0)
- Q25.4 Malformasi kongenital lain aorta
Aorta: absen, aplasia, aneurisma kongenital, dilatasi kongenital
Hipoplasia aorta
Konvolusi arkus aorta atau arkus aorta kanan yang menetap (persistent)
Double aortic arch [cincin vaskuler aorta]
Aneurisma sinus Valsalva (mengalami ruptur)
Kecuali: hipoplasia aorta pada hypoplastic left heart syndrome (Q23.4)
- Q25.5 Atresia arteri pulmonalis
- Q25.6 Stenosis arteri pulmonalis
- Q25.7 Malformasi kongenital lain arteri pulmonalis
Arteri pulmonalis: agensis, aneurisma, anomali, hipoplasia
Arteri pulmonalis aberrant (salah letak),
Aneurisma arteriovena pulmonalis
- Q25.8 Malformasi kongenital lain arteri besar
- Q25.9 Malformasi kongenital arteri besar, tidak dijelaskan

Q26 Malformasi kongenital vena besar

- Q26.0 Stenosis kongenital vena cava
Stenosis kongenital vena cava (inferior)(superior)
- Q26.1 Superior vena cava kiri menetap (persistent)
- Q26.2 Anomali total koneksi vena pulmonalis
- Q26.3 Anomali partial koneksi vena pulmonalis
- Q26.4 Anomali koneksi vena pulmonalis, tidak dijelaskan
- Q26.5 Anomali koneksi vena porta
- Q26.6 Fistula vena porta – arteri hepatica
- Q26.8 Malformasi kongenital lain vena besar
Absen v. cava (inferior)(superior),
Penerusan vena cava inferior ke v. Azygos,
Vena kardinalis sinistro-posterior persistent,
Sindroma scimitar (seperti golok)
- Q26.9 Malformasi kongenital vena besar, tidak dijelaskan



Anomali vena cava (inferior)(superior) NOS

Q27 Malformasi kongenital lain sistem pembuluh darah perifer

Kecuali: aneurisma retina kongenital (Q14.1), anomali av coronaria (Q24.5),
anomali arteri pulmonalis (Q25.5-Q25.7)
anomali av cerebralis dan precerebralis (Q28.0-Q28.3)
haemangioma dan lymphangioma (D18.-)

Q27.0 Absen dan hipoplasia kongenital arteri umbilikalis
Single umbilical artery – a. umbilikalis tunggal

Q27.1 Stenosis kongenital arteri renalis

Q27.2 Malformasi kongenital lain arteri renalis
Malformasi kongenital arteri renalis NOS,
Arteri renalis ganda

Q27.3 Malformasi arteriovena perifer
Aneurisma arteriovena

Kecuali: aneurisma arteriovena didapat (I77.0)

Q27.4 Phlebektasia kongenital

Q27.8 Malformasi kongenital lain yang dijelaskan pada sistem vaskuler perifer

A. subclavia aberrant,
Absen arteri atau vena NEC, atresia arteri atau vena NEC

Striktura arteri kongenital

Aneurisma (perifer) kongenital

Varix kongenital:

Q27.9 Malformasi kongenital sistem vaskuler perifer, tidak dijelaskan
Anomali arteri atau vena NOS

Q28 Malformasi kongenital lain sistem sirkulasi

Kecuali: aneurisma kongenital:
NOS (Q27.8), perifer (Q27.8)
retina (Q14.1), koroner (Q24.5), pulmonalis (Q25.7),
ruptur pada:

malformasi arteriovena serebralis (I60.8)

malformasi pembuluh preserebralis (I72.-)

Q28.0 Malformasi arteriovena pembuluh preserebralis
Aneurisma arteriovena preserebralis kongenital (nonruptured)

Q28.1 Malformasi lain pembuluh preserebralis
Malformasi kongenital av. preserebralis NOS

Aneurisma kongenital preserebralis (nonruptured)

Q28.2 Malformasi arteriovena pembuluh cerebralis
Malformasi arteriovena otak NOS,
Aneurisma kongenital av serebralis (nonruptured)

Q28.3 Malformasi lain pembuluh serebralis

Malformasi kongenital av serebralis NOS

Aneurisma serebralis kongenital (nonruptured)

Q28.8 Malformasi kongenital lain yang dijelaskan pada sistem sirkulasi
Aneurisma kongenital, situs dijelaskan NEC

Q28.9 Malformasi kongenital sistem sirkulasi, tidak dijelaskan

Malformasi kongenital sistem pernafasan (Q30-Q34)

Q30 Malformasi kongenital hidung

Kecuali: deviasi kongenital septum hidung(Q67.4)

Q30.0 Atresia choanae

Atresia nares (anterior)(posterior)

Stenosis kongenital nares (anterior)(posterior)

Q30.1 Hidung agensis dan kurang berkembang

Universitas Esa Unggul Absen kongenital hidung *Universitas Esa Unggul*

Q30.2 Hidung retak, cekung dan belah

Q30.3 Perforasi kongenital septum nasalis

Q30.8 Malformasi kongenital lain hidung

Accessory nose – hidung tambahan

Anomali kongenital dinding sinus hidung

Q30.9 Malformasi kongenital hidung, tidak dijelaskan

Q31 Malformasi kongenital larynx

Q31.0 Web pada larynx

Universitas Esa Unggul Web pada: larynx: NOS, glottis, subglottis *Universitas Esa Unggul*

Q31.1 Stenosis kongenital subglottis

Q31.2 Hipoplasia larynx

Q31.3 Laryngokel

Q31.4 Stridor larynx kongenital

Stridor kongenital (larynx) NOS

Q31.8 Malformasi kongenital lain pada larynx

rawan cricoid, thyroid, epiglottis, glottis, larynx::
absen, agenesis, atau atresia

cleft thyroid cartilage – rawan tiroid belah

posterior cleft of cricoid cartilage – rawan cricoid belah di belakang

Universitas Esa Unggul fissura epiglottis *Universitas Esa Unggul*

stenosis kongenital larynx NEC,

Q31.9 Malformasi kongenital larynx, tidak dijelaskan

Q32 Malformasi kongenital trachea dan bronchus

Kecuali: bronkhietasis kongenital (Q33.4)

Q32.0 Tracheomalasia kongenital

Q32.1 Malformasi kongenital lain pada trachea

Anomali rawan trakhea

Atresia trakhea

Trakheokel kongenital

Trakhea dengan dilatasi, malformasi, dan stenosis kongenital

Q32.2 Bronchomalasia kongenital

Q32.3 Stenosis kongenital bronkus

Q32.4 Malformasi kongenital lain bronkus

Bronkus: absen, agenesis, atresia, divertikulum, malformasi kongenital NOS

Q33 Malformasi kongenital paru-paru

Q33.0 Congenital cystic lung - paru-paru berisi kista kongential

Congenital honeycomb lung

Universitas Esa Unggul Congenital cystic atau polycystic lung disease *Universitas Esa Unggul*

Kecuali: cystic lung disease, didapat atau tidak dijelaskan (J98.4)

Q33.1 Accessory lobe pada paru-paru – lobus tambahan

- Q33.2 Sequestrasi paru-paru - pemisahan
 Q33.3 Agenesis paru-paru
 Absen (lobus) paru-paru
 Q33.4 Bronkhiekstasia kongenital
 Q33.5 Jaringan ektopik dalam paru-paru
 Q33.6 Hipoplasia dan displasia paru-paru
 Kecuali: hipoplasia paru-paru yang terkait dengan kehamilan singkat (P28.0)
 Q33.8 Malformasi kongenital lain pada paru-paru
 Q33.9 Malformasi kongenital paru-paru, tidak dijelaskan

Q34 Malformasi kongenital lain pada sistem pernafasan

- Q34.0 Anomali pleura
 Q34.1 Kista kongenital mediastinum
 Q34.8 Malformasi kongenital lain yang dijelaskan pada sistem pernafasan
 Atresia nasopharynx
 Q34.9 Malformasi kongenital sistem pernafasan, tidak dijelaskan
 Absen kongenital organ pernafasan
 Anomali kongenital NOS organ pernafasan

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Cleft lip dan cleft palate (Q35-Q37)

Kecuali: Sindroma Robin (Q87.0)

Q35 Cleft palate

Termasuk: fissura palatum, palatoskisis

Kecuali: cleft palate dengan cleft lip (Q37.-)

- Q35.0 Cleft hard palate, bilateral
 Q35.1 Cleft hard palate, unilateral, NOS
 Q35.2 Cleft soft palate, bilateral
 Q35.3 Cleft soft palate, unilateral, NOS
 Q35.4 Cleft hard palate dengan cleft soft palate, bilateral
 Q35.5 Cleft hard palate dengan cleft soft palate, unilateral; NOS
 Q35.6 Cleft palate, medial
 Q35.7 Cleft uvula
 Q35.8 Cleft palate, tidak dijelaskan, bilateral
 Q35.9 Cleft palate, tidak dijelaskan, unilateral, NOS

Q36 Cleft lip

Termasuk: cheiloschisis, labioskisis, fissura kongenital bibir, harelip, labium leporinum

Kecuali: cleft lip dengan cleft palate (Q37.-)

- Q36.0 Cleft lip, bilateral
 Q36.1 Cleft lip, medial
 Q36.9 Cleft lip, unilateral, NOS

Q37 Cleft palate dengan cleft lip

- Q37.0 Cleft hard palate dengan cleft lip, bilateral
 Q37.1 Cleft hard palate dengan cleft lip, unilateral, NOS
 Q37.2 Cleft soft palate dengan cleft lip, bilateral
 Q37.3 Cleft soft palate dengan cleft lip, unilateral, NOS
 Q37.4 Cleft hard and soft palate dengan cleft lip, bilateral
 Q37.5 Cleft hard and soft palate dengan cleft lip, unilateral, NOS

- Q40 Malformasi kongenital lain saluran pencernaan atas**
- Q40.0 Stenosis pilorus hipertrofika kongenital
Pilorus dengan kelainan kongenital atau infantil berupa:
hipertrofi, stenosis, konstriksi, spasme, atau striktura
- Q40.1 Hiatus hernia kongenital
Masuknya cardia [bagian lambung] melalui hiatus esophagus
Kecuali: hernia diaphragma kongenital (Q79.0)
- Q40.2 Malformasi kongenital laimbung lainnya
Duplikasi lambung
Megalogastria, mikrogastria
Kardiospasme kongenital lambung
Mentuk 'hourglass' kongenital lambung
Pergeseran atau divertikulum kongenital lambung
- Q40.3 Malformasi kongenital lambung, tidak dijelaskan
- Q40.8 Malformasi kongenital lain saluran pencernaan atas
- Q40.9 Malformasi kongenital saluran pencernaan atas, tidak dijelaskan
anomali atau deformitas kongenital saluran pencernaan atas NOS

- Q41 Absen, atresia and stenosis kongenital usus halus**
- Termasuk:* obstruksi, oklusi dan striktura kongenital pada usus halus atau usus NOS
Kecuali: ileus mekonium (E84.1)
- Q41.0 Absen, atresia dan stenosis kongenital duodenum
- Q41.1 Absen, atresia dan stenosis kongenital jejunum
Jejunum imperforata, apple peel syndrome,
- Q41.2 Absen, atresia dan stenosis kongenital ileum
- Q41.8 Absen, atresia dan stenosis kongenital bagian lain usus halus
- Q41.9 Absen, atresia dan stenosis kongenital usus halus, tidak dijelaskan, NOS

- Q42 Absen, atresia and stenosis kongenital usus besar**
- Termasuk:* obstruksi, oklusi dan striktura kongenital usus besar
- Q42.0 Absen, atresia dan stenosis kongenital rektum dengan fistula
- Q42.1 Absen, atresia dan stenosis kongenital rektum tanpa fistula,
Rektum imperforata
- Q42.2 Absen, atresia dan stenosis kongenital anus dengan fistula
- Q42.3 Absen, atresia dan stenosis kongenital anus tanpa fistula,
Anus imperforata
- Q42.8 Absen, atresia dan stenosis kongenital bagian lain usus besar
- Q42.9 Absen, atresia dan stenosis kongenital usus besar, tidak dijelaskan

- Q43 Malformasi kongenital lain usus**
- Q43.0 Diverticulum Meckel
Duktus omphalomesenterika atau ductus vitelline persisten
- Q43.1 Penyakit Hirschsprung
Aganglionosis
Megakolon (aganglionik) kongenital
- Q43.2 Kelainan fungsional kongenital lain kolon
Dilatasi kongenital kolon
- Q43.3 Malformasi kongenital fiksasi usus
Adhesi [band] kongenital: anomali omentum, peritoneum
Membran Jackson, malrotasi kolon, mesenterium universal
Rotasi caecum dan kolon yang gagal, inkomplik, tidak memadai

Q43.4 Duplikasi usus

Q43.5 Anus ektopik

Q43.6 Fistula kongenital rektum dan anus

Kecuali: fistula kongenital: rectovagina (Q52.2), urethrorektum (Q64.7)

fistula atau sinus pilonida (L05.-)

disertai oleh absen, atresia dan stenosis (Q42.0, Q42.2)

Q43.7 Kloaka persisten

Kloaka NOS

Q43.8 Malformasi kongenital lain usus

Dolichocolon [kolon panjang], microcolon, megaloappendix, megaloduodenum

Transposisi: appendix, usus halus, kolon

Blind loop syndrome kongenital

Divertikulitis kongenital kolon, divertikulum kongenital usus:

Q43.9 Malformasi kongenital usus, tidak dijelaskan

Q44 Malformasi kongenital kantong empedu, saluran empedu dan hati

Q44.0 Agenesis, aplasia dan hypoplasia kantong empedu

Absen kongenital kantong empedu

Q44.1 Malformasi kongenital lain kantong empedu

Malformasi kongenital kantong empedu NOS

Kantong empedu intrahepatik

Q44.2 Atresia saluran empedu

Q44.3 Stenosis dan striktura kongenital saluran empedu

Q44.4 Choledochal cyst [kista saluran empedu]

Q44.5 Malformasi kongenital lain saluran empedu

Duktus hepaticus tambahan

Duplikasi duktus biliaris atau duktus kistikus

Malformasi kongenital saluran empedu NOS

Q44.6 Penyakit kista hati

Penyakit fibrokista hati

Q44.7 Malformasi kongenital lain hati

Hati tambahan

Sindroma Alagille

Absen kongenital hati, hepatomegali kongenital

Malformasi kongenital hati NOS

Q45 Malformasi kongenital lain sistem pencernaan

Kecuali: hernia diafragmatika kongenital (Q79.0), hiatus hernia kongenital (Q40.1)

Q45.0 Agenesis, aplasia dan hypoplasia pankreas

Absen kongenital pankreas

Q45.1 Pankreas annularis[pankreas seperti cincin]

Q45.2 Kista kongenital pankreas

Q45.3 Malformasi kongenital lain pankreas and duktus pankreatikus

Pankreas tambahan

Malformasi kongenital pankreas atau duktus pankreatikus NOS

Kecuali: diabetes mellitus kongenital (E10.-) atau neonatus (P70.2)

penyakit fibrokista pankreas (E84.-)

Q45.8 Malformasi kongenital sistem pencernaan lainnya

Absen (komplit)(parsial) saluran pencernaan NOS

Duplikasi atau malposisi kongenital organ pencernaan NOS

Q45.9 Malformasi kongenital sistem pencernaan, tidak dijelaskan

Anomali atau deformitas kongenital sistem pencernaan NOS

Malformasi kongenital organ-organ genital (Q50-Q56)

Kecuali: sindroma resistensi androgen (E34.5); sindroma femininasi testis (E34.5)
sindroma yang terkait dengan anomali jumlah dan bentuk kromosom (Q90-Q99)

Q50 Malformasi kongenital ovarium, tuba fallopii dan ligamentum latum

Q50.0 Absen kongenital ovarium

Kecuali: sindroma Turner (Q96.-)

Q50.1 Developmental ovarian cyst [kista ovarium masa perkembangan]

Q50.2 Torsi kongenital ovarium

Q50.3 Malformasi kongenital lain ovarium

Ovarium tambahan, ovarian streak (berbentuk khas),

Malformasi kongenital ovarium NOS

Q50.4 Kista embrionik tuba fallopii

Kista fimbria

Q50.5 Kista embrionik ligamentum latum

Kista epoophoron, kista parovarium, kista saluran Gartner

Q50.6 Malformasi kongenital lain tuba fallopii dan ligamentum latum

Absen, atresia atau tambahan tuba fallopii dan ligamentum latum

Malformasi kongenital tuba fallopii dan ligamentum latum NOS

Q51 Malformasi kongenital uterus dan cervix

Q51.0 Agenesis dan aplasia uterus

Absen kongenital uterus

Q51.1 Uterus kembar dengan cervix dan vagina kembar

Q51.2 Uterus kembar lainnya

Uterus kembar NOS

Q51.3 Bicornate uterus – bercabang dua

Q51.4 Unicornate uterus – seperti bertanduk satu

Q51.5 Agenesis dan aplasia cervix

Absen kongenital cervix

Q51.6 Kista embrionik cervix

Q51.7 Fistula kongenital antara uterus dengan saluran pencernaan dan saluran urin

Q51.8 Malformasi kongenital lain uterus dan cervix:

Hipoplasia uterus dan cervix

Q51.9 Malformasi kongenital uterus dan cervix, tidak dijelaskan

Q52 Malformasi kongenital lain genitalia wanita

Q52.0 Absen kongenital vagina

Q52.1 Vagina kembar

Septate vagina [vagina berseptum]

Kecuali: vagina kembar dengan uterus dan cervix kembar (Q51.1)

Q52.2 Fistula rektovaginalis kongenital

Kecuali: kloaka (Q43.7)

Q52.3 Hymen imperforata

Q52.4 Malformasi kongenital vagina lainnya

Malformasi kongenital vagina NOS

Kista kongenital kanalis Nucki atau kista vagina embrionik

Q52.5 Fusi labia

Q52.6 Malformasi kongenital clitoris

- Q52.7 Malformasi kongenital vulva lainnya
Absen kongenital, kista kongenital, atau malformasi kongenital NOS pada vulva
- Q52.8 Malformasi kongenital genitalia wanita lainnya
- Q52.9 Malformasi kongenital genitalia wanita, tidak dijelaskan

- Q53 Undescended testicle
- Q53.0 Testis ektopik
Testes ektopik unilateral atau bilateral
- Q53.1 Undescended testicle, unilateral
- Q53.2 Undescended testicle, bilateral
- Q53.9 Undescended testicle, tidak dijelaskan
Cryptorchism NOS

- Q54 Hypospadias [muara uretra di permukaan bawah penis]
Kecuali: epispadias (Q64.0) [muara uretra di permukaan atas penis]
- Q54.0 Hipospadias, balanic [muara di glans penis bagian bawah]
Hipospadias: koronalis, glandularis
- Q54.1 Hipospadias, penis
- Q54.2 Hipospadias, penoskrotum [muara di bawah di dekat skrotum]
- Q54.3 Hipospadias, perineum [muara di bawah di dekat perineum]
- Q54.4 Congenital chordee [penis ereksi membengkok dan nyeri]
- Q54.8 Hipospadias lain
- Q54.9 Hipospadias, tidak dijelaskan

- Q55 Malformasi kongenital lain organ genitalia pria
Kecuali: hidrokel kongenital (P83.5); hipospadias (Q54.-)
- Q55.0 Absen dan aplasia testis
Monorkhism
- Q55.1 Hipoplasia testis dan skrotum
Fusi testes
- Q55.2 Malformasi kongenital testis dan skrotum lainnya
Malformasi kongenital testis atau skrotum NOS
Poliorkhismus, testis retraktile, testis migrans
- Q55.3 Atresia vas deferens
- Q55.4 Malformasi kongenital lain vas deferens, epididimis, vesikula seminalis, dan prostat
Malformasi kongenital NOS vas deferens, epididimis, vesikula seminalis, dan prostat
Absen atau aplasia prostat atau spermatic cord
- Q55.5 Absen and aplasia kongenital penis
- Q55.6 Malformasi kongenital penis lainnya
Malformasi kongenital penis NOS
Kurvature penis (lateral), hipoplasia penis
- Q55.8 Malformasi kongenital organ genitalia pria lainnya
- Q55.9 Malformasi kongenital organ genitalia pria, tidak dijelaskan
Anomali atau deformitas kongenital NOS organ genitalia pria

- Q56 Indeterminate sex dan pseudohermafroditism
Kecuali: pseudohermafroditism dengan anomali kromosom yang dijelaskan (Q96-Q99)
pseudohermafroditism wanita, dengan kelainan korteks adrenal (E25.-)
pseudohermafroditism pria, dengan resistensi androgen (E34.5)
- Q56.0 Hermafroditism, n.e.c [memiliki ciri-ciri pria dan wanita]
Ovotestis

- Q56.1 Pseudohermafroditism pria, n.e.c
 Pseudohermafroditism pria NOS
 Q56.2 Pseudohermafroditism wanita, n.e.c
 Pseudohermafroditism wanita NOS
 Q56.3 Pseudohermafroditism, tidak dijelaskan
 Q56.4 Indeterminate sex, tidak dijelaskan
 Ambiguous genitalia

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Malformasi kongenital sistem perkemihan (Q60-Q64)

- Q60 Agenesis ginjal dan defek reduksi ginjal lainnya
Termasuk: atrofi kongenital atau infantil ginjal
 absen kongenital ginjal
 Q60.0 Agenesis ginjal, unilateral
 Q60.1 Agenesis ginjal, bilateral
 Q60.2 Agenesis ginjal, tidak dijelaskan
 Q60.3 Hipoplasia ginjal, unilateral
 Q60.4 Hipoplasia ginjal, bilateral
 Q60.5 Hipoplasia ginjal, tidak dijelaskan
 Q60.6 Potter's syndrome [kedua ginjal absen]

Q61 Cystic kidney disease

- Kecuali:* kista ginjal didapat (N28.1), sindroma Potter (Q60.6)
 Q61.0 Kista tunggal kongenital ginjal
 Kista ginjal (kongenital) (tunggal)
 Q61.1 Ginjal polikista, jenis infantil
 Q61.2 Ginjal polikista, jenis dewasa
 Q61.3 Ginjal polikista, tidak dijelaskan
 Q61.4 Displasia ginjal
 Q61.5 Medullary cystic kidney [kista medulla ginjal]
 Sponge kidney NOS
 Q61.8 Penyakit kista ginjal lainnya
 Ginjal fibrokista, degenerasi atau penyakit ginjal fibrokista
 Q61.9 Penyakit kista ginjal, tidak dijelaskan
 Sindroma Meckel-Gruber

Q62 Cacat obstruktif kongenital pelvis ginjal dan malformasi kongenital ureter

- Q62.0 Hidronefrosis kongenital
 Q62.1 Atresia dan stenosis ureter
 Oklusi kongenital ureter, ureteropelvic junction dan muara ureterovesikalisis
 Impervious ureter [ureter tak bisa dilalui cairan]
 Q62.2 Megaloureter kongenital
 Dilatasi kongenital ureter
 Q62.3 Cacat obstruktif pelvis ginjal dan ureter lainnya
 Ureterokel kongenital
 Q62.4 Agenesis ureter
 Ureter absen
 Q62.5 Ureter kembar
 Ureter tambahan atau kembar
 Q62.6 Malposisi ureter

Ureter atau muara ureter deviasi, bergeser, ektopik, kelainan implantasi
Q62.7 Reflux kongenital vesiko-uretero-renal
Q62.8 Malformasi kongenital ureter lainnya
Anomali ureter NOS

Q63 Malformasi kongenital lain ginjal

Kecuali: sindroma nefrotik kongenital (N04.-)

Q63.0 Accessory kidney [ginjal tambahan]

Q63.1 Lobulated, fused and horseshoe kidney – [berlobus, menyatu, ‘sepatu kuda’]

Q63.2 Ectopic kidney

Ginjal salah letak kongenital, malrotasi ginjal

Q63.3 Ginjal hyperplastik dan raksasa

Q63.8 Malformasi kongenital ginjal lainnya

Batu ginjal kongenital

Q63.9 Malformasi kongenital ginjal, tidak dijelaskan

Q64 Malformasi kongenital lain sistem perkemihan

Q64.0 Epispadias [muara uretra di permukaan atas penis]

Kecuali: hypospadias (Q54.-)

Q64.1 Exstrophy kandung kemih

Ektopia vesikae; extroversi kandung kemih

Q64.2 Congenital posterior urethral valves [katup uretra posterior kongenital]

Q64.3 Atresia dan stenosis urethra dan leher bladder lainnya

Obstruksi kongenital leher bladder

Striktura kongenital urethra, meatus urinarius, dan orifisium vesikourethrae

Impervious urethra [urethra tak bisa dilewati cairan]

Q64.4 Malformasi urachus

Kista urachus, urachus paten, prolaps urachus

Q64.5 Absen kongenital bladder dan urethra

Q64.6 Divertikulum kongenital bladder

Q64.7 Malformasi kongenital lain bladder dan urethra

Bladder dan urethra tambahan

Urethra atau meatus urinarius kembar

Hernia kongenital bladder

Malformasi kongenital bladder atau urethra NOS

Prolaps kongenital bladder (mukosa), urethra, dan meatus urinarius

Fistula kongenital urethrorektum

Q64.8 Malformasi kongenital sistem perkemihan lainnya

Q64.9 Malformasi kongenital sistem perkemihan, tidak dijelaskan

Anomali atau deformitas kongenital sistem perkemihan NOS

Malformasi dan deformasi kongenital muskuloskeleton (Q65-Q79)

Q65 Deformitas kongenital panggul

Kecuali: clicking hip (R29.4)

Q65.0 Dislokasi kongenital panggul, unilateral

Q65.1 Dislokasi kongenital panggul, bilateral

Q65.2 Dislokasi kongenital panggul, tidak dijelaskan

Q65.3 Subluksasio kongenital panggul, unilateral

Q65.4 Subluksasio kongenital panggul, bilateral

- Q65.5 Subluksasio kongenital panggul, tidak dijelaskan
- Q65.6 Unstable hip
Dislocatable or subluxatable hip [mudah dislokasi atau subluksasi]
- Q65.8 Deformitas kongenital panggul lainnya
Anteversi leher femur, displasia kongenital acetabulum
Koxa valga kongenital [koksa saling mendekat, kaki jadi menjauhi sumbu tubuh]
Koxa vara kongenital [koksa saling menjauh, kaki jadi mendekati sumbu tubuh]
- Q65.9 Deformitas kongenital panggul, tidak dijelaskan
- Q66 Congenital deformities of feet**
- Kecuali:* cacat reduksi kaki (Q72.-), deformitas (didapat) valgus (M21.0) atau varus (M21.1)
- Q66.0 Talipes equinovarus [berjalan di jari, kaki bengkok permanen ke depan]
- Q66.1 Talipes calcaneo varus [berjalan pada tumit, kaki bengkok ke atas]
- Q66.2 Metatarsus varus [kaki menghadap ke dalam]
- Q66.3 Deformitas varus kongenital kaki lainnya
Hallux varus, kongenital [ibu jari kaki membengkok ke garis tengah]
- Q66.4 Talipes calcaneovalgus [kaki menghadap ke luar, berjalan pada tumit]
- Q66.5 Pes planus kongenital [kaki datar]
Flat foot kongenital, rigid, atau spastic (eversi)
- Q66.6 Deformitas valgus kongenital kaki lainnya
Metatarsus valgus [kaki menghadap ke luar]
- Q66.7 Pes cavus – [kaki sangat cekung, (claw foot)]
- Q66.8 Deformitas kongenital kaki lainnya
Talipes NOS, talipes asimetris (talipes = tak bisa berjalan pada telapak kaki):
Clubfoot NOS, hammer toe kongenital [jari seperti palu]
Koalisi tarsus, talus vertikal
- Q66.9 Deformitas kongenital kaki, tidak dijelaskan

- Q67 Deformitas musculoskeleton kongenital pada kepala, muka, spina dan dada**
- Kecuali:* sindroma malformasi kongenital yang diklasifikasi pada Q87.-

Potter's syndrome (Q60.6) – bilateral renal agenesis

- Q67.0 Facial asymmetry [muka tidak simetris]
- Q67.1 Compression facies [muka seperti terjepit]
- Q67.2 Dolichocephaly [kepala lebih lonjong daripada normal]
- Q67.3 Plagiocephaly [bentuk kepala kacau ('distorted')]
- Q67.4 Deformitas kongenital tengkorak, muka dan rahang lainnya
Depresi [cekungan] pada tengkorak

Deviasi kongenital septum nasalis,
Squash or bent nose, congenital [hidung terguncang atau bengkok kongenital]
Atrofi atau hipertrofi hemifacial (separo muka)
Kecuali: dentofasial anomalies [Termasuk maloklusi] (K07.-)

syphilitic saddle nose (A50.5)

- Q67.5 Deformitas kongenital tulang punggung
Skoliosis kongenital: postural atau NOS
Kecuali: skoliosis idopatik infantil (M41.0)
skoliosis akibat malformasi kongenital tulang (Q76.3)
- Q67.6 Pectus excavatum
Congenital funnel chest (dada seperti cerocok)
- Q67.7 Pectus carinatum
Congenital pigeon chest (dada seperti merpati)

Q67.8 Deformatitas kongenital dada lainnya
Deformatitas kongenital dinding dada NOS

Q68 Deformatitas kongenital muskuloskeleton lainnya

Kecuali: cacad reduksi anggota (Q71-Q73)

Q68.0 Deformatitas kongenital m. sternocleidomastoideus

Torticollis (sternomastoid) kongenital –kepala tertarik ke satu sisi

Kontraktur (m.) sternocleidomastoid, tumor (kongenital) sternomastoid

Q68.1 Deformatitas kongenital tangan

Congenital clubfinger – jari seperti gada

Spade-like hand (congenital) – tangan seperti ‘spade’

Q68.2 Deformatitas kongenital lutut

Dislokasi kongenital lutut, genu recurvatum kongenital:

Q68.3 Congenital bowing pada femur [femur seperti busur]

Kecuali: anteversti (leher) femur (Q65.8)

Q68.4 Congenital bowing pada tibia dan fibula

Q68.5 Bengkok kongenital tulang panjang tungkai, tidak dijelaskan

Q68.8 Deformatitas kongenital muskuloskeleton lainnya

Deformatitas kongenital klavikula, siku, lengan bawah, dan skapula

Dislokasi kongenital siku dan bahu

Q69 Polidaktili

Q69.0 Accessory finger(s) – jari tangan tambahan

Q69.1 Accessory thumb(s) – ibu jari tangan tambahan

Q69.2 Accessory toe(s) [jari kaki tambahan]

Accessory hallux [ibu jari kaki tambahan]

Q69.9 Polidaktili, tidak dijelaskan

Supernumerary digit(s) NOS [jari banyak]

Universitas

Q70 Sindaktili

Q70.0 Fused fingers [jari bersatu]

Sindaktili kompleks jari tangan dengan sinostosis

Q70.1 Webbed fingers [jari seperti jaring]

Sindaktili simpleks jari tangan tanpa sinostosis

Q70.2 Fused toes [jari kaki bersatu]

Sindaktili kompleks jari kaki dengan sinostosis

Q70.3 Webbed toes [jari kaki seperti jaring]

Sindaktili simpleks jari kaki tanpa sinostosis

Q70.4 Polisindaktili

Q70.9 Sindaktili, tidak dijelaskan

Symphalangy NOS

Q71 Cacad reduksi anggota atas

Q71.0 Absen kongenital komplit anggota (-anggota) atas

Q71.1 Absen kongenital lengan atas dan bawah, tangan ada [INGAT: DAN =
DAN/ATAU]

Q71.2 Absen kongenital lengan bawah dan tangan keduanya

Q71.3 Absen kongenital tangan dan jari (-jari)

Q71.4 Cacad reduksi longitudinal radius

Clubhand (congenital), radial clubhand

Q71.5 Cacad reduksi longitudinal ulna
Q71.6 Lobster-claw hand
Q71.8 Cacad reduksi lain anggota (-anggota) atas
Pemendekan kongenital anggota (-anggota) atas
Q71.9 Cacad reduksi lain anggota atas, tidak dijelaskan



Q72 Cacad reduksi anggota bawah
Q72.0 Absen kongenital komplit anggota (-anggota) bawah
Q72.1 Absen kongenital paha dan tungkai bawah, kaki ada
Q72.2 Absen kongenital tungkai bawah dan kaki keduanya
Q72.3 Absen kongenital kaki dan jari (-jari) kaki
Q72.4 Cacad reduksi longitudinal femur
Defisiensi fokal femur proksimal
Q72.5 Cacad reduksi longitudinal tibia
Q72.6 Cacad reduksi longitudinal fibula
Q72.7 Split foot [kaki belah]
Q72.8 Cacad reduksi lain anggota (-anggota) bawah
Pemendekan kongenital anggota (-anggota) bawah
Q72.9 Cacad reduksi lain anggota bawah, tidak dijelaskan



Q73 Cacad reduksi pada anggota yang tidak dijelaskan
Q73.0 Absen kongenital anggota (-anggota) yang tidak dijelaskan
Amelia NOS [absen kongenital anggota, atau anggota sangat pendek]
Q73.1 Phocomelia, anggota tidak dijelaskan limb(s)
Phocomelia NOS [anggota proksimal tidak berkembang, tangan atau kaki melekat ke badan; proksimal absen atau kurang berkembang, distal normal]
Q73.8 Cacad reduksi lain pada anggota (-anggota) yang tidak dijelaskan
Cacad reduksi longitudinal pada anggota yang tidak dijelaskan
Ectromelia anggota NOS (absen satu anggota atau lebih)
Hemimelia anggota NOS (lengan dan tungkai sangat pendek)
Cacad reduksi anggota NOS

Q74 Malformasi kongenital anggota lainnya
Kecuali: polidaktili (Q69.-), sindaktili (Q70.-), cacad reduksi anggota (Q71-Q73)
Q74.0 Malformasi kongenital anggota atas lainnya, *Termasuk* gelang bahu
Disostosis kleidocranialis, pseudarthrosis kongenital klavikula
Sinostosis radioulnaris, tulang karpal tambahan
Makrodaktilia (fingers), triphalangeal thumb [ibu jari dengan tiga phalanges]
Deformitas Madelung, deformitas Sprengel
Q74.1 Malformasi kongenital lutut
Absen kongenital patella, patella rudimenter
Dislokasi kongenital patella
Genu valgum kongenital, genu varum kongenital
Kecuali: dislokasi kongenital lutut (Q68.2),
genu recurvatum kongenital (Q68.2)
nail patella syndrome (Q87.2)
Q74.2 Malformasi kongenital anggota bawah lainnya, *Termasuk* lingkaran panggul
Fusi kongenital sendi sacroiliaca
Malformasi kongenital (sendi) tumit dan sakroiliaka
Kecuali: anteversi (leher) femur (Q65.8)
Q74.3 Arthrogryposis multiplex congenita [sendi terfiksir dalam fleksi (kontraktur)]

Q74.8 Malformasi kongenital anggota lainnya
Q74.9 Malformasi kongenital anggota, tidak dijelaskan
Anomali kongenital anggota NOS

Q75 Malformasi kongenital tengkorak dan tulang muka lainnya
Kecuali: anomali dentofasialis [Termasuk maloklusi] (K07.-)

cacat tengkorak yang terkait dengan anomali kongenital otak seperti
anencefali (Q00.0), encefalokel (Q01.-),
mikrocefali (Q02), hidrosefalus (Q03.-)
malformasi kongenital muka NOS (Q18.-)
deformitas musculoskeleton kepala dan muka (Q67.0-Q67.4)
sindroma malformasi kongenital yang diklasifikasi pada Q87.-

Q75.0 Kraniosinostosis
Fusi tidak sempurna tengkorak
Akrosefali, trigonosefali, oxysefali,
Q75.1 Disostosis kraniofasialis
Penyakit Crouzon
Q75.2 Hypertelorism [jarak orbita jauh, akibat pertumbuhan berlebihan]
Q75.3 Makrosefali
Q75.4 Disostosis mandibulofasialis
Q75.5 Disostosis okulomandibularis
Q75.8 Malformasi kongenital tengkorak dan tulang muka lainnya
Absen kongenital tulang tengkorak
Deformitas kongenital dahi, platybasia [lesi basis meningen oksipitalis]
Q75.9 Malformasi kongenital tengkorak dan tulang muka, tidak dijelaskan
Anomali kongenital: tulang muka NOS, tulang tengkorak NOS

Q76 Malformasi kongenital spina dan tulang rongga dada

Kecuali: deformitas kongenital musculoskeleton spina dan dada (Q67.5-Q67.8)

Q76.0 Spina bifida occulta – [tersembunyi]
Kecuali: meningokel (spinal) (Q05.-), spina bifida (aperta)(cystica) (Q05.-)
Q76.1 Klippel-Feil syndrome
Sindroma fusi vertebra servikalis
Q76.2 Spondiololisthesis kongenital
Spondilolisis kongenital
Kecuali: spondilolisis (acquired) (M43.0),
spondilolisthesis (acquired) (M43.1)
Q76.3 Skoliosis kongenital akibat malformasi kongenital tulang
Fusi hemivertebra atau kegagalan segmentasi dengan skoliosis
Q76.4 Malformasi kongenital spina lainnya, tidak terkait dengan skoliosis
Kelainan yang tidak dijelaskan atau tidak terkait dengan skoliosis pada:
absen kongenital vertebra, fusi kongenital spina
kyphosis kongenital, lordosis kongenital
malformasi kongenital (sendi) (regio) lumbosakral
hemivertebra, malformasi vertebra, platispondylisis, supernumerary vertebra

Q76.5 Cervical rib
Iga berlebih pada regio cervicalis
Q76.6 Malformasi kongenital iga lainnya
Iga tambahan, absen kongenital iga, fusi kongenital iga
Malformasi kongenital iga NOS
Kecuali: short rib syndrome (Q77.2)
Q76.7 Malformasi kongenital sternum

Absen kongenital sternum, sternum bifidum

Q76.8 Malformasi kongenital lain tulang rongga dada

Q76.9 Malformasi kongenital tulang rongga dada, tidak dijelaskan

Q77 Osteochondrodysplasia dengan cacat pertumbuhan tulang panjang dan vertebra

Kecuali: mucopolysaccharidosis (E76.0-E76.3)

Q77.0 Akhondrogenesis [anggota sangat pendek]

Hipokhondrogenesis [ossifikasi vertebra dan pelvis terlambat]

Q77.1 Thanatophoric short stature [vertebra seperti H, femur seperti telepon]

Q77.2 Short rib syndrome

Asphyxiating thoracic dysplasia [Jeune] [toraks atas sangat sempit]

Q77.3 Khondrodisplasia punktata [pemendekan anggota proksimal]

Q77.4 Achondroplasia [dahi menonjol, saddle nose, lordosis lumbal, bowlegs]

Hipokhondroplasia [agak ringan]

Q77.5 Diastrophic dysplasia [cebol, ibu jari pendek, talipes equinovarus terfiksir]

Q77.6 Displasi khondroektodermal

Ellis-van Creveld syndrome [pemendekan anggota distal]

Q77.7 Spondyloepiphyseal dysplasia – kyphoskoliosis, muka datar, myopia

Q77.8 Osteokhondrodisplasia lain dengan cacat pertumbuhan tulang panjang dan vertebra

Q77.9 Osteokhondrodisplasia dengan cacat pertumbuhan tulang panjang dan vertebra,
tidak dijelaskan

Q78 Osteokhondrodisplasia lainnya

Q78.0 Osteogenesis imperfecta [pembentukan tulang tidak sempurna]

Fragilitas ossium, osteopetrosis

Q78.1 Displasia fibrosa poliostotik

Sindroma Albright(-McCune)(-Sternberg)

Q78.2 Osteopetrosis

Sindroma Albers-Schönberg

Q78.3 Progressive diaphyseal dysplasia [displasia diafisis progresif]

Sindroma Camurati-Engelmann

Q78.4 Enkhondromatosis

Sindroma Maffucci, penyakit Ollier

Q78.5 Metaphyseal dysplasia

Sindroma Pyle

Q78.6 Multiple congenital exostoses

Diaphyseal aclasis

Q78.8 Osteokhondrodisplasia lainnya

Osteopoikilosis

Q78.9 Osteokhondrodisplasia, tidak dijelaskan

Khondrodistrofi NOS, osteodistrofi NOS

Q79 Malformasi kongenital sistem muskuloskeleton, not elsewhere classified

Kecuali: tortikollis (sternomastoid) kongenital (Q68.0)

Q79.0 Hernia diafragmatika kongenital

Kecuali: hiatus hernia kongenital (Q40.1)

Q79.1 Malformasi kongenital diafragma lainnya

Absen diafragma, eventrasi diafragma,

Malformasi kongenital diafragma NOS

- Q79.2 Exomphalos
Omphalocele
Kecuali: hernia umbilikalis (K42.-)
- Q79.3 Gastroskisis [lambung belah]
- Q79.4 Prune belly syndrome [lapisan otot abdomen absen]
- Q79.5 Malformasi kongenital dinding abdomen lainnya
Kecuali: hernia umbilikalis (K42.-)
- Q79.6 Sindrome Ehlers-Danlos [kelainan jaringan ikat, semua jaringan melemah]
- Q79.8 Malformasi kongenital lain sistem muskuloskeleton
Absen otot atau tendon, amyotrophia congenita
Pemendekan tendon kongenital, band konstriksi kongenital
Otot tambahan (aksesoris),
Sindroma Poland [kelainan ukuran dan bentuk tangan kongenital]
- Q79.9 Malformasi kongenital sistem muskuloskeleton, tidak dijelaskan
Anomali atau deformitas NOS sistem muskuloskeleton kongenital

- Malformasi kongenital lainnya (Q80-Q89)
Q80 Congenital ichthyosis
[ichthyosis: kulit kering bersisik]
Kecuali: penyakit Refsum (G60.1)
- Q80.0 Ichthyosis vulgaris
- Q80.1 X-linked ichthyosis
- Q80.2 Lamellar ichthyosis
Collodion baby
- Q80.3 Congenital bullous ichthyosiform erythroderma
- Q80.4 Harlequin fetus [Harlequin ichthyosis]
- Q80.8 Ichthyosis kongenital lainnya
- Q80.9 Ichthyosis kongenital, tidak dijelaskan

- Q81 Epidermolysis bullosa
Q81.0 Epidermolysis bullosa simplex
Kecuali: Cockayne's syndrome (Q87.1)
- Q81.1 Epidermolysis bullosa letalis
Sindroma Herlitz
- Q81.2 Epidermolysis bullosa dystrophica
- Q81.8 Epidermolysis bullosa lainnya
- Q81.9 Epidermolysis bullosa, tidak dijelaskan
- Q82 Malformasi kongenital kulit lainnya
Kecuali: congenital erythropoietic porphyria (E80.0)
 acrodermatitis enteropathica (E83.2)
 pilonidal cyst or sinus (L05.-)
 Sturge-Weber(-Dimitri) syndrome (Q85.8)
- Q82.0 Hereditary lymphoedema
- Q82.1 Xeroderma pigmentosum
- Q82.2 Mastocytosis
Urticaria pigmentosa
Kecuali: malignant mastocytosis (C96.2)
- Q82.3 Incontinentia pigmenti [pigment tidak merata]

- Q82.4 Ectodermal dysplasia (anhidrotic)
Kecuali: Ellis-van Creveld syndrome (Q77.6)
- Q82.5 Naevus non-neoplastik kongenital
Birthmark NOS [tanda lahir]
Naevus: flammeus, portwine, sanguinosa, strawberry, verrukosa
Naevus vascular NOS
Kecuali: café au lait spots (L81.3), lentigo (L81.4)
naevus: NOS (D22.-), melanocytic (D22.-), pigmented (D22.-)
naevus: araneus (I78.1), spider (I78.1), stellar (I78.1)
- Q82.8 Malformasi kongenital kulit lainnya
Garis tangan abnormal, tonjolan aksesoris kulit, anomali dermatografa
Keratosis palmaris et plantaris yang diwariskan, cutis laxa (hyperelastica)
Benign familial pemphigus [Hailey-Hailey]
Keratosis follicularis [Darier-White]
Kecuali: sindroma Ehlers-Danlos (Q79.6)
- Q82.9 Malformasi kongenital kulit, tidak dijelaskan

- Q83 Malformasi kongenital mammae
Kecuali: absen m. pectoralis (Q79.8)
- Q83.0 Absen kongenital mammae dengan absen papilla mammae
- Q83.1 Mammae tambahan
Supernumerary breast
- Q83.2 Absent papilla mammae
- Q83.3 Papilla mammae tambahan
Supernumerary nipple
- Q83.8 Malformasi kongenital mammae lainnya
Hipoplasia mammae
- Q83.9 Malformasi kongenital mammae, tidak dijelaskan

- Q84 Malformasi kongenital lain integumen
- Q84.0 Alopecia kongenital
Atrikhosis kongenital
- Q84.1 Kekacauan morfologis rambut kongenital, n.e.c.
Rambut berbutir (beaded hair), monilethrix, pili annulati
Kecuali: Menkes' kinky hair syndrome (E83.0)
- Q84.2 Malformasi kongenital lain rambut
Hipertrichosis kongenital, lanugo persisten
Malformasi kongenital rambut NOS
- Q84.3 Anonikhia – kuku absen
Kecuali: nail patella syndrome (Q87.2)
- Q84.4 Leukonikhia kongenital – kuku putih
- Q84.5 Enlarged and hypertrophic nails – kuku besar dan hipertrofi
Onikhauxis kongenital, pakhionikhia
- Q84.6 Malformasi kongenital kuku lainnya
Clubnail, koilonychia (retak dan cekung),
Malformasi kongenital kuku NOS
- Q84.8 Malformasi kongenital integumen lain yang dijelaskan
Aplasia kutis kongenita
- Q84.9 Malformasi kongenital integumen, tidak dijelaskan
Anomaly atau deformitas kongenital integumen NOS

Q85 Phakomatoses, not elsewhere classified – bercak-bercak kulit

Kecuali: ataxia telangiectasia [Louis-Bar] (G11.3)

familial dysautonomia [Riley-Day] (G90.1)

Q85.0 Neurofibromatosis (nonmalignant)

Penyakit Von Recklinghausen [neurofibroma dengan bintik coklat pucat]

Q85.1 Tuberous sclerosis

Penyakit Bourneville, epiloia

Q85.8 Phakomatoses lainnya, n.e.c.

Sindroma:

Peutz-Jeghers – bintik melanin hitam kecoklatan, dengan poliposis GI tract

Sturge-Weber(-Dimitri) – lesi merah, pink atau ungu di daerah trigeminus

von Hippel-Lindau – kista berupa tumor jinak yang isinya organ apa saja

Kecuali: Meckel-Gruber syndrome (Q61.9)

Q85.9 Phakomatosis, tidak dijelaskan;

Hamartosis NOS

Q86 Sindroma malformasi kongenital akibat penyebab luar yang diketahui, n.e.c.

Kecuali: hipotiroidism yang terkait dengan defisiensi iodin (E00-E02)

efek nonteratogenik zat yang masuk melalui plasenta atau ASI (P04.-)

Q86.0 Fetal alcohol syndrome (dysmorphic)

Q86.1 Fetal hydantoin syndrome

Meadow's syndrome

Q86.2 Dismorfisme akibat warfarin

Q86.8 Sindroma malformasi kongenital akibat penyebab luar yang diketahui lainnya

Q87 Sindroma malformasi kongenital lain yang mengganggu berbagai sistem

Q87.0 Sindroma malformasi kongenital yang terutama mengganggu bentuk muka

Akroefalopolisindaktili, akroefalosindaktili [Apert]

Sindroma kriptoftalmos, cyclopia, whistling face [wajah bersiu]

Sindroma: oro-facial-digital,

Sindroma: Goldenhar, Moebius, Robin, Treacher Collins

Q87.1 Sindroma malformasi kongenital yang terutama berhubungan dengan tubuh pendek

Sindroma: Aarskog, Cockayne, De Lange, Dubowitz, Noonan, Prader-Willi,

Sindroma: Robinow-Silverman-Smith, Russell-Silver, Seckel, Smith-Lemli-Optiz

Kecuali: sindroma Ellis-van Creveld (Q77.6)

Q87.2 Sindroma malformasi kongenital yang terutama mengenai anggota

Sindroma: nail patella, sirenomelia

Sindroma: Holt-Oram, Klippel-Trénaunay-Weber, Rubinstein-Taybi

Sindroma: Trombositopenia dengan Absent Radius [TAR]

Sindroma VATER (cacat Vertebra, Anus imperforata, fistula TracheoEsophagus, dan displasia Radius and Renal)

Q87.3 Sindroma malformasi kongenital yang mencakup pertumbuhan awal berlebihan

Sindroma: Beckwith-Wiedemann, Sotos, Weaver

Q87.4 Sindroma Marfan

Q87.5 Sindroma malformasi kongenital dengan perubahan lain pada tulang lainnya

Q87.8 Sindroma malformasi kongenital lain yang dijelaskan, n.e.c.

Sindroma: Alport, Laurence-Moon-(Bardet)-Biedl, Zellweger

Q89 Malformasi kongenital lain, n.e.c.

Q89.0 Malformasi kongenital limpa

Asplenia (kongenital),

Splenomegaly kongenital

Kecuali: isomerisme atrial appendages (dengan asplenia atau polysplenia) (Q20.6)

Q89.1 Malformasi kongenital kelenjar adrenal

Kecuali: hiperplasia kongenital adrenal (E25.0)

Q89.2 Malformasi kongenital kelenjar endokrin lain

Malformasi kongenital kelenjar parathyroid atau thyroid

Duktus thyroglossus persisten; kista thyroglossus

Q89.3 Situs inversus

Dextrocardia dengan situs inversus

Mirror-image atrial arrangement dengan situs inversus

Situs inversus: abdominalis, thoracis

Situs transversus: abdominalis, thoracis

Transposisi visera: abdomen, thoraks

Kecuali: dextrocardia NOS (Q24.0)

Q89.4 Conjoined twins – kembar siam

Kraniopagus, disefali, double monster, pigopagus, torakopagus

Q89.7 Malformasi kongenital ganda, n.e.c.

Monster NOS

Anomali atau deformitas kongenital ganda NOS

Kecuali: sindroma malformasi kongenital yang mengganggu banyak sistem (Q87.-)

Q89.8 Malformasi kongenital lain yang dijelaskan

Q89.9 Malformasi kongenital, tidak dijelaskan

Anomali kongenital NOS, deformitas kongenital NOS

Kelainan kromosom, not elsewhere classified (Q90-Q99)

Q90 Sindroma Down

Q90.0 Trisomi 21, nondisjunction meiosis

Q90.1 Trisomi 21, mosaicism (nondisjunction mitosis)

Q90.2 Trisomi 21, translokasi

Q90.9 c Down, tidak dijelaskan

Trisomi 21 NOS [pada posisi 21 terdapat 3 kromosom, bukan sepasang]

Q91 Sindroma Edwards and Sindroma Patau

Q91.0 Trisomi 18, nondisjunction meiosis

Q91.1 Trisomi 18, mosaicism (nondisjunction mitosis)

Q91.2 Trisomi 18, translokasi

Q91.3 Sindroma Edwards, tidak dijelaskan

Q91.4 Trisomi 13, nondisjunction meiosis

Q91.5 Trisomi 13, mosaicism (nondisjunction mitosis)

Q91.6 Trisomi 13, translokasi

Q91.7 Sindroma Patau, tidak dijelaskan

Q92 Trisomi dan trisomi parsial pada autosome, not elsewhere classified

Termasuk: translokasi dan insersi yang tidak berimbang

Kecuali: trisomi kromosom 13, 18, 21 (Q90-Q91)

Q92.0 Trisomi whole chromosome, nondisjunction meiosis

Q92.1 Trisomi whole chromosome, mosaicism (nondisjunction mitosis)

Q92.2 Trisomi parsial mayor

Duplikasi whole arm atau lebih.

Q92.3 Trisomi parsial minor

Duplikasi kurang dari whole arm

- Q92.4 Duplikasi hanya terlihat pada prometafase
Q92.5 Duplikasi dengan complex rearrangements lainnya
Q92.6 Kromosom extra marker
Q92.7 Triploid dan poliploid [sel atau organ dengan kromosom 3N atau lebih]
Q92.8 Trisomi dan trisomi parsial lain pada autosome yang dijelaskan
Q92.9 Trisomi dan trisomi parsial pada autosome, tidak dijelaskan

Q93 Monosomi dan penghapusan dari autosome, n.e.c.

- Q93.0 Monosomi whole chromosome, nondisjunction meiosis
Q93.1 Monosomi whole chromosome, mosaicism (nondisjunction mitosis)
Q93.2 Kromosome diganti dengan ring or disentrik
Q93.3 Penghapusan short arm of chromosome 4
 Sindroma Wolff-Hirschorn
Q93.4 Penghapusan of short arm of chromosome 5
 Cri-du-chat syndrome
Q93.5 Penghapusan lain dari bagian chromosome
Q93.6 Penghapusan hanya terlihat pada prometafase
Q93.7 Penghapusan dengan complex rearrangements lainnya
Q93.8 Penghapusan dari autsom lainnya
Q93.9 Penghapusan dari autsom, tidak dijelaskan

Q95 Balanced rearrangements dan structural markers, n.e.c.

Termasuk: Translokasi dan insersi timbal balik berimbang dan Robertson
Q95.0 Translokasi dan insersi berimbang pada individu normal
Q95.1 Inversi kromosom pada individu normal
Q95.2 Balanced autosomal rearrangement pada individu abnormal
Q95.3 Balanced sex/autosomal rearrangement pada individu abnormal
Q95.4 Individu dengan marker heterokromatin
Q95.5 Individu dengan autosomal fragile site
Q95.8 Balanced rearrangements dan structural markers lainnya
Q95.9 Balanced rearrangement dan structural marker, tidak dijelaskan

Q96 Turner's syndrome

[Perkembangan seksual wanita terhalang, ovarium tidak berkembang]

Kecuali: sindroma Noonan (Q87.1)

- Q96.0 Karyotype 45,X
Q96.1 Karyotype 46,X iso (Xq)
Q96.2 Karyotype 46,X dengan kromosom sex abnormal, *Kecuali* iso (Xq)
Q96.3 Mosaicism, 45,X/46,XX or XY
Q96.4 Mosaicism, 45,X/baris sel lain dengan kromoom sex abnormal
Q96.8 Varian lain sindroma Turner
Q96.9 Sindroma Turner, tidak dijelaskan

Q97 Kelainan kromosom sex lainnya, fenotipe wanita, n.e.c.

Kecuali: Sindroma Turner (Q96.-)

- Q97.0 Karyotype 47,XXX
Q97.1 Female dengan lebih dari 3 chromosomes X
Q97.2 Mosaicism, barisan dengan berbagai jumlah chromosomes X
Q97.3 Female dengan karitipe 46,XY
Q97.8 Kelainan kromosom sex lainnya yang dijelaskan, fenotipe wanita,
Q97.9 Kelainan kromosom sex, fenotipe wanita, tidak dijelaskan

Q98 Kelainan kromosom sex lainnya, fenotipe pria, n.e.c.

[Sindroma Klinefelter: pria dengan kromosom X ekstra, steril, berciri wanita]

Q98.0 Sindroma Klinefelter kariotipe 47,XXY

Q98.1 Sindroma Klinefelter, pria dengan lebih dari 2 kromosom X

Q98.2 Sindroma Klinefelter, pria dengan kariotipe 46,XX

Q98.3 Pria dengan kariotipe 46,XX lainnya

Q98.4 Sindroma Klinefelter, tidak dijelaskan

Q98.5 Kariotipe 47,XYY

Q98.6 Pria dengan kromosom sex berstruktur abnormal

Q98.7 Pria dengan mosaicism kromosom sex

Q98.8 Kelainan kromosom sex lain yang dijelaskan, male phenotype

Q98.9 Kelainan kromosom sex, male phenotype, tidak dijelaskan

Q99 Kelainan kromosom lain, n.e.c.

Q99.0 Chimera 46,XX/46,XY

Chimera 46,XX/46,XY true hermaphrodite

Q99.1 46,XX true hermaphrodite

46,XX dengan streak gonads

46,XY dengan streak gonads

Disgenesis gonad murni

Q99.2 Fragile X chromosome

Sindroma fragilitas X

Q99.8 Kelainan kromosom lain yang dijelaskan

Q99.9 Kelainan kromosom, tidak dijelaskan

C. LATIHAN SOAL

1. Occipital encephalocele No:

2. Congenital ectropion No:

3. Anisocoria congenital No:

4. Macrotia No:

5. DORV(double outlet right ventricle) No:

6. AVSD(atrioventricular septal defect) No:

7. Coartation aortae No:

8. Cryptorchism NOS No:

9. Multiple congenital malformations No:

10. Down's syndrome (Trisomy 21) No:

PERTEMUAN 13

BAB II. NEOPLASMS (C00-D48)

NEOPLASMA

A. PENDAHULUAN

Bab ini berisi kelompok-kelompok besar neoplasma sebagai berikut:
C00-C75 Neoplasma ganas yang dinyatakan atau dianggap primer, pada tempat yang dijelaskan, selain neoplasma jaringan limfoid, hematopoietik dan yang berhubungan.
C00-C14 Bibir, rongga mulut, dan farings
C15-C26 Organ pencernaan
C30-C39 Organ pernafasan dan intratoraks
C40-C41 Tulang dan rawan sendi
C43-C44 Kulit
C45-C49 Jaringan mesotel dan jaringan lunak
C50 Mammea
C51-C58 Organ genitalia wanita
C60-C63 Organ genitalia pria
C64-C68 Saluran kemih
C69-C72 Mata, otak, dan bagian lain sistem syaraf pusat
C73-C75 Thyroid dan kelenjar endokrin lain
C76-C80 Neoplasma ganas pada situs yang kurang jelas, sekunder dan tidak dijelaskan
C81-C96 Neoplasma ganas yang dinyatakan atau dianggap primer, pada jaringan limfoid, hematopoietik dan yang berhubungan
C97 Neoplasma ganas pada situs-situs ganda yang independen (primer)
D00-D09 Neoplasma in situ
D10-D36 Neoplasma jinak
D37-D48 Neoplasma dengan sifat tidak jelas atau tidak diketahui [lihat catatan]

B. KEGIATAN BELAJAR

Catatan yang perlu diperhatikan pada bab ini :

1. Neoplasma ganas primer, kurang jelas, sekunder dan situs tidak dijelaskan
Kategori C76-C80 melibatkan neoplasma ganas tanpa indikasi yang jelas mengenai situs asalnya, atau kanker dinyatakan “disseminata”, “tersebar”, atau “meluas” tanpa menyebutkan situs primer. Pada kedua kasus ini situs primer dianggap tidak diketahui.
2. Aktifitas fungsional
Semua neoplasma diklasifikasikan di dalam bab ini, baik mereka aktif atau tidak secara fungsional. Sebuah kode tambahan dari Bab IV bisa digunakan, kalau diinginkan, untuk mengidentifikasi aktifitas fungsional yang berhubungan dengan setiap neoplasma. Misalnya, phaeochromocytoma ganas kelenjar adrenal yang menghasilkan catecholamine harus dikode pada C74 dengan kode tambahan E27.5; adenoma basofil kelenjar pituitary harus dikode pada D35.2 dengan kode tambahan E24.0.

3. Morfologi

Terdapat beberapa kelompok morfologis (histologis) utama neoplasma ganas: karsinoma yang melibatkan karsinoma (sel) skuamosa dan adenokarsinoma; sarkoma; tumor jaringan lunak lain yang termasuk mesothelioma; limfoma (Hodgkin and non-Hodgkin); leukaemia; jenis lain yang dijelaskan atau spesifik pada suatu situs; dan kanker yang tidak dijelaskan. Kanker adalah istilah umum dan dapat digunakan untuk semua kelompok di atas, walau pun jarang digunakan untuk neoplasma ganas pada jaringan limfatik, hematopoietik dan yang berhubungan. Karsinoma kadang-kadang digunakan secara salah sebagai sinonim kanker.

Pada Bab II hampir semua neoplasma diklasifikasikan menurut situs dengan sifatnya dalam kelompok yang luas. Pada beberapa kasus morfologinya ditunjukkan pada judul kategori dan subkategori.

Untuk yang ingin mengidentifikasi jenis histologis, kode morfologis komprehensif tersedia di halaman 1177-1204. Kode-kode morfologi ini berasal dari International Classification of Diseases for Oncology (ICD-O) edisi kedua, yang merupakan klasifikasi dua axis yang menyediakan sistem pengkodean independent untuk topografi dan morfologi. Kode morfologi memiliki enam digit: empat digit pertama menunjukkan jenis histologis, digit ke-5 adalah kode sifat (primer ganas, sekunder ganas [metastatik], in situ, jinak, tak jelas keganasannya), dan kode ke-6 adalah peringkat (differensiasi) untuk tumor padat, yang juga digunakan sebagai kode khusus limfoma dan leukemia.

4. Penggunaan subkategori pada Bab II

Perhatikan penggunaan khusus subkategori .8. Tempat untuk subkategori “yang lain” umumnya diberikan sebagai subkategori .7

5. Neoplasma ganas yang batas situsnya overlap dan subkategori .8 (lesi overlap)

Kategori C00-C75 mengklasifikasi neoplasma ganas menurut titik asalnya. Banyak kategori 3-karakter dibagi lebih lanjut atas bagian yang diberi nama atau subkategori dari organ yang dipertanyakan. Sebuah neoplasma yang overlap pada dua atau lebih situs yang berbatasan di dalam satu kategori 3-karakter , dan yang titik asalnya tidak bisa ditentukan, harus diklasifikasi pada subkategori .9 (lesi overlap), kecuali kalau kombinasi ini secara jelas diindeks di tempat lain. Misalnya, karsinoma esofagus dan lambung secara spesifik diindeks pada C16.0 (cardia), sementara karsinoma ujung dan permukaan ventral lidah harus dikode pada C02.8. Sebaliknya, karsinoma ujung lidah yang meluas dan melibatkan permukaan ventral harus dikode pada C02.1 karena titik asalnya, ujung lidah, diketahui. Overlap berarti bahwa situs yang terlibat bersambungan (saling berbatasan). Subkategori yang dinomori secara berurutan sering secara anatomis juga bersambungan, tapi ini tidak selalu demikian (misalnya bladder C67.-) dan pengkode mungkin perlu memeriksa buku anatomi untuk menentukan hubungan topografinya.

Kadang-kadang sebuah neoplasma overlap pada kategori 3-karakter di dalam sistem tertentu. Untuk mengatasi ini, subkategori berikut telah ditentukan:

- C02.8 Lesi overlap pada lidah
- C08.8 Lesi overlap pada kelenjar saliva utama
- C14.8 Lesi overlap pada bibir, rongga mulut dan lidah
- C21.8 Lesi overlap pada rektum, anus, dan saluran anus
- C24.8 Lesi overlap pada saluran empedu

C26.8	Lesi overlap pada sistem pencernaan
C39.8	Lesi overlap pada organ pernafasan dan intratoraks
C41.8	Lesi overlap pada tulang dan rawan sendi
C49.8	Lesi overlap pada jaringan penyambung dan jaringan lunak
C57.8	Lesi overlap pada organ genitalia wanita
C63.8	Lesi overlap pada organ genitalia pria
C68.8	Lesi overlap pada organ perkemihan
C72.8	Lesi overlap pada sistem syaraf pusat

Sebuah contoh untuk ini adalah karsinoma lambung dan usus halus, yang harus dikode pada C26.8 (lesi overlap pada sistem pencernaan)

6. Neoplasma ganas jaringan ektopik

Neoplasma ganas jaringan ektopik dikode pada situs yang disebutkan, misalnya neoplasma ganas pankreas ektopik dikode pankreas, tidak dijelaskan (C25.9).

7. Penggunaan indeks alfabet dalam pengkodean neoplasma

Sebagai tambahan pada situs, morfologi dan sifat harus dipertimbangkan ketika mengkode neoplasma, dan rujukan harus dilakukan pertama kali pada entri indeks alfabet untuk melihat uraian morfologis.

Halaman pengantar pada volume 3 melibatkan instruksi umum mengenai penggunaan indeks alfabet secara benar. Instruksi khusus dan contoh-contoh sehubungan dengan neoplasma harus dicari untuk memastikan penggunaan kategori dan subkategori di dalam Bab II secara benar.

8. Penggunaan International Classification of Diseases for Oncology (ICD-O) edisi kedua

Untuk jenis morfologis tertentu, Bab II menyediakan klasifikasi topografis yang agak terbatas, atau tidak ada sama sekali. Kode topografi ICD-O yang digunakan untuk semua neoplasma pada dasarnya adalah kategori 3- atau 4-karakter yang digunakan Bab II untuk neoplasma ganas (C00-C77, C80), sehingga memberikan peningkatan kespesifikhan situs untuk neoplasma lain (ganasi sekunder [metastatik], jinak, in situ, dan tidak pasti atau tidak diketahui).

Jadi badan-badan yang tertarik untuk mengidentifikasi situs dan morfologi tumor, seperti registri kanker, rumah sakit kanker, bagian patologi, dan badan lain yang mengkhususkan diri pada kanker, direkomendasikan untuk menggunakan ICD-O.

Neoplasma ganas bibir, rongga mulut dan farings (C00-C14)

C00 Neoplasma ganas bibir

Kecuali: kulit bibir (C43.0, C44.0)

C00.0 Bibir atas luar; bibir atas: NOS, area lipstik, batas vermillion

C00.1 Bibir bawah luar: bibir bawah: NOS, area lipstik, batas vermillion

C00.2 Bibir luar, tidak dijelaskan: batas vermillion NOS

C00.3 Bibir atas, permukaan dalam: buccal, frenulum, mucosa, permukaan oral

C00.4 Bibir bawah, permukaan dalam: buccal, frenulum, mucosa, permukaan oral

C00.5 Bibir, tak dijelaskan, permukaan dalam: buccal, frenulum, mucosa, perm. oral

C00.6 Sudut bibir

C00.8 Lesi overlap pada bibir

C00.9 Lip, tidak dijelaskan

C01 Neoplasma ganas basis lidah

Permukaan dorsal basis lidah

Bagian lidah yang tidak bergerak
Sepertiga belakang lidah

- C02 Neoplasma ganas lidah pada bagian lain dan yang tidak dijelaskan
C02.0 Permukaan dorsal lidah – dua-pertiga depan permukaan bawah lidah
Kecuali: permukaan dorsal dasar lidah (C01)
C02.1 Pinggir lidah – ujung lidah
C02.2 Permukaan ventral lidah – dua pertiga depan permukaan atas lidah
Frenulum linguae
C02.3 Dua-pertiga depan lidah – bagian tidak dijelaskan
Sepertiga tengah lidah NOS – Bagian lidah yang bergerak NOS
C02.4 Tonsilla lingualis
Kecuali: tonsil NOS (C09.9)
C02.8 Lesi overlap pada lidah
titik asalnya tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C01-C02.4
C02.9 Lidah, tidak dijelaskan

- C03 Neoplasma ganas gusi
Termasuk: mukosa alveoli (tonjolan); gingiva
Kecuali: neoplasma odontogenik ganas (C41.0-C41.1)
C03.0 Gusi atas
C03.1 Gusi bawah
C03.9 Gusi, tidak dijelaskan

- C04 Neoplasma ganas lantai mulut
C04.0 Lantai anterior mulut – anterior dari pertemuan premolar - caninus
C04.1 Lantai lateral mulut
C04.8 Lesi overlap pada lantai mulut
C04.9 Lantai mulut, tidak dijelaskan

- C05 Neoplasma ganas palatum
C05.0 Palatum durum
C05.1 Palatum molle
Kecuali: permukaan nasofaring palatum molle (C11.3)
C05.2 Uvula
C05.8 Lesi overlap pada palatum
C05.9 Palate, tidak dijelaskan; atap mulut

- C06 Neoplasma ganas mulut pada bagian lain dan yang tidak dijelaskan
C06.0 Mukosa pipi; pipi dalam
C06.1 Vestibulum mulut; sulcus buccalis (upper)(lower), sulcus labialis (upper)(lower)
C06.2 Area retromolar
C06.8 Lesi overlap mulut pada bagian lain dan yang tidak dijelaskan
C06.9 Mulut, tidak dijelaskan
Kelenjar saliva minor, situs tidak dijelaskan; rongga mulut NOS

- C07 Neoplasma ganas kelenjar parotid

- C08 Neoplasma ganas kelenjar saliva mayor lain dan yang tidak dijelaskan
Kecuali: kelenjar saliva minor yang dijelaskan, diklasifikasi menurut lokasi anatomis
kelenjar saliva minor NOS (C06.9); kelenjar parotid (C07)

C08.0 Kelenjar submandibularis; kelenjar submaxillaris

C08.1 Kelenjar sublingualis

C08.8 Lesi overlap pada kelenjar saliva mayor

titik asalnya tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C07-C08.1

C08.9 Major salivary gland, tidak dijelaskan; kelenjar saliva (mayor) NOS

C09 Neoplasma ganas tonsil

Kecuali: Tonsilla lingualis (C02.4); tonsilla pharyngealis (C11.1)

C09.0 Fossa tonsillaris

C09.1 Tonsillar pillar (anterior)(posterior)

C09.8 Lesi overlap pada tonsil

C09.9 Tonsil, tidak dijelaskan

Tonsil: NOS, faucialis, palatina

C10 Neoplasma ganas orofarings

Kecuali: tonsil (C09.-)

C10.0 Vallecula

C10.1 Permukaan anterior epiglottis

Pinggir [batas] bebas epiglottis; plica glossoepiglottis

Kecuali: epiglottis (pars suprathyoidea) NOS (C32.1)

C10.2 Dinding lateral orofarings

C10.3 Dinding posterior orofarings

C10.4 Branchial cleft (fistula branchial); kista branchial [situs neoplasma]

C10.8 Lesi overlap pada orofarings

C10.9 Orofarings, tidak dijelaskan

C11 Neoplasma ganas nasofarings

C11.0 Dinding superior nasofarings;

Atap nasofarings

C11.1 Dinding posterior nasofarings;

Adenoid; tonsilla farings

C11.2 Dinding lateral nasofarings;

Fossa Rosenmüller; muara tuba auditorius; recessus farings

C11.3 Dinding anterior nasofarings

Lantai nasofarings

Permukaan nasofarings (anterior)(posterior) palatum molle

Pinggir posterior: choana, septum hidung

C11.8 Lesi overlap pada nasofarings

C11.9 Nasofarings, tidak dijelaskan; dinding nasofarings NOS

C12 Neoplasma ganas sinus piriformis

Fossa pyriformis

C13 Neoplasma ganas hipofarings

Kecuali: sinus pyriformis (C12)

C13.0 Regio postcricoidea

C13.1 Plika ariepiglottis, permukaan hipofarings, NOS, zona pinggir

Kecuali: Plika ariepiglottis, permukaan larings (C32.1)

C13.2 Dinding posterior hipofarings

C13.8 Lesi overlap pada hipofarings

C13.9 Hipofarings, tidak dijelaskan; dinding hipofarings NOS

C14 Neoplasma ganas bibir, rongga mulut, dan farings lainnya, dan yang situsnya kurang jelas

Kecuali: oral cavity NOS (C06.9)

C14.0 Farings, tidak dijelaskan

C14.2 Cincin Waldeyer

C14.8 Lesi overlap pada bibir, rongga mulut dan farings

titik asalnya tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C00-C14.2

Esa Unggul

Esa Unggul

Esa Unggul

Neoplasma ganas organ pencernaan (C15-C26)

C15 Neoplasma ganas esofagus

Catatan: Terdapat dua subklasifikasi alternatif diberikan, yaitu .0-.2 secara anatomis, dan .3-.5 menurut pertigaan.

C15.0 Esofagus bagian leher

C15.1 Esofagus bagian toraks

C15.2 Esofagus bagian abdomen

C15.3 Esofagus sepertiga atas

C15.4 Esofagus sepertiga tengah

C15.5 Esofagus sepertiga bawah

C15.8 Lesi overlap pada esofagus

C15.9 Esofagus, tidak dijelaskan

C16 Neoplasma ganas lambung

C16.0 Cardia: pertemuan lambung-esofagus; mulut lambung, esofagus dan lambung

C16.1 Fundus lambung

C16.2 Korpus lambung

C16.3 Antrum pilori; antrum lambung

C16.4 Pylorus; prepylorus; canalis pylori

C16.5 Kurvatura minor lambung, tidak dijelaskan; tak sesuai dengan C16.1-C16.4

C16.6 Kurvatura mayor lambung, tidak dijelaskan; tak sesuai dengan C16.1-C16.4

C16.8 Lesi overlap pada lambung

C16.9 Lambung, tidak dijelaskan; kanker lambung NOS

C17 Neoplasma ganas usus halus

C17.0 Duodenum

C17.1 Jejunum

C17.2 Ileum

Kecuali: katup ileocaecum (C18.0)

C17.3 Divertikulum Meckel

C17.8 Lesi overlap pada usus halus

C17.9 Usus halus, tidak dijelaskan

C18 Neoplasma ganas kolon

C18.0 Caecum; katup ileocaecum

C18.1 Appendix

C18.2 Kolon asendens

C18.3 Fleksura hepatis

C18.4 Kolon transversa

C18.5 Fleksuralienalis/splenika

C18.6 Kolon desendens
C18.7 Kolon sigmoidea; fleksura sigmoidea
Kecuali: rectosigmoid junction (C19)
C18.8 Lesi overlap pada kolon
C18.9 Kolon, tidak dijelaskan; usus besar NOS

C19 Neoplasma ganas rectosigmoid junction

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa Unggul

C21 Neoplasma ganas anus dan saluran anus anal
C21.0 Anus, tidak dijelaskan
Kecuali: pinggir anus, kulit anus, kulit perianus (C43.5, C44.5)
C21.1 Saluran anus; sphincter ani
C21.2 Zona kloakogenic
C21.8 Lesi overlap pada rektum, anus and saluran anus
Titik asal tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C20-C21.2

C22 Neoplasma ganas hati dan saluran empedu intrahepatik
Kecuali: saluran empedu NOS (C24.9); neoplasma ganas sekunder hati (C78.7)
C22.0 Karsinoma sel hati; Ca hepatocellular; hepatoma
C22.1 Karsinoma saluran empedu intrahepatis; cholangiocarcinoma
C22.2 Hepatoblastoma
C22.3 Angiosarkoma hati; sarkoma sel Kupffer
C22.4 Sarkoma lain pada hati
C22.7 Karsinoma lain yang dijelaskan pada hati
C22.9 Hati, tidak dijelaskan

C23 Neoplasma ganas kantong empedu

C24 Neoplasma ganas saluran empedu yang lain dan tidak dijelaskan

Kecuali: saluran empedu intrahepatik (C22.1)

C24.0 Saluran empedu di luar hati

Saluran empedu NOS; ductus biliaris komunis; d. cysticus; d. hepaticus

C24.1 Ampulla Vateri

C24.8 Lesi overlap pada saluran empedu

Termasuk saluran empedu intra dan ekstrahepatik

Titik asalnya tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C22.0-C24.1

C24.9 Saluran empedu, tidak dijelaskan

C25 Neoplasma ganas pankreas

C25.0 Caput pancreas

C25.1 Corpus pancreas

C25.2 Cauda pancreas

C25.3 Ductus pancreaticus

C25.4 Pankreas endokrin; pulau-pulau Langerhans

C25.7 Bagian lain pankreas; leher pankreas

C25.8 Lesi overlap pada pankreas

C25.9 Pankreas, tidak dijelaskan

C26 Neoplasma ganas organ pencernaan lain dan yang tidak jelas

Kecuali: peritoneum dan retroperitoneum (C48.-)
C26.0 Saluran usus, bagiannya tidak dijelaskan; usus NOS
C26.1 Limpa
Kecuali: Penyakit Hodgkin (C81.-); Limfoma non-Hodgkin (C82-C85)
C26.8 Lesi overlap pada saluran pencernaan
Titik asal tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C15-C26.1
Kecuali: Cardio-oesophageal junction (C16.0)
C26.9 Situs yang tidak jelas di dalam saluran pencernaan
Saluran pencernaan NOS, gastrointestinal tract NOS

Universitas
Esa Unggul

Neoplasma ganas organ pernafasan dan intratoraks (C30-C39)

Termasuk: telinga tengah

Kecuali: mesothelioma (C45.-)

C30 Neoplasma ganas rongga hidung dan telinga tengah

C30.0 Rongga hidung

Rawan hidung, concha nasales, hidung dalam, septum, vestibulum hidung

Kecuali: pinggir posterior septum nasi dan choana (C11.3)

tulang hidung (C41.0), kulit hidung (C43.3, C44.3),

bulbus olfaktorius (C72.2), hidung NOS (C76.0),

C30.1 Telinga tengah

Tuba Eustachius, telinga dalam, sel-sel udara mastoid

Kecuali: tulang telinga (meatus) (C41.0), rawan telinga (C49.0)

liang atau kulit telinga (luar) (C43.2, C44.2)

C31 Neoplasma ganas sinus-sinus aksesorius

C31.0 Sinus maxillary: Antrum (Highmore)(maxillary)

C31.1 Sinus ethmoidalis

C31.2 Sinus frontalis

C31.3 Sinus sphenoidalisis

C31.8 Lesi overlap pada sinus aksesorius

C31.9 Sinus aksesorius, tidak dijelaskan

C32 Neoplasma ganas larings

C32.0 Glottis

Intrinsic larynx; pita suara (sejati) NOS

C32.1 Supraglottis

Plica aryepiglottis, permukaan larings; epiglottis (pars suprathyoidea) NOS; larings extrinsik; pita suara palsu; permukaan posterior (larings) epiglottis;

ventricular bands

Kecuali: permukaan anterior epiglottis (C10.1),

plica aryepiglottis: NOS (C13.1),

permukaan hipofarings (C13.1), zona pinggir (C13.1)

C32.2 Subglottis

C32.3 Rawan larings

C32.8 Lesi overlap larings

C32.9 Larings, tidak dijelaskan

C33 Neoplasma ganas trachea

C34 Neoplasma ganas bronchus dan paru-paru

C34.0 Bronkus utama: Carina; hilus (paru-paru)
C34.1 Lobus atas, bronkus atau paru-paru
C34.2 Lobus tengah, bronkus atau paru-paru
C34.3 Lobus bawah, bronkus atau paru-paru
C34.8 Lesi overlap bronkus dan paru-paru
C34.9 Bronkus atau paru-paru, tidak dijelaskan

C37 Neoplasma ganas thymus
C38 Neoplasma ganas jantung, mediastinum dan pleura
Kecuali: mesothelioma (C45.-)
C38.0 Jantung, perikardium

Kecuali: pembuluh-pembuluh besar (C49.3)
C38.1 Mediastinum anterior
C38.2 Mediastinum posterior
C38.3 Mediastinum, bagiannya tidak dijelaskan
C38.4 Pleura

C38.8 Lesi overlap pada jantung, mediastinum dan pleura

C39 Neoplasma ganas pernafasan dan intratoraks di situs lain dan tidak jelas

Kecuali: intratoraks NOS (C76.1)
C39.0 Saluran pernafasan atas, bagian tidak dijelaskan

C39.8 Lesi overlap pada organ pernafasan dan intratoraks
Titik asal tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C30-C39.0

C39.9 Situs yang tidak jelas di dalam sistem pernafasan
Saluran pernafasan NOS

Neoplasma ganas tulang dan rawan sendi (C40-C41)

Kecuali: sumsum tulang NOS (C96.7), sinovia (C49.-)

C40 Neoplasma ganas tulang dan rawan sendi anggota

C40.0 Skapula dan tulang panjang anggota atas

C40.1 Tulang pendek anggota atas

C40.2 Tulang panjang anggota bawah

C40.3 Tulang pendek anggota bawah

C40.8 Lesi overlap pada tulang dan rawan sendi anggota

C40.9 Tulang dan rawan sendi anggota, tidak dijelaskan

C41 Neoplasma ganas tulang dan rawan sendi lain dan tidak dijelaskan

Kecuali: tulang anggota (C40.-)
rawan: telinga (C49.0), larangs (C32.3), anggota (C40.-), hidung (C30.0)

C41.0 Tulang tengkorak dan muka

Maxilla (superior), tulang orbita

Kecuali: semua jenis karsinoma pada: sinus maxillaris (C31.0),
rahang atas (C03.0) kecuali intraossea atau odontogenik

C41.1 Mandibula

Kecuali: semua jenis karsinoma pada: rahang NOS (C03.9), rahang bawah (C03.1)
kecuali intraossea atau odontogenik

C41.2 Kolom vertebra

Kecuali: sacrum dan coccyx (C41.4)

C41.3 Iga, sternum dan klavikula

C41.4 Tulang pelyvik, sacrum and coccyx

C41.8 Lesi overlap pada tulang dan rawan sendi
Titik asal tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C40-C41.4
C41.9 Tulang dan rawan sendi, tidak dijelaskan

Melanoma dan neoplasma ganas lain kulit (C43-C44)

C43 Melanoma maligna kulit
Termasuk: kode morfologi M872-M879 dengan kode sifat /3
Kecuali: melanoma maligna kulit organ genital (C51-C52, C60.-, C63.-)
C43.0 Melanoma maligna bibir
Kecuali: batas vermillion bibir (C00.0-C00.2)
C43.1 Melanoma maligna kelopak mata, termasuk canthus
C43.2 Melanoma maligna telinga dan liang telinga luar
C43.3 Melanoma maligna pada bagian lain dan tidak dijelaskan pada muka
C43.4 Melanoma maligna kulit kepala dan leher
C43.5 Melanoma maligna badan; pinggir atau kulit anus, kulit perianus, kulit mammae
Kecuali: anus NOS (C21.0)
C43.6 Melanoma maligna anggota atas, termasuk bahu
C43.7 Melanoma maligna anggota bawah, termasuk panggul
C43.8 Lesi overlap melanoma maligna kulit
C43.9 Malignant melanoma kulit, tidak dijelaskan
Melanoma (malignant) NOS

C44 Neoplasma ganas lain pada kulit
Termasuk: Neoplasma ganas: kelenjar sebasea, kelenjar keringat
Kecuali: Sarkoma Kaposi (C46.-)
Melanoma maligna kulit (C43.-), kulit genital (C51-C52, C60.-, C63.-)
C44.0 Kulit bibir: basal cell carcinoma of lip
Kecuali: Neoplasma ganas bibir (C00.-)
C44.1 Kulit kelopak mata, termasuk canthus
Kecuali: jaringan ikat kelopak mata (C49.0)
C44.2 Kulit telinga dan liang telinga luar
Kecuali: jaringan ikat telinga (C49.0)
C44.3 Kulit bagian lain dan yang tidak dijelaskan pada muka
C44.4 Kulit kepala dan leher
C44.5 Kulit badan, pinggir atau kulit anus, kulit perianus, kulit mammae
Kecuali: anus NOS (C21.0)
C44.6 Kulit anggota atas, termasuk bahu
C44.7 Kulit anggota bawah, termasuk panggul
C44.8 Lesi overlap pada kulit
C44.9 Neoplasma ganas kulit, tidak dijelaskan

Neoplasma ganas jaringan mesotel dan jaringan lunak (C45-C49)

C45 Mesothelioma
Termasuk: morphology code M905 dengan kode sifat /3
C45.0 Mesothelioma pleura
Kecuali: neoplasma ganas lain pleura (C38.4)
C45.1 Mesothelioma peritoneum
Mesenterium, mesokolon, omentum, peritoneum (parietal)(pelvic)
Kecuali: neoplasma ganas lain pada peritoneum (C48.-)

C45.2 Mesothelioma perikardium
Kecuali: neoplasma ganas lain perikardium (C38.0)
C45.7 Mesothelioma pada situs lain
C45.9 Mesothelioma, tidak dijelaskan

C46 Sarkoma Kaposi
Termasuk: kode morfologis M9140 dengan kode sifat /3
C46.0 Sarkoma Kaposi skin
C46.1 Sarkoma Kaposi soft tissue
C46.2 Sarkoma Kaposi palatum
C46.3 Sarkoma Kaposi kelenjar limfe
C46.7 Sarkoma Kaposi situs lain
C46.8 Sarkoma Kaposi organ ganda
C46.9 Sarkoma Kaposi, tidak dijelaskan

C47 Neoplasma ganas syaraf perifer dan sistem syaraf otonom
Termasuk: syaraf dan ganglion simpatis dan parasimpatis
C47.0 Syaraf perifer head, face and neck
Kecuali: peripheral nerves of orbit (C69.6)
C47.1 Syaraf perifer anggota atas, termasuk bahu
C47.2 Syaraf perifer anggota bawah, termasuk panggul
C47.3 Syaraf perifer toraks
C47.4 Syaraf perifer abdomen
C47.5 Syaraf perifer pelvis
C47.6 Syaraf perifer badan, tidak dijelaskan
C47.8 Lesi overlap syaraf perifer dan sistem syaraf otonom
C47.9 Syaraf perifer dan sistem syaraf otonom, tidak dijelaskan

C48 Neoplasma ganas retroperitoneum and peritoneum
Kecuali: Sarcoma Kaposi (C46.1); mesothelioma (C45.-)
C48.0 Retroperitoneum
C48.1 Bagian peritoneum yang dijelaskan: mesenterium, mesokolon, omentum, peritoneum parietalis dan peritoneum pelvik
C48.2 Peritoneum, tidak dijelaskan
C48.8 Lesi overlap pada retroperitoneum dan peritoneum

C49 Neoplasma ganas jaringan penyambung dan jaringan lunak lainnya
Termasuk: pembuluh darah, bursa, rawan, fasia, jaringan lemak, ligament (kecuali rahim), pembuluh limfe, otot, sinovia, tendon (pembungkus)
Kecuali: rawan (dari): sendi (C40-C41), larings (C32.3), hidung (C30.0), jaringan ikat mammae (C50.-); sarkoma Kaposi (C46.-); mesothelioma (C45.-); syaraf perifer dan sistem syaraf otonom (C47.-); peritoneum (C48.-); retroperitoneum (C48.0)

C49.0 Jaringan ikat dan lunak kepala, muka dan leher
Jaringan ikat telinga, mata, kelopak mata
Kecuali: jaringan ikat orbita (C69.6)
C49.1 Jaringan ikat dan lunak anggota atas, termasuk bahu
C49.2 Jaringan ikat dan lunak anggota bawah, termasuk panggul
C49.3 Jaringan ikat dan lunak thorax
Axilla, diaphragm, pembuluh besar

Kecuali: mammae (C50.-), jantung (C38.0), mediastinum (C38.1-C38.3), thymus (C37)

C49.4 Jaringan ikat dan lunak abdomen: Dinding abdomen, hypochondrium

C49.5 Jaringan ikat dan lunak pelvis: Buttock; groin, perineum

C49.6 Jaringan ikat dan lunak pada badan, tidak dijelaskan: Punggung NOS

C49.8 Lesi overlap jaringan ikat dan lunak

Titik asal tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C47-C49.6

C49.9 Jaringan ikat dan lunak, tidak dijelaskan

Esa Unggul

Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Neoplasma ganas mammae (C50)

C50 Neoplasma ganas mammae

Termasuk: jaringan ikat mammae

Kecuali: kulit mammae (C43.5, C44.5)

C50.0 Nipple dan areola

C50.1 Bagian sentral mamma

C50.2 Kwadran dalam-atas mamma

C50.3 Kwadran dalam-bawah mamma

C50.4 Kwadran luar-atas mamma

C50.5 Kwadran luar-bawah mamma

C50.6 Ujung mamma arah aksilla

C50.8 Lesi overlap pada mamma

C50.9 Mamma, tidak dijelaskan

Neoplasma ganas organ genital wanita (C51-C58)

Termasuk: kulit organ-organ genital wanita

C51 Neoplasma ganas vulva

C51.0 Labium mayor, kelenjar Bartholini [vestibula mayor]

C51.1 Labium minus

C51.2 Clitoris

C51.8 Lesi overlap pada vulva

C51.9 Vulva, tidak dijelaskan; genitalia external wanita NOS; pudendum

C52 Neoplasma ganas vagina

C53 Neoplasma ganas servix uteri

C53.0 Endoservix

C53.1 Exoservix

C53.8 Lesi overlap pada servix uteri

C53.9 Servix uteri, tidak dijelaskan

C54 Neoplasma ganas korpus uteri

C54.0 Isthmus uteri; segmen bawah rahim

C54.1 Endometrium

C54.2 Myometrium

C54.3 Fundus uteri

C54.8 Lesi overlap pada korpus uteri

C54.9 Korpus uteri, tidak dijelaskan

C55 Neoplasma ganas uterus, bagian tidak dijelaskan

- C56 Neoplasma ganas ovarium
- C57 Neoplasma ganas organ genitalia lain wanita dan yang tidak dijelaskan
- C57.0 Tuba Fallopii; oviduct; tuba uterus
- C57.1 Broad ligament (ligamentum latum)
- C57.2 Round ligament (ligamentum rotundum)
- C57.3 Parametrium; ligamen uterus NOS
- C57.4 Adnexa uterus, tidak dijelaskan
- C57.7 Organ genitalia lain wanita yang dijelaskan; korpus atau duktus Wolffian
- C57.8 Lesi overlap pada organ genitalia wanita
 Titik asal tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C51-C57.7, C58
 Tubo-ovarium; utero-ovarium
- C57.9 Organ genitalia wanita, tidak dijelaskan
 Traktus genito-urinarius wanita NOS
- C58 Neoplasma ganas plasenta
- Choriocarcinoma NOS
- Chorioneopthelioma NOS
- Kecuali: chorioadenoma (destruens) (D39.2)
 mola hydatidiformis: NOS (O01.9), invasive (D39.2), malignant (D39.2)
- Neoplasma ganas organ genitalia pria (C60-C63)**
- Termasuk: kulit organ genitalia pria
- C60 Neoplasma ganas penis
- C60.0 Prepuce; foreskin (kulit depan)
- C60.1 Glans penis
- C60.2 Batang penis; korpus kavernosum
- C60.8 Lesi overlap pada penis
- C60.9 Penis, tidak dijelaskan; kulit penis NOS
- C61 Neoplasma ganas prostat
- C62 Neoplasma ganas testis
- C62.0 Undescended testis: ectopic testis; testis tertahan[situs neoplasma]
- C62.1 Descended testis: testis di dalam skrotum
- C62.9 Testis, tidak dijelaskan
- C63 Neoplasma ganas organ genitalia pria lain dan tidak dijelaskan
- C63.0 Epididymis
- C63.1 Spermatic cord
- C63.2 Skrotum, Kulit skrotum
- C63.7 Organ genitalia pria lain yang dijelaskan: Vesikula seminalis; tunika vaginalis
- C63.8 Lesi overlap pada organ genitalia pria
 Titik asalnya tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C60-C63.7
- C63.9 Organ genitalia pria, tidak dijelaskan
 Traktus genito-urinarius pria NOS
- Neoplasma ganas saluran kemih (C64-C68)**
- C64 Neoplasma ganas ginjal, selain pelvis ginjal
- Kecuali: kaliks ginjal (C65), pelvis ginjal (C65)

C65 Neoplasma ganas pelvis ginjal
Pelviureteric junction; kaliks ginjal

C66 Neoplasma ganas ureter
Kecuali: muara ureter di kandung kemih (C67.6)

C67 Neoplasma ganas kandung kemih

C67.0 Trigonum vesicae

C67.1 Puncak bladder

C67.2 Dinding lateral bladder

C67.3 Dinding anterior bladder

C67.4 Dinding posterior bladder

C67.5 Leher bladder; lobang internal uretra

C67.6 Muara ureter

C67.7 Urachus

C67.8 Lesi overlap pada bladder

C67.9 Bladder, tidak dijelaskan

C68 Neoplasma ganas organ perkemihan lain dan yang tidak dijelaskan

Kecuali: traktus genito-urinarius NOS: wanita (C57.9), pria (C63.9)

C68.0 Urethra

Kecuali: lobang internal uretra (C67.5)

C68.1 Kelenjar paraurethra

C68.8 Lesi overlap pada organ perkemihan

Titik asalnya tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C64-C68.1

C68.9 Organ perkemihan, tidak dijelaskan; sistem urinarius NOS

Neoplasma ganas mata, otak dan bagian lain SSP (C69-C72)

C69 Neoplasma ganas mata dan adnexa

Kecuali: jaringan ikat kelopak (C49.0), kelopak (kulit) (C43.1, C44.1)
nervus optikus (C72.3)

C69.0 Conjunctiva

C69.1 Cornea

C69.2 Retina

C69.3 Choroid

C69.4 Korpus siliaris; bola mata

C69.5 Kelenjar dan duktus lakrimalis; duktus nasolakrimalis

C69.6 Orbita: jaringan ikat orbita, otot ekstraokuli, syaraf perifer orbita, jaringan retrobulbar,
jaringan retrookuli

Kecuali: tulang orbita (C41.0)

C69.8 Lesi overlap pada mata dan adnexa

C69.9 Mata, tidak dijelaskan

C70 Neoplasma ganas meningen

C70.0 Meningen otak

C70.1 Meningen spinalis

C70.9 Meningen, tidak dijelaskan

C71 Neoplasma ganas otak

Kecuali: nervi kraniales (C72.2-C72.5)
jaringan retrobulbar (C69.6)

C71.0 Serebrum, selain lobus dan ventrikel
Corpus callosum; supratentorium NOS

C71.1 Lobus frontalis

C71.2 Lobus temporalis

C71.3 Lobus parietalis

C71.4 Lobus oksipitalis

C71.5 Ventrikel otak

Kecuali: ventrikel IV (C71.7)

C71.6 Serebellum

C71.7 Batang otak; ventrikel IV; infratentorium NOS

C71.8 Lesi overlap pada otak

C71.9 Otak, tidak dijelaskan

C72 Neoplasma ganas medulla spinalis, nervi craniales dan bagian lain SSP

Kecuali: meningen (C70.-)

syaraf perifer dan sistem syaraf otonom (C47.-)

C72.0 Medulla spinalis

C72.1 Cauda equina

C72.2 Nervus olfaktorius; bulbus olfaktorius

C72.3 Nervus optikus

C72.4 Nervus akustikus

C72.5 Nervi kraniales lain dan yang tidak dijelaskan; nervi kraniales NOS

C72.8 Lesi overlap pada otak dan bagian lain SSP

Titik asalnya tidak bisa diklasifikasikan pada kategori C70-C72.5

C72.9 Sistem syaraf pusat, tidak dijelaskan; sistem syaraf NOS

Universitas

Neoplasma ganas tiroid dan kelenjar endokrin lain (C73-C75)

C73 Neoplasma ganas kelenjar tiroid

C74 Neoplasma ganas kelenjar adrenal

C74.0 Kortex kelenjar adrenal

C74.1 Medulla kelenjar adrenal

C74.9 Kelenjar adrenal, tidak dijelaskan

C75 Neoplasma ganas kelenjar endokrin lain dan struktur terkait

Kecuali: Kelenjar adrenal (C74.-), pankreas endokrin (C25.4), ovarium (C56), testis (C62.-), thymus (C37), kelenjar tiroid (C73)

C75.0 Kelenjar paratiroid

C75.1 Kelenjar pituitary

C75.2 Duktus kranioopharyngeus

C75.3 Kelenjar pineal

C75.4 Carotid body

C75.5 Aortic body dan paraganglia lain

C75.8 Keterlibatan banyak kelenjar (pluriglandular), tidak dijelaskan

Catatan: Kalau situs diketahui, mereka harus dikode secara terpisah.

C75.9 Kelenjar endokrin, tidak dijelaskan

Universitas

Esa Unggul

Neoplasma ganas pada situs yang tidak jelas, sekunder dan tidak dijelaskan (C76-C80)

C76 Neoplasma ganas pada situs-situs lain dan tidak jelas

Kecuali: Neoplasma ganas: genitourinarius NOS: wanita (C57.9), pria (C63.9)
jaringan limfoid, hematopoietik dan yang berhubungan (C81-C96)
situs yang tidak dijelaskan (C80)

C76.0 Kepala, muka dan leher: Pipi NOS, hidung NOS

C76.1 Thorax: Axilla NOS, intratoraks NOS, toraks NOS

C76.2 Abdomen

C76.3 Pelvis: Groin NOS; Situs yang overlap dengan sistem di dalam pelvis, seperti
rektovagina (septum) dan rektovesika (septum)

C76.4 Anggota atas

C76.5 Anggota bawah

C76.7 Situs tidak jelas lainnya

C76.8 Lesi overlap pada situs-situs lain dan tidak jelas

C77 Neoplasma ganas lymph nodes sekunder dan tidak dijelaskan

Kecuali: Neoplasma ganas kelenjar limfe, dinyatakan primer (C81-C87, C96.-)

C77.0 Kelenjar limfe kepala, muka dan leher: Kelenjar limfe supraklavikula

C77.1 Kelenjar limfe intratoraks

C77.2 Kelenjar limfe intra-abdominalis

C77.3 Kelenjar limfe aksillaris dan anggota atas: Kelenjar limfe pektoralis

C77.4 Kelenjar limfe inguinalis dan anggota bawah

C77.5 Kelenjar limfe intrapelvik

C77.8 Kelenjar limfe di berbagai tempat

C77.9 Kelenjar limfe, tidak dijelaskan

C78 Neoplasma ganas sekunder organ pernafasan dan pencernaan

C78.0 Neoplasma ganas sekunder paru-paru

C78.1 Neoplasma ganas sekunder mediastinum

C78.2 Neoplasma ganas sekunder pleura

C78.3 Neoplasma ganas sekunder organ pernafasan lain dan yang tidak dijelaskan

C78.4 Neoplasma ganas sekunder usus halus

C78.5 Neoplasma ganas sekunder usus besar dan rektum

C78.6 Neoplasma ganas sekunder retroperitoneum dan peritoneum

Malignant ascites NOS

C78.7 Neoplasma ganas sekunder hati

C78.8 Neoplasma ganas sekunder organ pencernaan lain dan yang tidak dijelaskan

Universitas

C79 Neoplasma ganas sekunder pada other sites

C79.0 Neoplasma ganas sekunder ginjal dan pelvis renalis

C79.1 Neoplasma ganas sekunder bladder, organ kemih lain dan yang tidak dijelaskan

C79.2 Neoplasma ganas sekunder kulit

C79.3 Neoplasma ganas sekunder otak dan meningen otak

C79.4 Neoplasma ganas sekunder bagian sistem syaraf lain dan yang tidak dijelaskan

C79.5 Neoplasma ganas sekunder tulang dan sumsum tulang

C79.6 Neoplasma ganas sekunder pada ovarium

C79.7 Neoplasma ganas sekunder kelenjar adrenal

C79.8 Neoplasma ganas sekunder pada situs lain yang dijelaskan

Universitas

C80 Neoplasma ganas tanpa penjelasan situs

C80 hanya digunakan untuk kondisi utama kalau neoplasma ganas tercatat tanpa penjelasan mengenai situsnya. Kode tambahan bisa digunakan untuk identifikasi masing-masing neoplasma ganas tersebut.

Neoplasma ganas limfoid, hematopoietik dan jaringan yang berhubungan (C81-C96)

Catatan: Istilah yang digunakan pada kategori C82-C85 untuk limfoma non-Hodgkin adalah dari the Working Formulation, yang berusaha untuk menemukan dasar bersama di antara berbagai skema klasifikasi. Istilah yang digunakan dalam skema-skema ini tidak diberikan pada Daftar Tabulasi, tapi muncul pada Indeks Alfabetis; persamaan yang pas dengan istilah yang terdapat pada Daftar Tabulasi tidak selalu dimungkinkan.

Termasuk: kode morfologi M959-M994 dengan kode sifat /3

Kecuali: neoplasma kelenjar limfe sekunder dan yang tidak dijelaskan (C77.-)

C81 Penyakit Hodgkin

Termasuk: kode morfologi M965-M966 dengan kode sifat /3

C81.0 Limfosit lebih menonjol: Limfosit-histiosit lebih menonjol

C81.1 Nodular sclerosis

C81.2 Sel-sel menonjol bercampur

C81.3 Limfosit sangat sedikit

C81.7 Penyakit Hodgkin lain

C81.9 Penyakit Hodgkin, tidak dijelaskan

C82 Limfoma follikuler [nodular] non-Hodgkin

Termasuk: limfoma follikuler non-Hodgkin dengan atau tanpa area yang diffus

kode morfologi M969 dengan kode sifat /3

C82.0 Small cleaved cell, follikuler (sel-sel kecil terbelah)

C82.1 Campuran sel kecil terbelah dan sel besar, follikuler

C82.2 Sel besar, follikuler

C82.7 Jenis lain limfoma follikuler non-Hodgkin

C82.9 Limfoma follikuler non-Hodgkin, tidak dijelaskan

Limfoma noduler non-Hodgkin NOS

C83 Limfoma diffus non-Hodgkin

Termasuk: kode morfologi M9593, M9595, M967-M968 dengan kode sifat /3

C83.0 Sel kecil (diffus)

C83.1 Sel kecil terbelah (diffus)

C83.2 Campuran sel kecil dan besar (diffus)

C83.3 Sel besar (diffus); sarkoma sel retikulum

C83.4 Immunoblastik (diffus)

C83.5 Lymphoblastik (diffus)

C83.6 Undifferentiated (diffus)

C83.7 Tumor Burkitt

C83.8 Jenis lain limfoma diffus non-Hodgkin

C83.9 Limfoma diffus non-Hodgkin, tidak dijelaskan

C84 Limfoma sel-T perifer dan kulit

Termasuk: morphology code M970 dengan kode sifat /3

C84.0 Mycosis fungoides

- C84.1 Penyakit Sezary
- C84.2 Limfoma T-zone
- C84.3 Limfoma limfo-epithelioid lymphoma; limfoma Lennert
- C84.4 Limfoma sel-T perifer
- C84.5 Limfoma sel-T lain dan yang tidak dijelaskan

Catatan: Kalau garis pembentukan atau keterlibatan sel-T disebutkan sehubungan dengan limfoma spesifik, kode yang lebih spesifik.

- C85 Limfoma non-Hodgkin dan jenis yang tidak dijelaskan
 - Termasuk: kode morfologi M9590-M9592, M9594, M971 dengan kode sifat /3
 - C85.0 Limfosarkoma
 - C85.1 Limfoma sel-B, tidak dijelaskan
 - Catatan: Kalau garis pembentukan atau keterlibatan sel-B disebutkan sehubungan dengan limfoma spesifik, kode yang lebih spesifik.
 - C85.7 Limfoma non-Hodgkin jenis lain yang dijelaskan
 - Retikulo-endotheliosis maligna, retikulosi maligna, mikroglioma
 - C85.9 Limfoma non-Hodgkin, jenis tidak dijelaskan
 - Limfoma NOS, limfoma maligna NOS, limfoma non-Hodgkin NOS
- C88 Penyakit immunoproliferatif maligna
 - Termasuk: kode morfologi M976 dengan kode sifat /3
 - C88.0 Makroglobulinaemia Waldenstrom
 - C88.1 Penyakit alpha heavy chain
 - C88.2 Penyakit gamma heavy chain; penyakit Franklin
 - C88.3 Penyakit immunoproliferatif usus halus; penyakit Mediterranean
 - C88.7 Penyakit immunoproliferatif maligna lainnya
 - C88.9 Penyakit immunoproliferatif maligna, tidak dijelaskan
 - Penyakit immunoproliferatif NOS

- C90 Myeloma multipel dan neoplasma sel plasma ganas
 - Termasuk: kode morfologi M973, M9830 dengan kode sifat /3
 - C90.0 Myeloma multipel; penyakit Kahler, myelomatosis
 - C90.1 Leukaemia sel plasma
 - C90.2 Plasmacytoma, extramedulla
 - Tumor sel plasma ganas NOS, plasmacytoma NOS, myeloma soliter

- C91 Leukaemia limfoid
 - Termasuk: kode morfologi M982, M9940-M9941 dengan kode sifat /3
 - C91.0 Leukaemia limfoblast akut
 - Kecuali: eksasebasia akut leukemia limfosit akut (C91.1)
 - C91.1 Leukaemia limfosit kronis
 - C91.2 Leukaemia limfosit subakut
 - C91.3 Leukaemia prolimfosit
 - C91.4 Leukaemia hairy-cell (sel-sel berambut): retikuloendotheliosis leukemia
 - C91.5 Leukaemia sel-T dewasa
 - C91.7 Leukaemia limfoid lain
 - C91.9 Leukaemia limfoid, tidak dijelaskan

- C92 Leukaemia myeloid
 - Termasuk: leukaemia: granulosit, myelogen
 - kode morfologi M986-M988, M9930 dengan kode sifat /3

C92.0 Leukaemia myeloid akut

Kecuali: eksaserbasi akut leukaemia myeloid kronis (C92.1)

C92.1 Leukaemia myeloid kronis

C92.2 Leukaemia myeloid subakut

C92.3 Sarkoma myeloid; khloroma; sarkoma granulosit

C92.4 Leukaemia promyelosit akut

C92.5 Leukaemia myelomonosit akut

C92.7 Leukaemia myeloid lain

C92.9 Leukaemia myeloid, tidak dijelaskan

C93 Leukaemia monosit

Termasuk: leukaemia monositoid

kode morfologi M989 dengan kode sifat /3

C93.0 Leukaemia monosit akut

Kecuali: eksaserbasi akut leukaemia monosit kronis (C93.1)

C93.1 Leukaemia monosit kronis

C93.2 Leukaemia monosit subakut

C93.7 Leukaemia monosit lain

C93.9 Leukaemia monosit, tidak dijelaskan

C94 Leukemia lain dengan jenis sel dijelaskan

Termasuk: kode M984, M9850, M9900, M9910, M9931-M9932 dengan kode sifat /3

Kecuali: retikuloendoteliosis leukemik (C91.4) ; leukemia sel plasma (C90.1)

C94.0 Eritremia dan eritroleukemia akut

Myelosis eritremik akut; penyakit Di Guglielmo

C94.1 Eritremia kronis; penyakit Heilmeyer-Schoner

C94.2 Leukemia megakaryoblast akut

Leukaemia: megakaryoblast (akut), megakaryocyt (akut)

C94.3 Leukemia sel mast

C94.4 Panmyelosis akut

C94.5 Myelofibrosis akut

C94.7 Leukemia lain yang dijelaskan; leukemia sel limfosarkoma

C95 Leukaemia dengan jenis sel tidak dijelaskan

Termasuk: kode morfologi M980 dengan kode sifat /3

C95.0 Leukemia akut dengan jenis sel tidak dijelaskan

Leukaemia sel blast, leukemia sel stem

Kecuali: eksaserbasi akut leukemia kronis yang tidak dijelaskan (C95.1)

C95.1 Leukemia kronis dengan jenis sel tidak dijelaskan

C95.2 Leukemia subakut dengan jenis sel tidak dijelaskan

C95.7 Leukemia lain dengan jenis sel tidak dijelaskan

C95.9 Leukaemia, tidak dijelaskan

C96 Neoplasma ganas lain dan tidak dijelaskan pada jaringan limfoid, haematopoietik dan yang berhubungan

Termasuk: kode morfologi M972, M974 dengan kode sifat /3

C96.0 Penyakit Letterer-Siwe

retikuloendotheliosis nonlipid; retikulosis nonlipid;

C96.1 Histiositosis maligna

Retikulosis medulla histiosit

C96.2 Tumor maligna sel mast

Malignant: mastositoma, mastositosis, sarkoma sel mast
Kecuali: leukaemia sel mast (C94.3), mastositosis (kulit) (Q82.2)

C96.3 Limfoma histiosit sejati

C96.7 Neoplasma ganas lain jaringan limfoid, haematopoietic dan yang berhubungan

C96.9 Neoplasma ganas jaringan limfoid, haematopoietic dan yang berhubungan, tidak dijelaskan

Universitas Esa Unggul

Neoplasma ganas situs ganda independen (primer) (C97)

C97 Neoplasma ganas situs ganda independen (primer)

C97. Neoplasma ganas dengan situs ganda primer yang independen

C97 digunakan kalau tercatat dua atau lebih neoplasma ganas primer yang independen sebagai kondisi utama, tanpa ada yang lebih menonjol. Kode tambahan bisa digunakan untuk identifikasi masing-masing neoplasma ganas tersebut.

Neoplasma in situ (D00-D09)

Catatan: Neoplasma in situ banyak dianggap sebagai berada dalam masa perubahan morfologis antara displasia dan kanker yang invasif. Misalnya, untuk cervical intraepithelial neoplasia (CIN) dikenal tiga stadium, yang ketiga (CIN III) termasuk pada displasia berat dan karsinoma in situ. Sistem peringkat ini telah diperluas ke organ lain, seperti vulva dan vagina. Deskripsi neoplasia intraepitel stadium III, dengan atau tanpa disebutkannya displasia, diletakkan pada bagian ini. Stadium I dan II diklasifikasikan sebagai displasia sistem organ yang terlibat dan harus dikode pada bab sistem tubuh yang relevan.

Termasuk: penyakit Bowen; erythroplasia; kode morfologi dengan kode sifat /2 eritroplasia Queyrat

D00 Carcinoma in situ rongga mulut, esofagus, dan lambung

Kecuali: melanoma in situ (D03.-)

D00.0 Bibir, rongga mulut dan farings

Plika ariepiglottik: NOS, permukaan hipofarings, zona pinggir

Batas vermillion bibir

Kecuali: plika ariepiglottik, permukaan larings (D02.0)

epiglottis: NOS (D02.0), pars suprathyroid (D02.0)

kulit bibir (D03.0, D04.0)

D00.1 Esofagus

D00.2 Lambung

D01 Carcinoma in situ organ pencernaan lain dan yang tidak dijelaskan

Kecuali: melanoma in situ (D03.-)

D01.0 Colon

Kecuali: pertemuan rektosigmoid (D01.1)

D01.1 Pertemuan rektosigmoid

D01.2 Rektum

D01.3 Anus dan saluran anus

Kecuali: pinggir anus (D03.5, D04.5), kulit anus (D03.5, D04.5)

kulit sekitar anus (D03.5, D04.5)

D01.4 Bagian usus lain dan yang tidak dijelaskan

Kecuali: ampulla Vateri (D01.5)

D01.5 Hati, kantong empedu dan saluran empedu; ampulla Vateri
D01.7 Organ pencernaan lain yang dijelaskan; pankreas
D01.9 Organ pencernaan, tidak dijelaskan

D02 Carcinoma in situ of middle ear and respiratory system

Kecuali: melanoma in situ (D03.-)

D02.0 Larings: Aryepiglottic fold, permukaan larings; Epiglottis (pars suprathyoid)
Kecuali: plika aryepiglottik: NOS, permukaan hipofarings, pinggir (D00.0)

D02.1 Trakhea

D02.2 Bronkus dan paru-paru

D02.3 Bagian lain sistem pernafasan: Sinus aksesorius, telinga tengah, rongga hidung
Kecuali: telinga (luar)(kulit) (D03.2, D04.2)

hidung: NOS (D09.7), kulit hidung (D03.3, D04.3)

D02.4 Sistem pernafasan, tidak dijelaskan

D03 Melanoma in situ

Termasuk: kode morfologi M872-M879 dengan kode sifat /2

D03.0 Melanoma in situ bibir

D03.1 Melanoma in situ kelopak mata, termasuk canthus

D03.2 Melanoma in situ telinga dan liang telinga luar

D03.3 Melanoma in situ bagian lain muka dan yang tidak dijelaskan

D03.4 Melanoma in situ kulit kepala dan leher

D03.5 Melanoma in situ badan

Pinggir anus, kulit anus, kulit perianus, mammae (kulit)(jaringan lunak)

D03.6 Melanoma in situ anggota atas, termasuk bahu

D03.7 Melanoma in situ anggota bawah, termasuk panggul

D03.8 Melanoma in situ tempat lain

D03.9 Melanoma in situ, tidak dijelaskan

D04 Carcinoma in situ kulit

Kecuali: erythroplasia Queyrat (penis) NOS (D07.4); melanoma in situ (D03.-)

D04.0 Kulit bibir

Kecuali: batas vermillion bibir (D00.0)

D04.1 Kulit kelopak mata, termasuk canthus

D04.2 Kulit telinga dan liang telinga luar

D04.3 Kulit bagian lain muka dan yang tidak dijelaskan

D04.4 Kulit kulit kepala dan leher

D04.5 Kulit badan; pinggir anus, kulit anus, kulit perianus, kulit mammae

Kecuali: anus NOS (D01.3), kulit organ genital (D07.-)

D04.6 Kulit anggota atas, termasuk bahu

D04.7 Kulit anggota bawah, termasuk panggul

D04.8 Kulit tempat lain

D04.9 Kulit, tidak dijelaskan

D05 Karsinoma in situ mammae

Kecuali: karsinoma in situ kulit mammae (D04.5)

melanoma in situ mammae (kulit) (D03.5)

D05.0 Karsinoma lobularis in situ

D05.1 Karsinoma intraductus in situ

D05.7 Karsinoma in situ lain mammae

D05.9 Karsinoma in situ mammae, tidak dijelaskan

D06 Karsinoma in situ servix uteri
Termasuk: cervical intraepithelial neoplasia [CIN], grade III, dengan atau tanpa disebutkan displasia berat

Kecuali: melanoma in situ servix (D03.5); displasia berat servix NOS (N87.2)

D06.0 Endoservix

D06.1 Exoservix

D06.7 Bagian lain servix

D06.9 Servix, tidak dijelaskan

D07 Karsinoma in situ organ genital lain dan yang tidak dijelaskan

Kecuali: melanoma in situ (D03.5)

D07.0 Endometrium

D07.1 Vulva: Vulvar intraepithelial neoplasia [VIN], grade III, dengan atau tanpa disebutkan displasia berat

Kecuali: displasia berat vulva NOS (N90.2)

D07.2 Vagina: Vaginal intraepithelial neoplasia [VAIN], grade III, dengan atau tanpa disebutkan displasia berat

Kecuali: displasia berat vagina NOS (N89.2)

D07.3 Organ genitalia wanita yang lain dan tidak dijelaskan

D07.4 Penis; eritroplasia Queyrat NOS

D07.5 Prostat

D07.6 Organ genitalia pria yang lain dan tidak dijelaskan

D09 Karsinoma in situ pada situs lain dan yang tidak dijelaskan

Kecuali: melanoma in situ (D03.-)

D09.0 Bladder

D09.1 Organ perkemihan lain dan yang tidak dijelaskan

D09.2 Mata

Kecuali: kulit kelopak (D04.1)

D09.3 Tiroid dan kelenjar endokrin lain

Kecuali: pankreas endocrine (D01.7); ovarium (D07.3), testis (D07.6)

D09.7 Karsinoma in situ pada tempat lain yang dijelaskan

D09.9 Karsinoma in situ, tidak dijelaskan

Neoplasma jinak (D10-D36)

Termasuk: kode morfologi dengan kode sifat /0

D10 Neoplasma jinak mulut dan farings

D10.0 Bibir; bibir (frenulum)(sisi dalam)(mucosa)(batas vermillion)

Kecuali: kulit bibir (D22.0, D23.0)

D10.1 Lidah, tonsilla lingualis

D10.2 Lantai mulut

D10.3 Bagian mulut yang lain dan tidak dijelaskan; kelenjar saliva minor NOS

Kecuali: neoplasma odontogenik jinak (D16.4-D16.5), mukosa bibir (D10.0), permukaan nasofarings palatum molle (D10.6)

D10.4 Tonsil; tonsil (faucial)(palatina)

Kecuali: tonsilla lingualis (D10.1), tonsil farings (D10.6), tonsillar: fossa (D10.5), pillars (D10.5)

D10.5 Bagian lain orofarings

Epiglottis, permukaan anterior

- Tonsillar: fossa, pillars
 Vallecula
 Kecuali: epiglottis: NOS (D14.1), pars suprathyoid (D14.1)
- D10.6 Nasofarings
 Tonsil farings, pinggir posterior septum dan choanae
- D10.7 Hipofarings
- D10.9 Farings, tidak dijelaskan
- D11 Neoplasma jinak kelenjar saliva mayor
 Kecuali: neoplasma jinak kelenjar saliva minor yang dijelaskan, yang diklasifikasi menurut lokasi anatomisnya
 neoplasma jinak kelenjar saliva minor NOS (D10.3)
- D11.0 Kelenjar parotid
- D11.7 Kelenjar saliva mayor lainnya; kelenjar: sublingualis, submandibularis
- D11.9 Kelenjar saliva mayor, tidak dijelaskan
- D12 Neoplasma jinak kolon, rektum, anus dan saluran anus
- D12.0 Caecum; katup ileocaecum
- D12.1 Appendix
- D12.2 Kolon asendens
- D12.3 Kolon transversa; fleksura hepatis, fleksura splenikus
- D12.4 Kolon desendens
- D12.5 Kolon sigmoid
- D12.6 Kolon, tidak dijelaskan: adenomatosis, polyposis (herediter) kolon
- D12.7 Pertemuan rektosigmoid
- D12.8 Rektum
- D12.9 Anus dan saluran anus
 Kecuali: pinggir (D22.5, D23.5), kulit anus dan perianus (D22.5, D23.5)
- D13 Neoplasma jinak bagian sistem pencernaan yang lain dan kurang jelas
- D13.0 Esofagus
- D13.1 Lambung
- D13.2 Duodenum
- D13.3 Bagian usus halus lain dan yang tidak dijelaskan
- D13.4 Liver; saluran empedu intrahepatik
- D13.5 Saluran empedu ekstrahepatik
- D13.6 Pankreas
 Kecuali: pankreas endokrin (D13.7)
- D13.7 Pankreas endokrin: tumor sel pulau, pulau Langerhans
- D13.9 Situ yang tidak jelas pada sistem pencernaan
 Sistem pencernaan NOS, usus NOS, limpa
- D14 Neoplasma jinak telinga tengah dan sistem pernafasan
- D14.0 Telinga tengah, rongga hidung dan sinus aksesorius; rawan hidung
 Kecuali: liang telinga (luar)(kulit) (D22.2, D23.2)
 tulang: telinga (D16.4), hidung (D16.4)
 rawan telinga (D21.0)
 hidung: NOS (D36.7), kulit (D22.3, D23.3)
 bulbus olfaktorius (D33.3)
 polip: sinus aksesorius (J33.8), hidung (rongga) (J33.-)
 polip telinga (tengah) (H74.4),

pinggir posterior dan khoanae (D10.6)

D14.1 Larings; epiglottis (pars suprathyoid)

Kecuali: permukaan anterior epiglottis (D10.5)

polip pita suara dan larings (J38.1)

D14.2 Trachea

D14.3 Bronkus dan paru-paru

D14.4 Sistem pernafasan, tidak dijelaskan

D15 Neoplasma jinak other and tidak dijelaskan intrathoracic organs

Kecuali: jaringan mesotel (D19.-)

D15.0 Thymus

D15.1 Heart

Kecuali: pembuluh besar (D21.3)

D15.2 Mediastinum

D15.7 Organ intratoraks lain yang dijelaskan

D15.9 Organ intratoraks, tidak dijelaskan

D16 Neoplasma jinak tulang dan rawan sendi

Kecuali: synovia (D21.-)

D16.0 Skapula dan tulang panjang anggota atas

D16.1 Tulang pendek anggota atas

D16.2 Tulang panjang anggota bawah

D16.3 Tulang pendek anggota bawah

D16.4 Tulang tengkorak dan muka: maxilla (superior), tulang orbital

Kecuali: tulang rahang bawah (D16.5)

D16.5 Tulang rahang bawah

D16.6 Kolom vertebrae

Kecuali: sakrum dan koxsigis (D16.8)

D16.7 Iga, sternum dan klavikula

D16.8 Tulang pelvis, sakrum dan koxsigis

D16.9 Tulang dan rawan sendi, tidak dijelaskan

D17 Neoplasma lipomatosa jinak

Termasuk: kode morfologi M885-M888 dengan kode sifat /0

D17.0 Kulit dan jaringan bawah kulit kepala, muka dan leher

D17.1 Kulit dan jaringan bawah kulit badan

D17.2 Kulit dan jaringan bawah kulit anggota

D17.3 Kulit dan jaringan bawah kulit pada situs lain dan tidak dijelaskan

D17.4 Organ intratoraks

D17.5 Organ intra-abdomen

Kecuali: peritoneum dan retroperitoneum (D17.7)

D17.6 Spermatic cord

D17.7 Neoplasma lipomatosa jinak pada situs lain: peritoneum, retroperitoneum

D17.9 Neoplasma lipomatosa jinak, tidak dijelaskan; lipoma NOS

D18 Haemangioma dan lymphangioma, semua situs

Termasuk: kode morfologi M912-M917 dengan kode sifat /0

Kecuali: nevus biru atau berpigmen (D22.-)

D18.0 Haemangioma, semua situs; angioma NOS

D18.1 Lymphangioma, semua situs

D19 Neoplasma jinak jaringan mesotel
Termasuk: kode morfologi M905 dengan kode sifat /0
D19.0 Jaringan mesotel pleura
D19.1 Jaringan mesotel peritoneum
D19.7 Jaringan mesotel situs lain
D19.9 Jaringan mesotel, tidak dijelaskan; mesotelioma jinak NOS

D20 Neoplasma jinak jaringan lunak retroperitoneum dan peritoneum
Kecuali: neoplasma lipomatosa jinak peritoneum dan retroperitoneum (D17.7)
jaringan mesotel (D19.-)
D20.0 Retroperitoneum
D20.1 Peritoneum

D21 Neoplasma jinak lain jaringan ikat dan jaringan lunak lain
Termasuk: pembuluh darah, bursa, rawan, fasia, lemak, ligamen [kecuali pada uterus],
saluran limfe, otot, sinovia, tendon (pelapis)
Kecuali: rawan: sendi (D16.-), larings (D14.1), hidung (D14.0)
uterus: leiomyoma (D25.-), ligamen (D28.2)
jaringan vaskuler (D18.-), haemangioma (D18.0), lymphangioma (D18.1)
neoplasma lipomatosa (D17.-), jaringan ikat mammae (D24)
peritoneum (D20.1), retroperitoneum (D20.0)
syaraf perifer dan sistem syaraf otonom (D36.1)

D21.0 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain kepala, muka dan leher
Jaringan ikat: telinga, kelopak mata
Kecuali: jaringan ikat orbita (D31.6)

D21.1 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain anggota atas, termasuk bahu
D21.2 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain anggota bawah, termasuk panggul
D21.3 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain toraks: aksila, diafragma, pembuluh besar
Kecuali: jantung (D15.1), mediastinum (D15.2), thymus (D15.0)

D21.4 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain abdomen
D21.5 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain pelvis
Kecuali: leiomyoma uterus (D25.-), ligamen uterus (D28.2)
D21.6 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain badan, tidak dijelaskan; punggung NOS
D21.9 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain, tidak dijelaskan

D22 Naevi melanosit
Termasuk: kode morfologi M872-M879 dengan kode sifat /0
naevus: NOS, blue, hairy, pigmented

D22.0 Naevi melanosit bibir
D22.1 Naevi melanosit kelopak mata, termasuk canthus
D22.2 Naevi melanosit telinga dan liang telinga luar
D22.3 Naevi melanosit bagian lain muka dan yang tidak dijelaskan
D22.4 Naevi melanosit kulit kepala dan leher
D22.5 Naevi melanosit badan: pinggir anus; kulit anus, perianus, mammae
D22.6 Naevi melanosit anggota atas, termasuk bahu
D22.7 Naevi melanosit anggota bawah, termasuk panggul
D22.9 Naevi melanosit, tidak dijelaskan

D23 Neoplasma jinak lain pada kulit
Termasuk: neoplasma jinak: folikel rambut, kelenjar sebasea, kelenjar keringat
Kecuali: neoplasma lipomatosa jinak (D17.0-D17.3), naevi melanosit (D22.-)

D23.0 Kulit bibir

Kecuali: batas vermillion bibir (D10.0)

D23.1 Kulit kelopak mata, termasuk canthus

D23.2 Kulit telinga dan liang telinga luar

D23.3 Kulit bagian lain muka dan yang tidak dijelaskan

D23.4 Kulit kulit kepala dan leher

D23.5 Kulit badan; pinggir anus; kulit anus, perianus, mammae

Kecuali: anus NOS (D12.9), skin of genital organs (D28-D29)

D23.6 Kulit anggota atas, termasuk bahu

D23.7 Kulit anggota bawah, termasuk panggul

D23.9 Kulit, tidak dijelaskan

D24 Neoplasma jinak breast

Mammae: jaringan ikat, bagian lunak

Kecuali: displasia jinak mammae (N60.-), kulit mammae (D22.5, D23.5)

D25 Leiomyoma uterus

Termasuk: neoplasma jinak uterus dengan kode morfologi M889 dan kode sifat /0
fibromyoma uterus

D25.0 Leiomyoma submukosa uterus

D25.1 Leiomyoma intramural uterus

D25.2 Leiomyoma subserosa uterus

D25.9 Leiomyoma uterus, tidak dijelaskan

D26 Neoplasma jinak lain uterus

D26.0 Servix uteri

D26.1 Korpus uteri

D26.7 Bagian lain uterus

D26.9 Uterus, tidak dijelaskan

D27 Neoplasma jinak ovarium

D28 Neoplasma jinak organ genitalia lain wanita dan yang tidak dijelaskan

Termasuk: polip adenomatosa, kulit organ genitalia wanita

D28.0 Vulva

D28.1 Vagina

D28.2 Tuba dan ligamen uterus: tuba Fallopii, ligamen uterus (latum)(rotundum)

D28.7 Organ genitalia lain wanita yang dijelaskan

D28.9 Organ genitalia wanita, tidak dijelaskan

D29 Neoplasma jinak organ genitalia pria

Termasuk: kulit organ genitalia pria

D29.0 Penis

D29.1 Prostat

Kecuali: hyperplasia prostate (adenomatosa) (N40)

prostatic: adenoma (N40), pembesaran, hipertrofi (N40)

D29.2 Testis

D29.3 Epididymis

D29.4 Skrotum; kulit skrotum

D29.7 Organ genitalia lain pria: vesikula seminalis, spermatic cord, tunica vaginalis

D29.9 Organ genitalia pria, tidak dijelaskan

D30 Neoplasma jinak organ perkemihan
D30.0 Ginjal
Kecuali: kaliks ginjal (D30.1), pelvis ginjal (D30.1)
D30.1 Pelvis ginjal
D30.2 Ureter
Kecuali: muara ureter di bladder (D30.3)
D30.3 Bladder, muara ureter di bladder, lobang pangkal uretra di bladder
D30.4 Urethra
Kecuali: lobang pangkal uretra di bladder (D30.3)
D30.7 Organ perkemihan lainnya: kelenjar paraurethra
D30.9 Urinary organ, tidak dijelaskan; sistem perkemihan NOS

D31 Neoplasma jinak eye and adnexa
Kecuali: jaringan ikat kelopak (D21.0),
kulit kelopak (D22.1, D23.1)
N. Optikus (D33.3)
D31.0 Konjunctiva
D31.1 Kornea
D31.2 Retina
D31.3 Khoroid
D31.4 Korpus siliaris; bola mata
D31.5 Kelenjar dan duktus lakrimalis; saccus lacrimalis, ductus nasolacrimalis
D31.6 Orbita, tidak dijelaskan:
jaringan ikat orbita, otot ekstraokuli, syaraf perifer orbita,
jaringan retrobulbar, jaringan retrookuler
Kecuali: tulang orbita (D16.4)
D31.9 Mata, tidak dijelaskan

D32 Neoplasma jinak meningen
D32.0 Meningen otak
D32.1 Meningen spinalis
D32.9 Meningen, tidak dijelaskan; meningioma NOS

D33 Neoplasma jinak otak dan bagian lain sistem syaraf pusat
Kecuali: angioma (D18.0), meningen (D32.-), syaraf perifer dan sistem syaraf otonom
(D36.1), jaringan retro-okuler (D31.6)
D33.0 Supratentorium otak
Ventrikel otak, serebrum, lobus frontalis, oksipitalis, parietalis, temporalis
Kecuali: ventrikel IV (D33.1)
D33.1 Infratentorium otak: batang otak, cerebellum, ventrikel IV
D33.2 Otak, tidak dijelaskan
D33.3 Nervi craniales; bulbus olfaktorius
D33.4 Medulla spinalis
D33.7 Bagian lain sistem syaraf pusat yang dijelaskan
D33.9 Sistem syaraf pusat, tidak dijelaskan; sistem syaraf (pusat) NOS

D34 Neoplasma jinak kelenjar tiroid

D35 Neoplasma jinak kelenjar endokrin lain dan yang tidak dijelaskan
Kecuali: pankreas endokrin (D13.7), ovarium (D27), testis (D29.2), thymus (D15.0)

- D35.0 Kelenjar adrenal
- D35.1 Kelenjar parathyroid
- D35.2 Kelenjar pituitary
- D35.3 Duktus kraniofarings
- D35.4 Kelenjar pineal
- D35.5 Carotid body
- D35.6 Aortic body dan paraganglia lain
- D35.7 Kelenjar endokrin lain yang dijelaskan
- D35.8 Keterlibatan pluriglandular [berbagai kelenjar yang berbeda]
- D35.9 Kelenjar endocrine, tidak dijelaskan

- D36 Neoplasma jinak padasitus lain dan yang tidak dijelaskan
- D36.0 Kelenjar limfe
- D36.1 Syaraf perifer dan sistem syaraf otonom
Kecuali: syaraf perifer orbita (D31.6)
- D36.7 Situs lain yang idjelaskan; hidung NOS
- D36.9 Neoplasma jinak pada situs yang tidak dijelaskan

Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui (D37-D48)

Catatan: Kategori D37-D48 mengklasifikasi neoplasma yang sifatnya tidak jelas atau tidak diketahui, yaitu terdapat keraguan apakah neoplasma ini ganas atau jinak, menurut situs. Neoplasma semacam ini diberi kode sifat /1 dalam klasifikasi morfologi neoplasma

- D37 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada rongga mulut dan organ pencernaan
 - D37.0 Bibir, rongga mulut dan farings
 - Aryepiglottic fold: NOS, permukaan hipofarings, zona pinggir
 - Kelenjar saliva mayor dan minor, batas vermillion bibir
 - Kecuali: permukaan larings plika aryepiglottik (D38.0), epiglottis: NOS atau pars suprahyoidea (D38.0), kulit bibir (D48.5)
 - D37.1 Lambung
 - D37.2 Usus halus
 - D37.3 Appendix
 - D37.4 KOLON
 - D37.5 Rektum, pertemuan rektosigmoid
 - D37.6 Hati, kantong empedu dan saluran empedu, ampulla Vateri
 - D37.7 Organ pencernaan lainnya: saluran anus, sfingter ani, anus NOS, usus NOS
 - Kecuali: pinggir anus (D48.5), kulit anus, kulit perianus (D48.5)
 - D37.9 Organ pencernaan, tidak dijelaskan

- D38 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada telinga tengah dan organ pernafasan dan intratoraks
 - Kecuali: jantung (D48.7)
 - D38.0 Larynx
 - Aryepiglottic fold, permukaan larings; epiglottis (pars suprahyoidea)
 - Kecuali: aryepiglottic fold: NOS, permukaan hipofarings, pinggir (D37.0)
 - D38.1 Trachea, bronkus dan paru-paru
 - D38.2 Pleura
 - D38.3 Mediastinum

D38.4 Thymus

D38.5 Organ pernafasan lain: sinus, rawan hidung, rongga hidung, telinga tengah
Kecuali: telinga (luar)(kulit) (D48.5), nose: NOS (D48.7), kulit (D48.5)

D38.6 Organ pernafasan, tidak dijelaskan

D39 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada genitalia wanita

D39.0 Uterus

D39.1 Ovarium

D39.2 Plasenta

Chorioadenoma destruens, mola hydatidiformis invasif atau maligna

Kecuali: mola hydatidiformis NOS (O01.9)

D39.7 Organ genitalia wanita lainnya; kulit organ genitalia wanita

D39.9 Organ genitalia wanita, tidak dijelaskan

D40 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada genitalia pria

D40.0 Prostat

D40.1 Testis

D40.7 Organ genitalia pria lainnya, kulit organ genitalia pria

D40.9 Organ genitalia pria, tidak dijelaskan

D41 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui organ perkemihan

D41.0 Ginjal

Kecuali: pelvis ginjal (D41.1)

D41.1 Pelvis ginjal

D41.2 Ureter

D41.3 Urethra

D41.4 Bladder

D41.7 Organ perkemihan lain

D41.9 Organ perkemihan, tidak dijelaskan

D42 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada meningen

D42.0 Meningen serebri

D42.1 Meningen spinalis

D42.9 Meningen, tidak dijelaskan

D43 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada otak dan SSP

Kecuali: syaraf perifer dan sistem syaraf otonom (D48.2)

D43.0 Supratentorium otak:

Ventrikel serebri, serebrum, lobus frontal, oksipital, parietal, temporal,

Kecuali: ventrikel IV (D43.1)

D43.1 Infratentorium otak: batang otak, cerebellum, ventrikel IV

D43.2 Otak, tidak dijelaskan

D43.3 Nervi kraniales

D43.4 Medulla spinalis

D43.7 Bagian lain sistem syaraf pusat

D43.9 Sistem syaraf pusat, tidak dijelaskan; sistem syaraf (pusat) NOS

D44 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui kelenjar endokrin

Kecuali: pankreas endokrin (D37.7), ovarium (D39.1), testis (D40.1), thymus (D38.4)

D44.0 Kelenjar tiroid

D44.1 Kelenjar adrenal

- D44.2 Kelenjar parathyroid
 D44.3 Kelenjar pituitary
 D44.4 Duktus kraniofarings
 D44.5 Kelenjar pineal
 D44.6 Carotid body
 D44.7 Aortic body dan paraganglia lain
 D44.8 Keterlibatan pluriglandular; adenomatosis endokrin ganda
 D44.9 Endocrine gland, tidak dijelaskan
- D45 Polycythaemia vera
 Kode morfologi M9950 dengan kode sifat /1

- D46 Sindroma myelodysplastik
 Termasuk: Kode morfologi M998 dengan kode sifat /1
 D46.0 Anemia refrakter tanpa sideroblasts, begitu dinyatakan
 D46.1 Anemia refrakter dengan sideroblasts
 D46.2 Anemia refrakter dengan kelebihan blasts
 D46.3 Anemia refrakter dengan kelebihan blasts dengan transformasi
 D46.4 Anemia refrakter, tidak dijelaskan
 D46.7 Sindroma myelodysplastik lain
 D46.9 Sindroma myelodysplastik, tidak dijelaskan;
 Myelodysplasia NOS, Preleukaemia (syndrome) NOS

- D47 Neoplasma lain dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada limfoid, hematopoietik dan jaringan yang berhubungan
 Termasuk: kode morfologi M974, M976, M996-M997 dengan kode sifat /1
 D47.0 Tumor histiosit dan sel mast dengan sifat tidak jelas atau tidak diketahui
 tumor sel mast NOS, mastocytoma NOS
 Kecuali: mastocytosis (kulit) (Q82.2)
 D47.1 Penyakit myeloproliferatif kronis
 Myelofibrosis (dengan myeloid metaplasia)
 Penyakit myeloproliferatif, tidak dijelaskan
 Myelosklerosis (megakaryocytic) dengan metaplasia myeloid
 D47.2 Monoclonal gammopathy
 D47.3 Essential (haemorrhagic) thrombocythaemia
 Idiopathic haemorrhagic thrombocythaemia
 D47.7 Neoplasma lain dengan sifat tidak jelas atau tidak diketahui lain yang dinyatakan pada
 limfoid, hematopoietik dan jaringan yang berhubungan
 D47.9 Neoplasma dengan sifat tidak jelas atau tidak diketahui lain yang dinyatakan pada
 limfoid, hematopoietik dan jaringan yang berhubungan
 Penyakit limfoproliferatif NOS

- D48 Neoplasma dengan sifat tak jelas atau tak diketahui pada situs lain dan yang tidak
 dijelaskan
 Kecuali: neurofibromatosis (nonmalignant) (Q85.0)
 D48.0 Tulang dan rawan sendi
 Kecuali: rawan telinga (D48.1), larangs (D38.0), hidung (D38.5)
 jaringan ikat kelopak mata (D48.1), synovia (D48.1)
 D48.1 Jaringan ikat dan jaringan lunak lain; jaringan ikat telinga, kelopak mata
 Kecuali: rawan sendi (D48.0), larangs (D38.0), hidung (D38.5)
 jaringan ikat mammae (D48.6)

- D48.2 Syaraf perifer dan sistem syaraf otonom
Kecuali: suaraf perifer orbita (D48.7)
- D48.3 Retroperitoneum
- D48.4 Peritoneum
- D48.5 Kulit: pinggir anus, kulit anus, kulit perianus, kulit mammae
Kecuali: anus NOS (D37.7), kulit organ genital (D39.7, D40.7)
batas vermillion bibir (D37.0)
- D48.6 Mammae
Jaringan ikat mammae, cystosarcoma phyllodes
Kecuali: kulit mammae (D48.5)
- D48.7 Situs lain yang dijelaskan: mata, jantung, syaraf perifer orabita
Kecuali: jaringan ikat (D48.1), kulit kelopak mata (D48.5)
- D48.9 Neoplasma dengan sifat tidak jelas atau tidak diketahui, tidak dijelaskan
“Pertumbuhan” NOS”, neoplasma NOS, pertumbuhan baru NOS, tumor NOS

C. LATIHAN

1. Adenocarcinoma gaster No: M
2. Tumor lobus kiri paru, mestastasis ke hati No: M
3. Hepatoma metastase ke pancreas No: M
4. Oat cell carcinoma bronchus kanan metastasis ke alveoli paru kanan
No: M
5. Basal cell carcinoma, fibroepithelial pada kulit muka No: M
6. Cystadenoma serosa malignant ovarium metastase ke tulang
No: M
7. Paget's disease kelenjar mammae No: M
8. Infiltrating duct carcinoma mamma quadrant kiri luar No: M
9. Fibromyoma uteri No: M
10. Dermatofibroma di kulit leher No: M

Esa Unggul

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Mayang. Materi Ajar Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit. Universitas Esa Unggul. 2018

Apikesstikpan.blogspot.com.ICD10 bahasa Indonesia. Diakses tanggal 15 Juli 2018

WHO, ICD 10 ed. Vol 1,2,3 Geneva. 2016

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

